Laporan Keuangan Konsolidasian
PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anaknya,
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk Periode yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut

Consolidated Financial Statements
PT Asia Pacific Fibers Tbk And Its Subsidiaries,
As at March 31, 2026 and for The Period Then Ended

*(*Tidak Diaudit*/Unaudited)*

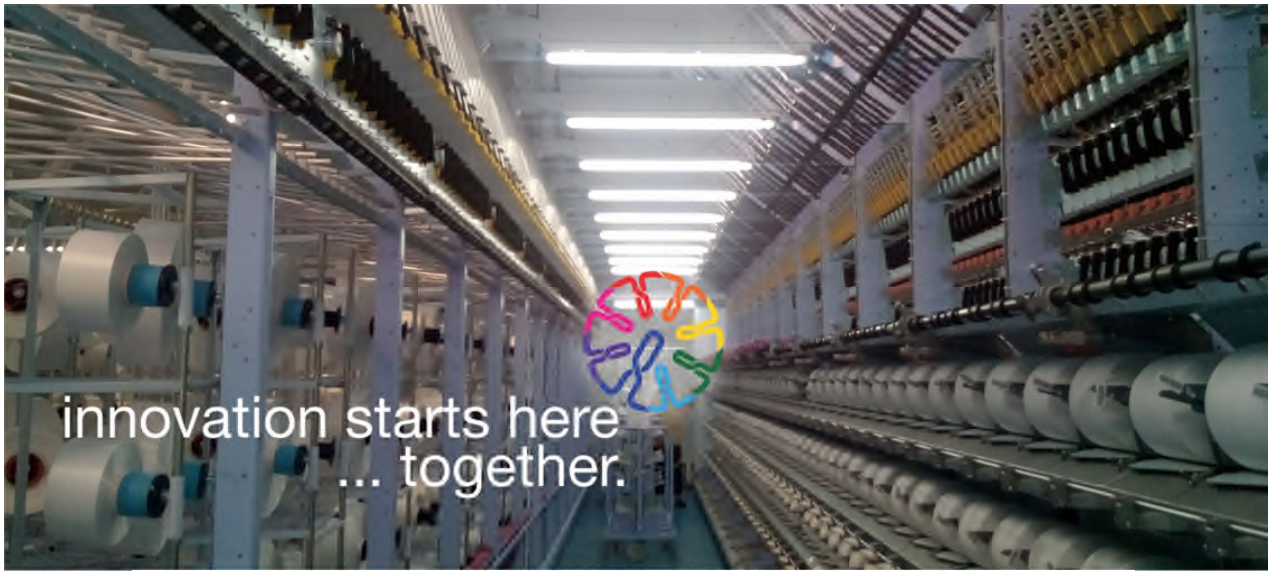

The East, 35th Floor, Unit 7
Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung
Kav. E3.2 No. 1, Mega Kuningan
Jakarta 12950 - Indonesia
+62 21 57938555
+62 21 57938565
www.asiapacificfibers.com

DAFTAR ISI
CONTENTS

Laporan Keuangan Konsolidasian	**Halaman/ *Page***	***Consolidated Financial Statements***
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3 – 5	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	6 − 7	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Defisiensi Modal Konsolidasian	8	*Consolidated Statement of Changes in Capital Deficiency*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	9	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10 – 200	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

PT Asia Pacific Fibers Tbk
The East, 35th Floor, Unit 5-6-7
Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung
Kav. E3.2 No. 1, Mega Kuningan
Jakarta 12950 - Indonesia
+62 21 57938555
+62 21 57938565
www.asiapacificfibers.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2026 DAN 2025
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : **VASUDEVAN RAVI SHANKAR**
   Alamat kantor : The East Lt. 35 Unit 7
   Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Kav E3-2 No. 1
   Jakarta 12950
   Alamat Rumah/Sesuai KTP : Jl Jambu No. 30 RT.005/002
   Godangdia – Menteng
   Jakarta Pusat
   Nomor Telpon : 021-57938555
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : **DEDDY SUTRISNO**
   Alamat kantor : The East Lt. 35 Unit 7
   Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Kav E3-2 No. 1
   Jakarta 12950
   Alamat Rumah/Sesuai KTP : Griya Soka B.23, RT 004/RW 006 Sukaraja, Sukaraja, Kabupaten Bogor,
   Nomor Telpon : 021-57938555
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak telah di muat secara lengkap dan benar.
   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

Jakarta, 30 April 2026

Direktur Utama	Direktur
VASUDEVAN RAVI SHANKAR	**DEDDY SUTRISNO**

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
As at March 31, 2026
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31-Mar-26 US$	31-Dec-25 US$	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	5	3,051,437	3,640,715	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha, setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar US$ 19,442,931 pada tahun 2026- dan US$ 19.399.940 pada tahun 2025 - Pihak ketiga	6	3,338,566	4,299,402	*Trade accounts receivable, net of allowance for expected credit losses of US$ 19,442,931 as of 2026 and US$ 19.399.940 for 2025 - Third parties*
Piutang lain-lain, setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar US68.638.066 pada tahun 2026 dan US68.638.066 pada tahun 2025- Pihak ketiga	7	45,783	45,684	*Other accounts receivable, net of allowance for expected credit losses of US$ 68,638,066 in 2026 and 2025- Third parties*
Aset keuangan lancar lainnya	8	851,010	847,282	*Other current financial assets*
Persediaan, bersih	9	7,279,443	7,484,381	*Inventories, net*
Hak pengembalian aset	32	127,584	127,584	*Right of return assets*
Uang muka pembelian Pihak ketiga	10	210,571	89,383	*Advances on purchases Third parties*
Pajak dibayar dimuka	28a	7,143,287	6,852,900	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar dimuka	11	332,841	11,988	*Prepaid expenses*
Jumlah Aset Lancar		22,380,522	23,399,319	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang non-usaha, setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar US$147.621.826 tahun 2026 US$147.621.826 tahun 2025 - Pihak ketiga	12	-	-	*Others receivable, net of allowance for expected credit losses of US$ 147,621,826 in 2026 and US$ 147,621,826 in 2025 Third parties*
Aset keuangan tidak lancar lainnya, setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar US$989.205 pada tahun 2026 & 2025	13	-	-	*Other non-current financial assets, net of allowance for expected credit losses of US$ 989,205 in 2026 and 2025*
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi-penyusutan sebesar US$ 1,449,186,648 pada tahun 2026 dan US$ 1.449.372.961 pada tahun 2025	14	52,043,945	58,567,042	*Fixed assets, net of accumulated depreciation of US$ 1,449,186,648 in 2026 and US$ 1,449,046,822 in 2025*
Aset hak guna	15	642,655	642,655	*Right-of-use assets*
Aset tidak berwujud	16	264,034	298,782	*Intangible assets*
Aset pajak tangguhan	28d	2,539,019	2,539,019	*Deferred tax assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		55,489,653	62,047,498	*Total Non-current Assets*
JUMLAH ASET		**77,870,176**	**85,446,817**	***TOTAL ASSETS***

Jakarta, 30 April 2026 / *April 30*, 2026

Direktur Utama/
President Director

VASUDEVAN RAVI SHANKAR

Direktur/
Director

DEDDY SUTRISNO

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

	Catatan/ *Notes*	31-Mar-26 US$	31-Dec-25 US$	
LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang usaha Pihak ketiga	17	8,035,877	6,956,387	*Trade accounts payable Third parties*
Biaya yang masih harus dibayar	18	47,982,180	48,471,492	*Accrued expenses*
Utang pajak	28b	41,979	91,184	*Taxes payable*
Utang bank	19	62,696,926	62,696,926	*Bank loans*
Utang terjamin	20	921,471,586	923,310,875	*Secured debts*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	21	232,309	248,418	*Short-term employee benefits liabilities*
Bagian jangka pendek dari liabilities sewa	26	43,561	43,561	*Current portion of lease liabilities*
Liabilitas pengembalian dana	32	221,171	133,363	*Refund liabilities*
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	22	1,762,114	5,459,233	*Other current financial liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1,042,487,704	1,047,411,439	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Pinjaman kepada institusi keuangan lain:				*Borrowings from other financial institutions:*
Wesel bayar tidak terjamin	23	34,920,527	34,920,527	*Unsecured notes payable*
Pinjaman modal	24	22,445,000	22,445,000	*Capex loans*
Pendapatan hibah yang ditangguhkan	25	84,801	86,895	*Deferred grant revenues*
Bagian jangka panjang dari liabilitas sewa	26	660,224	660,224	*Non-current portion of lease liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan	28d	-	-	*Deferred tax liabilities*
Imbalan pasca kerja jangka panjang	27	2,225,623	2,139,197	*Post-employment benefits liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		60,336,176	60,251,843	*Total Non-Current Liabilities*
Jumlah Liabilitas		**1,102,823,879**	**1,107,663,282**	***Total Liabilities***

Jakarta, 30 April 2026 / *April 30*, 2026

Direktur Utama
President Director

ASIA PACIFIC FIBERS

VASUDEVAN RAVI SHANKAR

Direktur/
Director

DEDDY SUTRISNO

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

	Catatan/ *Notes*	31-Mar-26 US$	31-Dec-25 US$	
DEFISIENSI MODAL				CAPITAL DEFICIENCY
Modal Saham				**Share Capital**
Modal dasar 12.357.255.040 saham dengan nilai nominal Rp 10.000 per lembar saham untuk Seri A, Rp 1.000 per saham untuk Seri B, dan Rp 40 per saham untuk Seri C pada tahun 2025 dan 2024		-	-	Authorized capital - 12,357,255,040 shares with par value of Rp 10,000 per share for Series A, Rp 1,000 per share for Series B, and Rp 40 per share for Series C in 2025 and 2024
Modal ditempatkan dan disetor penuh, 219.696.000 saham Seri A, dan 2.276.057.347 saham Seri C pada tahun 2025 dan 2024	29	635,689,317	635,689,317	Issued and fully paid capital, 219,696,000 Series A shares, and 2,276,057,347 Series C shares in 2025 and 2024
Tambahan modal disetor	30	624,323,168	624,323,168	Additional paid-in capital
Saldo laba (akumulasi defisit)				Retained earnings (accumulated deficit)
Ditentukan penggunaannya	31	2,345,301	2,345,301	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		(2,287,311,488)	(2,284,574,251)	Unappropriated
Jumlah defisiensi modal		**(1,024,953,703)**	**(1,022,216,465)**	**Total capital deficiency**
JUMLAH LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL		**77,870,176**	**85,446,817**	TOTAL LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY

Jakarta, 30 April 2026 / *April 30*, 2026

Direktur Utama/
President Director

VASUDEVAN RAVI SHANKAR

Direktur/
Director

DEDDY SUTRISNO

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT LOSS OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the period ended March 31, 2026
(Expressed in United States Dollar, unlessotherwise stated)

	Catatan /Notes	31-Mar-2026 US$	31-Mar-2025 US$	
PENDAPATAN				***REVENUES***
Pendapatan bersih	32	10,281,074	11,563,428	*Net sales*
Pendapatan usaha lainnya	33	55,488	606,756	*Other operating revenues*
Jumlah pendapatan		10,336,563	12,170,184	*Total revenues*
BEBAN POKOK PENJUALAN	34	(9,992,412)	(11,442,740)	***COST OF GOODS SOLD***
LABA KOTOR		344,151	727,444	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan	36	(242,126)	(403,730)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	37	(1,326,967)	(1,485,245)	*General and administrative expenses*
Laba/(Rugi) transaksi valuta asing, bersih		128,169	(607,251)	*Gain/(Loss) on foreign exchange, net*
Penyelesaian atas klaim asuransi, bersih	38	38,200	-	*Insurance claim settlement, net*
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	39	-	-	*Provision for expected credit loss*
Keuntungan/(rugi) atas penjualan dan pelepasan aset tetap	14	(1,665,046)	-	*Gain/(Loss) on sale on disposal of property, plant and equipment*
Cadangan penurunan nilai uang muka pembelian		-	-	*Provision for impairment of advances for purchases*
Beban keuangan – bersih	40	(17,407)	(354,951)	*Finance cost, net*
Pendapatan (beban) lain-lain, bersih	41	3,788	(188,658)	*Miscellaneous income, net*
		(3,081,388)	(3,039,835)	
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(2,737,237)	(2,312,391)	***LOSS BEFORE INCOME TAX***
MANFAAT BEBAN PAJAK PENGHASILAN				***TAX BENEFIT (EXPENSE)***
Manfaat (beban) pajak tangguhan – bersih	28c	-	864,561	*Deferred tax benefit (expense), net*
Jumlah manfaat (beban) pajak		-	864,561	*Total income tax benefit (expense)*
JUMLAH RUGI BERSIH PERIODE BERJALAN		(2,737,237)	(1,447,830)	***TOTAL LOSS FOR THE YEAR***

Jakarta, 30 April 2026 / *30 April*, 2026

Direktur Utama/
President Director

ASIA PACIFIC FIBERS

VASUDEVAN RAVI SHANKAR

Direktur/
Director

DEDDY SUTRISNO

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
(Lanjutan)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
(Continued)
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT LOSS OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the period ended March 31, 2026
(Expressed in United States Dollar, unlessotherwise stated)

	Catatan /*Notes*	31-Mar-2026 US$	31-Mar-2025 US$	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		-	-	*Items that will not be reclassified profit or loss:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja	27	-	-	*Remeasurement of post employement benefit liabilities*
Beban pajak penghasilan terkait	28d	-	-	*Related income tax expense*
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain, setelah pajak		-	-	*Total other comprehensive income (loss), net of tax*
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(2,737,237)	(1,447,830)	***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR***
Jumlah rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Total loss for the year attributable to:*
Pemilik entitas induk		(2,737,237)	(1,447,830)	*Owners of the parent*
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Total comprehensive loss for the year attributable to:*
Pemilik entitas induk		(2,737,237)	(1,447,830)	*Owners of the parent*
RUGI PER SAHAM	42			*LOSS PER SHARE*
Dasar		(0.00110)	(0.00058)	*Basic*
Dilusian		(0.00110)	(0.00058)	*Diluted*

Jakarta, 30 April 2026 / *April 30*, 2026

Direktur Utama/
President Director

VASUDEVAN RAVI SHANKAR

Direktur/
Director

DEDDY SUTRISNO

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN PERUBAHAN DEFISIENSI MODAL KONSOLIDASIAN
Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN CAPITAL DEFICIENCY
For the period ended March 31, 2026
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan *Notes*	Modal Saham *Share Capital*	Tambahan modal disetor *capital*	Saldo Laba / *Retained Earnings* (Akumulasi Defisit) *(Accumulated Deficit)* Ditentukan penggunaanya *Appropriated*	Tidak ditentukan penggunaanya *Unappropriated*	Jumlah Equitas (Defisiensi Modal) *Deficiency)*	
		US$	US$	US$	US$	US$	
Saldo per 31 Desember, 2024		635,689,316	624,323,168	2,345,301	(2,265,423,340)	(1,003,065,555)	*Balance as at December 31, 2024*
Jumlah rugi bersih periode berjalan					(19,135,119)	(19,135,119)	*Total loss for the year*
Laba komprehensif lain setelah pajak					(15,792)	(15,792)	*Other comprehensive income, net of tax*
Saldo per 31 Desember , 2025		635,689,316	624,323,168	2,345,301	(2,284,574,251)	(1,022,216,466)	*Balance as at December 31, 2025*
Saldo per 31 Desember , 2025		635,689,316	624,323,168	2,345,301	(2,284,574,251)	(1,022,216,466)	*Balance as at December 31, 2025*
Jumlah rugi bersih periode berjalan					(2,737,237)	(2,737,237)	*Total loss for the year*
Laba komprehensif lain setelah pajak					-	-	*Other comprehensive income, net of tax*
Saldo per 31 Maret 2026		635,689,316	624,323,168	2,345,301	(2,287,311,488)	(1,024,953,703)	***Balance as at March 31, 2026***

Jakarta, 30 April 2026 / *April 30*, 2026

Direktur Utama/
President Director

ASIA PACIFIC FIBERS

VASUDEVAN RAVI SHANKAR

Direktur/
Director

DEDDY SUTRISNO

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the period ended March 31, 2026
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan /*Notes*	31-Mar-2026 US$	31-Mar-2025 US$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan		12,263,862	11,978,030	*Receipt from customer*
Pembayaran kepada pemasok		(9,144,505)	(4,966,616)	*Payment to suppliers*
Pembayaran gaji		(1,116,447)	(2,014,806)	*Payment of salaries*
Pembayaran kas operasi lainnya, bersih		(2,579,563)	(3,818,696)	*Other operating cash payments, net*
Kas yang diperoleh dari operasi		(576,653)	1,177,912	*Cash generated by Operations*
Penghasilan bunga		5,990	(354,951)	*Interest received*
Beban bunga dan admnistrasi bank		(23,332)	(188,658)	*Interest expense and bank charges paid*
Penerimaan atas penyelesaian klaim asuransi		38,200	-	*Cash receipt form insurance claim settlement*
Pembayaran pajak penghasilan		-	-	*Payment of income tax*
Penerimaan hasil restitusi pajak		(0)	-	*Cash receipt from tax restitution*
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		(555,796)	634,303	*Net cash provided by operating activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian aset tetap	14	-	-	*Payment to acquire fixed asset*
Penjualan asset tetap	14	-	-	*Proceeds from sale of fixed asset*
Pembelian aset tidak berwujud		-	-	
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi		-	-	*Net Cash provided by (Used In) Investing Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran utang Bank	19		-	*Payment of bank loan*
Pembayaran utang kredit pembiayaan		-	-	*Payment of credit financing payables*
Pembayaran pinjaman jangka pendek		-	(1,491,575)	*Payment of short terms loan*
Pembayaran kewajiban sewa		-	-	*Payment of lease liabilities*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		-	(1,491,575)	*Net Cash Used In Financing Activities*
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		**(555,796)**	**(857,272)**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENT***
PENGARUH SELISIH KURS ATAS MATA UANG ASING		(33,482)	8,069	***EFFECT OF FOREIGN CURRENCIES EXCHANGE RATE CHANGES***
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		**3,640,715**	**5,100,890**	***CASH AND CASH EQUIVALENT AT THE BEGINNING OF THE YEAR***
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		**3,051,437**	**4,251,687**	***CASH AND CASH EQUIVALENT AT THE END OF THE YEAR***

Jakarta, 30 April 2026 / *April 30*, 2026

Direktur Utama/
President Director

VASUDEVAN RAVI SHANKAR

Direktur/
Director

DEDDY SUTRISNO

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Asia Pacific Fibers Tbk ("Perusahaan") memproduksi bahan kimia dan serat sintetis, pertenunan dan perajutan serta aktivitas lainnya yang berhubungan dengan industri tekstil. Perusahaan mempunyai 2 (dua) pabrik, dan memasarkan produknya di dalam dan di luar negeri, diantaranya ke Eropa, Amerika Serikat, Asia, Australia dan Timur Tengah.

PT Asia Pacific Fibers Tbk didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968. Undang-undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan Akta No. 22 tanggal 15 Februari 1984 dari Januar Tirtaamidjaja, S.H., notaris di Semarang. Undang-undang diatas telah diubah dengan Undang-undang Perusahaan Terbatas Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6107.HT.01.01.TH.84 tanggal 26 Oktober 1984 dan diumumkan dalam Tambahan No. 3247 Berita Negara Republik Indonesia No. 72 tanggal 7 September 1990.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan akta No. 92 tanggal 24 Maret 2009 oleh notaris Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0052618.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 14 Agustus 2009.

1. G E N E R A L

a. Establishment and General Information

PT Asia Pacific Fibers Tbk (the "Company") is engaged in manufacturing of chemical and synthetic fiber, weaving and knitting, and other activities related to textile industry. The Company has 2 (two) manufacturing plants, and market its product both locally and internationally, such as in Europe, United States of America, Asia, Australia and the Middle East.

PT Asia Pacific Fibers Tbk was established within the framework of Domestic Capital Investment Law No. 6 of year 1968 as amended by Law No. 12 of year 1970 based on notarial deed No. 22 dated February 15, 1984 of Januar Tirtaamidjaja, S.H., public notary in Semarang. The above laws were subsequently amended by the Limited Liability Company Law of Republic of Indonesia No. 40 in year 2007 dated August 16, 2007. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on decision letter No. C2–6107.HT.01.01.TH.84 dated October 26, 1984 and was published in Supplement No. 3247 of State Gazette No. 72 dated September 7, 1990.

The Articles of Association has been amended based on notarial deed No. 92 dated March 24, 2009 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta to adjust the Company's Articles of Association with Bapepam-LK No. IX.J.1 dated May 14, 2008 concerning the Principles of Association of Public Offering of Conduct Equity Securities and Public Companies. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on decision letter No. AHU 0052618.AH.01.09. Year 2009 dated August 14, 2009.

1. U M U M (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan akta No. 50 tanggal 10 September 2009 oleh notaris Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan nama Perusahaan dari PT Polysindo Eka Perkasa Tbk menjadi PT Asia Pacific Fibers Tbk. Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU - 54294.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 10 November 2009 dan diumumkan dalam Tambahan No. 21449 Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 24 September 2010.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan akta No. 107 tanggal 23 Februari 2012 oleh notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai implementasi dari program pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (MESOP) berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Indonesia No. IX.D.4. Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0018443.AH.01.09. Tahun 2012 tanggal 29 Februari 2012.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan, dengan akta No. 30 tanggal 7 Juli 2015 oleh notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan AHU-AH.01.03-0954603. Tahun 2015, tanggal 31 Juli 2015.

1. G E N E R A L *(Continued)*

a. Establishment and General Information (Continued)

The Articles of Association have been amended based on notarial deed No. 50 dated September 10, 2009 of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta, concerning the change in the Company's name from PT Polysindo Eka Perkasa Tbk to PT Asia Pacific Fibers Tbk. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic Indonesia based on decision letter No. AHU-54294.AH.01.02. Year 2009 dated November 10, 2009 and was published in Supplement No. 21449 of State Gazette No. 77 dated September 24, 2010.

The Company's Articles of Association have been amended based on the notarial deed No. 107 dated February 23, 2012 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, concerning the implemented Management Employee Stock Option Programme (MESOP) based on the Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK)'s Regulation No. IX.D.4. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia based on decision letter No. AHU-0018443.AH.01.09. Year 2012 dated February 29, 2012.

The Articles of Association have been amended based on the notarial deed No. 30 dated July 7, 2015 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta to adjust the Company's Article of Association with the regulation from Indonesian Financial Services Authority (OJK). The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. AHU- AH.01.03 0954603., Year 2015, dated July 31, 2015.

1. U M U M (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Kemudian, Perusahaan juga telah menerima persetujuan dari Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu (BPMPT) Jawa Barat untuk melakukan ekspansi terhadap kapasitas fiber di Karawang melalui surat persetujuan No. 03/32/IU-PL/PMDN/2016 tanggal 27 Januari 2016. Proyek ini dimulai pada kuartal pertama tahun 2016.

Berdasarkan akta No. 20 tanggal 9 September 2020 oleh Notaris Aulia Taufani, S.H., tujuan dan ruang lingkup aktivitas Perusahaan sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar meliputi industri kimia dan serat sintetis, pertenunan, perajutan, peralatan kedokteran dan kedokteran gigi dan perlengkapan lainnya, serta aktivitas lain yang berhubungan dengan industri tekstil. Perusahaan berkedudukan di Kendal, Jawa Tengah dengan pabrik yang berlokasi di Kendal, Jawa Tengah dan Karawang, Jawa Barat. Kantor perwakilan Perusahaan berlokasi di Gedung "The East" , Lantai 35, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung (dahulu Jalan Lingkar Mega Kuningan) Kav. E-3.2 No. 1, Jakarta. Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1986.

Perusahaan turut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar dua lokasi pabrik yang terletak di Karawang dan Semarang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dalam upaya untuk mendukung kegiatan ini dengan lebih efektif. Perusahaan telah mendirikan yayasan yang bernama "Yayasan Asia Pasific Fiber" pada tanggal 15 Januari 2010. Persetujuan pendirian yayasan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU 960.AH.01.04. Tahun 2010 tanggal 15 Maret 2010.

1. G E N E R A L *(Continued)*

a. Establishment and General Information (Continued)

Further, the Company has received the approval of Chairman of the Capital Investment and License Coordinating Board (BPMPT) Jawa Barat for the expansion of the Fiber capacity in Karawang site through the approval letter No. 03/32/IU-PL/PMDN/2016 dated January 27, 2016. This project has started in the first quarter of 2016.

Based on the notarial deed No. 20 dated September 9, 2020 of Notary Aulia Taufani, S.H., the Company's objectives and scope of activities in accordance with article 3 of Company's Article of Association is mainly to engage in the manufacturing of chemical and synthetic fiber, weaving, knitting, medical and dental equipment and other equipment, also activities related to the textile industry. The Company is domiciled in Kendal, Central Java with its plants located in Kendal, Central Java and Karawang, West Java. The Company's representative office is located at The East Building, 35th Floor, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung (formerly Jalan Lingkar Mega Kuningan) Kav. E-3.2 No. 1, Jakarta. The Company started its commercial operations in 1986.

The Company has many ongoing social activities in the local environs of its two plant location in Semarang and Karawang. The purpose of this activities is to improve the livelihood of the surrounding communities. In order to carry out these programmes more effectively, the Company has established a foundation "Yayasan Asia Pacific Fiber" on January 15, 2010. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia based on decision letter No. AHU-960.AH.01.04. Year 2010, dated March 15, 2010.

1. U M U M (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Entitas induk langsung Perusahaan adalah Damiano Investments B.V., yang didirikan di Belanda, sedangkan entitas induk utama Perusahaan adalah ADM Capital and Spinnaker Capital Company, yang masing-masing didirikan dan berdomisili di Hong Kong dan Inggris.

Sejak 1 November 2024, Perusahaan telah menghentikan sementara salah satu unit produksinya yakni unit produksi polimen dan serat di Karawang Jawa Barat.

Perseroan berusaha menjaga dan memelihara fasilitas unit produksi Pabrik Kimia dan Serat di Karawang agar dapat dioperasionalkan kembali dalam waktu dekat ketika terdapat solusi yang dapat dijalankan. Namun, pemeliharaan fasilitas unit produksi Pabrik Kimia dan Serat di Karawang dalam kondisi tidak beroperasi membutuhkan biaya yang tinggi. Penghentian produksi yang berlangsung lebih dari enam bulan membuat operasionalisasi kembali fasilitas unit produksi kami di Karawang menjadi tidak layak secara teknis dan komersial. Oleh karena itu, sejak tanggal 21 Juli 2025 perusahaan akan mendeklarasikan penutupan permanen unit produksi di Karawang.

Perseroan tetap mempertahankan kelangsungan usahanya melalui operasional terbatas divisi benang filamen di Kendal, Jawa Tengah, untuk melayani permintaan essensial pelanggan tertentu.

1. G E N E R A L *(Continued)*

a. Establishment and General Information (Continued)

The Company's immediate parent company is Damiano Investments B.V., incorporated in Netherland, and its ultimate parent company is ADM Capital and Spinnaker Capital Company, incorporated and domiciled in Hong Kong and United Kingdom, respectively.

Since November 1, 2024, the Company has temporarily suspended one of its production units, namely the polymer and fiber production unit in Karawang, West Java.

The Company has endeavored to maintain and preserve the production facilities of the Chemical and Fiber Plant in Karawang so that they may be recommissioned in the near future once a viable solution becomes available. However, maintaining the production facilities of the Chemical and Fiber Plant in Karawang while they are not in operation requires substantial costs. The suspension of production for more than six months has rendered the recommissioning of our production facilities in Karawang technically and commercially unfeasible. Accordingly, effective July 21, 2025, the Company will declare the permanent closure of the production facilities in Karawang.

The Company continues to maintain its business continuity through limited operations of the filament yarn division in Kendal, Central Java, to fulfill essential demand from certain customers.

1. U M U M (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar Perusahaan

- Pada tanggal 14 Desember 1990, Perusahaan menawarkan 12.000.000 sahamnya kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta dan Surabaya, sekarang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia.

- Pada tanggal 8 Oktober 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), dengan suratnya No. S-1738/PM/1993, untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 184.000.000 saham kepada pemegang saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 1 November 1993.

- Pada tanggal 15 Desember 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM. No S-2027/PM/1994, perihal perubahan nilai nominal per saham dari Rp1.000 menjadi Rp500 per saham.

- Pada tanggal 11 Desember 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM, dengan suratnya No. S-2844/PM/1997, untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 2.185.920.000 saham kepada pemegang saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 5 Januari 1998.

1. G E N E R A L *(Continued)*

b. Public Offering of Shares, Notes Payable of the Company

- *On December 14, 1990, the Company offered 12,000,000 shares to the public through Jakarta and Surabaya Stock Exchanges, now known as Indonesian Stock Exchange.*

- *On October 8, 1993, the Company obtained the notice effectively from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM), in his letter No. S-1738/PM/1993, for its limited offering of 184,000,000 shares through rights issue with preemptive rights to shareholders. These shares were listed in Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on November 1, 1993.*

- *On December 15, 1994, the Company obtained the notice effectively from the Chairman of BAPEPAM, in his decision letter No. S-2027/PM/1994, for the change of par value from Rp1,000 to Rp500 per share.*

- *On December 11, 1997, the Company obtained the notice effectively from the Chairman of BAPEPAM, in his decision letter No. S-2844/PM/1997, for its offering of 2,185,920,000 shares through rights issue III with preemptive rights to shareholders. These shares were listed in Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on January 5, 1998.*

1. U M U M (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar Perusahaan (Lanjutan)

- Pada tahun 1994, Perusahaan menerbitkan *Unsecured Senior Notes* sebesar US$125.000.000 yang dicatat di Bursa Efek Luxembourg. Pada tahun 1996, Perusahaan menawarkan kepada pemegang *Unsecured Senior Notes* untuk menukarkan *Notes* tersebut dengan *Guaranteed Senior Notes* sebesar US$125.000.000 yang diterbitkan oleh PIFC dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin. Wesel ini dicatat di Bursa Efek Luxembourg.

- Pada tahun 1996, PIFC, dengan Perusahaan sebagai penjamin, menerbitkan *Secured Floating Rate Notes* sebesar US$50.000.000 dan *Guaranteed Secured Notes* sebesar US$260.000.000 yang tercatat di Bursa Efek Luxembourg.
- Pada tahun 1997, PIFC, dengan Perusahaan sebagai penjamin, menerbitkan *Guaranteed Secured Notes* sebesar US$250.000.000 yang tercatat di Bursa Efek Luxembourg.

- Sejak bulan Januari 2000, wesel bayar yang dikeluarkan oleh PIFC sudah tidak tercatat (*delisted*) dari Bursa Efek Luxembourg.

- Mulai bulan Desember 2004, seluruh saham Perusahaan sejumlah 4.393.920.000 disuspensi sehubungan dengan tuntutan pailit terhadap Perusahaan dan keterlambatan menyerahkan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan. Saham-saham Perusahaan tetap disuspensi walaupun Perusahaan telah lepas dari pailit. Akan tetapi, Perusahaan berusaha untuk keluar dari suspensi ini dengan menyerahkan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh Perusahaan. Kemudian, pada bulan Juli 2006, saham-saham Perusahaan telah diperdagangkan kembali.

1. G E N E R A L *(Continued)*

b. Public Offering of Shares, Notes Payable of the Company (Continued)

- *In 1994, the Company issued US$125,000,000 Unsecured Senior Notes which are listed in Luxembourg. In 1996, the Company offered to the holders of said unsecured notes to exchange their notes with US$125,000,000 Guaranteed Senior Notes issued by PIFC with the Company as the guarantor. These notes were listed in Luxembourg Stock Exchange.*

- *In 1996, PIFC, with the Company as a guarantor, also issued US$50,000,000 Secured Floating Rate Notes and US$260,000,000 Guaranteed Secured Notes which were listed in Luxembourg Stock Exchange.*
- *In 1997, PIFC, with the Company as a guarantor, issued US$250,000,000 Guaranteed Secured Notes which were listed in Luxembourg Stock Exchange.*

- *Since January 2000, the above notes issued by PIFC were delisted from Luxembourg Stock Exchange.*

- *Starting December 2004, all of the Company's outstanding shares totaling 4,393,920,000 shares were suspended regarding the bankruptcy proceeding against the Company and delay in submitting the required consolidated financial statements. The Company's shares were still suspended after the Company removes their bankruptcy. However, the Company took efforts to remove its suspension which includes submitting Company's future plan of actions. Further in July 2006, all of the Company's shares resumed trading.*

1. U M U M (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar Perusahaan (Lanjutan)

- Pada tahun 2006, Perusahaan telah melakukan konversi atas utang tidak terjamin sebagai bagian dari implementasi perjanjian perdamaian yang telah diputuskan oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dengan menerbitkan sebanyak 43.144.238.750 lembar saham dimana sesuai dengan ketentuan Bursa Efek Indonesia. saham tersebut tidak dapat diperdagangkan dalam waktu 1 (satu) tahun. Kemudian, pada bulan Oktober 2007, saham baru tersebut telah diperdagangkan.

- Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 21 Februari 2008, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan penggabungan nilai nominal saham (*reverse stock split*) dengan rasio 20 berbanding 1 yang artinya 20 saham lama akan menjadi 1 saham baru. *Reverse stock* ini dilakukan agar saham Perusahaan lebih likuid dan sesuai dengan kinerja Perusahaan. Anggaran Dasar Perusahaan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 3 Maret 2008. Selanjutnya, menurut akta notaris Sutjipto, S.H. No. 122 tanggal 27 Februari 2008 tentang perjanjian pembelian sisa saham hasil *reverse stock* Perusahaan, dinyatakan bahwa PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk sebagai pembeli siaga. Disamping itu, jumlah saham hasil *reverse stock* telah diperdagangkan di Pasar Reguler pada tanggal 14 Maret 2008.

1. G E N E R A L *(Continued)*

b. Public Offering of Shares and Notes Payable of the Company (Continued)

- *In 2006, the Company converted the unsecured debt amounted to 43,144,238,750 shares as part of the implementation of Composition Plan which have been approved and ratified by the Commercial Court. Based on the condition issued by Indonesian Stock Exchange, the new shares cannot be traded for 1 (one) year. Further in October 2007, the new Company's shares were traded.*

- *Based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on February 21, 2008, the shareholders approved the reverse stock split (split down) with a ratio of 20:1 wherein 20 old shares will become 1 new share. Reverse stock splits are conducted for the Company's shares to be more liquid and in line with the Company's performance. Due to the changes in the Company's number of shares and par value, the Company amended its Articles of Association and the notarial deed regarding the changes of the Company's Articles of Association which had been approved by the Ministry of Law and Human Rights on March 3, 2008. Further, based on the notarial deed of Sutjipto, S.H., No. 122 dated February 27, 2008 regarding shares purchase as the result of reverse stock split named PT Trimegah Securities Tbk as "Stand by Buyer". In addition, all shares from reverse stock were traded on March 14, 2008.*

1. U M U M (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar Perusahaan (Lanjutan)

- Pada tanggal 10 Oktober 2008, saham dari Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) sudah tidak tercatat (*delisted*) di Bursa Efek Indonesia melalui surat keputusan No. S-04741/BEI.PSR/09/2008 dan Peng-004/BEI.PSR/DEL/09-2008 akibat suspensi saham PT Texmaco Jaya Tbk dari perdagangannya dan masalah kelangsungan hidupnya.

- Sejak tanggal 2 Desember 2009, saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia sudah diganti dengan menggunakan nama Perusahaan yang baru.

- Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 24 Maret 2009 yang telah dikukuhkan dalam akta notaris Sutjipto, S.H., No. 91 tanggal 24 Maret 2009, notaris di Jakarta. Pemegang Saham setuju untuk melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme*/ MESOP) sebanyak 118.845.397 lembar saham seri C (5% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor). Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0052619.AH.01.09. Tahun 2009 tanggal 14 Agustus 2009. Berdasarkan rencana Perusahaan yang telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia melalui surat tertanggal 17 Maret 2009, program ini telah diimplementasikan pada 1 Februari 2012.

1. G E N E R A L *(Continued)*

b. Public Offering of Shares and Notes Payable of the Company (Continued)

- *On October 10, 2008, the Subsidiary's shares (PT Texmaco Jaya Tbk) have been delisted from the Indonesian Stock Exchange based on its letter No. S-04741/BEI.PSR/09/2008 and Peng-004/BEI.PSR/DEL/09-2008 due to the suspension of PT Texmaco Jaya Tbk trading shares and going concern problem of the Subsidiary.*

- *Since December 2, 2009, the Company's shares in Indonesian Stock Exchange have been changed with the new Company's name.*

- *Based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on March 24, 2009 and based on notarial deed No. 91 dated March 24, 2009 of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta, the shareholders approved the issuance of 118,845,397 new authorized shares series C (5% of issued and paid-up capital) without preemptive rights, for providing stock options to the Company's management and employees (Management Employee Stock Option Programme/MESOP). The notarial deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on decision letter No. AHU- 0052619.AH.01.09. Year 2009 dated August 14, 2009. The Company's schedule that was reported to Indonesian Stock Exchange dated March 17, 2009, its programme has been implemented on February 1, 2012.*

1. U M U M (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar Perusahaan (Lanjutan)

- Kemudian, berdasarkan akta notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 107 tanggal 23 Februari 2012, notaris di Jakarta, program pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme* / MESOP) telah diimplementasikan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp45 per saham. Semua saham telah disetor penuh melalui rekening bank Perusahaan pada tanggal 20 Februari 2012 dan 21 Februari 2012, dan telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia melalui pengumuman No. Peng-P-00032/BEI.PPR/03-2012 tanggal 5 Maret 2012 dan No. Peng-P- 00033/BEI.PPR/03-2012 tanggal 7 Maret 2012.

- Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 18 Juni 2012 yang telah dikukuhkan dalam akta notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 88 tanggal 18 Juni 2012, notaris di Jakarta. Pemegang Saham setuju untuk melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme* / MESOP) sebanyak 74.872.600 lembar saham seri C (3% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor). Perusahaan telah mengirimkan surat No. 068/APF-CS/VI/2014 tanggal 25 Juni 2014 dan No. 071/APF-CS/VII/2014 tanggal 7 Juli 2014 kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang perihal pembatalan atas implementasi MESOP akibat belum selesainya restrukturisasi utang yang telah mengakibatkan penurunan pada harga pasar saham Perusahaan. Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 16 Juni 2015 yang telah dikukuhkan dalam akta notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 49 tanggal 16 Juni 2015, notaris di Jakarta, pemegang Saham setuju untuk melakukan pembatalan atas implementasi MESOP.

1. G E N E R A L *(Continued)*

b. Public Offering of Shares and Notes Payable of the Company (Continued)

- *Further, based on the notarial deed No. 107 dated February 23, 2012 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, the Management Employee Stock Option Programme/MESOP has been implemented with the execution price of Rp45 each. All shares under MESOP have been fully paid up through the Company's bank accounts dated February 20 and February 21, 2012. It has been registered in the Indonesian Stock Exchange through announcement No. Peng-P-00032/BEI.PPR/03-2012 dated March 5, 2012 and No. Peng-P-00033/BEI.PPR/03-2012 dated March 7, 2012.*

- *Based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on June 18, 2012 and based on the notarial deed No. 88 dated June 18, 2012 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary public in Jakarta, the shareholders approved the issuance of 74,872,600 new authorized shares series C (3% of issued and paid-up capital) without preemptive rights, for providing stock options to the Company's management and employees (Management Employee Stock Option Programme / MESOP). The Company has sent a letter No. 068/APF-CS/VI/2014 dated June 25, 2014 and No. 071/APF-CS/VII/2014 dated July 7, 2014 to Indonesian Financial Services Authority (OJK) regarding the cancelation of MESOP implementation due to the debt restructuring is not completed so the Company's market price is decreasing. Based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on June 16, 2015 notarial deed No. 49 dated June 16, 2015 of Aryanti Artisari S.H., M.Kn., the shareholders approved the cancellation of MESOP implementation.*

1. U M U M (Lanjutan)

c. Entitas Anak Yang Dikonsolidasi

Perusahaan memiliki beberapa entitas anak yang tidak aktif sebagai berikut:

1. G E N E R A L *(Continued)*

c. Consolidated Subsidiaries

The Company has the following dormant subsidiaries:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Lokasi/ *Domicile*	Kegiatan usaha/ *Nature of business*	Operasi komersial/ *Commercial operations*	Persentase kepemilikan *Percentage of Ownership*	Jumlah aset (dalam jutaan)/ *Total asset (in million)* 2025	2024
				%	US$	US$
PT Texmaco Jaya Tbk (TJ)/ *PT Texmaco Jaya Tbk (TJ)*	Karawang/ *Karawang*	Perdagangan, pertenunan, perajutan dan pemrosesan/ *Trading, weaving, knitting and processing*	1972	92	12	12
PT Texmaco Graha Busana (TGB), dimiliki TJ dengan kepemilikan 99%/ *PT Texmaco Graha Busana (TGB), (99% owned by TJ)*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan tekstil dan produksi pakaian jadi dan aksesoris/ *Trading of textile and producing ready to wear garments and accessories*	1994	91	–	–
Polysindo International Finance Company B.V. (PIFC)/ *PolysindoInternational Finance Company B.V. (PIFC)*	Belanda/ *Netherlands*	Jasa keuangan/ *Financial services*	1994	100	682	682
Polysindo (Mauritius) Ltd. (PML)/ *Polysindo (Mauritius) Ltd.(PML)*	Republik Mauritius/ *Republic of Mauritius*	Jasa keuangan/ *Financial services*	Pra-operasi/ *Pre-operation*	100	–	–

- Pada tahun 2001, Perusahaan mengakuisisi 10.000 saham yang merupakan 100% kepemilikan di Polysindo (Mauritius) Ltd. Saham yang diperoleh sejumlah US$10.000. Perbedaan antara harga perolehan dengan nilai aktiva bersih dari PML sejumlah Rp221.924.188 (setara dengan US$21.339) dicatat pada akun ”selisih restrukturisasi entitas sepengendali” sebagai bagian dari tambahan modal disetor di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 30).

- Tidak terdapat transaksi antara Perusahaan dengan Polysindo (Mauritius) Ltd., dan Polysindo International Finance Company BV selama tahun 2025. Perusahaan berniat untuk menutup kegiatan Entitas Anak tersebut bersama dengan proses restrukturisasi Perusahaan.

- *In 2001, the Company acquired 10,000 shares which represent 100% ownership in Polysindo (Mauritius) Ltd. The shares were acquired for the amount of US$10,000. The difference between the acquisition cost and the net assets of PML amounted to Rp221,924,188 (equivalent to US$21,339) was recorded as “difference on restructuring among companies under common control” account as part of the additional paid-in capital in the consolidated statements of financial position (Note 30).*

- *There were no transactions between the Company and Polysindo (Mauritius) Ltd., and Polysindo International Finance Company BV during 2025. The Company intends to close the operation of its Subsidiaries along with the restructuring of the Company.*

1. U M U M (Lanjutan)

c. Entitas Anak Yang Dikonsolidasi (Lanjutan)

- Terhitung bulan April 2008, operasional divisi *Fleece* pada PT Texmaco Jaya Tbk. (TJ) telah dioperasikan oleh Perusahaan dengan sistem maklon. Sejak November 2024, operasi TJ Tolling telah dihentikan sementara.

- Dengan demikian, kurator memutuskan untuk melikuidasi aset divisi *Fleece* pada PT Texmaco Jaya (Pailit) dan mengakhiri perjanjian makloon/tolling antara PT Asia Pacific Fibers dan PT Texmaco Jaya sesuai dengan arahan Pengadilan Niaga tertanggal 14 Februari 2025.

- Dengan demikian, seluruh aset PT Texmaco Jaya yang tersisa (bangunan dan mesin Divisi Fleece) dibongkar dan dijual oleh Kurator melalui lelang selama periode April–Juli 2025.

- Perjanjian tolling dengan PT Asia Pacific Fibers telah diakhiri, dan seluruh aktivitas terkait ditutup secara permanen.

- Sejak semester kedua tahun 2004, PT Texmaco Graha Busana sudah menghentikan operasional bisnisnya.

Perusahaan dan entitas anaknya secara Bersama-sama selanjutnya disebut "Grup" dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi Perusahaan dan Komite Audit (manajemen kunci) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sesuai dengan Akta notaris No. 39, tanggal 27 Juni 2024 dari Aryanti Artisari, S.H, M.Kn., notaris di Jakarta dan Akta notaris No. 6 tanggal 5 September 2023 dari Aulia Taufani, S.H notaris di Jakarta.

1. G E N E R A L *(Continued)*

c. Consolidated Subsidiaries (Continued)

- *Since April 2008, PT Texmaco Jaya Tbk (TJ) operations (Fleece division) are conducted by the Company with tolling basis. Since November 2024, TJ Tolling operations has been temporarily stopped.*

- *Consequently, the curator has decided to liquidate the assets of PT Texmaco Jaya's (Pailit) fleece division and terminate the makloon/Tolling agreement between PT Asia Pacific Fibers and PT Texmaco Jaya as per the Commercial Courts' direction dated February 14, 2025.*

- *Accordingly, all remaining assets of PT Texmaco Jaya (Buildings & Machinery of Fleece division) were dismantled and sold by the Curator through auction during April - July 2025.*

- *The tolling arrangement with PT Asia Pacific Fibers was terminated, and all related activities were closed permanently.*

- *Since the second semester of 2004, PT Texmaco Graha Busana has halted its business operations.*

The Company and its subsidiary are collectively referred to as the "Group" in these consolidated financial statements.

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee (key management) of the Company as at December 31, 2025 and 2024 is based on the Notarial deed No. 39 dated June 27, 2024, Aryanti S.H., M.Kn., notary in Jakarta and notarial deed No. 6 dated September 5, 2023 of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta.

1. U M U M (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris dengan Akta notaris No. 15 tanggal 30 Juni 2025 dari Andalia Farida, S.H., M.H., notaris di Jakarta, Perusahaan menyetujui pengunduran diri Tuan Jegatheesan Seeniappa sebagai Direktur Perusahaan.

- Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan
- pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	2026
Dewan Komisaris:	
Komisaris Utama	: Robert Mc Carthy
Komisaris Independen	: Ir. Agus Tjahajana Wirakusumah
Komisaris	: Christoper Ian Teague Christopher Robert Botsford Alexander Shaik
Dewan Direksi:	
Direktur Utama	: Vasudevan Ravi Shankar
Direktur	: Dr. Antonius Widyatma Sumarlin Deddy Sutrisno

- Berdasarkan surat tertanggal 28 Desember 2025, Ibu Sumiyati mengajukan pengunduran diri sebagai komisaris independen dan ketua komite audit.

- Untuk memenuhi Peraturan BAPEPAM No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit.

1. G E N E R A L *(Continued)*

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

Pursuant to a resolution of the Board of Commissioners, as recorded in Notarial Deed No. 15 dated June 30, 2025 drawn up by Andalia Farida, S.H., M.H., a notary in Jakarta, the Company has approved the resignation of Mr. Seeniappa Jegatheesan as a Director of the Company.

- *The Company's Boards of Commissioners and Directors as at March 31, 2026 and December 31, 2025 were as follows:*

	2025	
Board of Commissioners:		
Robert Mc Carthy		*President Commissioner*
Ir. Agus Tjahajana Wirakusumah		*Independent Commissioner*
Sumiyati		
Christoper Ian Teague		*Commissioner*
Christopher Robert Botsford		
Alexander Shaik		
Board of Directors:		
Vasudevan Ravi Shankar		*President Director*
Dr. Antonius Widyatma Sumarlin		*Director*
Deddy Sutrisno		

- *Based on the letter dated December 28, 2025, Mrs. Sumiyati submitted her resignation as independent commissioner and chair of the audit committee.*

- *To comply with BAPEPAM regulation No. IX.1.5 regarding the forming and work guidance of Audit Committee, the Board of Commissioners has formed its Audit Committee.*

1. U M U M (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Susunan Komite Audit yang telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris/ *The Resolution of The Board of Commissioners* No. 067/APF-CS/X/2025 tanggal 21 Oktober 2025 sebagai berikut:

1. G E N E R A L *(Continued)*

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (Continued)

The members of the Company's Audit Committee has been determined through the Decision of the Board of Commissioners No. 067/APF-CS/X/2025 dated October 21, 2025 as follows:

	2026	2025	
Ketua	Ir. Agus Tjahajana Wirakusumah (Plt Ketua/*Acting Chairman*)	Sumiyati	Chairman
Anggota	: Husni Sidik Sodikin	Ir. Agus Tjahajana Wirakusumah Husni Sidik Sodikin	Member

- *Corporate Secretary* Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah Bapak Tunaryo.
- Pada bulan Februari 2009, Perusahaan telah membentuk departemen internal audit untuk memenuhi ketentuan BAPEPAM-LK. pelaksana tugas ketua internal audit adalah Bapak Risky Latif Rosyadi.
- Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan Induk memiliki 919 orang karyawan tetap dan 7 orang karyawan tidak tetap, dan pada tanggal 31 Maret 2026, Perusahan Induk memiliki 711 orang karyawan tetap dan 172 orang tidak tetap, sedangkan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Entitas Anak tidak memiliki karyawan tetap dan tidak tetap.

- *The Company's corporate secretary as at March 31, 2026 and December 31, 2025 is Mr Tunaryo.*
- *In February 2009, the Company formed an internal audit department to comply with BAPEPAM-LK regulation. Acting head of internal audit is Mr. Risky Latif Rosyadi.*
- *As at December 31, 2025 the parent Company had 919 permanent employees and 7 non permanent employees and as at March 31, 2026 the Parent Company had 711 permanent employees and 172 non permanent employees. While as at March 31, 2026 and December 31, 2025 the Subsidiary does not have permanent and non permanent employees.*

e. Persetujuan dan Otorisasi atas Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Maret 2026 telah disetujui dan diotorisasi oleh Dewan Direksi pada tanggal 30 April 2026.

e. Approval and Authorization for Issuance of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of the Group as at March 31, 2026 was approved and authorized for issuance by the Board of Directors on April 30, 2026.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI

a. Kelangsungan Hidup

Industri poliester sedang mengalami pergeseran yang signifikan. Seiring dengan evolusi industri dan perubahan selera konsumen, pasar serat poliester menghadapi tren baru yang akan memengaruhi masa depannya. Industri poliester terus menghadapi ketidakpastian dan volatilitas akibat ketegangan geopolitik yang sedang berlangsung, termasuk konflik Rusia-Ukraina, eskalasi perang Israel-Iran, dan pemulihan lambat permintaan pakaian di AS dan UE. Selain itu, tingginya persediaan eceran dari 2023–2024 yang terbawa, dan pengeluaran konsumen yang berhati-hati akibat inflasi semakin memengaruhi pasar.

Meskipun kondisi perdagangan yang sulit ini, pasar poliester global terus menunjukkan pertumbuhan moderat, didorong oleh meningkatnya penggunaan serat poliester di berbagai sektor seperti mode cepat, tekstil rumah tangga, interior otomotif, tekstil industri, kemasan, dan serat teknis, karena sifat kinerjanya yang kuat. Minat yang meningkat pada poliester daur ulang (RPET) dan versi berbasis bio sedang mengubah pasar, meskipun tantangan tetap ada terkait infrastruktur dan ekonomi daur ulang.

Kekhawatiran lingkungan (emisi karbon, mikroplastik) semakin membentuk investasi dan kebijakan. Banyak perusahaan berinvestasi dalam teknologi yang lebih ramah lingkungan dan sistem daur ulang tertutup untuk mengurangi tekanan ini.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS

a. Going Concern

The polyester industry is undergoing a significant shift. As industries evolve and consumer tastes change, the polyester fiber market faces new trends that will influence its future. The Polyester industry continued to face uncertainties and volatility due to ongoing geopolitical tensions, including the Russia-Ukraine conflict, the escalation of the Israel-Iran war, and a slow recovery in apparel demand in the US and EU. Additionally, high retail inventories from 2023–2024 carry over, and cautious consumer spending driven by inflation further affects the market.

Despite these difficult trading conditions, the global polyester market continues to exhibit moderate growth, driven by the increasing use of polyester fibers across sectors such as fast fashion, home textiles, automotive interiors, industrial textiles, packaging, and technical fibers, due to its strong performance traits. Rising interest in recycled polyester (RPET) and bio-based versions is transforming the market, though challenges remain with infrastructure and recycling economics.

Environmental concerns (carbon emissions, microplastics) are increasingly shaping investment and policy. Many companies are investing in greener technologies and closed-loop systems to mitigate these pressures.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Industri tekstil hulu Indonesia telah mengalami penurunan signifikan dalam tingkat pemanfaatan selama lima tahun terakhir. Menurut Asosiasi Produsen Serat dan Benang Filamen Indonesia (APSYFI), tingkat pemanfaatan turun dari 75% pada tahun 2020 menjadi di bawah 58% pada tahun 2025. Produksi serat tetap stagnan selama 5 tahun terakhir.

Industri tekstil domestik terus menghadapi tahun yang sulit, dengan PHK, penutupan pabrik, ekspor yang menurun, dan persaingan ketat dari impor Tiongkok. Perlambatan ekonomi global telah mengurangi permintaan akan pakaian dan tekstil, sementara meningkatnya impor murah memberikan tekanan tambahan bagi produsen Indonesia.

Karena gangguan pasar yang terus berlanjut dan pengurangan modal kerja yang berkelanjutan, Perusahaan terpaksa mengurangi operasinya untuk mengelola arus kas. Seperti yang telah dilaporkan sebelumnya, perusahaan menutup sementara pabrik Polyester dan Serat di Karawang sejak November 2024.

Karena kerugian EBITDA dan kekurangan kas, Perusahaan gagal memenuhi kewajiban keuangannya, termasuk pembayaran LC. Selain itu, ketidakselesainya restrukturisasi utang membuat sulit untuk memperoleh pendanaan modal kerja dari sumber lain. Akibatnya, Perusahaan tidak dapat memulai kembali Pabrik Karawang sesuai rencana dan memutuskan untuk menutupnya secara permanen, efektif mulai 1 Juli 2025. Sementara itu, operasi di pabrik benang Filamen di Semarang terus berjalan pada kapasitas sub-optimal sebesar 25-30%, menggunakan modal kerja yang tersedia.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

a. Going Concern (Continued)

Indonesia's upstream textile industry has seen a significant drop in utilization rates over the past five years. According to the Indonesian Fiber and Filament Yarn Producers Association (APSYFI), utilization fell from 75% in 2020 to below 58% in 2025. Fiber production has remained stagnant for the past 5 years.

The domestic textile industry continues to face a tough year, with layoffs, factory closures, falling exports, and stiff competition from Chinese imports. The global economic slowdown has reduced demand for clothing and textiles, while a rise in cheap imports has put additional pressure on Indonesian producers.

Due to ongoing market disruptions and continuous depletion of working capital, the company was forced to scale back its operations to manage cash flow. As previously reported, the company temporarily closed the Polyester and Fiber plants in Karawang as of November 2024.

Due to EBITDA losses and cash shortages, the Company defaulted on its financial obligations, including LC payments. Additionally, the non-completion of debt restructuring made it difficult to secure working capital funding from other sources. Consequently, the Company was unable to restart the Karawang Plant as planned and decided to permanently close it, effective from July 1, 2025. Meanwhile, operations at the Filament yarn plant in Semarang continued at a sub-optimal capacity of 25-30%, using the available working capital.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Pasar poliester di Indonesia tetap lesu sepanjang tahun 2025, dengan kondisi perdagangan yang memburuk di tengah menurunnya permintaan dan meningkatnya impor. Banyak produsen global telah mengurangi operasi mereka untuk menangani krisis dengan lebih baik. Harga dan margin keuntungan di seluruh rantai pasok poliester terus tertekan oleh menurunnya permintaan dan volatilitas harga minyak mentah serta bahan baku. Setelah menutup operasi Polimer dan Seratnya di Karawang serta mengecilkan divisi Benang Filamennya di Semarang, pendapatan penjualan untuk tahun 2025 menurun tajam menjadi US$44,17 juta, dari US$190,15 juta pada tahun sebelumnya, yang hanya mewakili kurang dari 25% dari total tahun lalu.

Penurunan pendapatan terutama disebabkan oleh penutupan operasi Polimer dan Serat di Karawang, bersama dengan penurunan volume benang Filamen yang signifikan. Selain itu, harga jual dan margin untuk benang Filamen menurun secara signifikan sepanjang tahun.

Perusahaan sejauh ini telah memberhentikan sekitar 1.800 karyawan di kedua lokasi setelah penutupan permanen pabriknya di Karawang dan penghentian sebagian aktivitas benang Filamen di Semarang.

Seperti yang telah dilaporkan sebelumnya, operasi Performance Fabrics dihentikan pada Oktober 2024. Selanjutnya, Kurator menyampaikan keputusan Pengadilan Niaga Jakarta tanggal 14 Februari 2025, untuk likuidasi aset PT Texmaco Jaya (Pailit). Dengan demikian, semua aset yang tersisa dari PT Texmaco Jaya, kecuali tanah, dibongkar dan dijual selama April – Juli 2025. Akibatnya, perjanjian makloon antara PT Texmaco Jaya (Pailit) dan PT Asia Pacific Fibers Tbk untuk pengoperasian divisi Fleece dihentikan. Semua karyawan diberhentikan.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

a. Going Concern (Continued)

The polyester market in Indonesia remained sluggish throughout 2025, with trading conditions worsening amid declining demand and increasing imports. Many global producers have cut back their operations to better handle the crisis. Prices and profit margins across the polyester supply chain continue to be pressured by falling demand and the volatility of crude oil and feedstock prices. After shutting down its Polymer and Fiber operations in Karawang and downsizing its Filament yarn division in Semarang, sales revenue for 2025 sharply declined to US$44.17 million, from US$190.15 million in the previous year, representing less than 25% of last year's total.

The revenue decline was primarily due to the shutdown of its Polymer and Fiber operations at Karawang, along with a substantial drop in Filament yarn volume. Additionally, the selling prices and margins for Filament yarn decreased significantly throughout the year.

The Company has so far laid off approximately 1,800 employees across both locations following the permanent shutdown of its Karawang plant and the partial stoppage of its Semarang Filament yarn activities.

As previously reported, the Performance Fabrics operations were suspended in October 2024. Subsequently, the Curator communicated the decision of the Jakarta Commercial Court dated February 14, 2025, for the liquidation of PT Texmaco Jaya's assets (Pailit). Accordingly, all remaining assets of PT Texmaco Jaya, except for lands, were dismantled and sold during April – July 2025. As a result, the makloon agreement between PT Texmaco Jaya (Pailit) and PT Asia Pacific Fibers Tbk for the operation of the Fleece division was terminated. All employees were laid off.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Pendapatan penjualan yang dihasilkan pada tahun 2025 dari sisa persediaan barang jadi dan barang lainnya adalah US$417 ribu.

Kinerja keuangan keseluruhan Perusahaan sangat terdampak oleh penurunan tajam dalam produksi dan penjualan, permintaan yang lemah, menyusutnya margin produk, dan penutupan pabrik Polyester & Fiber di Karawang. Perusahaan mengalami kerugian EBITDA sebesar US$ 3,69 juta untuk tahun 2025, dibandingkan dengan US$ 7,67 juta selama periode yang sama tahun 2024.

Karena kerugian EBITDA yang terus berlanjut, Perusahaan menghadapi tantangan signifikan terkait arus kasnya, yang mempengaruhi kemampuannya untuk menutup biaya operasional, kebutuhan modal kerja, persyaratan Capex penting, dan kewajiban keuangan lainnya. Tanpa modal kerja yang memadai, Perusahaan tidak dapat segera meningkatkan produksinya.

Karena kekurangan kas bebas dan modal kerja yang menurun, Perusahaan tidak mampu membayar bunga yang terutang kepada kreditor tanpa agunan (catatan 20) selama tahun tersebut. Bunga untuk kuartal yang berakhir pada 15 Februari 2025 dikapitalisasi dan bunga untuk tiga kuartal lainnya sepenuhnya dibebaskan (0%) dengan persetujuan mayoritas kreditor pada pertemuan yang diadakan pada 11 Februari 2025.

Damiano Investments B.V., pemegang saham mayoritas dan kreditor Perusahaan, telah membebaskan bunga atas LC yang masih berjalan untuk tahun 2025. Terkait pinjaman Capex, Damiano Investments B.V., sebagai pemberi pinjaman, telah membebaskan baik pembayaran maupun akrual bunga untuk seluruh tahun 2025.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

a. Going Concern (Continued)

The sales revenue generated in 2025 from leftover inventories of finished goods and other items was US$417K.

The Company's overall financial performance was severely affected by a sharp decline in production and sales, weak demand, shrinking product margins, and the shutdown of its Polyester & Fiber plant in Karawang. The company incurred an EBITDA loss of US$ 3,69 million for the year 2025, compared to US$ 7,67 million during the same period 2024.

Due to ongoing EBITDA losses, the Company faced significant challenges with its cash flow, which affected its ability to cover operational costs, working capital needs, essential Capex requirements, and other financial obligations. Without adequate working capital, the Company cannot immediately scale up its production.

Due to the lack of free cash and declining working capital, the Company was unable to pay the interest owed to its unsecured creditors (note 20) during the year. Interest for quarter ended up to February 15, 2025 was capitalized and interest for the remaining three quarters fully waived (0%) with the approval of the majority of creditors on meeting held on February 11, 2025.

Damiano Investments B.V., the majority shareholder and creditor of the Company, has waived interest on the LC outstanding for 2025. Regarding the Capex loan, Damiano Investments B.V., the lender, has waived both the interest payment and accrual for the entire year of 2025.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Prospek industri poliester global mulai tahun 2026 akan sangat dipengaruhi oleh ketegangan geopolitik, fluktuasi harga minyak mentah, tekanan keberlanjutan, dan pergeseran permintaan regional. Konflik terbaru di Timur Tengah telah mendorong harga minyak mentah naik dan mengganggu jalur pelayaran seperti Selat Hormuz, melalui mana sekitar 20% perdagangan minyak global berlangsung. Harga minyak baru-baru ini melonjak di atas $100 menjadi $119 per barel, dengan kemungkinan mencapai $150 jika gangguan semakin memburuk.

Mengingat keadaan ini, tahun 2026 bisa menjadi tahun yang sulit lagi yang ditandai dengan fluktuasi harga minyak, pertumbuhan permintaan yang terbatas, regulasi keberlanjutan, dan pergeseran dalam struktur industri.

Namun, kinerja dan prospek masa depan Perusahaan terutama bergantung pada penyelesaian masalah restrukturisasi utang, terutama setelah penutupan Pabrik Karawang dan memperoleh fasilitas modal kerja yang cukup untuk meningkatkan operasional pabrik benang Filamen di Semarang.

Selain itu, kondisi keuangan Perusahaan pada 31 Maret 2026 menunjukkan hal-hal berikut:

- Kerugian komprehensif total untuk periode tersebut sebesar US$ 2,737,237,
- Modal kerja negatif sebesar US$ 1,020,107,176.-,
- Kekurangan modal sebesar US$ 1,024,953,703.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

a. Going Concern (Continued)

The outlook for the global polyester industry from 2026 onward will be heavily influenced by geopolitical tensions, fluctuations in crude oil prices, sustainability pressures, and shifts in regional demand. Recent conflicts in the Middle East have already driven crude prices higher and disrupted shipping routes like the Strait of Hormuz, through which about 20% of global oil trade passes. Oil prices have recently surged above $100 to $119 per barrel, with the possibility of reaching $150 if disruptions worsen.

Given these circumstances, 2026 could be another difficult year marked by oil price fluctuations, limited demand growth, sustainability regulations, and shifts in the industry structure.

However, the company's future performance and outlook mainly depend on resolving the debt restructuring issue, especially after the closure of its Karawang Plant and securing sufficient working capital facilities to improve the operations of the Filament yarn plant at Semarang.

In addition, the Company's financial condition on March 31, 2026 shows the following:

- *The total comprehensive loss for the period was US$ 2,727,237,*
- *Negative working capital was US$ 1,020,107,176,-,*
- *Capital deficiency was US$1,024,953,703.*

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Setelah deklarasi kebangkrutan PT Texmaco Jaya oleh pengadilan niaga Jakarta pada 19 Agustus 2011, sesuai dengan putusan pengadilan 10/PKPU/2010/PN.NIAGA.JKT.PST. JoNo:71/PAILIT/2010/ PN.NIAGA.JKT.PST, manajemen Perusahaan dan pelaksanaan proses likuidasi diawasi oleh tim kurator yang ditunjuk oleh pengadilan dan dipantau oleh hakim pengawas. Kurator dan pengadilan niaga Jakarta mengakui dan mendaftarkan jumlah piutang sebesar Rp 1.106.832.761.717 sebagai utang tidak dijamin. Proses likuidasi anak perusahaan masih berlangsung.

Sebagai langkah sementara, Pengadilan telah memberikan wewenang untuk terus menjalankan divisi *Fleece* sebagai usaha yang berkelanjutan untuk menjaga nilai aset yang bangkrut. Sejalan dengan persetujuan Pengadilan dan berdasarkan perjanjian tolling antara tim kurator dan PT Asia Pacific Fibers Tbk, divisi *Fleece* tetap beroperasi berdasarkan sistem *tolling*.

Namun, pada tahun 2024, kegiatan bisnis divisi fleece sangat terdampak oleh kondisi pasar, penurunan pesanan pelanggan, dan kurangnya pembaruan mesin. Pemanfaatan kapasitas divisi tersebut menurun tajam, dan divisi ini ditutup sementara, efektif sejak November 2024. Akibatnya, kurator memutuskan untuk melikuidasi aset divisi fleece PT Texmaco Jaya (Pailit) dan menghentikan perjanjian makloon/Tolling antara PT Asia Pacific Fibers dan PT Texmaco Jaya sesuai arahan Pengadilan Niaga tanggal 14 Februari 2025. Dengan demikian, seluruh aset yang tersisa dari PT Texmaco Jaya (Bangunan & Mesin divisi *Fleece*) dibongkar dan dijual oleh Kurator melalui lelang selama April - Juli 2025, dan pengaturan tolling dengan PT Asia Pacific Fibers dihentikan.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

a. Going Concern (Continued)

Following the declaration of bankruptcy of PT Texmaco Jaya by the commercial court of Jakarta on August 19, 2011, according to court order 10/PKPU/2010/PN.NIAGA.JKT.PST. JoNo:71/PAILIT/2010/ PN.NIAGA.JKT.PST, the management of the company and the enforcement of the liquidation process were overseen by a team of curators appointed by the court and monitored by the supervisory judge. The curator and the commercial court of Jakarta acknowledged and registered the receivable amount of Rp 1,106,832,761,717 as unsecured debt. The liquidation process of the company's subsidiary is still ongoing.

As an interim measure, the Court has authorized the continued operation of its Fleece division as a going concern to preserve the value of the bankrupt assets. In line with the Court's approval and under the tolling agreement between the team of curators and PT Asia Pacific Fibers Tbk, the Fleece division has kept operating on a tolling basis.

However, in 2024, the business activities of the fleece division were severely impacted by market conditions, declining customer orders, and a lack of machinery upgrades. The division's capacity utilization fell sharply, and it was temporarily shut down, effective November 2024. Consequently, the curator has decided to liquidate the assets of PT Texmaco Jaya's (Pailit) fleece division and terminate the makloon/Tolling agreement between PT Asia Pacific Fibers and PT Texmaco Jaya as per the Commercial Courts' direction dated February 14, 2025. Accordingly, all remaining assets of PT Texmaco Jaya (Buildings & Machinery of Fleece division) were dismantled and sold by the Curator through auction during April - July 2025, and the tolling arrangement with PT Asia Pacific Fibers was terminated.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Perusahaan saat ini menghadapi ketidakpastian yang signifikan terkait operasi yang sedang berjalan, terutama setelah penutupan Pabrik Polimer dan Serat di Karawang serta berkurangnya modal kerja. Akibatnya, pabrik benang filamen juga telah mengurangi kegiatannya, beroperasi pada tingkat sub-optimal hanya 30%, atau antara 2.500 hingga 3.000 MT per bulan, karena keterbatasan modal kerja. Untuk mengatasi kekurangan modal kerja, Perusahaan telah menjalin perjanjian modal kerja sementara dengan PT Pacific Poly. Berdasarkan perjanjian ini, PT Pacific Poly akan memasok bahan baku ke Perusahaan dan membeli sebagian produk jadi dari Perusahaan.

Perusahaan meyakini bahwa pengaturan di atas dengan PT Pacific Poly membantu Perusahaan menjaga likuiditas yang cukup dan melanjutkan operasinya dengan lancar sampai rencana restrukturisasi utang Perusahaan berhasil diselesaikan dan modal kerja baru diperoleh.

Namun, kemampuan perusahaan untuk sepenuhnya memulihkan dan mengoptimalkan operasional di divisi Benang Filamennya serta mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang tergantung pada menemukan solusi cepat untuk masalah restrukturisasi utang jangka panjangnya dan mengamankan dana tambahan untuk belanja modal dan modal kerja baru.

Laporan keuangan konsolidasi yang menyertai telah disusun dengan mempertimbangkan situasi yang berkembang, termasuk penyesuaian yang diperlukan yang mungkin timbul dari ketidakpastian ini. Efek terkait dimasukkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

a. Going Concern (Continued)

The Company is currently facing significant uncertainties regarding its ongoing operations, especially after the closure of its Polymer and Fiber Plant at Karawang and the depletion of working capital. As a result, the filament yarn plant has also scaled back its activities, operating at sub-optimal levels of only 30%, or between 2,500 and 3,000 MT per month, due to limited working capital. To address the working capital shortage, the Company has entered into an interim working capital agreement with PT Pacific Poly. Under this agreement, PT Pacific Poly will supply raw materials to the Company and purchase some of its finished products.

The Company believes that the above arrangement with PT Pacific Poly helps it maintain sufficient liquidity and continue its operations smoothly until the Company's debt restructuring plan is successfully completed and new working capital is secured.

However, the company's ability to fully revive and optimize operations at its Filament Yarn division and sustain its viability as a going concern long-term depends on finding a quick solution to its long-standing debt restructuring issue and securing additional funds for capital expenditures and new working capital.

The accompanying consolidated financial statements have been prepared in light of the evolving situation, including any necessary adjustments that may result from these uncertainties. Related effects are included in the consolidated financial statements.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Utang

Utang Terjamin

Menanggapi upaya banding dan diskusi berkelanjutan kami dengan Kementerian Keuangan (Kemenkeu) dan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) mengenai solusi restrukturisasi untuk Utang Terjamin, Kementerian Keuangan telah membentuk komite tingkat tinggi yang dipimpin oleh Mandiri Sekuritas (divisi Investasi dan Sekuritas dari Bank Negara Mandiri) untuk mempelajari dan merekomendasikan proposal restrukturisasi untuk utang-utang kelompok Texmaco, termasuk utang terjamin PT Asia Pacific Fibers, untuk ditinjau dan disetujui oleh Kementerian.

Komite melakukan beberapa putaran diskusi dengan Manajemen dan pemegang saham mayoritas Perusahaan mengenai berbagai opsi restrukturisasi di bawah kondisi yang berlaku. Komite melakukan uji tuntas keuangan dan hukum terhadap Perusahaan serta juga melakukan evaluasi teknis dan penilaian atas asetnya untuk merumuskan proposal restrukturisasi yang tepat. Selama diskusi bilateral, APF menekankan perlunya solusi segera untuk masalah tersebut dan meminta untuk dipisahkan dari grup Texmaco, karena kini tidak lagi merupakan afiliasi dan mayoritas saham dimiliki oleh Damiano Investments B.V. di Belanda, yang juga merupakan kreditur utama Perusahaan.

Setelah beberapa putaran diskusi dan mempertimbangkan kondisi saat ini beserta berbagai faktor ekonomi, Perusahaan mengajukan proposal Restrukturisasi Utang Terjamin yang diperbarui kepada Komite dan Kementerian Keuangan pada Oktober 2016. Rencana restrukturisasi akhir yang diajukan oleh Perusahaan membayangkan konversi seluruh utang terjamin menjadi ekuitas melalui pertukaran utang-ekuitas.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS *(Continued)*

b. Debt Restructuring

Secured Debt

In response to our ongoing appeals and discussions with the Ministry of Finance (MoF) and PT Perusahaan Pengelola Asset (PPA) regarding a restructuring solution for Secured Debt, the Ministry of Finance has appointed a high-level committee led by Mandiri Sekuritas (the Investment and Security division of the state-owned Bank Mandiri) to study and recommend a restructuring proposal for the debts of the Texmaco group, including the secured debt of PT Asia Pacific Fibers, for the Ministry's review and approval.

The Committee engaged in several rounds of discussions with the Management and majority shareholders of the Company regarding various restructuring options under the prevailing conditions. The Committee conducted financial and legal due diligence on the Company and also carried out a technical evaluation and valuation of its assets to formulate an appropriate restructuring proposal. During the bilateral discussions, APF emphasized the need for an immediate solution to the issue and requested to be de-linked from the Texmaco group, as it is no longer an affiliate and the majority of shares are held by Damiano Investments B.V. in the Netherlands, which are also the principal creditors of the Company.

After several rounds of discussions and considering the current conditions along with various economic factors, the Company submitted an updated Secured Debt Restructuring proposal to the Committee and the MoF in October 2016. The final restructuring plan proposed by the Company envisions converting all secured debt into equity through a debt-equity swap.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Utang (Lanjutan)

Utang Terjamin (Lanjutan)

Selanjutnya, karena tidak ada keputusan yang dibuat mengenai proposal restrukturisasi dari Kementerian Keuangan (MoF), Perusahaan mengadakan beberapa pertemuan dengan MoF selama tahun 2017 dan 2018. Mengingat kesulitan keuangan dan ketidakmampuan Perusahaan untuk memperoleh fasilitas modal kerja atau mengumpulkan dana untuk investasi belanja modal (Capex) yang kritis dan strategis, kebutuhan akan Proposal Restrukturisasi Utang (DRP) yang diperbarui dan dapat dilaksanakan disorot kepada semua Kreditur Terjamin, termasuk MoF.

Setelah mempertimbangkan masukan dari kreditur dan kondisi bisnis saat ini, Perusahaan mengajukan Proposal Restrukturisasi Utang (DRP) yang direvisi pada tanggal 26 Maret 2018, kepada Kementerian Keuangan dan Kreditur Terjamin. Proposal tersebut melibatkan konversi 100% dari Utang Terjamin menjadi saham Ekuitas melalui penerbitan tambahan sebanyak 7.487.260.041 saham, yang mewakili 75% ekuitas yang diperluas. Dari jumlah tersebut, 6.988.109.372 saham, atau 70% dari ekuitas yang diperluas, akan dialokasikan kepada Kreditur Terjamin secara proporsional terhadap utang pokok mereka.

Perusahaan telah memulai beberapa langkah, sebagaimana dirinci di bawah ini, untuk memfasilitasi restrukturisasi obligasi yang dijamin dan hutang lain yang dijamin.

Pada tanggal 6 Maret 2017, PT Asia Pacific Fibers Tbk mendirikan anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya, Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited, sebuah perusahaan terbatas swasta yang dibentuk berdasarkan hukum Wilayah Administratif Khusus Hong Kong (“HKSAR”), dengan nomor registrasi perusahaan 2493881 dan kantor terdaftar yang terletak di Hong Kong.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS *(Continued)*

b. Debt Restructuring (Continued)

Secured Debt *(Continued)*

Subsequently, since no decision was made regarding the restructuring proposal from the Ministry of Finance (MoF), the Company held several meetings with MoF during 2017 and 2018. In light of the financial difficulties and the Company’s inability to secure working capital facilities or raise funds for its critical and strategically important capital expenditure (Capex) investments, the necessity for an updated and workable Debt Restructuring Proposal (DRP) was highlighted to all Secured Creditors, including MoF.

After considering creditor inputs and current business conditions, the Company submitted a revised Debt Restructure Proposal (DRP) on March 26, 2018, to the Ministry of Finance and Secured Creditors. The proposal involved converting 100% of Secured Debt into Equity shares through a further issue of 7,487,260,041 shares, representing 75% expanded equity. Out of these, 6,988,109,372 shares, or 70% of the expanded equity, will be allocated to Secured Creditors proportionally to their principal debt.

The Company has initiated several steps, as detailed below, to facilitate the restructuring of its secured bonds and other secured debts.

On March 6, 2017, PT Asia Pacific Fibers Tbk established a wholly-owned subsidiary, Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited, a private limited company incorporated under the laws of the Hong Kong Special Administrative Region (“HKSAR”), with corporate registration number 2493881 and its registered office located in Hong Kong.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Utang (Lanjutan)

Utang Terjamin (Lanjutan)

Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited akan mengambil alih kewajiban untuk obligasi yang dijamin senilai US$ 682,5 juta dari Penerbit dan/atau Penjamin melalui Akta Poll. Hal ini bertujuan untuk merestrukturisasi Obligasi melalui skema pengaturan berdasarkan pasal 673 dan 674 dari Peraturan Perusahaan (Cap 622 hukum HKSAR), yang memberikan keuntungan bagi Perusahaan dan pemangku kepentingannya, termasuk Pemegang Obligasi.

Karena Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited tidak dapat memenuhi tujuan yang dimaksudkan, langkah-langkah diambil untuk membatalkan pendaftaran perusahaan tersebut. Sebuah surat diserahkan kepada otoritas terkait di Hong Kong pada 24 Juli 2018, dan "Tidak Ada Keberatan untuk Pembatalan Pendaftaran" diterima pada 22 Agustus 2018. Selain itu, pada 11 Januari 2019, Pendaftar Perusahaan di Hong Kong mengeluarkan surat yang membubarkan Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited.

Pada September 2020, Perusahaan mengadakan pertemuan dengan tim koordinasi dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian Investasi, Kementerian Keuangan, dan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) untuk menekankan kebutuhan mendesak akan solusi atas masalah restrukturisasi utangnya yang telah berlangsung lama. APF meminta agar tim tersebut mempertimbangkan dengan baik proposal sebelumnya untuk mengubah 100% utang menjadi ekuitas - sebuah proposal yang telah disetujui oleh semua kreditor yang memiliki jaminan dan kini menunggu persetujuan dari Kementerian Keuangan. Setelah diskusi ini, Perusahaan mengajukan permohonan kepada Yang Terhormat Menteri Keuangan melalui Direktur Jenderal Kekayaan Negara pada tanggal 25 September 2020, untuk meminta persetujuan atas Proposal Restrukturisasi Utang Bersertifikasi Perusahaan untuk mengubah 100% utangnya menjadi ekuitas.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS *(Continued)*

b. Debt Restructuring (Continued)

Secured Debt *(Continued)*

Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited will assume liability for the US$ 682.5 million secured bonds from the Issuer and/or Guarantor via a Deed Poll. This aims to restructure the Notes through a scheme of arrangement under sections 673 and 674 of the Companies Ordinance (Cap 622 of HKSAR law), benefiting the Company and its stakeholders, including the Noteholders.

Since Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited could not fulfill its intended purpose, steps were taken to deregister the company. A letter was submitted to the relevant authorities in Hong Kong on 24 July 2018, and a "No Objection for Deregistration" was received on 22 August 2018. Furthermore, on 11 January 2019, the Registrar of Companies in Hong Kong issued a letter dissolving Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited.

In September 2020, the Company held a meeting with a coordinating team from the Ministries of Economic Affairs, Investments, Finance, and the Directorate of State Assets (DJKN) to emphasize the urgent need for a solution to the long-standing issue of its debt restructuring. APF requested that the team favorably consider its earlier proposal to convert 100% of the debt into equity- a proposal that all other secured creditors have agreed to and are now awaiting approval from the Ministry of Finance. Following these discussions, the Company appealed to the Honorable Minister of Finance through the Director General of State Assets (Direktur Jenderal Kekayaan Negara) on September 25, 2020, seeking approval for its Secured Debt Restructuring Proposal to convert 100% of the debt into equity.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Utang (Lanjutan)

Utang Terjamin (Lanjutan)

Menanggapi permintaan Perusahaan dan untuk mencari solusi, Pemerintah Indonesia (GoI) membentuk Satgas BLBI pada April 2021 untuk menangani semua klaim tertunda terkait dana Bantuan Likuiditas Bank Indonesia, yang juga mencakup isu restrukturisasi utang PT Asia Pacific Fibers. Satgas ini merupakan lembaga pemerintah independen resmi yang bertanggung jawab atas proses pengambilan keputusan terkait usulan restrukturisasi utang perusahaan.

Salah satu kelompok kerja di bawah Satgas tersebut memulai diskusi dengan tim Perusahaan dan kreditur terjamin lainnya untuk menyelesaikan masalah lama terkait Restrukturisasi Utang Perusahaan. Setelah putaran awal diskusi, Perusahaan menyerahkan versi terbaru Rencana Restrukturisasi Utang (DRP) untuk ditinjau oleh Tim Satgas pada 10 Agustus 2022. Ketentuan umum dari Usulan Restrukturisasi Utang (DRP) yang direvisi adalah sebagai berikut:

a. Konversi semua utang yang dijamin sebesar USD 934.724.747 (per 30 Juni 2022) menjadi ekuitas.

b. Penerbitan saham ekuitas kepada BPP/Kemenkeu sebagai imbalan atas pengalihan kepemilikan aset strategis tertentu (aset non-APF yang dijaminkan kepada Kemenkeu) yang sebelumnya digunakan atau dioperasikan oleh APF sebagai bagian integral dari bisnisnya.

c. Konversi semua surat utang baru yang tidak dijamin sebesar USD 31.241.621 menjadi ekuitas.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS *(Continued)*

b. Debt Restructuring (Continued)

Secured Debt *(Continued)*

In response to the Company's request and to find a solution, the Government of Indonesia (GoI) established the BLBI Task Force in April 2021 to address all pending claims related to Bank Indonesia Liquidity Assistance funds, which also included the debt restructuring issue of PT Asia Pacific Fibers. This task force is an official independent government agency responsible for the decision-making process regarding company debt restructuring proposals.

One of the working groups under the aforementioned Task Force initiated discussions with the Company's team and other secured creditors to resolve the long-standing issue of the Company's Debt Restructuring. After preliminary rounds of discussions, the Company submitted an updated version of the Debt Restructuring Plan (DRP) for the Task Force Team's review on August 10, 2022. The broad terms of the revised Debt Restructuring Proposal (DRP) are as follows:

a. Conversion of all secured debt of USD 934,724,747 (as of June 30, 2022) into equity.

b. Issue of equity shares to BPP/MoF in exchange for transferring ownership of certain strategic assets (non-APF assets secured to MoF) previously used or operated by APF as an integral part of its business.

c. Conversion of all unsecured new notes of USD 31,241,621 into equity.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Utang (Lanjutan)

Utang Terjamin (Lanjutan)

d. Enam persen dari ekuitas yang diperluas akan dialokasikan kepada BPP/Kemenkeu sebagai imbalan atas pengalihan aset strategis tertentu yang telah digunakan atau dioperasikan oleh APF sebagai bagian integral dari bisnisnya.

e. 5% dari modal yang diperluas akan dialokasikan kepada manajemen di bawah skema insentif manajemen.

f. Perusahaan juga mengusulkan untuk membayar biaya komitmen sebesar Sepuluh Milyar Rupiah (Rp 10.000.000.000) kepada Pemegang Utang Pemerintah (BPP/Kemenkeu) sebagai pembayaran di muka setelah diterima atau disetujuinya Proposal Restrukturisasi Utang (DRP) ini.

Setelah beberapa diskusi antara Perusahaan dan gugus tugas, Usulan Restrukturisasi Utang Perusahaan ditolak karena mengubah utang sepenuhnya menjadi ekuitas tidak diperbolehkan untuk utang pemerintah, yang harus dilunasi.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS *(Continued)*

b. Debt Restructuring (Continued)

Secured Debt *(Continued)*

d. Six percent of the expanded equity will be allocated to BPP/MoF in exchange for transferring certain strategic assets that APF has used or operated as an integral part of its business.

e. 5% of the expanded capital will be allocated to management under the management incentive scheme.

f. The Company also proposed to pay a commitment fee of Ten Billion Rupiah (Rp 10,000,000,000) to the Government Debt Holders (BPP/MoF) as an upfront payment upon the acceptance or approval of this Debt Restructuring Proposal (DRP).

After several discussions between the Company and the task force, the Company's Debt Restructuring Proposal was rejected because converting debt entirely into equity is not permitted for government debts, which must be repaid.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Utang (Lanjutan)

Utang Terjamin (Lanjutan)

Sebagai hasilnya, Gugus Tugas (DJKN) telah memulai penyitaan tanah; namun, tindakan ini tidak dapat dilanjutkan karena adanya masalah hukum yang sedang berlangsung. Sementara itu, Perusahaan terus melanjutkan dialog dengan tim Gugus Tugas BLBI untuk merevisi usulan tersebut, dengan mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan dan masukan dari kreditur yang memiliki jaminan. Tujuannya adalah untuk (1) memisahkan APF dari Grup Texmaco dan merestrukturisasinya sebagai entitas independen dan (2) mengembangkan rencana restrukturisasi yang layak berdasarkan diskusi. Poin-poin utama dari usulan yang diperbarui yang dikirim ke DJKN dan kreditur pada 10 September 2025 untuk persetujuan awal mereka dirangkum sebagai berikut:

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS *(Continued)*

b. Debt Restructuring (Continued)

Secured Debt *(Continued)*

As a result, the Task Force (DJKN) has initiated land seizures; however, these actions cannot proceed due to ongoing legal issues. Meanwhile, the Company has continued its dialogue with the BLBI Task Force team to revise the proposal, considering the interests of all stakeholders and feedback from secured creditors. The goal is to (1) separate APF from the Texmaco Group and restructure it as an independent entity and (2) develop a viable restructuring plan based on discussions. The main points of the updated proposal sent to DJKN and creditors on 10 September 2025 for their preliminary approval are summarized below:

Updated Revised Structure SDRP

DJKN – (MoF/BPP)

- ⇒ Secured debt to BPP & MoF (ex BNI LC): US$ 212.2 million will be converted into equity per debt-equity swap.

Bondholders/Foreign Creditors (ex-bank)

- ⇒ Secured debt to bondholders of US$ 682.5 million will be converted into equity per debt-equity swap.
- ⇒ Other secured debt (ex-banks), US$ 29.4 million, will be converted into equity per debt-equity swap.

Miscellaneous

- ⇒ Other debts will be converted to equity:
  - o Accrued interest to BPP US$ 23.9 million & to foreign creditors US$ 22.2 million.
  - o Bank loan (LC facility) from foreign creditors, US$ 69.5 million.
  - o Capex loan from foreign creditors US$ 22.4 million.
  - o Unsecured debt to BPP, bondholders/foreign creditors, others US$ 34.5 million

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Utang (Lanjutan)

Utang Terjamin (Lanjutan)

Perusahaan belum menerima tanggapan positif dari DJKN terkait proposal di atas sejauh ini. Oleh karena itu, Perusahaan saat ini sedang menyusun rencana restrukturisasi yang direvisi setelah penutupan pabrik poliester dan serat di Karawang, dengan fokus pada pengoperasian dan kebangkitan pabrik benang filamen di Semarang. Proposal ini saat ini sedang dibahas dengan kreditur yang memperoleh jaminan untuk memperoleh persetujuan prinsip mereka. Perusahaan bermaksud untuk segera menyerahkan rencana restrukturisasi utang yang diperbarui dan disepakati bersama kepada semua kreditur yang memperoleh jaminan.

Untuk lebih memfasilitasi dan mempercepat proses restrukturisasi utang, Perusahaan telah melibatkan firma hukum independen untuk melakukan uji tuntas hukum. Firma ini akan meninjau dan memberikan opini atau laporan hukum mengenai status hukum independen PT Asia Pacific Fibers Tbk, yang kini terpisah dari grup Texmaco. Laporan tersebut juga akan menekankan perlunya rencana restrukturisasi independen untuk PT Asia Pacific Fibers Tbk, terpisah dari entitas lain dari grup Texmaco. Laporan hukum akhir akan segera diserahkan kepada DJKN untuk ditinjau.

Perusahaan telah menandatangani perjanjian restrukturisasi dengan kreditor tidak dijamin, sebagaimana disetujui oleh kreditor dan diratifikasi oleh Pengadilan. Pada tanggal 29 September 2006, kreditor tidak dijamin, termasuk Bank, PT Bina Prima Perdana, Leasing, dan Notes, direstrukturisasi menjadi surat utang dengan suku bunga tetap, yang disimpan dalam kustodi oleh The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong. Akibatnya, total pinjaman tidak dijamin setelah restrukturisasi adalah sebesar US$ 18.670.630.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS *(Continued)*

b. Debt Restructuring (Continued)

Secured Debt *(Continued)*

The Company has not received any positive response from DJKN regarding the above proposal so far. Accordingly, the Company is currently developing a revised restructuring plan following the shutdown of the polyester and fiber plant in Karawang, with a focus on operating and reviving the filament yarn plant in Semarang. This proposal is currently under discussion with its secured creditors to seek their in-principle approval. The Company intends to submit an updated, mutually agreeable debt restructuring plan to all secured creditors soon.

To further facilitate and accelerate the debt restructuring process, the Company has engaged an independent legal firm to conduct legal due diligence. This firm will review and provide a legal opinion or report on the independent legal status of PT Asia Pacific Fibers Tbk, which is now separate from the Texmaco group. The report will also emphasize the need for an independent restructuring plan for PT Asia Pacific Fibers Tbk, separate from any other Texmaco group entities. The final legal report will be submitted to the DJKN soon for their review.

The Company has executed the restructuring agreement with the unsecured creditors, as approved by the creditors and ratified by the Court. On September 29, 2006, the unsecured creditors, including Banks, PT Bina Prima Perdana, Leasing, and Notes, were restructured into fixed-rate notes, which were held in custody by The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong. As a result, the total unsecured loan after the restructuring stands at US$ 18,670,630.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Utang (Lanjutan)

Wesel Bayar Tidak Terjamin

Perusahaan telah melakukan semua tindakan korporat yang diperlukan untuk melaksanakan Rencana Komposisi ("Rencana Perdamaian"), yang telah disetujui oleh kreditor tanpa agunan dan disahkan oleh Pengadilan Niaga. Tindakan-tindakan ini meliputi penerbitan utang baru yang dijamin atau tidak dijamin sebagai pertukaran atas utang lama yang tidak dijamin dan penerbitan saham untuk mengurangi jumlah pokok utang sesuai dengan ketentuan Rencana Komposisi. Perusahaan telah mengurangi utang tanpa agunannya sesuai dengan Rencana Komposisi dan kemudian menerbitkan saham ekuitas kepada pemegang surat utang baru berdasarkan rencana komposisi tersebut.

Madison Pacific Trust Limited bertindak sebagai Agen Fiskal & Pembayaran untuk Surat Utang Baru Tidak Dijaminnya.

Per Desember 2025, jumlah surat utang baru tidak dijamin yang masih beredar adalah USD 34.920.527, termasuk USD 16.249.897 dalam bunga yang dikapitalisasi.

Penundaan yang terus berlanjut dalam penyelesaian utang yang dijamin terus memberatkan Perusahaan dengan tantangan keuangan dan menghambat kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan Capex guna perbaikan kinerja. Perusahaan menghadapi kemunduran signifikan dalam daya saing dan kesehatan keuangan, yang mengakibatkan kerugian EBITDA dan modal kerja yang terkuras. Situasi ini, dikombinasikan dengan kondisi pasar yang lesu, telah menyebabkan penutupan Pabrik Polyester & Serat di Karawang sejak 24 November. Akibatnya, operasi di pabrik Benang Filamen Semarang telah dikurangi menjadi 30% dan kini beroperasi dengan defisit kas yang parah.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS *(Continued)*

b. Debt Restructuring (Continued)

Unsecured Notes Payable

The Company has undertaken all necessary corporate actions to implement the Composition Plan (the "Peace Plan"), which has been approved by the unsecured creditors and ratified by the Commercial Court. These actions involve issuing new secured or unsecured debt in exchange for old unsecured debt and issuing shares to reduce the principal amount of the debt according to the terms of the Composition Plan. The Company has reduced its unsecured debt in accordance with the Composition Plan and subsequently issued equity shares to the new note holders pursuant to the composition plan.

Madison Pacific Trust Limited is serving as the Fiscal & Paying Agent for its Unsecured New Notes.

As of December 2025, the outstanding amount of the unsecured new notes is USD 34,920,527, including USD 16,249,897 in capitalized interest.

The ongoing delay in resolving its secured debts continues to burden the Company with financial challenges and hampers its ability to meet Capex needs for performance improvements. The Company faces significant setbacks in competitiveness and financial health, resulting in EBITDA losses and exhausted working capital. This situation, combined with sluggish market conditions, has led to the shutdown of its Polyester & Fiber Plant in Karawang since November 24. As a result, operations at the Semarang Filament yarn plant have been scaled back to 30% and are now operating with a severe cash deficit.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Utang (Lanjutan)

Wesel Bayar Tidak Terjamin (Lanjutan)

Mengingat kesulitan keuangan yang dihadapi, Perusahaan telah mencari dan memperoleh persetujuan dalam rapat pemegang obligasi tanpa jaminan yang diselenggarakan pada tanggal 29 Januari 2026. Perusahaan menerima persetujuan dari Pemegang Obligasi Baru Tanpa Jaminan untuk menunda Tanggal Pelunasan Obligasi selama lima (5) tahun dengan membatalkan dan mengganti tabel Tanggal Pelunasan yang tercantum dalam Bagian A di bawah ini.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS *(Continued)*

b. Debt Restructuring (Continued)

Unsecured Notes Payable *(Continued)*

In view of the financial difficulties, the Company had sought and obtained the consent in the meeting of unsecured note holders held on January 29, 2026, the Company received approval from its Unsecured New Note Holders to defer the Redemption Dates of the Notes for five (5) years by revoking and replacing the table of Redemption Dates set out in Part A below:

SCHEDULE I OF TERMS AND CONDITIONS OF THE NOTES
PART A- REDEMPTION AMOUNT AND REDEMPTION DATES

Redemption date 15 Feb	Current Redemption Schedule		Revised Redemption Schedule		Revised Redemption Including cap.interest**
In Year	USD	%	USD	%	USD
2026	933.531,50	5,00%			
2027	3.267.360,25	17,50%			
2028	3.267.360,25	17,50%			
2029	3.267.360,25	17,50%			
2030	3.734.126,00	20,00%			
2031	4.200.891,75	22,50%	933.531,50	5,00%	1.746.026,36
2032			3.267.360,25	17,50%	6.111.092,27
2033			3.267.360,25	17,50%	6.111.092,27
2034			3.267.360,25	17,50%	6.111.092,27
2035			3.734.126,00	20,00%	6.984.105,45
2036			4.200.891,75	22,50%	7.857.118,64
TOTAL	**18.670.630,00**	**100,00%**	**18.670.630,00**	**100,00%**	**34.920.527,27**

**** Based on the original principal amount of USD 18,670,630.00 and as increased by the interest Capitalised to Principal (to 15th February 2025) of USD 34,920,527.27**

Sebelumnya, dalam rapat luar biasa dengan pemegang note tanpa jaminan yang diadakan pada 11 Februari 2025, Perusahaan meminta persetujuan untuk mengubah tingkat bunga menjadi nol persen (0%) untuk periode dari 16 Februari 2025 hingga 15 Februari 2031.

Earlier in the extraordinary meeting with the unsecured noteholders held on February 11, 2025, the Company sought approval to amend the interest rate to zero percent (0%) for the period from February 16, 2025, to February 15, 2031.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi

Ekonomi global terus menghadapi turbulensi yang meningkat di tengah ketidakpastian yang terus berlanjut. Ketegangan geopolitik tetap tinggi, dengan konflik antara Rusia dan Ukraina di Eropa yang belum terselesaikan serta meningkatnya ketegangan di Timur Tengah sejalan dengan meningkatnya serangan Israel terhadap Palestina. Serangan militer baru-baru ini oleh AS–Israel terhadap Iran, yang dimulai pada akhir Februari 2026, dan tindakan balasan Iran selanjutnya, memiliki konsekuensi ekonomi global dan regional. Konflik ini menyebabkan lonjakan segera harga minyak dan gas, gangguan luas di sektor penerbangan dan pariwisata, penurunan di pasar saham, dan volatilitas yang meningkat di pasar keuangan.

Meskipun terjadi eskalasi ketegangan perdagangan dan ketidakpastian kebijakan yang historis pada tahun lalu, perekonomian global pada tahun 2025 menunjukkan ketahanan yang jauh lebih besar dari yang diperkirakan, mencapai tingkat pertumbuhan sebesar 2,7%. Pertumbuhan ekonomi di ekonomi maju – AS, Wilayah Euro, dan Jepang tetap sebesar 1,7%, dengan Wilayah Euro dan Jepang pulih, sementara AS mengalami penurunan. Pertumbuhan di EMDEs melebihi ekspektasi pada tahun 2025, mencapai perkiraan 4,2 persen. Aktivitas di China terbukti lebih tangguh dari yang diperkirakan, terutama karena stimulus fiskal dan peningkatan pengiriman ke pasar non-AS.

Pengenaan tarif impor secara sepihak oleh Presiden AS Donald Trump, yang disebut secara domestik sebagai "Hari Pembebasan", dimaksudkan untuk melindungi industri domestik dan mengatasi defisit neraca perdagangan AS yang disebabkan oleh persepsi kurangnya daya saing dalam perdagangan multilateral.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS *(Continued)*

c. Economic Condition

The global economy continues to face heightened turbulence amid persistent uncertainty. Geopolitical tensions remain elevated, with the conflict between Russia and Ukraine in Europe yet to be resolved and escalating tensions in the Middle East in line with intensified Israeli attacks on Palestine. The recent US–Israeli military strikes on Iran, which began at the end of February 2026, and Iran's subsequent retaliatory actions, had global and regional economic consequences. The conflict led to immediate surges in oil and gas prices, widespread disruptions in aviation and tourism, declines in stock markets, and heightened volatility in financial markets.

Despite the historic escalation in trade tensions and policy uncertainty experienced last year, the global economy in 2025 has shown much greater resilience than expected, achieving a growth rate of 2.7%. Economic growth in advanced economies – the US, Euro area, and Japan remained at 1.7%, with the Euro area and Japan recovering, while the USA experienced a decline. Growth in EMDEs exceeded expectations in 2025, reaching an estimated 4.2 percent. Activity in China proved more resilient than expected, mainly due to fiscal stimulus and increased shipments to non-U.S. markets.

The unilateral imposition of import tariffs by US President Donald Trump, referred to domestically as "Liberation Day", was meant to protect domestic industries and address the US trade balance deficit caused by its perceived lack of competitiveness in multilateral trade.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi (Lanjutan)

Menanggapi kebijakan tarif sepihak AS, beberapa negara besar, termasuk Kanada, Tiongkok, dan Uni Eropa, mengumumkan tarif balasan, sehingga meningkatkan eskalasi perang dagang global. Sementara itu, negara-negara lain memasuki negosiasi untuk memperoleh tarif yang lebih rendah, seringkali dengan menyetujui untuk meningkatkan impor dari AS. Selain itu, konflik perdagangan yang meningkat dan ketegangan geopolitik telah meningkatkan ketidakpastian di pasar keuangan global, yang berdampak negatif pada sentimen bisnis dan kepercayaan investor di seluruh dunia.

Ekonomi Indonesia terus menunjukkan kinerja yang baik dan tetap tangguh di tengah volatilitas dan ketidakpastian global yang tinggi. Perekonomian tumbuh sekitar 5,11% pada tahun 2025, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 5,03% pada tahun 2024. Pertumbuhan terjadi di hampir semua industri, kecuali pada industri Pertambangan dan Penggalian, yang mengalami kontraksi sebesar 0,66 persen. Industri-industri yang mengalami pertumbuhan signifikan antara lain Kegiatan Jasa Lainnya sebesar 9,93 persen, diikuti oleh Kegiatan Usaha sebesar 9,10 persen, dan Transportasi serta Pergudangan sebesar 8,78 persen. Sementara itu, Pengolahan dan Perdagangan Besar dan Eceran, serta Perbaikan Kendaraan Bermotor dan Sepeda Motor, yang memegang pangsa dominan dalam ekonomi Indonesia, tumbuh masing-masing sebesar 5,30 persen dan 5,49 persen.

Pertumbuhan ekonomi juga didukung oleh permintaan domestik yang kuat, terutama investasi swasta dan pelaksanaan beberapa program prioritas Pemerintah, termasuk pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di berbagai daerah. Pengeluaran rumah tangga tetap solid sejalan dengan mobilitas yang tinggi, meskipun memerlukan dukungan lebih di tengah menurunnya ekspektasi konsumen, terutama di kalangan kelompok berpenghasilan rendah, dan terbatasnya kesempatan kerja.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

c. Economic Condition (Continued)

In response to the US's unilateral tariff policy, several major countries, including Canada, China, and the European Union, announced retaliatory tariffs, thereby escalating the global trade war. Meanwhile, other countries entered negotiations to secure lower tariffs, often by agreeing to increase imports from the US. Furthermore, the rising trade conflict and geopolitical tensions have increased uncertainty in global financial markets, negatively affecting business sentiment and investor confidence worldwide.

Indonesia's economy has continued to perform well and remain resilient amid elevated global volatility and uncertainty. The economy grew by around 5.11% in 2025, higher than the previous year's growth of 5.03% in 2024. Growth occurred in nearly all industries, except for the Mining and Quarrying industry, which contracted by 0.66 percent. Industries that experienced notable growth included Other Services Activities at 9.93 percent, followed by Business Activities at 9.10 percent, and Transportation and Storage at 8.78 percent. Meanwhile, Manufacturing and Wholesale and Retail Trade, and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles, which held a dominant share of the Indonesian economy, grew by 5.30 percent and 5.49 percent, respectively.

Economic growth was also supported by strong domestic demand, especially private investment and the implementation of several Government priority programs, including the development of Special Economic Zones (SEZs) across different regions. Household spending remained solid in line with high mobility, although it needs more support amid falling consumer expectations, particularly among lower-income groups, and limited job opportunities.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi (Lanjutan)

Pada tahun 2025, total ekspor Indonesia meningkat menjadi US$282,91 miliar dari US$266,53 miliar pada tahun 2024, menunjukkan kenaikan tahunan sebesar 6,15%. Impor juga tumbuh sebesar 2,83%, mencapai US$241,86 miliar pada tahun 2024 dibandingkan US$235,20 miliar pada tahun 2024. Akibatnya, surplus perdagangan secara keseluruhan meningkat menjadi US$41,05 miliar dari US$31,33 miliar pada tahun sebelumnya, naik sebesar US$9,72 miliar.

Inflasi headline pada tahun 2025 meningkat menjadi 2,92% secara tahunan, naik dari 1,57% pada tahun 2024. Kenaikan ini didorong oleh peningkatan harga di hampir semua kategori pengeluaran, dengan kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau memberikan kontribusi terbesar sebesar 4,58%. Namun, inflasi CPI secara keseluruhan tetap berada dalam kisaran sasaran 2,5% ± 1%, didukung oleh kebijakan moneter yang konsisten dan koordinasi yang erat dalam pengendalian inflasi antara Bank Indonesia serta pemerintah pusat dan daerah.

Nilai tukar rupiah mencerminkan tren pasar global. Sepanjang tahun, rupiah berfluktuasi dalam kisaran perdagangan sekitar 16.109-16.943 (sekitar 5%). Suku bunga acuan rupiah Bank Indonesia (Jakarta Interbank Spot Dollar Rate, atau JISDOR) tetap pada 16.162 pada 24 Desember, berfluktuasi selama tahun tersebut, dan ditutup pada 16.720 pada akhir Desember 2024.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

c. Economic Condition (Continued)

In 2025, Indonesia's total exports rose to US$282.91 billion from US$266.53 billion in 2024, showing a year-over-year increase of 6.15%. Imports also grew by 2.83%, reaching US$241.86 billion in 2024 compared to US$235.20 billion in 2024. As a result, the overall trade surplus increased to US$41.05 billion from US$31.33 billion in the previous year, a rise of US$9.72 billion.

Headline inflation in 2025 increased to 2.92% year-over-year, up from 1.57% in 2024. The rise was driven by price increases across most expenditure categories, with the Food, Beverages, and Tobacco group contributing the most at 4.58%. However, overall CPI inflation stayed within the target range of 2.5% ± 1%, supported by consistent monetary policy and close coordination on inflation control between Bank Indonesia and central and regional governments.

Rupiah exchange rates reflect global market trends. Throughout the year, the rupiah fluctuated within a trading range of approximately 16,109-16,943 (about 5%). Bank Indonesia's benchmark rupiah rate (Jakarta Interbank Spot Dollar Rate, or JISDOR) remained at 16,162 on December 24, fluctuated during the year, and concluded at 16,720 by the end of December 2024.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi (Lanjutan)

BI merevisi suku bunga acuan (BI Rate) empat kali antara 19 Maret 2025 dan 19 Maret 2026. BI rate awal sebesar 5,75% (suku bunga pinjaman utama 6,50%) per 19 Januari 2025, secara efektif diturunkan sebesar 100 basis poin menjadi 4,75% (suku bunga pinjaman utama 5,50%) pada 19 Maret 2026. Keputusan ini sejalan dengan fokus kebijakan saat ini untuk memperkuat nilai tukar Rupiah agar stabil di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang tinggi, dengan tujuan memenuhi target inflasi untuk 2026-2027 dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Prospek ekonomi Indonesia untuk tahun 2026 tetap sebagian besar positif, dengan pertumbuhan diperkirakan tetap stabil sekitar 5,1%–5,3%, didorong oleh konsumsi domestik yang kuat, pengembangan infrastruktur, dan industrialisasi hilir. Ketahanan ini akan didukung lebih lanjut oleh meningkatnya investasi yang konsisten, didukung oleh inisiatif yang dipimpin pemerintah melalui Danantara, pelonggaran moneter untuk mendorong kredit sektor swasta, dan Investasi Langsung Asing (FDI). Namun, target pertumbuhan pemerintah sebesar 5,8%–6,3% menghadapi risiko dari pekerjaan bernilai tambah rendah dan melemahnya rupiah yang diproyeksikan mencapai 17.500/USD.

Pandangan ini, bagaimanapun, tunduk pada risiko yang seimbang. Meningkatnya ketegangan geopolitik di seluruh Timur Tengah dan Asia Barat, bersama dengan perang dagang yang sedang berlangsung dan meningkatnya polarisasi dalam perdagangan dan investasi antar negara, dapat menyebabkan penurunan perdagangan yang lebih tajam. Kecepatan reformasi fiskal dan struktural akan sangat memengaruhi aliran FDI, stabilitas makroekonomi, dan prospek pertumbuhan.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

c. Economic Condition (Continued)

The BI revised its key interest rate (BI Rate) four times between March 19, 2025, and March 19, 2026. The initial BI rate of 5.75% (key lending rate of 6.50%) as of January 19, 2025, was effectively lowered by 100 basis points to 4.75% (key lending rate of 5.50%) by March 19, 2026. The decision aligns with the current policy focus on strengthening the Rupiah exchange rate to stabilize it amid ongoing high global financial market uncertainty, aiming to meet the inflation target for 2026-2027 and promote economic growth.

Indonesia's economic outlook for 2026 remains largely positive, with growth expected to stay steady at around 5.1%–5.3%, driven by strong domestic consumption, infrastructure development, and downstream industrialization. This resilience will be further supported by a consistent rise in investment, backed by government-led initiatives through Danantara, monetary easing to encourage private-sector credit, and Foreign Direct Investment (FDI). However, the government's growth target of 5.8%–6.3% faces risks from low-value-added jobs and a weakening rupiah projected at 17,500/USD.

This outlook, however, is subject to balanced risks. Escalating geopolitical tensions across the Middle East and West Asia, along with ongoing trade wars and increasing polarization in trade and investment among countries, could lead to a sharper decline in trade. The speed of fiscal and structural reforms will greatly influence FDI inflows, macroeconomic stability, and growth prospects.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi (Lanjutan)

Agenda ekonomi pemerintahan Presiden Prabowo Subianto bergeser dari "penyerapan kejutan" ke "transmisi kebijakan," dengan tujuan pertumbuhan PDB sebesar 8% pada tahun 2029. Kerangka ekonomi baru ini menekankan pada modal manusia, kedaulatan pangan dan energi, serta hilirisasi industri untuk mencapai visi Indonesia Emas 2045.

Sektor tekstil Indonesia juga diharapkan pulih dari perlambatan saat ini dan mencapai CAGR lebih dari 5% dalam lima tahun ke depan. Meskipun menghadapi tantangan seperti biaya produksi yang tinggi, permintaan yang menurun, infrastruktur yang ketinggalan zaman, dan kompetisi global yang ketat, sektor ini telah menunjukkan ketahanan yang luar biasa dan mampu bertahan dari gejolak.

Indonesia berencana untuk melakukan perombakan besar-besaran pada industri tekstilnya, dengan pemerintah berfokus pada penguatan segmen menengah untuk meningkatkan integrasi rantai nilai dan mendorong ekspor. Pemerintah berencana untuk mendirikan perusahaan milik negara (BUMN) baru yang khusus bergerak di bidang tekstil. Entitas yang diusulkan ini diharapkan memainkan peran kunci dalam memodernisasi sektor tersebut dan meningkatkan daya saing. Sebagai bagian dari rencana tersebut, dana investasi BPI Danantara akan mengalokasikan sekitar US$6 miliar untuk BUMN baru tersebut. Dana tersebut akan digunakan untuk pengadaan barang modal, penerapan teknologi canggih, dan pelaksanaan langkah-langkah untuk memperkuat ekspor tekstil.

Pemerintah juga telah menyelesaikan studi awal dan sekarang akan menyiapkan peta jalan komprehensif untuk memperkuat industri tekstil dan produk tekstil (TPT).

Pemerintah percaya bahwa tekstil, terutama di sektor fashion dan gaya hidup, akan terus menjadi industri dengan pertumbuhan tinggi dan kontributor utama bagi lapangan kerja, ekspor, dan pengembangan industri.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

c. Economic Condition (Continued)

The economic agenda of President Prabowo Subianto's administration shifts from "shock absorption" to "policy transmission," aiming for an ambitious 8% GDP growth rate by 2029. This new economic framework emphasizes human capital, food and energy sovereignty, and industrial down-streaming to achieve the Golden Indonesia 2045 vision.

The Indonesian textile sector is also expected to recover from its current slowdown and achieve a CAGR of over 5% in the next five years. Despite challenges such as high production costs, declining demand, outdated infrastructure, and intense global competition, the sector has demonstrated remarkable resilience and has withstood the turbulence.

Indonesia is planning to undertake a major overhaul of its textile industry, with the government focusing on strengthening the midstream segment to improve value-chain integration and boost exports. The government plans to establish a new state-owned enterprise (SOE) dedicated to textiles. The proposed entity is expected to play a key role in modernizing the sector and enhancing competitiveness. As part of the plan, investment fund BPI Danantara will allocate about US$6 billion toward the new SOE. The funds will be used to procure capital goods, adopt advanced technologies, and implement measures to strengthen textile exports.

The government has also completed preliminary studies and will now prepare a comprehensive roadmap to strengthen the textile and textile products (TPT) industry.

The government believes that textiles, especially in the fashion and lifestyle sectors, will continue to be a high-growth industry and a major contributor to jobs, exports, and industrial development.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kebijakan akuntasi utama Perusahaan dan Entitas Anak yang ditetapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah seperti yang dijelaskan dibawah ini:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Penyataan Standar Akuntasi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK"), yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia ("DSAK – IAI") serta peraturan dan pedoman penyajian laporan keuangan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK", dahulu BAPEPAM – LK) No. VIII.G7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten Perusahaan Publik" yang terdapat dalam laporan keputusan ketua BAPEPAM – LK No. KEP – 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasi Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Perusahaan memilih untuk menyajikan semua pendapatan dan beban dalam laporan tunggal *(Single Statement)*, sehubungan dengan amandemen PSAK 227 "Laporan Keuangan Tersendiri". Perusahaan telah mengukur investasi pada Entitas Anak menggunakan metode biaya.

Pada tanggal 19 Agustus 2011, Pengadilan Niaga mengumumkan bahwa Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) telah pailit dan insolven efektif per tanggal 26 September 2011. Terhitung tanggal tersebut, pengendalian atas Entitas Anak berada dibawah Pengadilan, dan menyebabkan Perusahaan hilang pengendalian atas Entitas Anak.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies of the Company and its Subsidiaries adopted in preparation of the consolidated financial statements are set out below:

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS") comprising of the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and its Interpretation to Financial Accounting Standards ("IFAS"), issued by the Board of Financial Accounting Standard of the Indonesia Institute of Accountant ("DSAK – IAI"), and the regulations and guidelines for financial statements presentation established by Indonesian Financial Services Authority ("OJK" formerly BAPEPAM – LK) No. VIII.G7 regarding "Emiten or Public Company's Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines as included in the appendix of the Decision Degree of the chairman of BAPEPAM – LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

The consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. The Company has elected to present all items of income and expense in single statements. And in relation to the amendment to SFAS 227 "Separate Financial Statements", the Company has measured investment in Subsidiary using cost method.

On August 19, 2011, the Commercial Court had declared that its Subsidiary (PT Texmaco Jaya Tbk) is bankrupt and insolvent effective on September 26, 2011. Effective this period, the Subsidiary becomes subject to the control of the Court and causing the Company to lose its control.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar pengukuran biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun berdasarkan basis akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan sumber dan penggunaan kas dan setara kas dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Dolar Amerika Serikat ("US$"), yang juga merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian perusahaan. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian disajikan secara penuh dalam US$, kecuali dinyatakan lain. Lihat Catatan 3c untuk informasi mata uang fungsional.

Perusahaan telah menerima persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 17/1192/DKSP tanggal 11 Agustus 2015 mengenai penggunaan US$ sebagai mata uang fungsional sampai dengan bulan Juli 2016 dalam kaitannya dengan aturan Bank Indonesia Nomor 17/3/PBI/2015. Lebih lanjut, berdasarkan surat dari Bank Indonesia No. 23/152/DKSP-GPRP/Srt/B tertanggal 21 Juli 2022, Perusahaan telah menerima izin untuk memperpanjang penggunaan US$ sebagai mata uang transaksi sampai dengan 30 Juni 2026. Namun, Perusahaan telah mengganti sebagian dari transaksi domestiknya ke dalam mata uang Rupiah untuk memenuhi persyaratan Bank Indonesia.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (Continued)

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis of accounting, except for the certain accounts which are prepared based on the other measurement that are more fully described in the accounting policies below. The consolidated financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the consolidated statement of cash flows.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method and present the sources and uses of cash and cash equivalents according to operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and deposits with original maturities of 3 (three) months or less.

The reporting currency used in preparation of the consolidated financial statements is US Dollar ("US$"), which is also the Company's functional and presentation currency. All figures presented in the consolidated financial statements are stated at absolute amounts of US$, unless otherwise specified. Refer to Note 3c for the information on the functional currency.

The Company has received approval from Bank Indonesia with letter No. 17/1192/DKSP dated August 11, 2015 for using US$ as its presentation currency of transaction until July 2016 in relation to Bank Indonesia rule No. 17/3/PBI/2015. Further, based on letter from Bank Indonesia No. 23/152/DKSP-GPRP/Srt/B dated July 21, 2022, the Company has received permission to use US$ as its presentation currency of transaction until June 30, 2026. However, the Company has converted some of its domestic transactions into Rupiah wherever possible to comply with the requirement to Bank Indonesia.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

(a) Entitas Anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana perusahaan memiliki pengendalian. Perusahaan mengendalikan entitas lain ketika perusahaan terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Perusahaan. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana perusahaan kehilangan pengendalian.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (Continued)

The accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended December 31, 2024, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and asumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

b. Principles of Consolidation

(a) Subsidiaries

Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the Company has control. The Company controls an entity when the Company is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Company. They are de-consolidated from the date on which the control ceases.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

(a) Entitas Anak (Lanjutan)

Perusahaan menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh perusahaan. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Perusahaan mengakui kepentingan non pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan non pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

b. Principles of Consolidation (Continued)

(a) Subsidiaries (Continued)

The Company applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquireee and the equity interests issued by the Company. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

The Company recognises any non – controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non – controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non – controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, at the acquisition date the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is re-measured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

(a) Entitas Anak (Lanjutan)

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan, oleh Perusahaan diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 239 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh akan dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan non pengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan konsolidasian.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Perusahaan yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi Entitas Anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Perusahaan.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

b. Principles of Consolidation (Continued)

(a) Subsidiaries (Continued)

Any contingent consideration to be transferred, by the Company is recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or liability is recognized in accordance with SFAS 239 "Financial Instrument: Recognition and Measurement" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Contingent consideration that is classified as equity is not re-measured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

The excess of the consideration transferred the amount of any non – controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If the total of consideration transferred, non-controlling interest recognised and previously held interest measured is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Inter – company transactions, balances and unrealised gains on transactions between Company entity are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. When necessary amounts reported by subsidiaries have been adjusted to conform to the Company's accounting policies.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

(b) Perubahan kepemilikan tanpa kehilangan pengendalian

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

(c) Pelepasan Entitas Anak

Perusahaan memperlakukan transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya kontrol sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Perusahaan. Perubahan dalam kepemilikan menghasilkan penyesuaian antara nilai tercatat dari kepentingan pengendali dan non-pengendali untuk mencerminkan kepentingan relatifnya di anak perusahaan. Selisih antara jumlah penyesuaian untuk kepentingan non-pengendali dan pertimbangan yang dibayarkan atau diterima diakui dalam cadangan terpisah dalam ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Ketika Perusahaan tidak lagi mengkonsolidasikan atau mencatat menggunakan metode ekuitas untuk investasi karena hilangnya pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan, maka kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

b. Principles of Consolidation (Continued)

(b) Changes in ownership interests in subsidiaries without change of control

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity and attributable to owners of the Company. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

(c) Loss of Control

The Company treats transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control as transactions with equity owners of the Company. A change in ownership interest results in an adjustment between the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests to reflect their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount of the adjustment to non-controlling interests and any consideration paid or received is recognised in a separate reserve within equity attributable to owners of the Company.

When the Company ceases to consolidate or equity account for an investment because of a loss of control, joint control or significant influence, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognized in profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

(c) Pelepasan Entitas Anak (Lanjutan)

Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Jika kepemilikan saham pada ventura bersama atau perusahaan asosiasi berkurang namun pengendalian bersama atau pengaruh signifikan dipertahankan, hanya sebagian proporsional dari jumlah yang telah diakui sebelumnya dalam pendapatan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba atau rugi jika diperlukan.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

- Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Perusahaan diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian Grup disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang merupakan mata uang fungsional Grup dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan entitas Perusahaan, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

b. Principles of Consolidation (Continued)

(c) Loss of Control (Continued)

In addition, any amounts previously recognized in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

If the ownership interest in a joint venture or an associate is reduced but joint control or significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where appropriate.

c. Foreign Currency Transaction and Balances

- *Functional and presentation currency*

The individual financial statements of each Company entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in US Dollar, which is the functional currency of the Group and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of the Company entities, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing (Lanjutan)

- Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Dolar Amerika Serikat menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Dibawah ini adalah kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Grup:

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

c. Foreign Currency Transaction and Balances (Continued)

- *Transactions and balances*

Foreign currency transactions are translated into US Dollar using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into US Dollar using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia.

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Below are Bank Indonesia middle rate used by the Group:

Mata uang asing/ *Foreign currency*		31-Mar-26	31-Dec-25	31-Mar-25
		Rp		Rp
US$	1	16,993	16,782	16,588
JPY	1	106	156	110
SGD	1	13,182	13,582	12,406
GBP	1	22,508	23,437	21,417
EUR	1	19,538	20,298	17,893
CHF	1	22,187	21,274	18,753

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

PSAK No. 224 mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian.

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

d. Transactions with Related Parties

SFAS No. 224 requires disclosure of relationships, transactions and balances with related parties, including commitments in the consolidated financial statements.

This SFAS also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (Government related entities).

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas.

Pihak berelasi dijelaskan sebagai berikut:

a. Orang atau anggota keluarga orang tersebut terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas memenuhi salah satu hal berikut:

   (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Perusahaan yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, berikutnya terkait dengan entitas lain);
   (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perusahaan, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   (iv) suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

d. Transactions with Related Parties (Continued)

Related party is a person or an entity related to the entity.

Related party is principally defined as follows:

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :
   (i) has control or joint control over the reporting entity;
   (ii) has significant influence over the reporting entity; or
   (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   (i) the entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, Subsidiary and fellow Subsidiary is related to the others);
   (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member);
   (iii) both entities are joint ventures of the same third party;
   (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
   (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas memenuhi salah satu hal berikut : (Lanjutan)

(vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasikan dalam huruf a;
(vii) orang yang diidentifikasikan dalam huruf a (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas) ; dan
(viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian (Catatan 44).

e. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Standar ini mengatur penomoran baru untuk standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Institut Akuntan Indonesia (“DSAK-IAI”).

Efektif tanggal 1 Januari 2025, Perusahaan menerapkan PSAK baru atau revisi yang berlaku efektif pada tanggal pelaporan. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat sesuai kebutuhan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

d. Transactions with Related Parties (Continued)

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (Continued)

(vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);

(vii) a person identified in a (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); and
(viii) the entity, or any member of a Company of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as was done with third parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements (Note 44).

e. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards

This standard regulates the new numbering for financial accounting standards applicable in Indonesia issued by the Financial Accounting Standards Board of The Indonesia Institute of Accountans (“DSAK-IAI”).

Effective January 1, 2025, the Company adopted new or revised SFAS that are effective for application from that date. Changes to the Company’s accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (Lanjutan)

Standar berikut ini akan diterapkan di Indonesia sebagai berikut:

- PSAK 117: Kontrak asuransi; dan
- PSAK 221: Pengaruh perubahan kurs valuta asing.

Ringkasan dampak dari standar-standar ini adalah sebagai berikut:

- PSAK 117: Kontrak Asuransi

PSAK 117, yang menggantikan PSAK 104, memperkenalkan model pengukuran yang konsisten untuk kontrak asuransi, dengan fokus pada perkiraan saat ini dan Margin Layanan Kontrak (CSM), yang mewakili laba yang diakui selama periode pertanggungan. Hal ini berbdeda dengan praktik akuntansi yang beragam dalan PSAK 104, yang sering kali menekankan penerimaan premi dan klaim yang telah terjadi. PSAK 117 juga mewajibkan identifikasi kontrak yang merugikan, di mana biaya yang diharapkan melebihi manfaat, yang mengharuskan pengakuan kerugian segera dalam laba atau rugi, suatu konsep yang tidak dibahas dalam PSAK 104.

PSAK 117 berlaku untuk kontrak asuransi secara keseluruhan dan tidak terbatas pada perusahaan asuransi. Oleh karena itu, standar ini meningkatkan keterbandingan melalui persyaratan penyajian dan pengungkapan yang komprehensif, serta memisahkan pendapatan ausransi dari komponen investasi. Secara keseluruhan, PSAK 117 bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang posisi keuangan penanggung, mengatasi ketidakteraturan di bawah PSAK 104, dan meningkatkan pemahaman pemangku kepentingan tentang kesehatan keuangan dan paparan risiko.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

e. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (Continued)

The following standards to be adopted in Indonesia are as follows:

- *SFAS 117: Insurance contracts; and*
- *SFAS 221: The effects of changes in foreign exchange rates.*

Summarize impact of those standards were as follows:

- *SFAS 117: Insurance contracts*

SFAS 117, replacing SFAS 104, introduces a consistent measurement model for insurance contracts, focusing on current estimates and the Contractual Service Margin (CSM), which represents unearned profit recognized over the coverage period. This contracts with SFAS 104's diverse accounting practices, which often undreline premium receipts and incurred claims. SFAS 117 Also mandates the identification of onerous contracts, where expected costs exceed benefits, requiring immediate loss recognition in profit or loss, a notion not addressed in SFAS 104.

SFAS 117 applies to entirely insurance contratcs and is not restricted to insurance companies. Therefore, the standard improves comparability through comprehensive presentation and disclosure requirements, distinctive insurance revenue from investment components. Overall, SFAS 117 aims to provide a clearer representation of an insurer's financial positon, addressing irregularities under SFAS 104 and enhacing stakeholders' understanding of financial health and risk exposure.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (Lanjutan)

– PSAK 221: Pengaruh perubahan kurs valuta asing

Perubahan tersebut menjelaskan situasi di mana suatu mata uang dianggap tidak dapat ditukar dan memberikan panduan tentang cara menghitung kurs spot ketika mata uang tidak dapat ditukar.

Perubahan tersebut juga menetapkan persyaratan pengungkapan baru untuk membantu pengguna laporan keuangan memahami dampak dari mata uang yang tidak dapat ditukar terhadap kinerja keuangan, posisi, dan arus kas suatu entitas.

Selain itu, perubahan tersebut menetapkan bahwa entitas harus menerapkan pendekatan yang konsisten untuk menentukan kelayakan tukar dan nilai tukar spot yang digunakan ketika kelayakan tukar tidak ada. Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan keseragaman dan kepraktisan informasi keuangan yang disediakan kepada pengguna, terutama dalam situasi di mana kondisi ekonomi dapat melemah dengan cepat akibat mata uang yang tidak dapat ditukar.

Setidaknya, suatu entitas harus mengungkapkan informasi mengenai:

- Sifat dan dampak keuangan dari mata uang yang tidak dapat ditukar dengan mata uang lain;
- Kurs spot yang digunakan;
- Metode perkiraan; dan
- Risiko yang dihadapi entitas akibat mata uang yang tidak dapat ditukar dengan mata uang lain.

Standar baru dan yang direvisi yang dilaporkan di atas tidak mempengaruhi laporan keuangan konsolidasi saat ini dan periode sebelumnya dari Grup.

Beberapa standar akuntansi baru dan interpretasi telah diterbitkan yang tidak wajib diterapkan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan belum diadopsi secara dini oleh Perusahaan, dibahas dalam Catatan 50.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

e. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (Continued)

– SFAS 221: The effects of changes in foreign exchange rates

The amendments explain the situations under which a currency is considered non-exchangeable and provide guidance on how to estimate the spot exchange rate when a currency is not exchangeable.

The amendments also present new disclosure requirements to help users of financial statements understand the impact of a currency, not being exchangeable on an entity's financial performance, position, and cash flows.

Additionally, the amendments stipulate that entities should apply a constant approach to determine exchangeability and the spot exchange rate to use when exchangeability is lacking. These changes aim to improve the uniformity and practicality of financial information provided to users, especially in situations where economic conditions can weaken rapidly due to non-exchangeable currencies

At minimum, an entity must disclose information about:

- The *nature and financial effects of the currency not being exchangeable into the other currency;*
- *The spot exchange rate(s) used;*
- *The estimation method; and*
- *The risk to which the entity is exposed because of the currency not being exchangeable into the other currency.*

The new and amended standard/s reported above did not affect the current and prior consolidated financial statements of the Group.

Certain new accounting standards and interpretation have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2025 and have not been early adopted by the Company, are discussed in Note 50.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

f. Aset Keuangan

Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:
- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi), dan
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:
- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi), dan
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Grup telah melakukan pemilihan takterbatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Grup mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

f. Financial Assets

Classification

The Group classifies its financial assets in the following measurement categories:
- *those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss), and*
- *those to be measured at amortised cost.*

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

Classification

The Group classifies its financial assets in the following measurement categories:
- *those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss), and*
- *those to be measured at amortised cost.*

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Group has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

The Group reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those assets changes.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

f. Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Grup dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Grup mengklasifikasikan instrumen utangnya pada kategori biaya perolehan diamortisasi yaitu aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

f. Financial Assets (Continued)

Measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

Debt instrument

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Group's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. The Group classifies its debt instruments into amortised cost measurement category which is assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost.

A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss when the asset is derecognised or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

f. Aset Keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui asset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

f. Financial Assets (Continued)

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

g Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") yang menggunakan cadangan KKE seumur hidup berdasarkan basis *forward-looking* untuk seluruh saldo piutang usaha dan kontrak aset tanpa komponen pendanaan yang signifikan. Selain untuk piutang usaha dan kontrak aset tanpa komponen pendanaan yang signifikan, Grup menerapkan pendekatan umum untuk mengukur KKE.

Kerugian kredit ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu perbedaan antara arus kas terutang dari entitas berdasarkan kontrak dan arus kas yang Grup harapkan untuk diterima). Kerugian kredit ekpektasian didiskontokan pada suku bunga efektif dari aset keuangan tersebut.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

g. Impairment of Financial Assets

The Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and considers reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applies the "simplified approach" to measure the Expected Credit Loss ("ECL") which uses a lifetime expected loss allowance on a forward-looking basis for all trade receivables and contract assets without significant financing component. Other than trade receivables and contract assets without significant financing component, the Group applies general model to ensure ECL.

ECLs are a probability-weighted estimate of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortfalls (i.e. the difference between the cash flows due to the entity in accordance with the contract and the cash flows that the Group expects to receive). ECLs are discounted at the effective interest rate of the financial asset.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

g Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Cadangan kerugian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dikurangkan dari jumlah tercatat bruto aset.

Jumlah tercatat bruto dari aset keuangan dihapuskan (baik sebagian atau seluruhnya) sejauh tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Hal ini umumnya terjadi ketika Grup menentukan bahwa debitur tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar jumlah yang harus dihapuskan. Namun, aset keuangan yang dihapuskan masih dapat dipaksakan secara hukum untuk mematuhi prosedur Grup untuk pemulihan jumlah yang jatuh tempo.

Grup menilai dengan basis *forward-looking* kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrumen utangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

g. Impairment of Financial Assets (Continued)

Loss allowances for financial assets measured at amortized cost are deducted from the gross carrying amount of the assets.

The gross carrying amount of a financial asset is written off (either partially or in full) to the extent that there is no realistic prospect of recovery. This is generally the case when the Group determines that the debtor does not have assets or sources of income that could generate sufficient cash flows to repay the amounts subject to the write-off. However, financial assets that are written off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Group's procedures for recovery of amounts due.

The Group assesses on a forward-looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at amortised cost. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- *when there is a breach of financial covenants by the debtor; or.*
- *Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

g Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Definisi gagal bayar (Lanjutan)

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 120 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

h. Kas dan setara kas

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan cerukan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan bersama sebagai pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

g. Impairment of Financial Assets (Continued)

Definition of default (Continued)

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 120 days overdue, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

h. Cash and cash equivalents

In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash in hand, deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, and bank overdrafts. In the consolidated statement of financial position, bank overdrafts are shown within borrowings in current liabilities.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

i. Piutang usaha dan piutang non-usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Grup.

Setoran yang dapat dikembalikan yang diberikan oleh Grup merupakan hak kontraktual untuk menerima uang tunai dari pemegang simpanan ini.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Grup.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

j. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di: pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau dalam hal tidak terdapat pasar utama, maka pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan harus dapat diakses oleh Grup.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

i. Trade and non-trade receivables

Trade receivables are amounts due from customers for merchandise sold or services performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as noncurrent assets.

Non-trade receivables from related parties are receivables balance reflecting loan given to related parties of the Group.

Refundable deposits given by the Group represent a contractual right to receive cash from the holder of these deposits.

Other receivables from related parties are receivables balance reflecting loan given to related parties of the Group.

Trade and non-trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

j. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either: In the principal market for the asset or liability; or in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

j. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikelompokkan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan dibawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

Level 2 - Teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Level 3 - Teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan Level masukan (input) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

j. Fair Value Measurement (Continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.

Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.

Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

k. Persediaan

Persediaan diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata, yang meliputi semua biaya dalam memperoleh persediaan, produksi atau biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi dalam membawanya ke dalam lokasi dan kondisi yang ada. Dalam hal persediaan yang diproduksi dan barang dalam proses, biaya mencakup bagian yang sesuai atas *overhead* produksi terkait berdasarkan kapasitas operasi normal. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan tersebut.

Penyisihan penurunan nilai sehubungan dengan persediaan yang usang dan lambat bergerak ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Jumlah setiap penurunan nilai persediaan menjadi nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Jumlah setiap pemulihan kembali atas penurunan nilai persediaan yang timbul dari meningkatnya nilai realisasi bersih diakui sebagai pengurang terhadap jumlah persediaan yang diakui dan diakui sebagai beban pada periode pemulihan kembali terjadi.

l. Biaya yang Dibayar di Muka dan Uang Muka Pembelian

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang muka pembelian adalah bagian dari kontrak yang dibayarkan atau diterima di muka untuk barang dan jasa. Uang muka pembelian dicatat sebagai aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

k. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. Cost of inventories is determined using the average method, and includes expenditure incurred in acquiring the inventories, production or conversion costs, and other costs incurred in bringing them to their existing location and condition. In the case of manufactured inventories and work in progress, cost includes an appropriate share of production overheads based on normal operating capacity. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

A provision for impairment regarding the obsolete and slow-moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items. The amount of any write-down of inventories to net realizable value and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of any write-down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

l. Prepaid Expenses and Advances for Purchases

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefit using the straight-line method.

Advances for purchases is part of contractually due that is paid or received in advance for goods and services. Advances for purchases are recorded as asset on the consolidated statements of financial position.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

m. Aset Tetap

Aset tetap diukur sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Perusahaan memilih untuk menerapkan model biaya.

Biaya perolehan meliputi pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset tersebut.

Ketika bagian dari suatu aset tetap memiliki masa manfaat yang berbeda, aset tetap tersebut dicatat sebagai item yang terpisah dari aset tetap secara keseluruhan (komponen utama).

Keuntungan atau kerugian atas penjualan suatu aset tetap (yang dihitung sebagai perbedaan antara hasil penjualan bersih dari pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui hanya jika terdapat kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomis di masa depan akan mengalir ke Perusahaan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada saat terjadinya.

Aset tetap disusutkan dari tanggal dimana aset tetap tersebut tersedia untuk digunakan atau pada saat dimana aset tersebut diselesaikan dan siap untuk digunakan dalam hal aset tersebut dibangun sendiri.

Penyusutan dihitung berdasarkan biaya perolehan dari aset tetap dikurangi dengan estimasi nilai sisa dari aset tersebut dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaatnya. Penyusutan secara umum diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali jumlah tersebut termasuk dalam nilai tercatat aset lainnya.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

m. Property, Plant and Equipment

Items of property, plant and equipment are measured at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses, if any. Since the Company adopt the cost model.

Cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the asset.

When parts of an item of property, plant and equipment have different useful lives, they are accounted for as separate items (major components) of property, plant and equipment.

Any gain or loss on disposal of an item of property, plant and equipment (calculated as the difference between the net proceeds from disposal and the carrying amount of the item) is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Subsequent expenditure is capitalized only when it is probable that the future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Company. Ongoing repairs and maintenance are expensed as incurred.

Items of property, plant and equipment are depreciated from the date they are available for use or, in respect of self-constructed assets, from the date that the asset is completed and ready for use.

Depreciation is calculated to write off the cost of items of property, plant and equipment less their estimated residual values using the straight-line basis over their estimated useful lives. Depreciation is generally recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, unless the amount is included in the carrying amount of another asset.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

m. Aset Tetap (Lanjutan)

Tanah tidak disusutkan.

Estimasi masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

m. Property, Plant and Equipment (Continued)

Land is not depreciated.

The estimated useful lives are as follows:

	Tahun/ *Years*	
Bangunan dan prasarana	20	*Building and improvement*
Mesin dan peralatan	3 – 20	*Machinery and equipment*
Kendaraan	5	*Vehicle*
Peralatan kantor	5	*Office equipment*

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaharuan hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya; pembaruan dan perbaikan yang signifikan dikapitalisasi.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Cost related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

The costs of repairs and maintenance are charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; significant renewals and betterments are capitalized.

n. Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi penyusutan akan direklasifikasi ke aset tetap ketika konstruksi telah diselesaikan dan aset sudah siap untuk digunakan.

n. Construction in Progress

Construction in progress is stated at cost and presented as part of property, plant and equipment. The accumulated cost will be reclassified to appropriate property, plant and equipment account when the construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

o. Aset Tidak Berwujud

Biaya perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan akan diamortisasi selama dua puluh (20) tahun.

o. Intangible Assets

Cost associated with the renewal of legal titles on the land rights are deferred and amortized during twenty (20) years.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

o. Aset Tidak Berwujud (Lanjutan)

Perangkat Lunak

Aset tak berwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset tak berwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Estimasi masa manfaat aset tidak berwujud adalah sebagai berikut:

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

o. Intangible Asset (Continued)

Software

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible asset is assessed to be either finite or indefinite.

The estimated useful lives are as follows:

	Tahun/ *Years*	
Hak guna bangunan	20	*Building rights*
Perangkat lunak	5 – 8	*Software*

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program perangkat lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk perangkat lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Grup diakui sebagai aset tak berwujud.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk perangkat lunak mencakup beban pekerja pengembang perangkat lunak dan bagian *overhead* yang relevan.

Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Biaya pengembangan perangkat lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat, yang tidak lebih dari tiga tahun.

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

Costs associated with maintaining computer software programs are recognized as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Group are recognized as intangible assets.

Directly attributable costs that are capitalised as part of the software product include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognized as an expense as incurred. Development costs previously recognized as an expense are not recognised as an asset in a subsequent period.

Computer software development costs recognized as assets are amortized over their estimated useful lives, which does not exceed three years.

Amortisation calculated so as to write-off the cost of the asset, less its estimated residual value, amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

p. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset Grup juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas dan aset tak berwujud yang belum tersedia untuk digunakan diuji penurunan nilainya setiap tahun dan ketika terdapat indikasi penurunan nilai.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

p. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where the asset does not generate cash flows that are independent from other assets, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash generating units, or otherwise they are allocated to the smallest Group of cash generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Intangible assets with indefinite useful lives and intangible assets not yet available for use are tested for impairment annually, and whenever there is an indication that the asset maybe impaired.

Recoverable amount is the higher of fair value less costs of disposal and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

p. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan (Lanjutan)

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas goodwill tidak dapat dipulihkan

q. Sewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan Grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Grup.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

p. Impairment of Non-Financial Assets (Continued)

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss. Impairment losses relating to goodwill shall not be reversed.

q. Leases

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the Group and the lease does not benefit from a guarantee from the Group.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

q. Sewa (Lanjutan)

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangai insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

q. Leases (Continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *fixed lease payments (including insubstance fixed payments), less any lease incentives;*
- *variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;*
- *the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*
- *the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.*

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under SFAS 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

q. Sewa (Lanjutan)

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

r. Liabilitas Keuangan

Grup mengakui liabilitas pada tanggal diperdagangkan, yang mana pada tanggal tersebut. Grup menjadi salah satu pihak yang ada di dalam perjanjian kontrak dari suatu instrumen keuangan.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

q. Leases (Continued)

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The Group applies SFAS 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

r. Financial Liabilities

The Group initially recognizes liabilities on the date that they are originated. All other financial liabilities are recognized initially on the trade date, which is the date that the Group becomes a party to the contractual provisions of the financial instrument.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

r. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan non-derivatif kedalam kategori Utang Usaha, Biaya yang masih harus dibayar, Pinjaman Jangka Pendek, Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek, Utang Bank, Utang Terjamin, Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya, dan Pinjaman dari institusi keuangan lain (seperti: Wesel Bayar Tidak Terjamin dan Pinjaman Modal). Liabilitas keuangan ini pada saat pengakuan awal diakui sebesar nilai wajarnya setelah dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan ini diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi. Selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian selama periode liabilitas dengan menggunakan metode bunga efektif.

Liabilitas keuangan pada perolehan biaya perolehan diamortisasikan.

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

r. Financial Liabilities (Continued)

The Group classify non-derivative financial liabilities into the other financial liabilities category which comprise Trade Payables, Accrued Expenses, Short –Term Loans, Short-term Employee Benefits Liabilities, Bank Loans, Secured Debts, Other Current Financial Liabilities, and Borrowing from Other Financial Institution (such as: Unsecured Notes Payable and Capex Loans). Such financial liabilities are recognized initially at fair value less any directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, these financial liabilities are measured at amortized cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income over the period of the borrowings using the effective interest method.

Financial liabilities at amortized cost.

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

r. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Utang Bank, Utang Terjamin, dan Pinjaman dari Institusi Keuangan Lain diterima untuk mendukung pendanaan jangka pendek atas operasional Grup.

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang. Utang usaha pada awalnya diakui pada nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman jangka panjang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi. Pinjaman selanjutnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi; perbedaan antara hasil (setelah dikurangi biaya transaksi) dan nilai penebusan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghapus suatu liabilitas keuangan hanya jika liabilitas tersebut dibatalkan atau kadaluarsa.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

r. Financial Liabilities (Continued)

Bank Loans, Secured Debts, Borrowing from Other Financial Institution are raised for support of short-term funding of the Group's operations.

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities. Trade payable are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Long-term loans are recognized initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortized cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income over the period of the borrowings using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes a financial liability when its cancelled or expired.

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

r. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap imbalan (*fee*) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap imbalan (*fee*) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

s. Hibah Pemerintah

Hibah Pemerintah adalah bantuan Pemerintah dalam bentuk transfer sumber daya untuk suatu entitas sebagai imbalan atas masa lalu atau masa depan sesuai dengan kondisi tertentu yang berkaitan dengan kegiatan operasional entitas. Dan hibah yang terkait dengan aset adalah hibah Pemerintah yang kondisi utamanya adalah bahwa entitas yang memenuhi syarat harus melakukan pembelian, membangun, atau membeli aset jangka panjang.

Hibah Pemerintah diakui jika terdapat keyakinan memadai bahwa entitas akan mematuhi kondisi yang melekat pada hibah tersebut, dan hibah akan diterima.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

r. Financial Liabilities (Continued)

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10% different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

s. Government Grant

Government grants are assistance by Government in the form of transfers of resources to an entity in return for past or future compliance with certain conditions relating to the operating activities of the entity. The grants related to assets are government grants whose primary condition is that an entity qualifying for them should purchase, construct or otherwise acquire long-term assets.

A Government grant is recognized only when there is reasonable assurance that the entity will comply with any conditions attached to the grant and the grant will be received.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

s. Hibah Pemerintah (Lanjutan)

Ada dua pendekatan akuntansi untuk Hibah Pemerintah diantaranya pendekatan modal, dimana hibah diakui di luar laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan pendekatan penghasilan, dimana hibah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk satu atau lebih periode.

Grup memilih untuk menerapkan pendekatan penghasilan dan mengakui hibah Pemerintah melalui pendapatan ditangguhkan, yang kemudian akan diamortisasi menjadi pendapatan selama periode yang sama dengan biaya yang berhubungan dengan aset tetap tersebut secara sistematis (20 tahun).

t. Imbalan Kerja

(a) Imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas diakui atas manfaat yang menjadi hak karyawan sehubungan dengan upah dan gaji, cuti tahunan dan cuti sakit dalam periode di mana jasa terkait diserahkan, sebesar jumlah yang tidak didiskontokan dari pembayaran manfaat ekspektasian sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Hak karyawan atas cuti tahunan diakui ketika karyawan mendapat hak. Provisi dibuat untuk liabilitas cuti tahunan akibat jasa yang diserahkan oleh karyawan sampai tanggal periode pelaporan.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

s. Government Grant (Continued)

There are two broad approaches to the accounting for government grants: the capital approach, under which a grant is recognized outside the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and the income approach, under which a grant is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income over one or more period.

The Group adopts the income approach model and they recognized a government grants through deferred income. It will be amortized as income over the period necessary to match them with related cost of property, plant and equipment, for which they are intended to compensate, on a systematic basis (20 years).

t. Employee Benefits

(a) Short-term employee benefits

A liability is recognized for benefits accruing to employees in respect of wages and salaries, annual leave and sick leave in the period the related service is rendered at the undiscounted amount of the benefit expected to be paid in exchange for that service.

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for annual leave as a result of services rendered by employees up to the end of the reporting period.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

t. Imbalan Kerja (Lanjutan)

(b) Imbalan pasca kerja program imbalan pasti

Pada bulan April 2022, DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia) menerbitkan materi penjelasan melalui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 219: Imbalan Kerja yang diadopsi dari *IAS 19 Employee Benefits*. Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam *IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19)*.

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja (Undang-Undang Cipta Kerja). Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), diakui langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam "laba ditahan".

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

t. Employee Benefits (Continued)

(b) Defined benefit plans

In April 2022, DSAK IAI (Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board) issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with SFAS 219: Employee Benefits which was adopted from IAS 19 Employee Benefits. The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19).

The Group established a defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 11 of year 2020 on Job Creation (Job Creation Law). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Job Creation Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement comprising actuarial gains and losses, the effect of the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements recognized in other comprehensive income are reflected immediately in "retained earnings".

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

t. Imbalan Kerja (Lanjutan)

(b) Imbalan pasca kerja program imbalan pasti (Lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amandemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dibagi menjadi tiga kategori:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- Beban atau pendapatan bunga neto; dan
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

(c) Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

t. Employee Benefits (Continued)

(b) Defined benefit plans (Continued)

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier. Net interest is calculated by applying a discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are in to three categories:

- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements);*
- *Net interest expense or income; and*
- *Remeasurement.*

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

(c) Termination benefit

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

u. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

u. Income Tax

Current tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

u. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak tangguhan (Lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode *balance sheet* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

u. Income Tax (Continued)

Deferred tax (Continued)

Deferred income tax is recognized, using the balance sheet method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current tax and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

v. Tambahan Modal Disetor

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan emisi saham kepada masyarakat ditangguhkan dan diamortisasi dalam jangka waktu sepuluh tahun berdasarkan metode garis lurus. Pada tahun 1997, Perusahaan mempercepat jangka waktu amortisasi menjadi lima tahun. Berdasarkan Surat Keputusan BAPEPAM KEP–No.06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, beban emisi saham secara retrospektif dibukukan pada akun "Tambahan Modal Disetor".

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup telah menerapkan PSAK 115 yang membutuhkan pendapatan pengakuan untuk memenuhi 5 langkah penilaian:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Grup memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak.
4. Mengalokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah marjin.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

v. Additional Paid-in Capital

Expenses related to the issuance of the Company's shares to the public were deferred and amortized over a ten-year period using the straight-line method. In 1997, the Company opted to amortize the remaining balance of this account over five years. Based on BAPEPAM's decision letter KEP-No.06/PM/2000 dated March 13, 2000, the share issuance costs were retroactively recorded into "Additional Paid-in Capital".

w. Revenue and Expense Recognition

The Group has applied SFAS 115, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand- alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Grup telah menerapkan PSAK 115 yang membutuhkan pendapatan pengakuan untuk memenuhi 5 langkah penilaian: (Lanjutan)

5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

a. Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau
b. Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Grup memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

a. Penjualan barang:

Grup memproduksi dan menjual serat kimia dan sintetis, tenun, rajutan, dan aktivitas terkait lainnya untuk tekstil.

Untuk penjualan lokal, Grup mengakui pendapatan pada saat penyerahan barang (*sales delivery order*). Sedangkan untuk penjualan ekspor mengikuti *incoterms* yang tertera dalam *bill of lading*.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

w. Revenue and Expense Recognition (Continued)

The Group has applied SFAS 115, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment: (Continued)

5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or

b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognised once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognised once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

a. Sales of goods:

The Group manufactures and sells a chemical and synthetic fiber, weaving, knitting and other related activities to textile.

For local sales, the Group is recognizing revenue upon delivery (sales delivery order). While for export sales is following the incoterms stated in the bill of lading.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

a. Penjualan barang : (Lanjutan)

Untuk barang umum

Pendapatan diakui pada suatu waktu atau setelah dikirimkan ke pelanggannya. Pelanggan memperoleh kendali atas aset yang dijanjikan dan kewajiban kinerja Grup. Indikator kontrol dialihkan ke pelanggan termasuk tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut:

a. Grup memiliki hak sekarang untuk pembayaran aset;

b. Pelanggan memiliki hak legal atas aset;

c. Grup telah mengalihkan kepemilikan fisik aset;

d. Pelanggan memiliki risiko dan manfaat yang signifikan atas kepemilikan aset; dan

e. Pelanggan telah menerima aset tersebut.

Hak untuk membeli

Untuk memperhitungkan pengalihan produk dengan hak pengembalian, entitas harus mengakui semua hal berikut:

a. Pendapatan untuk produk yang ditransfer sebesar jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas oleh karena itu pendapatan tidak akan diakui untuk produk yang diharapkan dikembalikan;

b. Kewajiban pengembalian uang; dan

c. Aset yang timbul dari hak untuk memulihkan produk dari pelanggan.

Beban diakui pada saat pemanfaatan jasa atau pada tanggal terjadinya.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

w. Revenue and Expense Recognition (Continued)

a. Sales of goods : (Continued)

For general goods

Revenue is recognized at point in time or upon delivery to its customer. The customer obtain control of a promised asset and the Group's performance obligation. Indicators of control is transferred to customer include but not limited to the following:

a. The Group has a present right to payment of the asset;

b. The Customer has legal title to the asset;

c. The Group has transferred physical possession of the asset;

d. The Customer has the significant risks and rewards of ownership of the asset; and

e. The Customer has accepted the asset.

Right of return

To account for the transfer of products with a right of return, an entity shall recognize all of the following:

a. Revenue for the transferred products in the amount of consideration to which the entity expects to be entitled therefore revenue would not be recognized for the products expected to be returned;

b. A refund liability; and

c. Asset for the right to recover products from customers.

Expenses are recognized upon utilization of the service or at the date they are incurred.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Komponen pembiayaan

Perusahaan tidak memperkirakan adanya kontrak di mana jangka waktu antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan pembayaran oleh pelanggan melebihi satu tahun. Akibatnya, Grup tidak menyesuaikan harga transaksi apa pun dengan nilai waktu uang.

x. Penghasilan Bunga

Pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit, suku bunga efektif diterapkan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan (setelah dikurangi penyisihan kerugian).

Pendapatan bunga disajikan sebagai pendapatan keuangan yang diperoleh dari aset keuangan yang dimiliki untuk tujuan pengelolaan kas. Pendapatan bunga lainnya dimasukkan ke dalam pendapatan lain.

y. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang tersedia bagi pemegang saham Grup dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

Untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian, laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan akan disesuaikan dengan efek setelah pajak bunga yang diakui dalam periode tersebut terkait dengan obligasi konversi.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

w. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Financing component

The Company does not expect to have any contracts where the period between the transfer of the promised goods or services to the customer and payment by the customer exceeds one year. As a consequence, the Group does not adjust any of the transaction prices for the time value of money.

x. Interest Income

Interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset except for financial assets that subsequently become credit impaired. For credit-impaired financial assets the effective interest rate is applied to the net carrying amount of the financial asset (after deduction of the loss allowance).

Interest income is presented as finance income where it is earned from financial assets that are held for cash management purposes. Any other interest income is included in other income.

y. Earnings (Loss) per Share

Basic earnings (loss) per share are calculated by dividing the profit (loss) attributable to the equity holders of the Group by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

For purposes of calculating diluted earnings per share, the profit or loss attributable to the Company's ordinary equity holders will be adjusted for the after-tax effects of interest recognized during the period on convertible bonds.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

z. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

1. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
2. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
3. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

aa. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas (ketika pengaruh nilai waktu uang bersifat material).

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

z. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

1. *that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
2. *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and;*
3. *for which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

aa. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows (when the effect of time value of money is material).

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

aa. Provisi (Lanjutan)

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Garansi

Provisi untuk biaya ekspektasian atas kewajiban garansi berdasarkan ketentuan penjualan barang lokal diakui pada tanggal penjualan barang tersebut, sebesar estimasi terbaik direktur atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban Grup.

ab. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian. Namun pengungkapan tidak diperlukan jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika adanya kemungkinan arus masuk dari manfaat ekonomi.

ac. Modal Saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

aa. Provisions (Continued)

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Assurance-type warranties

Provisions for the expected cost of warranty obligations under local sale of goods legislation are recognized at the date of sale of the relevant products, at the directors' best estimate of the expenditure required to settle the Group's obligation.

ab. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

ac. Share Capital

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

ad. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

Peristiwa setelah tanggal neraca yang menyediakan informasi tambahan tentang posisi Grup pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian) disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian jika material. Peristiwa setelah tanggal neraca yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

Ketika Grup membeli modal saham ekuitas entitas (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

ad. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Group's positions at the reporting date (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements when material. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

Where any Group purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Company's equity holders.

4. **ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat. Estimasi dan asumsi yang mendasarinya direview dengan dasar kesinambungan. Revisi terhadap estimasi akuntansi diakui dalam suatu periode dengan merevisi estimasi dan efeknya di periode yang akan datang.

Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan kedepan dipaparkan dibawah ini.

*4. **CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS***

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with SFAS requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Actual results may differ from these estimates. Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimates are revised and in any future periods affected.

The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Pertimbangan

Di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen telah membuat penilaian, termasuk estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penggunaan asumsi kelangsungan usaha

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, selain yang melibatkan estimasi, manajemen telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan asumsi bahwa Grup akan dapat mempertahankan kelangsungan usaha dalam operasinya di tahun mendatang, yang merupakan pertimbangan penting yang berdampak paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Penilaian asumsi kelangsungan usaha melibatkan pengambilan keputusan oleh manajemen, pada titik waktu tertentu, tentang hasil masa depan dari peristiwa atau kondisi yang secara inheren tidak pasti. Manajemen Grup mempertimbangkan bahwa Grup memiliki kemampuan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan peristiwa atau kondisi utama, yang dapat menimbulkan risiko bisnis, yang secara individual atau kolektif dapat menimbulkan keraguan signifikan atas asumsi kelangsungan usaha sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2a terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi. Grup mempertimbangkan beberapa faktor dalam menentukan mata uang fungsionalnya seperti mata uang yang mempengaruhi pendapatan, biaya dan aktivitas pendanaan serta mata uang yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

a. Judgments

In the process of applying the accounting policies, management has made the following judgments, apart from those including estimations and assumptions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

The use of going concern assumption

In the process of applying the Group's accounting policies, apart from those involving estimations, management has prepared the consolidated financial statements on the assumption that the Group will be able to operate as a going concern in the coming years, which is a critical judgement that has the most significant effect on the amounts recognised in the consolidated financial statements. The assessment of the going concern assumption involves making a judgement by the management, at a particular point of time, about the future outcome of events or conditions which are inherently uncertain. The Group's management considers that the Group has the capability to continue as a going concern and the major events or conditions, which may give rise to business risks, that individually or collectively may cast significant doubt upon the going concern assumption are set out in Note 2a to the consolidated financial statements.

Functional currency

The functional currency of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. The Group considers some factors in determining its functional currency, among others, the currency that mainly influences the revenue, cost and financing activities, and the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Mata uang fungsional (Lanjutan)

Berdasarkan substansi ekonomis dari kondisi yang sesuai dengan Grup, mata uang fungsional telah ditentukan berupa Dolar Amerika Serikat (US$), karena hal ini berkaitan dengan fakta bahwa mayoritas kegiatan operasional bisnis Grup dipengaruhi oleh penetapan harga di pasar komoditas internasional Dolar Amerika Serikat (US$) sebagai lingkungan ekonomi utamanya.

Pengakuan pendapatan

Grup mengakui pendapatan sebesar US$44.167.892 untuk penjualan barang selama tahun berjalan. Pembeli berhak mengembalikan barang jika konsumennya tidak puas. Berdasarkan pengalaman sebelumnya dengan penjualan serupa, Grup yakin bahwa tingkat ketidakpuasan tidak akan melebihi 0,67%.

Oleh karena itu, Grup mengakui pendapatan dari transaksi ini dengan penyisihan terkait pendapatan untuk estimasi pengembalian sebesar US$133.364.

Pendapatan diakui saat kontrol atas barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan, baik pada suatu titik waktu maupun sepanjang waktu, sesuai dengan sifat transaksi

Metode pengakuan pendapatan ditentukan dengan mempertimbangkan sifat barang/jasa dan waktu pelanggan memperoleh manfaat, hak Grup atas pembayaran untuk pekerjaan yang telah dilakukan, serta apakah barang/jasa tersebut dibuat khusus dan tidak dapat dialihkan ke pihak lain.

Jika pelanggan langsung memperoleh kontrol, pendapatan diakui pada suatu titik waktu. Jika pelanggan menerima manfaat secara bertahap, pendapatan diakui sepanjang waktu. Grup menetapkan bahwa pendapatan diakui pada satu titik waktu

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

a. Judgments (Continued)

Functional currency (Continued)

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Group, the functional currency has been determined to be United States Dollar (US$), as this reflected the fact that majority of the Group operational businesses are influenced by pricing in foreign commodity markets with United States Dollar (US$) as its primary economic environment.

Revenue recognition

The Group has recognised revenue amounting to US$44,167,892 for sales of goods during the year. The buyer has the right to return the goods if their customers are dissatisfied. Based on past experience with similar sales, the Group believes that the dissatisfaction rate will not exceed 0.67%.

Therefore, the group, recognised revenue on this transaction with a corresponding provision against revenue for estimated returns of US$133,364.

Revenue is recognized when control of goods or services is transferred to the customer, either at a point in time or over time, depending on the transaction's nature.

The revenue recognition method is determined by considering the nature of goods/services and when the customer benefits, the Group's right to payment for work performed, and whether the goods/services are customized and non-transferable to other parties.

If control transfers immediately, revenue is recognized at a point in time. If benefits are received progressively, revenue is recognized over time. The Group has determined that it its revenues are recognized at a point in time.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Estimasi masa sewa

Dalam mengestimasi masa sewa dari masing-masing perjanjian sewa, manajemen mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomik untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau untuk tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk perubahan fakta atau keadaan yang diekspektasi dari tanggal permulaan hingga tanggal eksekusi opsi. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya diperhitungkan dalam masa sewa jika sewa cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Penurunan nilai atas aset tetap dan aset tidak berwujud

Grup menggunakan pertimbangan dalam menentukan apakah terdapat indikator penurunan nilai atas aset tetap dan aset takberwujud, termasuk dengan menilai perubahan kondisi pasar, kinerja operasional, serta faktor relevan lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada penurunan nilai yang diakui dalam aset tetap dan aset tidak berwujud Grup (Catatan 14 dan 16).

b. Asumsi dan Estimasi

Asumsi penting mengenai masa depan dan sumber utama lainnya dalam ketidakpastian estimasi pada akhir periode pelaporan memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan dijabarkan di bawah ini.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

a. Judgments (Continued)

Estimation of lease term

When estimating the lease term of the respective lease arrangement, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option, including any expected changes in facts and circumstances from the commencement date until the exercise date of the option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

Impairment of property, plant and equipment and intangible assets

The Group exercises judgment in determining whether there are indicators of impairment for property, plant and equipment and intangible assets, including assessing changes in market conditions, operational performance, and other relevant factors.

As at December 31, 2025 and 2024, there was no allowance for impairment losses recognized on the Group property, plant and equipment and intangible assets (Notes 14 and 16).

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Asumsi dan Estimasi (Lanjutan)

Penilaian ekspektasi kerugian kredit (ECL) pada piutang dagang

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam penghitungan ECL, awalnya menggunakan matriks provisi berdasarkan tarif default historis untuk piutang usaha dan piutang lain-lain. Matriks provisi menentukan tingkat provisi tergantung pada jumlah hari piutang usaha dan piutang lain-lain telah lewat jatuh tempo. Grup juga menggunakan pengelompokan yang tepat jika historis pengalaman kerugian kredit menunjukkan pola kerugian yang berbeda secara signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda. Grup kemudian menyesuaikan historis pengalaman kerugian kredit dengan informasi berwawasan ke depan berdasarkan data yang dapat diobservasi saat ini yang mempengaruhi setiap segmen pelanggan untuk mencerminkan pengaruh kondisi ekonomi saat ini dan yang diperkirakan.

Grup menyesuaikan tarif *default* historis ke tarif *default* berwawasan ke depan dengan menentukan faktor ekonomi terkait yang memengaruhi setiap segmen pelanggan. Grup telah mengidentifikasi PDB Indonesia di mana ia menjual barang-barangnya sebagai faktor yang paling relevan. Grup secara teratur meninjau metodologi dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan ECL untuk mengurangi perbedaan antara estimasi dan pengalaman kerugian kredit yang sebenarnya.

Penentuan hubungan antara tingkat gagal bayar historis dan kondisi ekonomi yang diperkirakan merupakan estimasi akuntansi yang signifikan. Oleh karena itu, ketentuan ECL pada piutang usaha dan piutang lain-lain sensitif terhadap perubahan asumsi tentang prakiraan kondisi ekonomi.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Assessment for estimated credit loss (ECL) on trade receivables

The Group, applying the simplified approach in the computation of ECL, initially uses a provision matrix based on historical default rates for trade and other receivables. The provision matrix specifies provision rates depending on the number of days that a trade and other receivable is past due. The Group also uses appropriate groupings if its historical credit loss experience shows significantly different loss patterns for different customer segments. The Group then adjusts the historical credit loss experience with forward-looking information on the basis of current observable data affecting each customer segment to reflect the effects of current and forecasted economic conditions.

The Group adjusts historical default rates to forward- looking default rate by determining the closely related economic factor affecting each customer segment. The Group has identified the GDP of Indonesia in which it sells its goods to be the most relevant factors. The Group regularly reviews the methodology and assumptions used for estimating ECL to reduce any differences between estimates and actual credit loss experience.

The determination of the relationship between historical default rates and forecasted economic conditions is a significant accounting estimate. Accordingly, the provision for ECL on trade and other receivables is sensitive to changes in assumptions about forecasted economic conditions.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Asumsi dan Estimasi (Lanjutan)

Definisi gagal bayar

Grup juga menganggap aset keuangan yang telah lewat lebih dari 180 hari sebagai titik terakhir di mana ECL seumur hidup harus diakui kecuali dapat menunjukkan bahwa hal ini tidak mewakili risiko yang signifikan dalam risiko kredit seperti ketika non-pembayaran adalah administrasi. pengawasan daripada akibat kesulitan keuangan peminjam.

Grup telah menilai bahwa ECL atas aset keuangan lainnya kas di bank dan setara kas pada biaya perolehan diamortisasi tidak material karena transaksi yang berkaitan dengan aset keuangan ini dilakukan oleh Grup hanya dengan bank dan perusahaan terkemuka dengan reputasi kredit yang baik dan relatif risiko gagal bayar yang rendah.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, penyisihan penurunan nilai piutang Grup masing-masing berjumlah US$3.741.995 dan US$3.590.933 (Catatan 6, 7, 12 dan 13).

Penyisihan penurunan nilai persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, total penyisihan penurunan nilai atas persediaan yang diakui oleh Grup masing-masing sebesar US$14.177.719 dan US$918.750 (Catatan 9).

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Definition of default

The Group also considers financial assets that are more than 180 days past due to be the latest point at which lifetime ECL should be recognized unless it can demonstrate that this does not represent a significant risk in credit risk such as when non-payment was an administrative oversight rather than resulting from financial difficulty of the borrower.

The Group has assessed that the ECL on other financial assets cash in bank and cash equivalents at amortized cost is not material because the transactions with respect to these financial assets were entered into by the Group only with reputable banks and companies with good credit standing and relatively low risk of defaults.

As at December 31, 2025 and 2024, allowance for expected credit loss on the Group receivables is amounting to US$3,741,995 and US$3,590,933, respectively (Notes 6, 7, 12 and 13).

Allowance for decline in value of inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

As at December 31, 2025 and 2024, total allowance for impairment losses recognized on the Group inventories is amounted to US$14,177,719 and US$918,750, respectively (Note 9).

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Asumsi dan Estimasi (Lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Manajemen menggunakan teknik penilaian, termasuk model diskonto arus kas dalam mengukur nilai wajar dari instrumen keuangan dimana penawaran pasar aktif tidak tersedia.

Dalam menerapkan teknik penilaian, manajemen memanfaatkan input pasar semaksimal mungkin, dan menggunakan estimasi dan asumsi, yang sejauh mungkin, sesuai dengan data yang dapat diobservasi oleh pelaku pasar akan digunakan di dalam penentuan harga instrumen. Dalam hal data yang berlaku tidak dapat dicermati, maka manajemen akan menggunakan estimasi terbaik dimana asumsi akan digunakan oleh pelaku pasar. Perkiraan ini mungkin berbeda dengan harga sebenarnya yang akan dicapai dalam transaksi wajar pada tanggal pelaporan.

Tingkat penyisihan khusus dievaluasi oleh manajemen atas dasar faktor-faktor yang mempengaruhi kolektibilitas dari piutang. Penyisihan kolektif yang diakui didasarkan pada pengalaman kerugian historis dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti kinerja historis dari debitur di dalam kelompok kolektif dan penilaian tentang pengaruh dari penurunan di pasar dimana debitur beroperasi serta kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari debitur.

Penurunan nilai atas aset tetap dan aset tidak berwujud

Penentuan jumlah terpulihkan melibatkan estimasi yang signifikan, termasuk proyeksi arus kas masa depan dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat. Estimasi tersebut sensitif terhadap perubahan asumsi dan dapat berdampak material terhadap posisi keuangan dan hasil operasi Grup.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Determining Fair Value of Financial Instruments

Management uses valuation techniques, including the discounted cash flow model in measuring the fair value of financial instruments where active market quotes are not available.

In applying the valuation techniques, management makes maximum use of market inputs, and uses estimates and assumptions that are, as far as possible, consistent with observable data that market participants would use in pricing the instrument. Where applicable data is not observable, management uses its best estimate about the assumptions that market participants would make. These estimates may vary from the actual prices that would be achieved in an arm's length transaction at the reporting date.

The level of a specific allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectability of the accounts. Any collective allowance recognized is based on historical loss experience using various factors such as historical performance of the debtors within the collective group and judgments on the effect of deterioration in the markets in which the debtors operate and identified structural weaknesses or deterioration in the cash flows of debtors.

Impairment of property, plant and equipment and intangible assets

The determination of recoverable amount involves significant estimation, including forecasting future cash flows and selecting appropriate discount rates. These estimates are sensitive to changes in assumptions and may materially affect the Group's financial position and results of operations.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Asumsi dan Estimasi (Lanjutan)

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, properti investasi dan aset tidak berwujud

Masa manfaat setiap aset tetap, dan aset tidak berwujud Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap, dan aset tidak berwujud dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap, dan aset tidak berwujud diungkapkan dalam Catatan 14 dan 16.

Estimasi atas pensiun dan imbalan kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuaris berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai tercatat imbalan pasca kerja. Tingkat diskonto merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan estimasi nilai kini atas arus kas keluar di masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas tersebut.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Estimated useful lives of property, plant and equipment, investment properties and intangible assets

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment, and intangible assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment, and intangible assets would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of property, plant and Equipment and intangible assets are disclosed in Notes 14 and 16.

Estimation of pension and employee benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Asumsi dan Estimasi (Lanjutan)

Estimasi atas pensiun dan imbalan kerja (Lanjutan)

Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi Pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas terkait. Untuk tingkat kenaikan gaji. Grup mengumpulkan semua data historis yang berhubungan dengan perubahan dasar gaji dan mengoreksinya di dalam rencana bisnis di masa yang akan datang.

Asumsi utama liabilitas imbalan pasca kerja ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan telah dipaparkan di Catatan 27.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penentuan provisi untuk pajak penghasilan badan memerlukan pertimbangan yang signifikan dari manajemen. Ada transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti selama kegiatan usaha biasa. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak penghasilan badan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah tambahan pajak penghasilan badan akan terutang. Jika hasil pajak final dari hal-hal tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dibuat.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Estimation of pension and employee benefits (Continued)

In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation. For the rate of future salary increases, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 27.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Determining provision for corporate income tax requires significant judgment by management. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amount that are initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Asumsi dan Estimasi (Lanjutan)

Realisasi dari aset pajak tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai aset tersebut sebesar mungkin yang tidak dapat direalisasikan, dimana ketersediaan penghasilan kena pajak memungkinkan untuk menggunakan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dikurangkan berdasarkan tingkat dan waktu dari taksiran penghasilan kena pajak untuk periode pelaporan berikutnya. Estimasi tersebut didasarkan pada pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi masa depan terhadap pendapatan dan beban, serta dengan strategi perencanaan pajak di masa depan. Namun tidak ada kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Jaminan

Ketentuan jaminan adalah kewajiban dengan waktu atau jumlah yang tidak pasti. Tanggung jawab tersebut mungkin merupakan kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif. Kewajiban konstruktif muncul dari tindakan entitas, yang melalui tindakan tersebut telah menunjukkan kepada orang lain bahwa ia akan menerima tanggung jawab tertentu, dan sebagai hasilnya telah menciptakan ekspektasi bahwa ia akan melaksanakan tanggung jawab tersebut.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Realization of deferred tax assets

The Group conducted a review of the carrying amount of deferred tax assets at each end of reporting period and reduce the value of such assets by as much as possible which cannot be realized, where the availability of taxable income allow to use all or part of the deferred tax assets. The Group's review on the recognition of deferred tax assets for deductible temporary difference can be deductible based on the level and timing from the estimated taxable income for the next reporting period. The estimation is based on the achievement of the Group in the past and future expectation toward income and expenses, as well as with the tax planning strategies in the future. But there is no certainty that the Group can generate sufficient taxable income to allow to use part or all of these deferred tax assets.

Warranties

A warranty provision is a liability of uncertain timing or amount. The liability may be a legal obligation or a constructive obligation. A constructive obligation arises from the entity's actions, through which it has indicated to others that it will accept certain responsibilities, and as a result has created an expectation that it will discharge those responsibilities.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Asumsi dan Estimasi (Lanjutan)

Jaminan (Lanjutan)

Provisi jaminan diukur pada jumlah yang secara rasional akan dibayar entitas untuk menyelesaikan kewajiban pada akhir periode pelaporan berdasarkan informasi historis dari klaim aktual di masa lalu atau untuk mentransfernya ke pihak ketiga pada saat itu. Risiko dan ketidakpastian diperhitungkan dalam mengukur pemberian jaminan.

Berdasarkan pengalaman sebelumnya dengan penjualan serupa, Grup yakin bahwa tingkat garansi sekitar 0,30% dari total penjualan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, ketentuan jaminan sebesar US$87.802 (Catatan 18).

Provisi dan Kontijensi

Grup, dalam kegiatan usaha normal, menjalankan sesuai ketentuan untuk kewajiban hukum maupun konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan pada ketentuan dan kontinjensi. Dalam pengakuan dan pengukuran ketentuan, manajemen mengambil pertimbangan risiko dan ketidakpastian.

Grup tidak mengakui provisi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Maret 2026.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Warranties (Continued)

A warranty provision is measured at the amount that the entity would rationally pay to settle the obligation at the end of the reporting period based on historical information of actual claims in the past or to transfer it to a third party at that time. Risks and uncertainties are taken into account in measuring warranty provision.

Based on past experience with similar sales, the Group believes that the warranty rate is approximately 0.30% of total sales.

As at December 31, 2025 warranty provision amounted to US$87,802 (Note 18).

Provisions and Contingencies

The Group, in the ordinary course of business, sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations,if any, in accordance with its policies on provisions and contingencies. In recognizing and measuring provisions, management takes risk and uncertainties in to account.

The Group has not recognized any provision as at December 31, 2025 and March 31, 2026

.

5. KAS DAN SETARA KAS / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
Kas:	US$	US$	*Cash on hand:*
Rupiah	26,193	24,334	*Rupiah*
Dolar Singapura	1,425	1,979	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	979	896	*European Euro*
Dolar Amaerika	676	676	*US Dollar*
Jumlah kas	**29,273**	**27,885**	*Total cash on hand*
Kas Dibank			*Cash in banks*
Pihak Ketiga			*Third Parties*
PT Bank Central Asia Tbk			*PT Bank Central Asia Tbk*
Rekening Rupiah	1,889,969	2,022,642	*Rupiah Account*
Rekening Dolar Amerika Serikat	21,639	34,078	*United States Dollar Account*
Deutsche Bank, Jakarta			*Deutsche Bank, Jakarta*
Rekening Dolar Amerika Serikat	20,024	165,371	*United States Dollar Account*
Rekening Rupiah	28,234	50,355	*Rupiah Account*
PT Bank CIMB Niaga Tbk			*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Rekening Dolar Amerika Serikat	182,151	323,844	*United States Dollar Account*
Rekening Rupiah	416,471	421,941	*Rupiah Account*
Rekening Euro	43,661	3,575	*Euro Account*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Rekening Dolar Amerika Serikat	52,981	80,561	*United States Dollar Account*
Rekening Rupiah	16,544	155,603	*Rupiah Account*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Rekening Rupiah	93,966	98,123	*Rupiah Account*
PT Bank Bukopin Tbk			*PT Bank Bukopin Tbk*
Rekening Rupiah	18,173	18,386	*Rupiah Account*
PT Bank SBI Indonesia			*PT Bank SBI Indonesia*
Rekening Dolar Amerika Serikat	-	-	*United States Dollar Account*
Rekening Rupiah	-	-	*Rupiah Account*
Jumlah Kas di Bank	**2,783,813**	**3,374,479**	*Total Cash in Banks*
Deposito Berjangka di Bank			*Time deposit*
PT Bank Central Asia Tbk			*PT Bank Central Asia Tbk*
(Rp 4.000.000.000 in 2026 dan 2025)	238,351	238,351	*(Rp 4,000,000,000 in 2026 and 2025)*
Jumlah	**3,051,437**	**3,640,715**	*Total*

Kas di bank dapat ditarik setiap saat.

Cash in banks can be withdrawn at any time.

Rekening di bank memiliki tingkat suku bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

All accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.

Perusahaan tidak mempunyai hubungan berelasi dengan bank dimana kas dan setara kas ditempatkan.

The Company does not have a related party relationship with the banks where cash and cash equivalents are placed.

5. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Per Tanggal 31 Maret 2026, deposito berjangka sebesar Rp 4.000.000.000 (setara dengan US$ 238.351) yang ditempatkan di PT Bank Central Asia Tbk, merupakan deposito berjangka otomatis perpanjangan selama 1 bulan dengan suku bunga 3,25% per tahun. Perusahaan belum melakukan penarikan apa pun dari deposito berjangka tersebut.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas kas dan setara kas sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

As at March 31, 2026, time deposit with PT Bank Central Asia Tbk of Rp 4,000,000,000 (equivalent to US$ 238,351), represent 1 month automatic roll-over time deposit with interest rate of 3.25% per annum. The Company has not made any withdrawal from the time deposit.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash and cash equivalents is disclosed in Note 49.

6. PIUTANG USAHA / *6. TRADE RECEIVABLES*

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Piutang Pihak Ketiga			*Third parties:*
Pelanggan Dalam Negeri	5,203,861	6,414,336	*Local debtors*
Pelanggan Luar Negeri	1,919,692	1,627,061	*Foreign debtors*
Jumlah pihak ketiga sebelum cadangan atas kerugian kredit ekpestasian	**7,123,552**	**8,041,397**	*Total third parties before allowance for expected credit loss*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian	(3,784,986)	(3,741,995)	*Allowance for expected credit loss*
Jumlah	**3,338,566**	**4,299,402**	*Total*

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat piutang usaha dari pihak ketiga kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Due to the short-term nature of trade receivables from third parties, their carrying amount approximates their fair values.

Rincian umur piutang usaha dari pihak ketiga adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables from third parties is as follows:

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Sampai dengan 1 bulan	3,116,064	4,162,357	*Up to 1 month*
> 1 bulan – 3 bulan	341,436	315,956	*> 1 month – 3 months*
> 3 bulan – 6 bulan	45,970	12,831	*> 3 months – 6 months*
> 6 bulan – 1 tahun	33,191	189,993	*> 6 months – 1 year*
> 1 tahun	3,586,892	3,360,260	*> 1 year*
	7,123,552	**8,041,397**	
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian	**(3,784,986)**	**(3,741,995)**	*Allowance for expected credit loss*
Jumlah	**3,338,566**	**4,299,402**	*Total*
	0		

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Mutasi atas cadangan atas kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha dari pihak ketiga adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for expected credit loss on trade receivables from third parties are as follows:

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	**US$**	
Saldo awal	3,741,995	3,590,933	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan, bersih (Catatan 39)	42,991	265,058	*Provision during the year, net (Note 39)*
Pengurangan penyisihan	-	(113,996)	*Reversal*
Saldo akhir	**3,784,986**	**3,741,995**	*Ending balance*

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan atas kerugian kredit ekspektasian piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for expected credit loss is adequate to cover loss on uncollectible trade receivables.

Rincian piutang usaha dari pihak ketiga menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables from third parties based on its original currencies are as follows:

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	**US$**	
Dolar Amerika Serikat	1,575,726	1,283,094	*United States Dollar*
Rupiah (Rp. 31,274,442,881 di 31 Maret 2026 dan Rp. 50,619,674,626 di 31 Des 2025)	1,762,841	3,016,308	Rupiah *(Rp. 31,274,442,881 in March 31, 2026 and Rp. 50,619,674,626 in Dec. 31, 2025)*
Jumlah	**3,338,566**	**4,299,402**	**Total**

Seluruh jumlah piutang usaha dari pihak ketiga tidak dikenakan bunga dan telah ditelaah ulang untuk tujuan indikasi penurunan nilai.

All amounts of trade receivables from third parties does not bear any interest and have been reviewed for indication of impairment.

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	**US$**	
Pihak berelasi			**Related parties:**
PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)	15,657,945	15,657,945	*PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy)*
Dikurangi: Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian	(15,657,945)	(15,657,945)	*Less: Allowance for expected credit loss*
Total	-	-	***Total***

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat piutang usaha dari pihak berelasi kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Rincian umur piutang usaha dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Due to the short-term nature of trade receivables from related party, their carrying amount approximates their fair values.

The aging of trade receivables from related party is as follows:

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Sampai dengan 1 bulan	-	-	*Up to 1 month*
> 1 bulan – 3 bulan	-	-	*> 1 month – 3 months*
> 3 bulan – 6 bulan	-	-	*> 3 months – 6 months*
> 6 bulan – 1 tahun	-	-	*> 6 months – 1 year*
> 1 tahun	15,657,945	15,657,945	*> 1 year*
	15,657,945	15,657,945	
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian	(15,657,945)	(15,657,945)	*Allowance for expected credit loss*
Jumlah	-	-	*Total*

Mutasi cadangan atas kerugian kredit ekspektasian untuk piutang usaha dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for expected credit loss from related party are as follows:

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Saldo awal	15,657,945	15,657,945	*Beginning balance*
Perubahan selama tahun berjalan:			*Movement during the year*
Penambahan penyisihan	-	-	*Additional provision*
Pemulihan	-	-	*Reversal*
Saldo akhir	**15,657,945**	**15,657,945**	***Ending balance***

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Seluruh jumlah piutang usaha dari pihak berelasi tidak dikenakan bunga dan telah ditelaah ulang untuk tujuan indikasi penurunan nilai. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap status dari piutang usaha kepada pihak berelasi, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat diperkirakan telah mendekati nilai wajar.

Berdasarkan akta notaris DR. H. Teddy Anwar, S.H., No. 111 tanggal 16 Agustus 2002, saham milik PT Multikarsa Investama (MKI) sudah dijual kepada PT Bina Prima Perdana (Catatan 29), sehingga MKI sudah bukan merupakan pemegang saham Perusahaan.

Piutang usaha sejumlah US$ 3,338,566 dan US$ 4,299,402 masing-masing pada tahun 2026 dan 2025 digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan yang diperolehnya dari Damiano Investments B.V., Belanda (Catatan 19).

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang usaha sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

6. TRADE RECEIVABLES *(Continued)*

All amounts of trade receivables from related party does not bear any interest and have been reviewed for indication of impairment. Based on the review of the status of the trade receivables from related party, management believes that the carrying value is a reasonable approximation of fair value.

Based on the notarial deed of DR. H. Teddy Anwar, S.H., No. 111 dated August 16, 2002, the shares of PT Multikarsa Investama ("MKI") were sold to PT Bina Prima Perdana (Note 29), thus MKI is no longer included as Company's shareholder.

Trade receivables of US$ 3,338,566 and US$ 4,299,402 in 2026 and 2025, respectively, was used as collateral for the Company's bank loans that were received from Damiano Investments B.V., Netherlands (Note 19).

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of trade receivable is disclosed in Note 49.

7. PIUTANG LAIN-LAIN / *7. OTHER RECEIVABLES*

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Pihak ketiga:			Third parties:
Piutang karyawan	37,583	41,468	Receivables from employees
Lain-lain	8,200	4,216	Others
Jumlah pihak ketiga	45,783	45,684	Total Third parties
Pihak ketiga lainnya:			**Other third parties:**
Uang muka operasional kepada:			Operational Advances to :
PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit)	34,267,327	34,267,327	PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit)
PT Wastra Indah	15,745,733	15,745,733	PT Wastra Indah
PT Texmaco Perkasa Engineering Tbk	5,678,072	5,678,072	PT Texmaco Perkasa Engineering Tbk
PT Wahana Perkasa Auto Jaya	5,579,991	5,579,991	PT Wahana Perkasa Auto Jaya
PT Sumatex Subur	3,192,784	3,192,784	PT Sumatex Subur
PT Texmaco Taman Synthetics	2,986,021	2,986,021	PT Texmaco Taman Synthetics
PT Bina Prima Perdana	366,208	366,208	PT Bina Prima Perdana
PT Jaya Perkasa Engineering	277,828	277,828	PT Jaya Perkasa Engineering
PT Perkasa Heavindo Engineering	194,587	194,587	PT Perkasa Heavindo Engineering
PT Raja Busana Mahameru	136,945	136,945	PT Raja Busana Mahameru
PT Supermitory Utama Tbk	93,407	93,407	PT Supermitory Utama Tbk
PT Saritex Jaya Swasti	50,163	50,163	PT Saritex Jaya Swasti
PT Devrindo Widya	25,434	25,434	PT Devrindo Widya
PT Perkasa Indobaja	15,816	15,816	PT Perkasa Indobaja
PT Perkasa Indosteel	13,327	13,327	PT Perkasa Indosteel
PT Wahana Jaya Perkasa	11,102	11,102	PT Wahana Jaya Perkasa
PT Bina Peranan Busana	2,336	2,336	PT Bina Peranan Busana
PT Citra Indah Textile	985	985	PT Citra Indah Textile
Jumlah pihak ketiga lainnya sebelum cadangan atas kerugian kredit ekpestasian	68,638,066	68,638,066	Total other third parties before allowance for expected credit loss
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian	(68,638,066)	(68,638,066)	Allowance for expected credit loss
Jumlah bersih pihak ketiga lainnya	-	-	Total other third parties, net
Jumlah	**45,783**	**45,684**	Total

Piutang lain-lain dari karyawan merupakan pinjaman yang diberikan kepada karyawan. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan pembayarannya dilakukan berdasarkan skedul pembayaran yang telah ditentukan.

Piutang lain-lain dari perusahaan-perusahaan diatas merupakan pinjaman dan uang muka untuk tujuan modal kerja. Pinjaman dan uang muka ini tidak dikenakan bunga dan tidak ditetapkan jangka waktu pembayarannya. Sampai saat ini, perusahaan-perusahaan tersebut diatas belum dapat membayar utangnya kepada Perusahaan karena masih mengalami kesulitan keuangan. Beberapa perusahaan-perusahaan tersebut sudah tidak beroperasi dan masih berada dalam program restrukturisasi utang dengan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA).

Other receivables from employees represent advances to employees. These advances are not subject to interest and the payments are made based on the terms of the repayment schedule.

Other receivables from these above companies represent the loans and advances for working capital purposes. The loans and advances are not subject to interest and have no terms of repayment. Until now, these companies are unable to pay their payables to the Company due to their financial difficulties. Most of the companies have already stopped operations and are still under the restructuring program with PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA).

7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah membuat penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian atas piutang lain-lain pihak ketiga (uang muka) sebesar US$68.638.066. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, proses restrukturisasi utang tersebut belum selesai.

Pembayaran yang dilakukan oleh Perusahaan kepada PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit) merupakan kelebihan pembayaran atas jumlah yang tertera di dalam tagihan, yang dianggap sebagai piutang lain-lain kepada PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit) sehubungan dengan adanya perjanjian antara PT Wismakarya Prasetya dengan Perusahaan pada tanggal 16 November 2006, dan modal kerja yang diberikan kepada PT Wismakarya Prasetya di masa lalu untuk pembayaran kepada PT Perusahaan Gas Negara (PGN), PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan perpajakan. Perusahaan telah mengajukan klaim kepada kurator untuk nilai pokok sebesar Rp279.593.977.457 dan bunga sebesar Rp206.051.448.529. Sampai dengan tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian, hal ini masih didiskusikan dengan kurator.

Sesuai dengan pernyataan didalam PSAK yang berkaitan dengan "Penurunan Nilai Piutang" dan mengingat adanya fakta bahwa PT Wismakarya Prasetya telah dinyatakan pailit dan proses likuidasi telah dimulai, maka per tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah membuat cadangan penuh atas kerugian kredit ekspektasian atas piutang lan-lain. Namun, hal itu terus diusahakan dengan kurator untuk penyelesaian piutang PT Wismakarya Prasetya yang telah jatuh tempo.

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat piutang lain-lain kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

7. OTHER RECEIVABLES (Continued)

As at December 31, 2025, the Company have provided allowance for expected credit losses in other receivables third parties (advances) of US$68,638,066. As at the date of these consolidated financial statements, the debt restructuring program has not yet been completed.

The payment made by the Company to PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy) in excess of the invoice amount is treated as other receivables to PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy) in line with the agreement between PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy) and the Company. On November 16, 2006, the working capital provided to PT Wismakarya Prasetya was towards payment of old dues to PT Perusahaan Gas Negara (PGN), PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) and taxation. The Company has lodged its claims with the curator for the dues amounting to Rp279,593,977,457 of principal value and Rp206,051,448,529 towards interest amount. As at the authorization date of these consolidated financial statements, it is still being discussed with the curator.

In compliance of SFAS requirement with regard to "Impairment of Receivables" in view of the fact that PT Wismakarya Prasetya being declared as bankrupt and the liquidation process has commenced, the Company have already provided full allowance for expected credit loss of other receivables as at December 31, 2025. However, it will continue to pursue with the curator for the settlement of its dues from PT Wismakarya Prasetya.

Due to the short-term nature of other receivables, their carrying amount approximates their fair values.

Changes in the allowance for expected credit loss are as follows:

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Saldo awal	68,638,066	68,638,066	*Beginning balance*
Perubahan selama tahun berjalan:			*Movement during the year:*
Penyisihan tahun berjalan, bersih (Catatan 39)	-	-	*Additional provision (Note 39)*
Pengurangan penyisihan	-	-	*Deduction*
Saldo akhir	68,638,066	68,638,066	*Ending balance*

7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

7. OTHER RECEIVABLES (Continued)

Rincian piutang lain-lain menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

The details of other receivables to third parties based on its original currencies are as follows:

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Dolar Amerika Serikat	35,107,022	35,107,022	*United States Dollar*
Rupiah			*Rupiah*
(Rp 587,594,472,400 pada tahun 2026 dan			*(Rp 587,594,472,400 in 2026 dan*
Rp.563.484.632.514 pada tahun 2025)	33,576,827	33,576,727	*Rp.563.484.632.5142 in 2025)*
Jumlah	68,683,849	68,683,749	*Total*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian	(68,638,066)	(68,638,066)	*Allowance for expected credit loss*
Jumlah	45,783	45,683	*Total*

Seluruh jumlah piutang lain-lain telah ditelaah ulang untuk tujuan indikasi penurunan nilai. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap status dari piutang lain-lain secara individual, seluruh piutang lain-lain dari pihak ketiga lainnya telah ditinjau dan dinyatakan mengalami penurunan nilai sepenuhnya. Manajemen meyakini bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian yang tersedia cukup untuk menutup seluruh penurunan nilai atas piutang tersebut.

All amounts of other receivables have been reviewed for indication of impairment. Based on the review of the status of individual other receivables, all other receivables from other third parties have been reviewed and determined to be fully impaired. Management believes that the provision for expected credit losses is sufficient to cover the total impairment of these receivables.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dan setiap kelas piutang lain-lain sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of other receivables is disclosed in Note 49.

8. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

8. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Akun ini terdiri dari:			*This account consists of:*
Bank garansi / SBLC	-	-	*Bank guarantees / SBLC*
Uang jaminan:			*Security deposits:*
Pihak ketiga			*Third parties*
Uang jaminan atas listrik	783,847	783,847	*Security deposit for electricity*
Uang jaminan atas sewa	25,719	21,991	*Security deposit for rental*
Lain-lain	41,445	41,444	*Others*
Jumlah uang jaminan pihak ketiga	851,010	847,282	*Total security deposits of third parties*
Jumlah	851,010	847,282	*Total*

8. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

a. Bank Garansi / SBLC

Perusahaan dan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk telah menandatangani perjanjian No. 011700.PK/HK.02/USH/2014 untuk menyediakan gas kepada Perusahaan. Disamping itu seperti yang diungkapkan didalam perjanjian, Perusahaan juga harus membayar penalti sebesar Rp22.500.000.000 dalam 45 bulan. Berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 20 Oktober 2015, kedua belah pihak setuju untuk mengubah ketentuan mengenai batas maksimum pemakaian gas untuk periode 1 November 2015 sampai dengan 31 Desember 2018.

Perusahaan telah menyediakan bank garansi (SBLC) untuk memasok gas yang kira-kira setara dengan dua (2) bulan dari nilai konsumsi gas. Untuk itu, Perusahaan menerbitkan SBLC melalui Deutsche Bank, Jakarta sebesar US$1.545.264 yang berlaku sampai dengan Maret 2020 dengan pembayaran Obligasi sebesar US$1.032.800 melalui PT Jasarahardja Putera. Pada tahun 2021, Perusahaan telah memberikan SBLC kepada PT PGN sebesar US$1.757.032 melalui Deutsche Bank, Jakarta yang berlaku hingga Maret 2022. Jaminan ini diberikan kepada PT PGN setara dengan 2 bulan konsumsi gas.

Pada tahun 2023, Perusahaan telah memberikan SBLC kepada PT PGN sebesar US$2.035.641 melalui PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta yang berlaku hingga April 2024. Jaminan ini diberikan kepada PT PGN setara dengan 2 bulan konsumsi gas.

Pada tahun 2024, Perusahaan telah memberikan SBLC kepada PT PGN sebesar US$1.893.474 melalui PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta yang berlaku hingga April 2025. Jaminan ini diberikan kepada PT PGN setara dengan 2 bulan konsumsi gas.

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat aset keuangan lancar lainnya kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

8. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS *(Continued)*

a. Bank Guarantees / SBLC

The Company and PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk have signed an agreement No. 011700.PK/HK.02/USH/2014 for the supply of gas to the Company. Additionally per agreement, the Company should pay the past penalty of Rp22,500,000,000 over a period of 45 months. Based on the amendment of the agreement dated October 20, 2015, both parties agreed to amend the maximum limit for the gas consumption for the period November 1, 2015 until December 31, 2018.

The Company should provide the bank guarantee (SBLC) for gas supplies equivalent of approximately two months consumption value. Accordingly the Company issued SBLC through Deutsche Bank, Jakarta for an amount equal to US$1,545,264 which will be valid until March 2020 with payment Bond of US$1,032,800 through PT Jasarahardja Putera. In 2021, the Company has provided to PT PGN a SBLC of US$ 1,757,032 through Deutsche Bank, Jakarta valid until March 2022. These Guarantees were provided to PT PGN is equivalent to 2 months consumption of gas.

In 2023, the Company has provided to PT PGN a SBLC of US$2,035,641 through PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta valid until April 2024. These Guarantees were provided to PT PGN is equivalent to 2 months consumption of gas.

In 2024, the Company has provided to PT PGN a SBLC of US$1,893,474 through PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta valid until April 2025. These Guarantees were provided to PT PGN is equivalent to 2 months consumption of gas.

Due to the short-term nature of other current financial assets, their carrying amount approximates their fair values.

8. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

Rincian aset keuangan lancar lainnya menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

8. *OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS (Continued)*

The details of other current financial assets based on its original currencies are as follows:

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Dolar Amerika Serikat	-	-	*United States Dollar*
Rupiah			*Rupiah*
(Rp. 14,219,060,896 pada tahun 2026 dan tahun 2025)	851,010	847,282	*(Rp. 14,219,060,895 in 2026 and 2025)*
Jumlah	851,010	847,282	*Total*

Tidak terdapat aset keuangan lancar lainnya kepada pihak yang berelasi.

No other current financial assets are placed with related parties.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas aset keuangan lancar lainnya sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of other current financial assets is disclosed in Note 49.

9. PERSEDIAAN, BERSIH

9. *INVENTORIES, NET*

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Barang jadi	2,528,556	2,619,967	*Finished goods*
Barang dalam proses	268,380	301,066	*Work in process*
Bahan baku	1,482,775	1,583,333	*Raw materials*
Bahan pembantu	17,120,274	17,157,734	*Indirect materials*
Bahan pembantu dalam perjalanan	-	-	*Indirect materials in transit*
Bahan baku dalam perjalanan	-	-	*Raw materials in transit*
Jumlah persediaan sebelum cadangan - penurunan nilai	21,399,985	21,662,100	*Total inventories before allowance - for impairment*
Cadangan penurunan nilai persediaan	(14,120,542)	(14,177,719)	*Allowance for impairment of inventories*
Bersih	7,279,443	7,484,381	*Net*

Mutasi atas cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Movement in the allowance for inventory write-down are as follows:

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Saldo awal	14,177,719	918,750	*Beginning balance*
Perubahan selama tahun berjalan:			*Movement during the year:*
Penambahan penyisihan (Catatan 34)	-	13,258,969	*Additional provision (Note 34)*
Pemulihan (Catatan 34)	(57,177)	-	*Reversal (Note 34)*
Saldo akhir	14,120,542	14,177,719	*Ending balance*

9. PERSEDIAAN, BERSIH (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan mengakui cadangan penurunan nilai persediaan sebesar US$14.177.719, yang merupakan persediaan usang.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan fisik persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai atas persediaan sudah memadai. Jumlah atas penambahan penurunan nilai persediaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar US$14.177.719 dan dicatat sebagai bagian dari Beban Pokok Penjualan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 34).

Pada tanggal 31 Desember 2025, persediaan dilindungi oleh kebijakan dari polis asuransi *(throughput)* dari asuransi pemasok utama PT Asuransi Multi Graha Guna Tbk. meliputi risiko kebakaran dan risiko-risiko kerugian lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US$80.000.000. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi cukup memadai untuk menutup kerugian-kerugian yang mungkin timbul.

Pada tahun 2025, persediaan sejumlah US$45.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan yang diperolehnya dari Damiano Investments B.V., Belanda (Catatan 19).

9. *INVENTORIES, NET* *(Continued)*

As at December 31, 2025, the Company recognized an inventory impairment allowance of US$14,177,719, which for obsolete inventory.

Based on the review of the physical condition of the inventories at the end of each year, the management believes that allowance for inventory write-down provided is adequate. Total amount of additional impairment of inventory write-down for the year ended December 31, 2025, amounting to US$14,177,719 were recorded as part of Cost of Goods Sold accounts in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 34).

As at December 31, 2025 the inventories are covered by a throughput policy from their main insurance provider PT Asuransi Multi Graha Guna Tbk. covering fire loss and other risks of inventories totaling US$80,000,000. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover losses arising from such risks.

As at 2025, the Company's inventories amounted to US$45,000,000 was used as collateral for the Company's bank loans that were received from Damiano Investments B.V., Netherland (Note 19).

10. UANG MUKA PEMBELIAN / *10. ADVANCES FOR PURCHASES*

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Pihak ketiga			*Third parties:*
Pembelian bahan baku dan operasional	493,398	368,272	*Purchase of material and for operations*
Pembelian aset tetap	45,494	49,431	*Purchase of property, plant and equipment*
Lain-lain	69,808	69,808	*Others*
Jumlah uang muka sebelum cadangan - penurunan nilai	608,699	487,511	*Total advances for purchases before - allowance for impairment*
Cadangan penurunan nilai uang muka pembelian	(398,128)	(398,128)	*Allowance for impairment of advances for purchases*
Jumlah	210,571	89,383	*Total*

Pada tahun 2025, Perusahaan mencadangkan penurunan nilai atas uang muka pembelian sebesar US$398.128 sehubungan dengan rendahnya kemungkinan pemulihan di masa mendatang. Manajemen telah mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kondisi terkini pemasok dan prospek realisasi uang muka tersebut. Pencadangan ini telah diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan akan dievaluasi secara berkala sesuai dengan perkembangan informasi yang tersedia.

As at 2025, the Company recognized an impairment provision for advance for purchases amounting to US$398,128 due to the low likelihood of recovery in the future. Management has considered various factors in determining this provision, including the current condition of the supplier and the prospects for realizing the advance payment. This provision has been charged to the current year's profit or loss and will be reviewed periodically based on available information.

Pada tahun 2026 dan 2025, total uang muka pembelian aset tetap sebesar masing-masing US$ 45,494 dan US$49.431 merupakan uang muka yang berkaitan dengan pembelian mesin dan perlengkapan pada divisi benang filamen dan pembelian mesin dan perlengkapan untuk memproduksi fiber dalam rangka ekspansi. Mesin dan perlengkapan tersebut akan diterima pada tahun 2026.

As at 2026 and 2025, respectively total advances for purchases of property, plant and equipments was US$ 45,494 and US$ 49,431 represents the balance in connection with the purchases of machineries and equipment in filament yarn division and the purchases of fiber machineries and equipment for expansion with total amount. The machineries and equipments will be received in 2026.

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA / *11. PREPAID EXPENSES*

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Lain-lain	332,841	11,988	*Others*
Jumlah	332,841	11,988	*Total*

12. PIUTANG NON-USAHA

12. NON-TRADE RECEIVABLES

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
PT Multikarsa Investama	40,489,606	40,489,606	*PT Multikarsa Investama*
Pihak berelasi:			*Related parties:*
PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)	107,132,220	107,132,220	*PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy)*
Jumlah piutang non-usaha sebelum penyisihan atas kerugian kredit ekpestasian	147,621,826	147,621,826	*Total non-trade receivables before allowance for expected credit loss*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian	(147,621,826)	(147,621,826)	*Allowance for expected credit loss*
Jumlah	-	-	*Total*

Piutang non-usaha dari PT Multikarsa Investama berasal dari penerimaan AR International Limited, Hong Kong masing-masing sebesar Rp22.130.893.296 (setara dengan US$1.318.728 pada tahun 2025) untuk pengembalian uang muka pembelian aset tetap (mesin dan peralatan) dan sisanya US$39.170.878 31 Desember 2025 merupakan pinjaman untuk uang muka gaji karyawan dan biaya lainnya.

Non-trade receivables from PT Multikarsa Investama represent the cash receipts from AR International Limited, Hong Kong of Rp22,130,893,296 (equivalent to US$1,318,728 in 2025) for the refund on the Company's advances for purchase of property, plant and equipment (machinery and equipment). The remaining balance of US$39,170,878 as at December 31, 2025 represents advance payments for salary and other expenses.

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for expected credit loss are as follows:

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Saldo awal	147,621,826	147,621,826	*Beginning balance*
Perubahan selama tahun berjalan:			*Movement during the year:*
Penambahan penyisihan (Catatan 39)	-	-	*Additional provision (Note 39)*
Pengurangan penyisihan	-	-	*Reversal*
Saldo akhir	147,621,826	147,621,826	*Ending balance*

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang non-usaha dan dinyatakan mengalami penurunan nilai sepenuhnya. Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat diperkirakan telah mendekati nilai wajarnya.

Based on the review of the status of the non-trade receivables and determined to be fully impaired. Management believes that the carrying value is a reasonable approximation of fair value.

12. PIUTANG NON-USAHA (Lanjutan)

Rincian piutang non-usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

12. NON-TRADE RECEIVABLES (Continued)

The details of non-trade receivables based on its original currencies are as follows:

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
Dolar Amerika Serikat	106,410,712	106,410,712	*United States Dollar*
Rupiah			*Rupiah*
(Rp691.604.915.148 pada tahun 2026 dan - pada tahun 2025)	41,211,114	41,211,114	*(Rp691,604,915,148 in 2026 - and in 2025)*
Jumlah	147,621,826	147,621,826	*Total*

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang non-usaha sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of non-trade receivables is disclosed in Note 49.

13. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

13. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Badan Penyehatan Perbankan Nasional			*Indonesian Bank Restructuring Agency*
(PT Perusahaan Pengelola Aset):			*(PT Perusahaan Pengelola Aset):*
PT Bank Putera Multikarsa			*PT Bank Putera Multikarsa*
Rekening Dolar Amerika Serikat	701,266	701,266	*United States Dollar account*
Rekening Rupiah	281,383	281,383	*Rupiah Account*
PT Bank Papan Sejahtera			*PT Bank Papan Sejahtera*
Rekening Rupiah	2,687	2,687	*Rupiah Account*
PT Bank Dharmala			*PT Bank Dharmala*
Rekening Rupiah	1,947	1,947	*Rupiah Account*
PT Bank Umum Nasional			*PT Bank Umum Nasional*
Rekening Dolar Amerika Serikat	1,882	1,882	*United States Dollar account*
PT Bank Asia Pacific			*PT Bank Asia Pacific*
Rekening Rupiah	40	40	*Rupiah Account*
Jumlah aset keuangan tidak lancar lainnya sebelum cadangan atas kerugian kredit ekpestasian	989,205	989,205	*Total other non-current financial assets before Allowance for expected credit loss*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasia	(989,205)	(989,205)	*Allowance for expected credit loss*
Jumlah	-	-	*Total*

13. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA
(Lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak sedang dalam proses restrukturisasi oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), maka keseluruhan saldo rekening bank dibatasi penggunaannya oleh BPPN.

Pemerintah Indonesia melalui Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) menghentikan izin operasi PT Bank Putera Multikarsa, yang merupakan pihak yang berelasi, pada tanggal 28 Januari 2000; PT Bank Dharmala, PT Bank Asia Pacific dan PT Bank Papan Sejahtera pada tanggal 13 Maret 1999; dan PT Bank Umum Nasional pada tanggal 21 Agustus 1998. Akibatnya, saldo pada tanggal 31 Desember 2025 sejumlah US$989.205, disajikan sebagai aset keuangan tidak lancar lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025.

Perusahaan berpendapat bahwa nilai pada bank yang dibatasi penggunaannya perlu disesuaikan selama restrukturisasi utang terjamin dengan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) / Kementerian Keuangan. Namun, adalah tepat untuk membuat cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar US$989.205.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas aset keuangan tidak lancar lainnya sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

13. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS
(Continued)

As the Company and its Subsidiaries are under restructuring process with the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA), the aggregate balances of cash in banks were restricted by IBRA.

The Indonesian government through the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) suspended the bank operating licences of PT Bank Putera Multikarsa, a related party, on January 28, 2000; PT Bank Dharmala, PT Bank Asia Pacific and PT Bank Papan Sejahtera on March 13, 1999; and PT Bank Umum Nasional on August 21, 1998. As a result, the balance as at December 31, 2025 amounting to US$989,205, is shown as other non-current financial assets in the consolidated statements of financial position as at December 31, 2025.

The Company believes that the amount in the restricted banks need to be adjusted during the restructuring of its secured debt with PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) / Ministry of Finance (MoF). However, it is appropriate to make an allowance for expected credit loss of US$989,205.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of other non-current financial assets is disclosed in Note 49.

14. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

The details of property, plant and equipment are as follows:

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Pemilikan langsung:			*Direct acquisition:*
Nilai tercatat	1,500,474,476	1,507,183,887	*Carrying cost*
Akumulasi penyusutan	(1,449,186,648)	(1,449,372,961)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku	51,287,829	57,810,926	*Net book value*
Aset dalam penyelesaian	756,116	756,116	*Construction in progress*
Jumlah	52,043,945	58,567,042	*Total*

14. ASET TETAP (Lanjutan) / *14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)*

Rincian pemilikan langsung adalah sebagai berikut: / *The details of direct acquisition are as follows:*

	31-Mar-26					
	Perubahan selama periode berjalan (US$) / *Changes during the period (US$)*					
	Saldo awal *Beginning balance*	Penambahan *Addition*	Pengurangan *Deduction*	Reklasifikasi *Reclassification*	Saldo akhir *Ending balance*	
Pemilikan langsung						*Direct acquisition:*
Nilai tercatat:						*Carrying cost:*
Tanah	15,665,079	-	-	-	15,665,079	*Land*
Bangunan dan prasarana	48,656,191	-	-	-	48,656,191	*Building and improvement*
Mesin dan peralatan	1,434,442,739	-	(6,709,410)	-	1,427,733,329	*Machinery and equipment*
Kendaraan	5,289,598	-	-	-	5,289,598	*Vehicles*
Peralatan kantor	3,130,280	-	-	-	3,130,280	*Office equipment*
Jumlah nilai tercatat	1,507,183,887	-	(6,709,410)	-	1,500,474,477	*Total direct acquisition*
Akumulasi penyusutan:						*Accumulated depreciation:*
Bangunan dan prasarana	47,427,084	32,249	-	-	47,459,333	*Building and improvement*
Mesin dan peralatan	1,393,536,574	386,739	(607,221)	-	1,393,316,093	*Machinery and equipment*
Kendaraan	5,289,598	1,919	-	-	5,291,517	*Vehicles*
Peralatan kantor	3,119,705	-	-	-	3,119,705	*Office equipment*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1,449,372,961	420,907	(607,221)	-	1,449,186,648	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku	57,810,926				51,287,829	*Net book value*

	31-Dec-25					
	Perubahan selama periode berjalan (US$) / *Changes during the period (US$)*					
	Saldo awal *Beginning balance*	Penambahan *Addition*	Pengurangan *Deduction*	Reklasifikasi *Reclassification*	Saldo akhir *Ending balance*	
Pemilikan langsung						*Direct acquisition:*
Nilai tercatat:						*Carrying cost:*
Tanah	15,665,079	-	-	-	15,665,079	*Land*
Bangunan dan prasarana	48,656,191	-	-	-	48,656,191	*Building and improvement*
Mesin dan peralatan	1,438,694,192	-	(4,576,122)	324,669	1,434,442,739	*Machinery and equipment*
Kendaraan	5,373,758	-	(84,160)	-	5,289,598	*Vehicles*
Peralatan kantor	3,526,745	-	(396,465)	-	3,130,280	*Office equipment*
Jumlah nilai tercatat	1,511,915,965	-	(5,056,747)	324,669	1,507,183,887	*Total direct acquisition*
Akumulasi penyusutan:						*Accumulated depreciation:*
Bangunan dan prasarana	47,292,264	134,820	-	-	47,427,084	*Building and improvement*
Mesin dan peralatan	1,392,878,216	4,708,388	(4,050,030)	-	1,393,536,574	*Machinery and equipment*
Kendaraan	5,373,749	9	(84,160)	-	5,289,598	*Vehicles*
Peralatan kantor	3,502,593	13,844	(396,732)	-	3,119,705	*Office equipment*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1,449,046,822	4,857,061	(4,530,922)	-	1,449,372,961	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku	62,869,143				57,810,926	*Net book value*

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

The details of construction in progress are as follows:

	31-Mar-26					
	Perubahan selama periode berjalan (in US$) / *Changes during the period*					
	Saldo awal *Beginning balance*	Penambahan *Addition*	Pengurangan *Deduction*	Reklasifikas *Reclassification*	Saldo akhir *Ending balance*	
Nilai tercatat:						*Carrying cost:*
Aset dalam penyelesaian	756,116	-	-	-	756,116	*Construction in progress*

	31-Dec-25					
	Perubahan selama periode berjalan (in US$) / *Changes during the period*					
	Saldo awal *Beginning balance*	Penambahan *Addition*	Pengurangan *Deduction*	Reklasifikas *Reclassification*	Saldo akhir *Ending balance*	
Nilai tercatat:						*Carrying cost:*
Aset dalam penyelesaian	458,135	622,650.00	-	(324,669)	756,116	*Construction in progress*

Beban penyusutan dialokasikan pada:

Depreciation expenses is allocated to:

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Pemilikan langsung:			*Direct acquisition:*
Beban pabrikasi (Catatan 35)	1,163,832	4,843,768	*Manufacturing expenses (Note 35)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 37)	8,719	13,293	*General and administrative expenses (Note 37)*
Jumlah	1,172,551	4,857,061	*Total*

Perusahaan memperoleh hasil penjualan aset tetap sebagai berikut:

The Company proceeds from sale of plant and equipment as follows:

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Nilai buku	-	-	*Carrying amount*
Hasil penjualan aset tetap	1,665,046	(24.124)	*Proceeds from sale of plant and equipment*
(Laba)/Rugi dari penjualan aset tetap	1,665,046	(24.124)	*(Gain)/Loss on sale of property, plant and equipment*

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Karawang dan Kendal seluas 755.071 m² dengan sertifikat berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 – 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2006 dan 2044. Pada tahun 2007, sertifikat HGB atas tanah yang berlokasi di Semarang seluas 78.111 m² sudah diperpanjang hingga 29 November 2027.

The Company owns several parcels of land located in Karawang and Kendal amounted to 755,071 m² with certificate Building Use Right (Hak Guna Bangunan or HGB) for a period of 20 – 30 years which will expired between 2006 and 2044. In 2007, the Company has extended the ownership certificate of the land which were located in Semarang of 78,111 m² up to November 29, 2027.

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Dan pada tahun 2014, Perusahaan juga telah memperpanjang sertifikat hak atas tanah yang berlokasi di Karawang seluas 319.755 m^2 sampai dengan 3 Mei 2034. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan sertifikat hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Sebagian tanah Perusahaan di Karawang, dengan sertifikat berupa Hak Guna Bangunan (HGB) No. 13 seluas 33.630 m² dan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 14 seluas 35.380 m², dijaminkan kepada PT Bina Prima Perdana (BPP) atas utang terjamin milik PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) (Catatan 20).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, total persentase penyelesaian untuk instalasi mesin dan peralatan tersebut adalah sekitar 70% dan akan diselesaikan pada tahun 2026. Manajemen yakin bahwa tidak ada indikasi halangan terhadap penyelesaian dari aset dalam penyelesaian ini.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2024, total persentase penyelesaian untuk instalasi mesin dan peralatan tersebut adalah sekitar 63% dan sudah diselesaikan pada tahun 2025. Manajemen yakin bahwa tidak ada indikasi halangan terhadap penyelesaian dari aset dalam penyelesaian ini.

Pada bulan November 2014, Perusahaan telah membeli sebuah Gas Turbine senilai US$4.217.940 dari kurator PT Wismakarya Prasetya melalui sebuah proses lelang.

Manajemen berpendapat bahwa estimasi nilai perolehan kembali dari aset tetap tersebut sudah melebihi nilai bukunya sehingga tidak perlu dilakukan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal pelaporan.

Pada tahun 2025, nilai wajar atas tanah (814.764 m²) berdasarkan NJOP (Nilai Jual Objek Pajak) adalah sebesar Rp717.869.078.000 (setara dengan US$46.566.494) dan nilai wajar atas bangunan (256.881 m²) berdasarkan NJOP adalah sebesar Rp321.776.042.000 (setara dengan US$20.872.862).

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT *(Continued)*

Also in 2014, the Company has also extended the ownership certificate of the land which were located in Karawang of 319,755 m² up to May 3, 2034. Management believes that there will be no difficulties in the extension of the certificate of landrights since all the landrights were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Part of the Company's land in Karawang, with certificate Building Use Right (HGB) No. 13. of 33,630 m² and certificate Building Use Right (HGB) No. 14 of 35,380 m², are pledged to PT Bina Prima Perdana (BPP) towards secured debts' PT Texmaco Jaya Tbk (in bankruptcy) (Note 20).

Up to December 31, 2025, the total percentage of completion for the construction in progress for installation of machinery and equipment is approximately 70% and will be completed in 2026. Management believes that there is no impediment to the completion of the construction in progress.

Up to December 31, 2024, the total percentage of completion for the construction in progress for installation of machinery and equipment is approximately 63% and has been completed in 2025. Management believes that there is no impediment to the completion of the construction in progress.

In November 2014, the Company has purchased a Gas Turbine for US$4,217,940 from the curator of PT Wismakarya Prasetya on a public auction.

Management believes that the estimated recoverable amounts of property, plant and equipment exceed their carrying values, hence, no impairment of property, plant and equipment should be recorded as at the reporting date.

In 2025, the fair value of land (814,764 m²) based on NJOP (Tax Object Market Value) is Rp717,869,078,000 (equivalent to US$46,566,494) and the fair value of building (256,881 m²) based on NJOP is Rp321,776,042,000 (equivalent to US$20,872,862).

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Berdasarkan laporan jasa penilai KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan tanggal 10 Desember 2021, jumlah nilai pasar atas aset tetap Perusahaan adalah sebesar US$396.778.300 dengan nilai likuidasi sebesar US$238.506.000.

Penilaian, yang sesuai dengan Standar Penilaian Internasional, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini yang dilakukan dalam ketentuan-ketentuan yang wajar. Metode penilaian yang digunakan adalah Metode Pendekatan Data Pasar. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset, antara lain:

a. Jenis hak yang melekat pada properti;
b. Kondisi pasar;
c. Lokasi;
d. Karakteristik fisik dan tanah; dan
e. Karakteristik dalam menghasilkan pendapatan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, total nilai tercatat dari aset tetap yang telah disusutkan penuh sebesar US$1.420.279.746. Namun Perusahaan masih menggunakannya untuk kegiatan operasional.

Sebagian besar tanah, bangunan, mesin dan peralatan milik Perusahaan di Kendal digunakan sebagai jaminan atas obligasi yang dijaminkan kepada PT Bina Prima Perdana (BPP)/ PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) (Catatan 20). Mesin dan peralatan dalam Proyek Batch Poly (tidak termasuk pekerjaan sipil), Fiber Line dan Proyek Otomotif dengan mesin EFK masing-masing sebesar US$20.445.000 pada tahun 2025 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman modal kerja dari Damiano Investments B.V., Belanda (Catatan 24).

Seluruh aset tetap Perusahaan, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Multi Graha Guna Tbk terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya termasuk gempa bumi dengan jumlah pertanggungan sebesar US$40.000.000 tanggal 31 Desember 2025. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT *(Continued)*

Based in the appraisal's report of KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan dated December 10, 2021, total market value of the Company's property, plant and equipment were US$396,778,300 with the liquidation value of US$238,506,000.

The valuation, which conforms to International Valuation Standards, was determined by reference to recent market transactions on arm's length terms. Appraisal method used is Market Data Approach Method. Elements used in data comparison process to determine assets' fair value are as follows:

a. Type of right on property;
b. Market condition;
c. Location;
d. Land and Physical characteristics; and
e. Income producing characteristics.

As at December 31, 2025, total acquisition cost of fully depreciated property, plant and equipment is amounted to US$1,420,279,746. But the Company is still using these assets in their operations.

Most of Company's land, building, machinery and equipments in Kendal are used as collateral for secured bond holders from PT Bina Prima Perdana (BPP)/ PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) (Note 20). The machinery and equipment under Batch Poly Project (excluding civil work), Fiber Line and Automotive Project with EFK machine of US$20,445,000 in 2025, are used as collateral for the Capex Loans from Damiano Investments B.V., Netherland (Note 24).

All of the Company's property, plant and equipment, except land, were insured with PT Asuransi Multi Graha Guna Tbk from fire loss and other risks including earthquake valuing in total of US$40,000,000 as at December 31, 2025. The Company's management, believes that the sum insured as stated above is adequate to cover possible losses arising from risks covered.

15. ASET HAK GUNA

15. RIGHT OF USE ASSETS

Tabel berikut menunjukkan rincian hak pakai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian:

The table shows details of right-of-use assets in the consolidated statement of financial position:

	31-Mar-26				
	Perubahan selama periode berjalan (in US$) / *Changes during the period*				
	Saldo awal / *Beginning balance*	Penambahan / *Addition*	Pengurangan / *Deduction*	Saldo Akhir / *Ending balance*	
Nilai tercatat:					*Carrying cost:*
Bangunan dan prasarana	802,900	-	-	802,900	*Building and improvement*
Mesin dan peralatan	-	-	-	-	*Machinery and equipment*
Kendaraan	88,686	-	-	88,686	*Vehicles*
Peralatan kantor	-	-	-	-	*Office equipment*
Jumlah nilai tercatat	891,586	-	-	891,586	*Total direct acquisition*
Akumulasi penyusutan:					*Accumulated depreciation:*
Bangunan dan prasarana	164,913	-	-	164,913	*Building and improvement*
Mesin dan peralatan	-	-	-	-	*Machinery and equipment*
Kendaraan	84,018	-	-	84,018	*Vehicles*
Peralatan kantor	-	-	-	-	*Office equipment*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	248,931	-	-	248,931	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku	642,655			642,655	*Net Book value*

	31-Dec-25				
	Perubahan selama periode berjalan (in US$) / *Changes during the period*				
	Saldo awal / *Beginning balance*	Penambahan / *Addition*	Pengurangan / *Deduction*	Saldo Akhir / *Ending balance*	
Nilai tercatat:					*Carrying cost:*
Bangunan dan prasarana	932,181	106,524	(235,805)	802,900	*Building and improvement*
Mesin dan peralatan	-	-	-	-	*Machinery and equipment*
Kendaraan	88,686	-	-	88,686	*Vehicles*
Peralatan kantor	5,458	-	(5,458)	-	*Office equipment*
Jumlah nilai tercatat	1,026,325	106,524	(241,263)	891,586	*Total direct acquisition*
Akumulasi penyusutan:					*Accumulated depreciation:*
Bangunan dan prasarana	305,701	95,017	(235,805)	164,913	*Building and improvement*
Mesin dan peralatan	-	-		-	*Machinery and equipment*
Kendaraan	28,006	56,012		84,018	*Vehicles*
Peralatan kantor	2,882	-	(2,882)	-	*Office equipment*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	336,589	151,029	(238,687)	248,931	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku	689,736			642,655	*Net Book value*

15. ASET HAK GUNA (Lanjutan)

Jumlah yang diakui dalam laporan laba atau rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian:

15. RIGHT OF USE ASSETS (Continued)

Amounts recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Beban penyusutan aset hak guna			*Depreciation charge of right of use assets*
Beban pabrikasi (Catatan 35)	-	95,017	*Manufacturing expense (Note 35)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 37)	-	56,012	*General and administrative expenses (Note 37)*
Jumlah beban penyusutan aset hak guna	-	151,029	*Total depreciation charge of right of use assets*
Beban bunga (termasuk dalam biaya keuangan) (Catatan 40)	-	7,656	*Interest expense (included in finance cost) (Note 40)*
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek, termasuk dalam:			*Expense relating to short-term leases, included in:*
Beban pabrikasi (Catatan 35)	-	43,154	*Manufacturing expense (Note 35)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 37)	-	170,479	*General and administrative expenses (Note 37)*
Sewa di luar lingkup PSAK 116			*Items outside the scope of SFAS 116*
Beban pabrikasi (Catatan 35)	-	30,379	*Manufacturing expense (Note 35)*

Arus kas keluar total untuk sewa pada tahun 2025 adalah US$111.445 (pokok US$103.789 dan bunga US$7.656).

The total cash outflow for leases in 2025 was US$111,445 (principal US$103,789 and interest US$7,656).

16. ASET TIDAK BERWUJUD

16. INTANGIBLE ASSETS

t

	31-Mar-26				
	Perubahan selama periode berjalan (in US$)/*Changes during the period*				
	Saldo awal / *Beginning balance*	Penambahan / *Addition*	Pengurangan / *Deduction*	Saldo Akhir / *Ending balance*	
Nilai tercatat:					*Carrying cost:*
Biaya proses legal hak tanah	166,652	-	-	166,652	*Legal processing of landrights*
SAP	641,740	-	-	641,740	
Jumlah nilai tercatat	808,392	-	-	808,392	*Total direct acquisition*
Akumulasi amortisasi:					*Accumulated depreciation:*
Biaya proses legal hak tanah	113,871	1,445	-	115,316	*Legal processing of landrights*
SAP	395,739	33,303	-	429,042	
Jumlah akumulasi amortisas	509,610	34,748	-	544,358	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku	298,782			264,034	*Net book value*

16. ASET TIDAK BERWUJUD (Lanjutan) / *16. INTANGIBLE ASSETS (Continued)*

	31-Dec-25				
	Perubahan selama periode berjalan (in US$)/*Changes during the period*				
	Saldo awal / *Beginning balance*	Penambahan / *Addition*	Pengurangan / *Deduction*	Saldo Akhir / *Ending balance*	
Nilai tercatat:					*Carrying cost:*
Biaya proses legal hak tanah	166,652	-	-	166,652	*Legal processing of landrights*
SAP	641,740	-	-	641,740	
Jumlah nilai tercatat	808,392	-	-	808,392	*Total direct acquisition*
Akumulasi amortisasi:					*Accumulated depreciation:*
Biaya proses legal hak tanah	99,316	14,555	-	113,871	*Legal processing of landrights*
SAP	267,391	128,348	-	395,739	
Jumlah akumulasi amortisas	366,707	142,903	-	509,610	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	441,685			298,782	*Net book value*

Beban amortisasi dialokasikan pada: / *Amortization expenses are allocated to:*

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Beban umum dan administrasi (Catatan 37)	34,746	142,903	*General and administrative expenses (Note37)*
Jumlah	34,746	142,903	*Total*

Aset tidak berwujud merupakan biaya legal sehubungan dengan perpanjangan hak atas tanah yang berlokasi di Bandung (166 m²) dan perpanjangan hak atas tanah yang berlokasi di Karawang (319.755 m²). Atas aset tidak berwujud ini diamortisasi sepanjang masa manfaat (Hak Guna Bangunan) selama 20 tahun atau 3 Mei 2034.

Intangible assets represent legal cost associated with the acquisition of landrights for land located at Bandung (166 m²) and the acquisition of landrights for land located in Karawang (319,755 m²). These are amortized over the useful life (Hak Guna Bangunan) of 20 years or May 3, 2034.

Pada tanggal 31 Desember 2025, manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai pada aset tidak berwujud.

As at December 31, 2025, the management believes that there was no indication of impairment for intangible assets.

17. UTANG USAHA / *17. TRADE PAYABLES*

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Pemasok lokal	5,597,443	6,045,107	*Local suppliers*
Pemasok luar negeri	2,438,434	911,280	*Foreign suppliers*
Jumlah	8,035,877	6,956,387	*Total*

17. UTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian umur utang usaha kepada pihak ketiga yang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

17. TRADE PAYABLES (Continued)

A summary of the aging of trade payables to third parties based on the date of invoice is as follows:

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Sampai dengan 1 bulan	3,561,336	3,315,021	*Up to 1 month*
> 1 bulan – 3 bulan	1,621,730	1,446,312	*> 1 month – 3 months*
> 3 bulan – 6 bulan	290,970	123,674	*> 3 months – 6 months*
Lebih dari 6 bulan	2,561,841	2,071,380	*More than 6 months*
Jumlah	8,035,877	6,956,387	*Total*

Rincian utang usaha kepada pihak ketiga menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables to third parties based on its original currencies are as follows:

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Dolar Amerika Serikat	4,690,400	4,577,983	***United States Dollar***
Rupiah			***Rupiah***
(Rp. 59,989,135,530 pada 31 Maret 2026 Rp38.461.790.397 pada tahun 2025)	3,279,666	2,291,849	*(Rp. 59,989,135,530 on March 31, 2026 Rp38,461,790,397 in 2025)*
Euro Eropa			***European Euro***
(EUR 43,028.42 pada 31 Maret 2026 dan EUR54.334,62 pada tahun 2025)	46,500	63,955	*(EUR 43,028.42 on March 31, 2026 and EUR 54,334.62 in 2025)*
Yen Jepang			***Japanese Yen***
(YEN 529,285 pada 31 Maret 2026 dan YEN 971.309 pada tahun 2025)	3,871	6,227	*(YEN 529,285 on March 31, 2026 and YEN 971,309 in 2025)*
Poundsterling			***Pound Sterling***
(£ 6,178 pada 31 Maret 2026 £6.178 pada tahun 2025)	7,600	8,344	*(£ 6,178 on March 31, 2026 £ 6,178 in 2025)*
Singapore Dolar			***Singapore Dollar***
(SGD 10,042.30 pada 31 Maret 2026 SGD10.042,30 pada tahun 2025)	7,431	7,820	*(SGD 10,042.30 on March 31, 2026 SGD10,042.30 in 2025)*
Swiss Franc			***Swiss Franc***
(CHF 320.85 pada 31 Maret 2026 CHF165,70 pada tahun 2025)	409	209	*(CHF 320.85 on March 31, 2026 CHF165.70 in 2025)*
Jumlah	8,035,877	6,956,387	***Total***

Utang usaha pihak ketiga kepada pemasok lokal dan pemasok luar negeri merupakan utang atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu. Utang ini tidak dikenakan bunga dan tidak ditentukan jangka waktu pelunasannya.

Trade payables to local and foreign suppliers represent payables for purchase of raw materials and indirect materials. These are non-interest bearing with clear terms of repayment.

17. UTANG USAHA (Lanjutan)

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat utang usaha kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Tidak terdapat utang usaha yang dijaminkan.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang usaha sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

17. TRADE PAYABLES (Continued)

Due to their short-term nature, their carrying amount of trade payables approximates their fair value.

There is no guarantee given on the trade payables.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting date is the carrying value of each class of trade payables disclosed in Note 49.

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

18. ACCRUED EXPENSES

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Bunga	25,187,081	25,187,081	*Interest*
Listrik dan gas	54,253	465,182	*Electricity and gas*
Pemasaran	353,006	353,006	*Marketing*
Jasa profesional	114,112	114,112	*Professional fee*
Transportasi	24,713	22,963	*Transportation*
Liabilitas klaim pelanggan	-	87,802	*Customer claim liability*
Asuransi	-	-	*Insurance*
Lain-lain	42,362	34,693	*Others*
Jumlah pihak ketiga	25,775,527	26,264,839	*Total third parties*
Pihak berelasi			*Related party*
Bunga	22,206,653	22,206,653	*Interest*
Jumlah	47,982,180	48,471,492	*Total*

Bagian dari biaya bunga sebesar Rp422.689.593.342 (setara dengan US$25.187.081 pada tahun 2025) merupakan biaya bunga atas utang terjamin yang telah diakui pada tahun 2001 dan 2002, dimana seluruh jumlah tersebut belum dibayarkan dan utang bunga sampai dengan tahun 2000 telah dihapuskan berdasarkan DMOA. Biaya bunga setelah tahun 2002 tidak dicatat oleh Perusahaan karena proses restrukturisasi belum selesai (Catatan 20).

Portion of accrued interest amounting to Rp 422,689,593,342 (equivalent to US$25,187,081 in 2025) represent the interest expenses accrued from secured debt since year 2001 to 2002, while all the unpaid and accrued interest up to year 2000 according to the DMOA had been waived. The interest expense after the year 2002 has not been recorded by the Company due to the restructuring process that has not yet been completed (Note 20).

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR (Lanjutan)

Rincian biaya masih harus dibayar menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

18. ACCRUED EXPENSES (Continued)

The details of accrued expenses based on its original currencies are as follows:

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Rupiah			*Rupiah*
(Rp. 31,509,728,355 pada tahun 2026 dan			*(Rp. 31,509,728,355 in 2026 and*
Rp. 115.120.553.835 pada tahun 2025)	2,127,647	6,859,764	*Rp.115,120,553,835 in 2025)*
Dolar Amerika Serikat	45,854,533	41,611,728	*United States Dollar*
Jumlah	47,982,180	48,471,492	*Total*

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat biaya yang masih harus dibayar kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Due to their short-term nature, the carrying amount of accrued expenses approximates their fair value.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang usaha sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting date is the carrying value of each class of accrued expense disclosed in Note 49.

19. UTANG BANK

19. BANK LOANS

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Pihak berelasi:			*Related party:*
Damiano Investment B.V., Belanda	62,696,926	62,696,926	*Damiano Investment B.V., Netherland*

Menurut perjanjian pinjaman tanggal 3 Maret 2006 dan pembaharuannya tanggal 31 Agustus 2006 antara Perusahaan (Peminjam). Damiano Investments B.V., Belanda (Pemberi Pinjaman), dan PT Ferrier Hodgson (*Monitoring Agent*), pemberi pinjaman menyetujui untuk menyediakan fasilitas letter of credit dengan jumlah keseluruhan sebesar US$50.000.000. Dengan demikian, Perusahaan juga dapat menggunakan nama pemberi pinjaman sebagai penjamin untuk membuka Letter of Credit di Barclays Bank Plc, Hong Kong (Barclays). Disamping itu, Perusahaan juga membayar biaya pendanaan sebesar 2,25% per bulan atas jumlah penggunaan fasilitas di Barclays kepada Damiano Investments B.V., Belanda.

According to the loan agreement dated March 3, 2006 and its amendment dated August 31, 2006 between the Company (Borrower), and Damiano Investments B.V., Netherland (Lender), and PT Ferrier Hodgson (Monitoring Agent), the lender agreed to provide the Letter of Credit facility in the aggregate principal amount of US$50,000,000. Accordingly, the Company can also use the lender name as guarantor for opening Letter of Credit in Barclays Bank Plc, Hong Kong (Barclays). In addition, the Company should pay a financing fee of 2.25% per month on the aggregate amounts of the facility in Barclays to Damiano Investments B.V., Netherland.

19. UTANG BANK

Berdasarkan pembaharuan perjanjian pinjaman tanggal 1 Januari 2009 antara Perusahaan (Peminjam), Damiano Investments B.V., Belanda (Pemberi Pinjaman), dan PT Kordamentha (d/h PT Ferrier Hodgson) sebagai *Monitoring Agent*, sejak tanggal 3 April 2009, semua fasilitas "*Letter of Credit* di Barclays" dipindahkan ke "Deutsche Bank AG: Fasilitas *Letter of Credit*". Total biaya pendanaan yang dibebankan oleh Damiano Investments B.V., Belanda untuk fasilitas ini adalah sebesar 1,25% per bulan.

Fasilitas *Letter of Credit* ini selalu berubah sesuai dengan kebutuhan Perusahaan untuk pembelian bahan baku. Berdasarkan perubahan perjanjian pada tanggal 8 April 2011 antara Perusahaan (Peminjam) dan Damiano Investments B.V., Belanda (Pemberi Pinjaman), dan PT Ferrier Hodgson (*Monitoring Agent*), pemberi pinjaman setuju untuk meningkatkan fasilitas *Letter of Credit* dari jumlah sebesar US$50.000.000 menjadi US$80.000.000.

Berdasarkan perubahan perjanjian pada bulan Agustus 2021 antara Perusahaan (Peminjam). Damiano Investments B.V., Belanda (Pemberi Pinjaman), dan PT Kordamentha (*Monitoring Agent*). Pemberi pinjaman setuju untuk meningkatkan fasilitas *Letter of Credit* dari jumlah sebesar US$100.000.000 menjadi US$102.000.000.

Fasilitas yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2025 US$62.696.926. *Letter of Credit* yang telah digunakan oleh Perusahaan untuk membeli bahan baku sejumlah US$Nil pada tahun 2025. Seluruh utang bank dinyatakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Fasilitas ini merupakan *revolving facility*. Jangka waktu jatuh tempo dari fasilitas *Letter of Credit* ini adalah 10 Oktober 2027.

19. BANK LOANS

Based on the amended loan agreement dated January 1, 2009 between the Company (Borrower), and Damiano Investments B.V., Netherland (Lender), and PT Kordamentha (previously PT Ferrier Hodgson as Monitoring Agent, from April 3, 2009 onwards, any and all references to "Barclays Letter of Credit Facility" shall be moved to "Deutsche Bank AG: Letter of Credit Facility". The fee charges by Damiano Investments B.V., Netherland on this facility was 1.25% per month.

The Letter of Credit facility always changed based on the Company's requirements for purchasing of raw materials. Based on the recent amendment loan agreement dated April 8, 2011 between the Company (Borrower) and Damiano Investments B.V., Netherland (Lender), and PT Ferrier Hodgson (Monitoring Agent), the lender agreed to increase the Letter of Credit facility in the aggregate principal amount from US$50,000,000 to US$80,000,000.

Based on the amended loan agreement on August 2021 between the Company (Borrower) and Damiano Investments B.V., Netherland (Lender), and PT Kordamentha (Monitoring Agent). The lender agreed to increase the Letter of Credit facility in the aggregate principal amount from US$100,000,000 to US$102,000,000.

The available facility as at December 31, 2025 was US$62,696,926, respectively. The letter of credit used by the Company to purchase of raw materials is US$Nil in 2025, respectively. All of the bank loans is determined in US Dollar. This is a revolving facility. Due date maturity of this Letter of Credit Facility is on October 10, 2027.

19. UTANG BANK (Lanjutan)

Perusahaan telah menandatangani perjanjian kerjasama atas fasilitas pembiayaan *Letter of Credit* dengan Deutsche bank, Jakarta pada tanggal 24 September 2018 sejumlah US$ 20.000.000. Ini merupakan bagian (Sub-Limit) dari keseluruhan fasilitas pinjaman *Letter of Credit* yang diberikan oleh Damiano Invesment B.V. melalui Deutsche Bank, Hong Kong.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, bunga biaya pendanaan atas utang bank telah dibebaskan oleh Damiano Investments B.V., Belanda sesuai dengan amandemen perjanjian tanggal 9 Januari 2024.

Fasilitas *Letter of Credit* dijamin secara fidusia dengan piutang usaha dan persediaan yang masing-masing bernilai US$107.696.926 dan US$129.711.945 (Catatan 6 dan 9).

Karena bersifat jangka pendek, maka jumlah tercatat pinjaman bank mendekati nilai wajarnya.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang bank sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

19. BANK LOANS *(Continued)*

The Company has entered into an agreement on a Letter of Credit financing facility with Deutsche Bank, Jakarta on September 24, 2018 in the amount of US$ 20,000,000. This sub-limit of the total Letter of Credit loan facility provided by Damiano Investment B.V. through Deutsche Bank, Hong Kong.

For the year ended December 31, 2025 the interest fee on Bank Loan has been waived by Damiano Investments B.V., Netherland as per amendment agreement dated January 9, 2024.

This letter of credit facility is secured by fiduciary transfers of receivables and inventories valuing US$107,696,926 and US$129,711,945, respectively (Notes 6 and 9).

Due to their short-term nature, their carrying amount of bank loans approximates their fair value.

The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of bank loans is disclosed in Note 49.

20. UTANG TERJAMIN / *20. SECURED DEBTS*

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Obligasi:			*Bonds:*
13% Guaranteed Secured Notes	122,526,000	122,526,000	*13% Guaranteed Secured Notes*
Secured Floating Rate Notes	50,000,000	50,000,000	*Secured Floating Rate Notes*
9,375% Guaranteed Secured Notes	250,000,000	250,000,000	*9.375% Guaranteed Secured Notes*
11,375% Guaranteed Secured Notes	260,000,000	260,000,000	*11.375% Guaranteed Secured Notes*
Jumalah Obligasi	682,526,000	682,526,000	*Total bonds*
PT Bina Prima Perdana:			*PT Bina Prima Perdana:*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			*PT Bank Negara Indonesia (Persero)*
Rp1.302.583.907.331	76,654,146	77,617,918	*Rp1,302,583,907,331*
Dolar Amerika Serikat	29,055,834	29,055,834	*United States Dollar*
EUR849.87	977,142	1,000,342	*EUR849,872*
YEN3.001.711.400	18,786,539	19,244,222	*YEN3,001,711,400*
Jumlah PT Bina Prima Perdana	125,473,661	126,918,316	*Total PT Bina Prima Perdana*
Eks - Bank – Pinjaman Bilateral:			*Ex-Banks-BilateralLoans:*
Damiano Investments B.V., Belanda	12,117,088	12,117,088	*DamianoInvestmentsB.V.,Netherland*
(Eks.Credit Agricole Indosuez, Singapura)			*(Ex.CreditAgricoleIndosuez,Singapore)*
Damiano Investments B.V., Belanda	8,794,375	8,794,375	*DamianoInvestmentsB.V.,Netherland*
(Eks. PT Bank Finconesia) EUR7.471.539			*(Ex. PT Bank Finconesia)EUR7,471,539*
Damiano Investments B.V., Belanda	6,690,403	6,993,320	*DamianoInvestmentsB.V.,Netherland*
(Eks.Union Europeene de CIC, Singapura EUR5.941.395			*(Ex. Union Europeene de CIC, Singapore)EUR5,941,395*
Damiano Investments B.V., Belanda	1,239,842	1,303,097	*DamianoInvestmentsB.V.,Netherland*
(Eks. Bangkok Bank, Singapura)			*(Ex.BangkokBank,Singapore)*
Kyoa Investment Limited, British Virgin Island	500,000	500,000	*KyoaInvestmentLimited,BritishVirginIsland*
(Ex. Bangkok Bank, Singapore)			*(Ex.BangkokBank,Singapore)*
Sverige Financing Limited, British Virgin Island	500,000	500,000	*SverigeFinancingLimited,BritishVirginIsland*
(Ex. Bangkok Bank, Singapore)			*(Ex.BangkokBank,Singapore)*
Sasando Pte. Ltd., Singapore	500,000	500,000	*SasandoPte.Ltd.,Singapore*
(Ex. Bangkok Bank, Singapore)			*(Ex.BangkokBank,Singapore)*
Sverige Netherlands B.V., Netherland	9,600	9,600	*SverigeNetherlandsB.V.,Netherland*
(Ex. Bangkok Bank, Singapore)			*(Ex.BangkokBank,Singapore)*
Lain-lain	490,400	490,400	*Others*
Jumlah eks - bank – pinjaman bilateral	30,841,709	31,207,880	*Total ex-banks-billateral loans*
Menteri Keuangan (Eks. BNI LC):			*Ministry of Finance (Ex. BNI LC):*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Dolar Amerika Serikat	80,366,458	80,366,458	*United States Dollar*
Rupiah - Rp38.468.048.072 di 2026 & 2025	2,263,758	2,292,221	*Rupiah - (Rp38,468,048,072 in 2025 & 2024*
Jumlah PT Bina Prima Perdana	82,630,216	82,658,679	*Total PT Bina Prima Perdana*
Jumlah	921,471,586	923,310,875	*Total*

20. UTANG TERJAMIN (Lanjutan)

Pada bulan November 2010 dan Desember 2010, PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) mengumumkan program "Penjualan aset dan saham Perusahaan Texmaco" yang meliputi pabrik di Semarang. Namun karena beberapa alasan, program ini kemudian dibatalkan.

Damiano Investments B.V., Belanda yang memiliki sekitar 93% utang terjamin yang berupa obligasi dan bank telah menyetujui usulan restrukturisasi tersebut. Pada bulan Februari 2014, Perusahaan telah mengirimkan revisi dari usulan restrukturisasi (SDRP) kepada PPA (Catatan 2b) sejalan dengan tren bisnis saat ini dan keberlanjutan dari utang. Menurut revisi dari usulan restrukturisasi, utang terjamin akan dikonversi menjadi utang yang ditahan sebesar US$80.000.000 dan sisanya akan dikonversi menjadi ekuitas. Utang baru akan dibayarkan lebih dari 8 tahun. Ekuitas yang ada akan terdilusi sebesar 45,10% dengan adanya penerbitan 54,90% ekuitas baru yang akan dikeluarkan untuk para kreditur terjamin atas penukaran utangnya.

Perusahaan juga telah mengajukan pembaharuan atas usulan Restrukturisasi Utang Terjamin kepada Komite dan Kementerian Keuangan pada tanggal 26 Maret 2018.

Selanjutnya, pada September 2020, Perusahaan melakukan pertemuan dengan tim koordinator dari Kementerian Perekonomian, Penanaman Modal, Keuangan, dan Direktorat Kekayaan Negara (DJKN) dan menekankan perlunya solusi segera atas masalah restrukturisasi utang yang berkepanjangan. Perusahaan meminta tim untuk mempertimbangkan dengan baik usulan sebelumnya untuk mengubah 100% utang menjadi ekuitas yang telah disetujui oleh semua kreditur terjamin lainnya dan menunggu persetujuan dari Kementerian Keuangan. Berdasarkan pembahasan tersebut, Perusahaan mengajukan banding kepada Menteri Keuangan melalui Direktur Jenderal Kekayaan Negara pada tanggal 25 September 2020 untuk menyetujui Usulan Restrukturisasi utang Terjaminnya atas konversi 100% utang menjadi ekuitas.

***20. SECURED DEBTS** (Continued)*

In November 2010 and December 2010, PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) announced the "Sale of Texmaco Assets and Shares" programme which includes the fixed assets held as security by PPA in the Company-Semarang's site. However for some reasons, the programme was later called off and cancelled.

Damiano Investments B.V., Netherland currently hold approximately 93% of the secured bonds and ex. banks are willing to approve the new Secured Debt Restructure Proposal. In February 2014, the Company has submitted a revised Secured Debt Restructuring Plan (SDRP) to PPA (Note 2b) in line with the current business trend and the sustainability of debts. According to the Revised Proposal, the secured debt will be converted into a retained debt of US$80,000,000 and the balance converted into equity. The new debt is repayable over 8 years. The existing equity will be diluted by 45.10% by issuance of 54.90% of new equity which will be issued to the secured creditors for swapping the debt.

The Company has also submitted an updated Secured Debt Restructuring proposal to the Committee and the Ministry of Finance on March 26, 2018.

Subsequently, in September 2020, the Company had a meeting with a coordinating team from Ministries of economic affairs, Investments, Finance, and Directorate of State Assets (DJKN) and emphasized the need for an immediate solution to the long-standing issue of its debt restructuring. The Company requested the team to favorably consider its earlier proposal of conversion of 100% debt into equity which all other secured creditors have agreed and awaiting approval from Ministry of Finance. Based on the discussions, the Company appealed to the Honorable Minister of Finance through Director General of State Assets (Direktur Jenderal Kekayaan Negara) on September 25, 2020 for approval of its Secured Debt Restructuring Proposal of conversion of 100% of the debt into equity.

20. UTANG TERJAMIN (Lanjutan)

Pada 10 Agustus 2022, perusahaan mengajukan versi terbaru dari Proposal Restrukturisasi Utang kepada Satuan Tugas BLBI yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia. Setelah beberapa diskusi antara perusahaan dan satuan tugas, proposal tersebut ditolak karena konversi utang secara penuh menjadi ekuitas tidak diperbolehkan untuk utang kepada pemerintah, yang wajib dilunasi.

Perusahaan secara aktif berdialog dengan tim Satuan Tugas BLBI untuk merevisi Proposal Restrukturisasi Utang, dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ditetapkan oleh satuan tugas serta berupaya mencapai solusi yang saling menguntungkan terkait permasalahan restrukturisasi utang yang telah berlangsung lama.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, perusahaan memahami bahwa satgas dan Kementerian Keuangan masih mengevaluasi proposal restrukturisasi tersebut di atas dan masih menunggu hasil akhir dari komunikasi mereka.

Pinjaman kepada PT Bina Prima Perdana (BPP) merupakan pinjaman pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang telah jatuh tempo dan administrasinya telah dialihkan ke BPPN. Kemudian sesuai dengan skema restrukturisasi utang yang termuat dalam Master Restructuring Agreement (MRA) tertanggal 23 Mei 2001, pada tahun 2002 utang Perusahaan berdasarkan program restrukturisasi dengan BPPN telah dialihkan kepada BPP. Untuk pengalihan tersebut. BPP menerbitkan *Exchangeable Bond* (EB) kepada BPPN. Akan tetapi, pada tanggal 26 Februari 2004. BPPN mengeluarkan pernyataan pemberitahuan default kepada PT Bina Prima Perdana. Di dalam surat tersebut dinyatakan bahwa PT Bina Prima Perdana sebagai perusahaan *holding tekstil* telah gagal membayar kupon *Exchangeable Bond (EB)* yang jatuh tempo tanggal 18 Agustus 2003.

***20. SECURED DEBTS** (Continued)*

On August 10, 2022, the Company submitted an updated version of the Debt Restructuring Proposal to the BLBI task force established by the government of Indonesia. After several discussions between the Company and the task force, the Company's Debt Restructuring Proposal was rejected because converting debt entirely into equity is not permitted for government debts, which must be repaid.

The Company is actively engaged in dialogue with the BLBI Task Force team to revise the Debt Restructuring Proposal, addressing the task force's constraints and striving for an amicable solution to its longstanding debt restructuring issue.

As of the date of these consolidated financial statements, the Company understands that the task force and Ministry of Finance still evaluating the above restructuring proposal and their final communication is still awaited.

Loans to PT Bina Prima Perdana (BPP) represent loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk which had been defaulted and transferred to BPPN. Further, pursuant to debt restructuring scheme in Master Restructuring Agreement (MRA) dated May 23, 2001, in 2002 the Company's debts to BPPN have been transferred to BPP. For this transfer, BPP issued Exchangeable Bond (EB) to BPPN. But, on February 26, 2004. BPPN issued a letter of default notice to PT Bina Prima Perdana. The letter stated that PT Bina Prima Perdana as the textile holding company had failed to pay the Exchangeable Bond (EB) coupons due on August 18, 2003.

20. UTANG TERJAMIN (Lanjutan)

Perusahaan tidak mengakui adanya beban bunga atas utang terjamin sejak tahun 2002 dimana Perusahaan masih dalam proses restrukturisasi, dan utang bunga tidak akan diperhitungkan nantinya. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mempunyai utang bunga sebesar Rp422.689.593.342 (setara dengan US$25.187.081 pada tahun 2025) dan Rp387.465.880.830 (setara dengan US$23.973.882 pada tahun 2024) dan disajikan sebagai bagian dari biaya yang masih harus dibayar di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 18).

Berdasarkan Akta Perjanjian Utang tanggal 11 Juni 2014, Damiano Investments B.V., Belanda setuju untuk memberikan hak, nama dan kepemilikannya atas utang terjamin Perusahaan kepada Kyoa Investment Limited, Sverige Financing Limited, Sverige Netherland B.V., dan Sasando Pte. Ltd. sesuai dengan proporsi yang tertera dibawah ini:

***20. SECURED DEBTS** (Continued)*

The Company did not recognize the interest expenses on secured debts since 2002 since the Company is under restructuring process, and the interest payable will not be counted. As at December 31, 2025 and 2024, the Company had interest payable of Rp422,689,593,342 (equivalent to US$25,187,081 in 2025) and Rp387,465,880,830 (equivalent to US$23,973,882 in 2024) and was presented as part of accrued expenses in the consolidated statements of financial position (Note 18).

Based on the Deed of Debt Assignment dated June 11, 2014, Damiano Investments B.V., Netherland agree to assign rights, title and interest of Company's secured debts to Kyoa Investment Limited, Sverige Financing Limited, Sverige Netherland B.V., and Sasando Pte. Ltd. in the proportion set out below:

Kreditur / *Creditors*	Jumlah Pokok Pinjaman yang dibeli / *Principal Amount Outstanding of Debts Purchased*	Pertimbangan dalam Pembelian / *Purchase Consideration*
Damiano Investments B.V.	US$ 1.303.097,37	Penjual menahan suatu proporsi atas utang / *Seller retained a portion of the outstanding debts*
Kyoa Investment Limited	US$ 500.000,00	US$ 50.000,00
Sverige Financing Limited	US$ 500.000,00	US$ 50.000,00
Sverige Netherland B.V.	US$ 500.000,00	US$ 50.000,00
Sasando Pte. Ltd.	US$ 500.000,00	US$ 50.000,00
Jumlah / *Total*	US$ 3.303.097,37	US$ 200.000,00

Kemudian, berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 30 April 2015, Sverige Financing Limited mengalihkan sebagian pokok utang terjamin Perusahaan sejumlah US$490.400 kepada pihak lain dan sisanya sebesar US$9.600 tetap dimiliki oleh *Sverige Financing Limited.*

Futher, based on the Transfer Certificate dated April 30, 2015, Sverige Financing Limited agree to transfer the principal on secured debt amounted US$490,400 to other parties, and hold for itself amounted US$9,600.

20. UTANG TERJAMIN (Lanjutan)

Sehingga proporsi kepemilikan atas utang terjamin Perusahaan menjadi sebagai berikut:

20. SECURED DEBTS *(Continued)*

Then, the proportion of Company's secured debts are shown as below:

Kreditur / *Creditors*	Jumlah Pokok Pinjaman yang dibeli / *Principal Amount Outstanding of Debts purchased*	Pertimbangan dalam Pembelian / *Principal Amount Outstanding of Debts Purchased*
Damiano Investments B.V.	US$1.303.097,37	Penjual menahan suatu proporsi atas utang / *Seller retained a portion of the outstanding debts*
Kyoa Investment Limited	US$500.000,00	US$50.000,00
Sverige Netherland B.V.	US$500.000,00	US$50.000,00
Sasando Pte. Ltd.	US$500.000,00	US$50.000,00
Sverige Financing Limited	US$9.600,00	US$50.000,00
Lain-lain / *Others*	US$490.400,00	–
Jumlah / *Total*	US$3.303.097,37	US$200.000,00

Sebagai konsekuensinya, Perusahaan harus membayarkan utang sesuai dengan jumlah utang yang dibeli oleh masing-masing kreditur diatas sesuai dengan proporsi dari nilai pembelian yang dimiliki oleh masing masing kreditur seperti yang dinyatakan pada tabel diatas.

Consequently, the Company should paid in respect of the Purchase Debt to each of the creditors above in accordance with the proportion of the Purchase Debt owned by each creditor as stated at the table above.

Rincian utang terjamin menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

The breakdown of secured debts based on its original currencies are as follows:

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat utang terjamin kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Due to their short-term nature, the carrying amount of secured debts approximates their fair value.

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Dolar Amerika Serikat	807,368,477	807,368,477	*Dolar Amerika Serikat*
Euro (EUR14.262.806 pada 31 Maret 2026 dan EUR14.262.806 pada tahun 2025)	14,948,748	16,788,037	*Euro (EUR14.262.806 in Maret 31, 2026 and EUR14.262.806 in 2025)*
Yen Jepang (JPY3.001.711.400 pada 31 Maret 2026 JPY3.001.711.400 pada tahun 2025)	19,244,222	19,244,222	*Yen Jepang (JPY3.001.711.400 in Maret 31, 2026 and JPY3.001.711.400 in 2025)*
Rupiah (Rp1.341.051.955.403 pada 31 Maret 2026 Rp1.341.051.955.403 pada tahun 2025)	79,910,139	79,910,139	*Rupiah (Rp1.341.051.955.403 in Maret 31, 2026 and Rp1.341.051.955.403 in 2025)*
Jumlah	921,471,586	923,310,875	*Total*

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang terjamin sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of secured debts is disclosed in Note 49.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar US$ 232,308.83 dan US$248.418. Akun ini merupakan liabilitas atas bonus untuk karyawan, pensiun, gaji, tunjangan kesehatan, dan tunjangan karyawan lainnya.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas liabilitias keuangan jangka pendek lainnya sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

21. SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Short-term employee benefit liabilities on March 31, 2026 and December 31, 2025 is US$ 232,308.83 and US$248,418, respectively . This account represent liabilities on bonus for employee, pension, salary, medical, and other benefits.

The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of other current financial liabilities is disclosed in Note 49.

22. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK LAINNYA

22. OTHER CURRENT FINANCIAL LIABILITIES

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Liabilitas kontrak	1,481,419	4,916,337	*Contract liabilities*
Pengangkutan dan transportasi	-	195,903	*Freight and transportation*
PT Pacific Poly	190,935	188,000	*PT Pacific Poly*
Sewa	-	138,714	*Rent*
Lainnya	89,760	20,279	*Others*
Jumlah	1,762,114	5,459,233	*Total*

Rincian liabilitas keuangan jangka pendek lainnya menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

The details of other current financial liabilities based on its original currencies are as follows:

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Rupiah (Rp 18,235,806,984 pada tahun 2026 dan Rp28.149.468.534 pada tahun 2025)	1,200,735	1,728,476	*Rupiah (Rp 18,235,806,984 in March 31, 2026 and Rp28.149.468.534 in 2025)*
Dolar Amerika Serikat	561,379	3,730,757	*United States Dollar*
Jumlah	1,762,114	5,459,233	*Total*

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat liabilitas keuangan jangka pendek lainnya kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Due to their short-term nature, their carrying amount of other current financial liabilities approximates their fair value.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas liabilitias keuangan jangka pendek lainnya sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of other current financial liabilities is disclosed in Note 49.

23. WESEL BAYAR TIDAK TERJAMIN

Rincian utang terjamin menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

23. UNSECURED NOTES PAYABLE

The breakdown of secured debts based on its original currencies are as follows:

	31-Mar-2026 US$	31-Dec-2025 US$
Madison Pacific Trust Limited	34,920,527	34,920,527

Madison Pacific Trust Limited

Perusahaan telah mengambil langkah untuk implementasi Rencana Perdamaian (*Composition Plan*) yang telah disetujui oleh para kreditur tidak terjamin Perusahaan dan diratifikasi oleh Pengadilan Niaga. Pada tanggal 29 September 2006, utang tidak terjamin yang terdiri dari Bank, PT Bina Prima Perdana, sewa guna usaha dan wesel bayar sebesar US$18.670.630 telah direstrukturisasi ke dalam wesel bayar dengan tingkat bunga tetap (*Fixed Rate Notes*) dan berada dibawah pengawasan (*Custodian*) The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong.

The Company has taken steps to implement the Composition Plan (Peace Plan) as approved by the unsecured creditors of the Company and ratified by the Commercial Court. On September 29, 2006, the unsecured creditors comprising of Banks, PT Bina Prima Perdana, Leasing, and Notes stand at US$18,670,630 was restructured into Fixed Rate Notes under custodian of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong.

Pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah utang tidak terjamin setelah direstrukturisasi sebesar US$34.920.527 yang terdiri dari utang pokok US$18.670.623 ditambah dengan utang bunga yang dikapitalisasi masing-masing sebesar US$16.249.904 pada tahun 2025.

As at December 31, 2025, the total restructured unsecured debt were US$34,920,527, which comprising of principal notes at US$ 18,670,623 plus unpaid capitalized interest of US$16,249,904 in 2025.

Pada tanggal 29 Januari 2026, Perusahaan memperoleh persetujuan dari pemegang utang wesel tidak berbayar untuk perpanjangan jatuh tempo dari Februari 2031 menjadi Februari 2036, termasuk kapitalisasi bunga hingga Februari 2036.

On January 29 2026 the Company sought and got the approval of its unsecured note payable holders for the extension of its maturity from February 2031 to February 2031 including the capitalization of interest until February 2036.

Rinciannya adalah sebagai berikut:

The details are as follows:

Tahun/ *Years*	Amortisasi/ *Amortizations*
2031	5,00%
2032	17,50%
2033	17,50%
2034	17,50%
2035	20,00%
2036	22,50%

Seluruh wesel bayar tidak terjamin dinyatakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

All unsecured notes payable are denominated in United States Dollar.

23. WESEL BAYAR TIDAK TERJAMIN (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Novasi dan Aksesi tanggal 28 April 2016 antara Perusahaan, Damiano Investments, B.V., Belanda, Deutsche Bank AG, PT Pilot Asia Capital, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, dan Madison Pacific Trust Limited, para pihak setuju untuk mengganti jasa Agen Fiskal atas Wesel Bayar tidak Terjamin dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited menjadi Madison Pacific Trust Limited.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, beban bunga atas wesel bayar tidak terjamin sebesar US$353.353, dan disajikan sebagai bagian dalam beban keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 40).

Dalam rapat luar biasa dengan pemegang surat utang tanpa jaminan pada 11 Februari 2025, perusahaan meminta persetujuan untuk mengubah tingkat bunga menjadi nol persen (0%) untuk periode 16 Februari 2025 hingga 15 Februari 2031.

Nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka panjang ditentukan dengan cara memperhitungkan nilai kini pada saat tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. dengan menggunakan metode suku bunga efektif tetap yang tersedia pada Perusahaan.

Tidak ada perubahan nilai wajar yang dibukukan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif konsolidasian selama tahun berjalan sebagai liabilitas keuangan yang dinyatakan sebesar nilai amortisasi pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas wesel bayar tidak terjamin sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

23. UNSECURED NOTES PAYABLE *(Continued)*

Based on the Deed of Novation and Accession dated April 28, 2016 between the Company, Damiano Investments, B.V., Netherlands, Deutsche Bank AG, PT Pilot Asia Capital, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, and Madison Pacific Trust Limited, the parties agreed to changed the Fiscal Agency services of Unsecured Notes Payable from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited to Madison Pacific Trust Limited.

For the years ended December 31, 2025, the interest charges on the unsecured notes payable is US$353,353, and is presented as part of finance costs accounts in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 40).

In the extraordinary meeting with the unsecured noteholders on February 11, 2025, the Company sought approval to amend the interest rate to zero percent (0%) for the period from February 16, 2025, to February 15, 2031.

The fair value of long-term financial liabilities have been determined by calculating their present value at the reporting date, using fixed effective market interest rates available to the Company.

No fair value changes have been included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the period as financial liabilities are carried at amortized cost in the consolidated statements of financial position.

The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of unsecured notes payable is disclosed in Note 49.

24. PINJAMAN MODAL

Rincian utang terjamin menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

24. CAPEX LOANS

The breakdown of secured debts based on its original currencies are as follows:

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Pihak berelasi:			*Related Party*
Damiano Investments B.V., Belanda	20,445,000	20,445,000	*Damiano Investments B.V., Netherland*
Sverige Netherlands B.V	1,000,000	1,000,000	*Sverige Netherlands B.V*
PT Pacific Poly	1,000,000	1,000,000	*PT Pacific Poly*
Jumlah	22,445,000	22,445,000	*Total*

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Modal Kerja antara Perusahaan dan Damiano Investments B.V., Belanda tanggal 1 Juni 2006. Damiano Investments B.V., Belanda setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman modal kerja kepada Perusahaan. Suku bunga yang dibebankan atas pinjaman tersebut adalah 9% per tahun sampai dengan diimplementasikannya Rencana Perdamaian. Setelah Rencana Perdamaian diimplementasikan, tingkat suku bunga akan mengikuti surat utang baru atas pinjaman yang direstrukturisasi. Fasilitas pinjaman modal kerja ini tersedia sampai dengan tahun ke 5 (lima) sejak tanggal perjanjian ini.

Based on the Working Capital Loan Agreement between the Company and Damiano Investments B.V., Netherland dated June 1, 2006, Damiano Investments B.V., Netherland has provided the working capital loans facility for the Company. The interest chargeable on this loan is 9% per annum until the implementation of the Composition Plan. Upon implementation of the Composition Plan, the rate of interest as per the terms of the "New Notes / Loan restructure". The working capital loan shall be repayable on the earlier of 5 (five) years from the date of this agreement.

Berdasarkan pembaharuan kedua atas Perjanjian Pinjaman Modal Kerja pada tanggal 1 Juni 2011, jangka waktu pelunasan telah diperbaharui dari 5 (lima) tahun menjadi 7 (tujuh) tahun.

Based on the second amendment of working capital loan agreement dated June 1, 2011, the repayment date has been extended from 5 (five) years to be 7 (seven) years.

Berdasarkan pembaharuan ketiga atas Perjanjian Pinjaman Modal Kerja pada tanggal 1 Agustus 2013, jangka waktu pelunasannya kembali diperbaharui dari 7 (tujuh) tahun menjadi 9 (sembilan) tahun.

Based on the third amendment of third working capital loan agreement dated August 1, 2013, the repayment date has been re-extended from 7 (seven) years to be 9 (nine) years.

Berdasarkan pembaharuan keempat atas Perjanjian Pinjaman Modal Kerja pada tanggal 1 Juni 2015, jangka waktu pelunasannya kembali diperbaharui dari 9 (sembilan) tahun menjadi 11 (sebelas) tahun. Manajemen menginformasikan bahwa pinjaman akan diperpanjang selama 2 (dua) tahun lebih ketika berakhir pada bulan Juni 2017.

Based on the fourth amendment of third working capital loan agreement dated June 1, 2015, the repayment date has been re-extended from 9 (nine) years to be 11 (eleven) years. The management informed that the loan will be extended by 2 (two) more years when it expires by June 2017.

Perubahan Kedelapan dari Pinjaman Ketiga

Eight Amendment of Third loan

Berdasarkan perjanjian amandemen kesepuluh tanggal 9 Januari 2025 antara Perusahaan dengan Damiano Investments B.V., Belanda, jangka waktu pinjaman diperpanjang dari 1 Juni 2025 menjadi 1 Juni 2027.

Based on the tenth amendment agreement dated January 9, 2025 between the Company and Damiano Investments B.V., Netherland, the loan period was extended from June 1, 2025 to June 1, 2027.

24. PINJAMAN MODAL (Lanjutan)

Perubahan Ketiga dari Pinjaman Keempat

Berdasarkan perjanjian amandemen ketiga tanggal 5 November 2024 antara Perseroan dengan Damiano Investments B.V., Belanda, jangka waktu pinjaman diperpanjang dari tanggal 5 November 2024 sampai dengan 5 November 2027.

Berdasarkan perjanjian pengalihan (*assignment agreement*) tertanggal 6 Mei 2024, Damiano Investments B.V. telah mengalihkan sebagian dari pinjaman ketiga kepada PT Pacific Poly, yang melibatkan jumlah pokok terutang sebesar US$1.000.000 dengan imbalan harga pembelian sebesar US$10.000.

Berdasarkan perjanjian pengalihan (*assignment agreement*) tertanggal 6 Mei 2024, Damiano Investments B.V. telah mengalihkan sebagian dari pinjaman ketiga kepada Sverige Netherlands B.V., yang melibatkan nilai pokok terutang sebesar US$1.000.000 dengan imbalan harga pembelian sebesar US$10.000.

Berdasarkan perjanjian amandemen (*amendment agreement*) tertanggal 3 Juni 2024, Damiano Investments B.V. telah setuju untuk membebaskan biaya bunga atas pinjaman modal mulai 1 Mei 2024 hingga pemberitahuan lebih lanjut.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, beban bunga atas pinjaman modal kerja dari Damiano Investment B.V., Belanda masing-masing sebesar Nil dan US$1.154.719 dan disajikan sebagai beban keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 40).

Nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka panjang ditentukan dengan cara memperhitungkan nilai kini pada saat tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif tetap yang tersedia pada Perusahaan. Tidak ada perubahan nilai wajar yang dibukukan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif konsolidasian selama tahun berjalan sebagai liabilitas keuangan yang dinyatakan sebesar nilai amortisasi pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas pinjaman modal sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

24. CAPEX LOANS (Continued)

Third Amendment of Fourth Loan

Based on the third amendment agreement dated November 5, 2024 between the Company and Damiano Investments B.V., Netherland, the loan period was extended from November 5, 2024 to November 5, 2027.

According to the assignment agreement dated May 6, 2024, Damiano Investments B.V. has assigned part of the third loan to PT Pacific Poly, involving an outstanding principal amount of US$1,000,000 in exchange for a purchase consideration of US$10,000.

According to the assignment agreement dated May 6, 2024, Damiano Investments B.V. has assigned a portion of the third loan to Sverige Netherlands B.V., involving an outstanding principal value of US$1,000,000, in exchange for a purchase consideration of US$10,000.

According to the amendment agreement dated June 3, 2024, Damiano Investments B.V. has agreed to waive the interest fee on the capex loan starting May 1, 2024, until further notice.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the interest expense on the capex loans from Damiano Investments B.V., Netherland were Nil and US$1,154,719 respectively, and are presented as part of finance costs accounts in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 40).

The fair value of long-term financial liabilities have been determined by calculating their present value at the reporting date, using fixed effective market interest rates available to the Company. No fair value changes have been included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the period as financial liabilities are carried at amortized cost in the consolidated statements of financial position.

The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of capex loans as disclosed in Note 49.

25. PENDAPATAN HIBAH YANG DITANGGUHKAN

25. DEFERRED GRANT REVENUES

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Hibah Pemerintah	246,027	246,027	*Government grant*
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(161,226)	(159,132)	*Less: Accumulated amortization*
Jumlah	84,801	86,895	*Total*

Pendapatan amortisasi disajikan dalam:

Amortization income are presented to:

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Pendapatan lain-lain, bersih (Catatan 41)	2,094	16,751	*Miscellaneous income, net (Note 41)*

Pendapatan ditangguhkan merupakan bantuan Pemerintah yang berhubungan dengan pembelian mesin EFK Multi Spindel Texturing and EFK Coolflex senilai Rp37.629.356.188 (setara dengan US$3.972.862). Mesin tersebut berlokasi di Semarang, Jawa Tengah.

Deferred revenue represents the government grant related to purchase of machinery EFK Multi Spindel Texturing and EFK Coolflex of Rp37,629,356,188 (equivalent to US$3,972,862). The machinery was located at Semarang, Central Java.

Bantuan Pemerintah tersebut didasarkan pada Surat Perjanjian Pemberian Hibah untuk Program Revitalisasi dan Pertumbuhan Industri melalui Restrukturisasi Mesin/Peralatan Industri TPT serta IAK dari Kementerian Perindustrian No. 0043/BIM.5/SPPB-TL/A/5/2013 tanggal 10 Mei 2013, yang menyatakan bahwa Perusahaan mendapatkan bantuan atas pembelian mesin sebesar Rp2.388.181.818 (setara dengan US$246.027). Dan atas bantuan Pemerintah ini diamortisasi selama masa manfaat mesin (20 tahun).

The government grant is based on the Letter of Agreement to give the grant for Revitalization Programme and Industrial Growth through Restructuring of machinery / industry equipment TPT, and also IAK from the Ministry of Industry No. 0043/BIM.5/SPPB-TL/A/5/2013 dated May 10, 2013, which stated that the Company obtain the grant for purchasing of machinery amounting to Rp2,388,181,818 (equivalent to US$246,027). The government grant will be amortized over the useful life of machinery (20 years).

26. LIABILITAS SEWA

26. LEASE LIABILITIES

Tabel berikut menunjukkan rincian liabilitas sewa dalam laporan posisi keuangan konsolidasian:

The table shows details of lease liabilities in the consolidated statement of financial position:

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Liabilitas sewa			*Lease liabilities :*
Jangka pendek	43,561	43,561	*Current portion*
Jangka panjang	660,224	660,224	*Non-current portion*
Jumlah	703,785	703,785	*Total*

26. LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada Tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

26. LEASE LIABILITIES (Continued)

Future minimum lease payments under finance leases together with the present value of the minimum lease payments as at March 31, 2026 and December 31, 2025 were as follows:

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Liabilitas sewa pembiayaan bruto - pembayaran sewa minimum:			*Gross finance lease liabilities - minimum Lease payments :*
Tidak lebih dari 1 tahun	44,591	44,591	*No later than 1 year*
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	424,896	424,896	*Later than 1 year and no later than 5 years*
Lebih dari 5 tahun	686,543	686,543	*Later than 5 years*
Beban keuangan di masa depan atas sewa	(452,245)	(452,245)	*Future finance charges on leases*
Nilai kini liabilitas sewa	703,785	703,785	*Present value of lease liabilities*

Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

The present value of lease liabilities is as follows:

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Tidak lebih dari 1 tahun	43,561	43,561	*No later than 1 year*
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	183,780	183,780	*Later than 1 year and no later than 5 years*
Lebih dari 5 tahun	476,444	476,444	*Later than 5 years*
Jumlah	703,785	703,785	*Total*

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh penyewa dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Perusahaan terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

There is no significant restriction imposed by lease arrangements between Lessor and the Company on use of the assets or maintenance of certain financial performance.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas kewajiban sewa sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of lease liabilities is disclosed in Note 49.

27. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA JANGKA PANJANG

Jumlah yang diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

27. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

The amounts recognized in the consolidated statements of financial position are determined as follows:

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Imbalan pasca kerja	1,625,628	1,625,628	*Post employment benefit*
Imbalan kerja jangka panjang manajemen senior	599,995	513,569	*Long-term employee benefit senior management*
Jumlah	2,225,623	2,139,197	*Total*

27. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)

27. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan mempunyai perencanaan imbalan pasti yang melindungi seluruh karyawan tetap yang mempunyai syarat. Saldo imbalan pasca kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar US$1.625.628, dihitung oleh aktuaris independen secara tahunan, seperti yang terdapat pada laporan aktuaris tertanggal 18 Maret 2026.

Post-Employment Benefit

The Company has defined benefit pension plans covering substantially all of their eligible permanent employees. The balances of post-employment benefit liabilities as at December 31, 2025 amounted to US$1,625,628. This is calculated by independent actuary on a yearly basis, as set out in their reports dated March 18, 2026.

Liabilitas imbalan pasca kerja dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Liabilities in respect to these post-employment benefits included in the consolidated statement of financial position are as follows:

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	1,625,628	1,625,628	*Present value of unfunded benefit obligations*
Nilai wajar aset program	-	-	*Fair value of plan assets*
Liabilitas bersih	1,625,628	1,625,628	*Net liability*

Mutasi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of defined obligation over the year are as follows:

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti awal tahun	2,837,899	2,837,899	*Present value of defined benefit obligations at beginning of the year*
Biaya jasa kini	125,151	125,151	*Current service costs*
Biaya bunga	194,553	194,553	*Interest costs*
Biaya jasa lalu	-	-	*Past service costs*
Kelebihan pembayaran	-	-	*Excess of payment*
Kurtailmen penyelesaian	(1,207,568)	(1,207,568)	*Curtailment setlement*
Keuntungan aktuarial dari penyesuaian pengalaman	(29,138)	(29,138)	*Actuarial gain from experience adjustment*
Keuntungan aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	42,082	42,082	*Actuarial loss (gain) from change in financial assumptions*
Pembayaran manfaat	(236,784)	(236,784)	*Benefits paid*
(Laba) rugi selisih kurs - bersih	(100,567)	(100,567)	*Foreign exchange gain - net*
Nilai kini kewajiban - imbalan pasti akhir tahun	1,625,628	1,625,628	*Present value of defined benefit obligations - at end of the year*

Pada tanggal 31 Desember 2025 seluruh liabilitas imbalan pasti tidak didanai sehingga tidak terdapat nilai wajar dari aset yang direncanakan.

As at December 31 2025 all of defined benefit obligation is unfunded obligation so there is no fair value of plan assets.

27. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)

27. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Imbalan Pasca Kerja (Lanjutan)

Post-Employment Benefit *(Continued)*

Jumlah yang diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss are as follows:

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Biaya jasa kini	-	125,151	*Current service cost*
Biaya bunga	-	194,553	*Interest costs*
Biaya jasa lalu	-	-	*Past service costs*
Kelebihan pembayaran	-	-	*Excess of payment*
Kurtailmen penyelesaian	-	(1,207,568)	*Curtailment setlement*
Jumlah (Catatan 37)	-	(887,864)	*Total (Note 37)*

Jumlah yang diakui di dalam pendapatan komprehensif lainnya konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the other comprehensive income are as follows:

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Penyesuaian pengalaman	-	(29,138)	*Experience adjustment*
Perubahan asumsi keuangan	-	42,082	*Financial assumptions*
Jumlah	-	12,944	*Total*

Mutasi liabilitas bersih di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The movements in the net liability recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Saldo awal	1,625,628	2,837,899	*Beginning of the year*
Beban imbalan pasca kerja yang diakui selama periode berjalan	-	(887,864)	*Post-employment benefits expense during the year*
Pembayaran manfaat	-	(236,784)	*Benefits paid*
Penghasilan komprehensif lain	-	12,944	*Other comprehensive income*
(Laba) rugi selisih kurs - bersih	-	(100,567)	*Foreign exchange gain- net*
Saldo akhir tahun	1,625,628	1,625,628	*Ending balance*

27. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja (Lanjutan)

Perhitungan aktuaria tersebut di atas telah dihitung oleh aktuaris Kantor Konsultan Aktuaria Budi Ramdani dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

27. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

***Post-Employment Benefit** (Continued)*

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria Budi Ramdani using the following key assumptions:

Tingkat diskonto	:	6.62% setahun pada tahun 2025 dan 7,12% setahun pada tahun 2024 / *6.62% p.a. in 2025 and 7.12% p.a. in 2024*	*: Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	:	7% setahun pada tahun 2025 dan 2024 / *7% p.a. in 2025 and 2024*	*: Salary growth rate*
Tingkat mortalitas	:	Tabel Mortalitas di Indonesia tahun 2019 / *Table Mortality in Indonesia 2019*	*: Mortality rate*
Usia pensiun normal	:	10% pada usia 20 tahun dan menurun sampai dengan usia 55 tahun/ *10% in 20 years old and decline until 55 years old*	*: Normal retirement age*
Tingkat kemungkinan pengunduran diri	:	1% dari tingkat mortalitas / *1% of mortality rate*	*: Disability rate*
Metode pendanaan	:	*Projected Unit Credit*	*: Fund method*
Durasi rata-rata tertimbang jasa layanan		15,02 pada tahun 2025/ *13.54 in 2024*	*Weighted average remaining service lives*

Asumsi yang berhubungan dengan pengalaman mortalitas masa depan ditentukan berdasarkan saran aktuaris menurut statistik yang telah diterbitkan dan pengalaman setiap wilayah. Di Indonesia, asumsi mortalitas yang digunakan adalah berdasarkan Tabel Mortalitas di Indonesia tahun 2019 ("TMI 2019").

Manajemen telah menelaah asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut telah memadai dan juga berpendapat bahwa provisi atas uang jasa telah memadai untuk menutup liabilitas yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Perkiraan jumlah manfaat imbalan kerja yang akan jatuh tempo sesuai dengan rata-rata durasi tertimbang adalah sebagai berikut:

Assumptions regarding future mortality experience are set based on actuarial advice in accordance with published statistics and experience in each territory. In Indonesia, the mortality assumptions used are based on Mortality Table in Indonesia 2019 ("TMI 2019").

Management reviewed the assumptions used and is of the opinion that the assumptions are reasonable. Management believes that the provision for severance provided is adequate to cover the potential liability required by Labour Law No. 13/2003.

Expected maturity analysis of undiscounted future cashflow are as follows:

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Dalam satu tahun	754,351	754,351	*Within one year*
Satu sampai dua tahun	-	-	*Between one to two years*
Dua sampai lima tahun	1,061,673	1,061,673	*Between two to five years*
Lima tahun sampai sepuluh tahun	1,736,305	1,736,305	*Between five to ten years*
Setelah sepuluh tahu	4,191,135	4,191,135	*After ten years*
Jumlah	7,743,464	7,743,464	*Total*

27. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)

27. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Imbalan Pasca Kerja (Lanjutan)

Post-Employment Benefit *(Continued)*

Sensitivitas nilai kini kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa kini terhadap perubahan asumsi utama sebesar 1% adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the present value of defined benefit obligation and current service cost to changes in the weighted principal assumptions of 1% is as follows:

	31-Mar-26				
	Nilai kini kwajiban pasti/ *Present value defined obligations*		**Biaya jasa kini/ *Current service cost***		
	US$	**%**	**US$**	**%**	
Tingkat diskonto pada 6,62%					*Initial discount rate at 6.62%*
Tingkat diskonto +1%	1,543,710	-5,04%	116,449	-6,95%	*Discount rate +1%*
Tingkat diskonto -1%	1,715,796	5,55%	135,110	7,96%	*Discount rate -1%*
Tingkat kenaikan gaji pada 7,00%					*Future salary increment rate at 7.00%*
Tingkat kenaikan gaji +1%	1,707,340	5,03%	134,416	7,40%	*Salary increment rate +1%*
Tingkat kenaikan gaji -1%	1,549,849	4,66%	116,887	-6,60%	*Salary increment rate -1%*

	31-Dec-25				
	Nilai kini kwajiban pasti/ *Present value defined obligations*		**Biaya jasa kini/ *Current service cost***		
	US$	**%**	**US$**	**%**	
Tingkat diskonto pada 6,62%					*Initial discount rate at 6.62%*
Tingkat diskonto +1%	1,543,710	-5,04%	116,449	-6,95%	*Discount rate +1%*
Tingkat diskonto -1%	1,715,796	5,55%	135,110	7,96%	*Discount rate -1%*
Tingkat kenaikan gaji pada 7,00%					*Future salary increment rate at 7.00%*
Tingkat kenaikan gaji +1%	1,707,340	5,03%	134,416	7,40%	*Salary increment rate +1%*
Tingkat kenaikan gaji -1%	1,549,849	4,66%	116,887	-6,60%	*Salary increment rate -1%*

Informasi historis atas nilai kini liabilitas imbalan pasti dan penyesuaian pengalaman pada liabilitas program adalah sebagai berikut:

Historical information of present value of experience adjustment on plan liabilities was as follows:

	2025	2024	2023	2022	2021	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	1.625.628	2.837.899	8.543.281	8.793.967	9.893.474	*Present value of defined benefit obligation*
Nilai wajar aset program	–	–	–	–	–	*Fair value of plan assets*
Defisit program	1.482.905	2.837.899	8.543.281	8.793.967	9.893.474	*Deficit in the plan*
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	(29.138)	(707.555)	(844.049)	(130.692)	(618.297)	*Experience adjustments on plan liabilities*
Penyesuaian pengalaman pada aset program	–	–	–	–	–	*Experience adjustments on plan assets*

Imbalan Kerja Jangka Panjang Manajemen Senior

Sebagai tambahan, Perusahaan telah membuat provisi atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang bagi senior manajemen berdasarkan Undang – Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar US$513.569 diakui sebagai biaya jasa kini pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Long-term Employee Benefit Senior Management

In addition, the Company has provided long-term employee benefit liabilities to its senior management using provision based on Indonesian Manpower Law No. 13 of year 2003 for the year ended December 31, 2025 amounting to US$513,569 is recognized as current service cost in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

27. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)

27. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Imbalan Kerja Jangka Panjang Manajemen Senior (Lanjutan)

Long-term Employee Benefit Senior Management *(Continued)*

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang manajemen senior dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Liabilities in respect to these long-term employee benefit senior management included in the consolidated statement of financial position are as follows:

	31-Mar-2026 US$	31-Dec-2025 US$	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka-panjang manajemen senior	599,995	513,569	*Present value of long-term employee benefit senior management*
Nilai wajar aset program	-	-	*Fair value of plan assets*
Liabilitas bersih	599,995	513,569	*Net liability*

Mutasi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of defined obligation over the year are as follows:

	31-Mar-2026 US$	31-Dec-2025 US$	
Nilai kini kewajiban imbalan-pasti awal tahun	513,569	657,819	*Present value of defined benefit obligations-at beginning of the year*
Biaya jasa kini	86,426	(144,250)	*Current service costs*
Nilai kini kewajiban imbalan-pasti akhir tahun	599,995	513,569	*Present value of defined benefit obligations-at end of the year*

Jumlah yang diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss are as follows:

	31-Mar-2026 US$	31-Dec-2025 US$	
Biaya jasa kini	86,426	(144,250)	*Current service cost*
Biaya bunga	-		*Interest costs*
Jumlah (Catatan 37)	86,426	(144,250)	*Total (Note 37)*

Mutasi liabilitas bersih di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The movements in the net liability recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	31-Mar-2026 US$	31-Dec-2025 US$	
Saldo Awal	513,569	657,819	*Beginning of the year*
Beban imbalan pasca kerja yang diakui-selama periode berjalan	86,426	(144,250)	*Post-employment benefits-expense during the yea*
Saldo akhir tahun	599,995	513,569	*Ending Balance*

28. PERPAJAKAN

28. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Lebih bayar atas pajak penghasilan badan:			*Overpayment of corporate income tax:*
2021	450,489	450,489	*2021*
2023	112,352	112,352	*2023*
2024	763,674	763,674	*2024*
2025	156,955	156,955	*2025*
Pajak pertambahan nilai	5,659,817	5,369,430	*Value added tax*
Jumlah	7,143,287	6,852,900	*Total*

Pajak penghasilan tahun 2024

Pada tanggal 30 Juni 2025, Perusahaan telah menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan tahun fiskal 2024 kepada Otoritas Pajak dan dalam SPT tersebut dinyatakan rugi fiskal serta kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp12.116.690.225 (setara US$763.674).

Pada tanggal 13 Februari 2026, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Badan untuk periode 2024. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00012/406/24/092/26, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp12.116.690.225. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini disetujui, pengembalian dana belum diterima.

Pajak penghasilan tahun 2023

Pada tanggal 5 Agustus 2024, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Pajak dari Direktur Jenderal Pajak (DJP) No. PRIN- 208/RIKSIS/KPP.1902/2024 atas pajak penghasilan badan tahun 2023.

Pada tanggal 25 April 2025, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Badan untuk periode 2023. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00050/406/23/092/25, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp27.139.482.100.

Corporate income tax 2024

On June 30, 2025, the Company submitted its yearly 2024 corporate income tax return to the Tax Authorities and in the tax return stated that the taxable loss and overpayment of corporate income tax were Rp.12,116,690,225 (equivalent US$.763,674).

On February 13, 2026, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued a Corporate Income Tax assessment letter for period 2023. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00012/406/24/092/26, the Company had overpayment of Rp12,116,690,225. As of the date of approval of these consolidated financial statements, the refund not yet received.

Corporate income tax 2023

On August 5, 2024, the Company received letter of notice for tax assessment from the Director General of Taxes (DGT) No. PRIN-208/RIKSIS/KPP.1902/2024 on corporate income tax for 2023.

On February 20, 2023, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued a Corporate Income Tax assessment letter for period 2023. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00001/206/21/092/23, the Company had overpayment of Rp27,139,482,100.

28. PERPAJAKAN (Lanjutan)

a. Pajak dibayar di muka (Lanjutan)

Pajak penghasilan tahun 2023 (Lanjutan)

Atas kelebihan pembayaran tersebut, telah dikompensasikan dengan beberapa utang pajak sebesar Rp2.590.393.637, dan sisanya sebesar Rp 24.549.088.463 telah diterima pada tanggal 13 Juni 2025.

Pajak penghasilan tahun 2021

Pada tanggal 20 Februari 2023, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Badan untuk periode 2021. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00001/206/21/092/23, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp20.140.372.000.

Pada tanggal 16 Februari 2024, Berdasarkan SPMKP No. KEP-00025/PPH/KPP.1902/2024 pengembalian lebih bayar sudah dikabulkan sebesar Rp16.655.220.000, namun perusahaan sedang menyampaikan surat keberatan atau melakukan uji banding ke Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini Perusahaan masih belum memperoleh keputusan dari DJP ataupun dari Pengadilan Pajak.

Pajak pertambahan nilai

Pada tanggal 9 Februari 2017, Perusahaan menjalani pemeriksaan pajak oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP), yang kemudian dilanjutkan dengan penyidikan tindak pidana perpajakan pada 29 Juni 2020 terkait penerbitan faktur pajak yang tidak berdasarkan transaksi sebenarnya. Selanjutnya, pada 13 Maret 2017, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Penangguhan Pemeriksaan karena diduga menerbitkan faktur pajak yang tidak berdasarkan transaksi sebenarnya serta menyampaikan SPT Masa PPN yang tidak benar.

28. TAXATION (Continued)

a. Prepaid taxes (Continued)

Corporate income tax 2023 (Continued)

The overpayment has been compensated with several tax payables amounting to Rp2,590,393,637 the remaining of Rp 24,549,088,463 has been received on June 13, 2025.

Corporate income tax 2021

On February 20, 2023, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued a Corporate Income Tax assessment letter for period 2021. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00001/206/21/092/23, the Company had overpayment of Rp20,140,372,000.

On February 16, 2024, Based on SPMKP No. KEP-00025/PPH/KPP.1902/2024 has been granted a refund of the overpayment amounting to Rp16,655,220,000, however the Company is currently submitting an objection letter or making an appeal to the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Besar Dua). As of the date of these consolidated financial statements, the Company has not received any decision from the DGT or from the Tax Court.

Value added tax

On February 9, 2017, the Company was subject to a tax audit initiated by the Directorate General of Taxes (DGT), followed by a criminal tax investigation on June 29, 2020, concerning the issuance of tax invoices without actual transactions. Subsequently, on March 13, 2017, the Company received a Notification of Audit Suspension due to suspected fraudulent tax invoices and inaccurate VAT returns.

28. PERPAJAKAN (Lanjutan)

a. Pajak dibayar di muka (Lanjutan)

Pajak pertambahan nilai (Lanjutan)

Pada 27 Juli 2023, Kejaksaan Negeri Kota Bandung mengeluarkan surat dakwaan terhadap Perusahaan terkait penerbitan faktur pajak yang tidak didukung oleh transaksi yang sebenarnya. Hal ini kemudian berujung pada putusan Pengadilan Negeri Bandung pada 26 Juni 2024 (Putusan No. 652/Pid.Sus/2023/PN Bdg) yang menyatakan Perusahaan bersalah dan menjatuhkan denda sebesar

Rp29.072.703.651. Perusahaan kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Bandung

Pada 21 Agustus 2024, Pengadilan Tinggi Bandung menerbitkan Putusan No. 246/Pid.Sus/2023/PT Bdg yang menegaskan kembali kesalahan Perusahaan dan menjatuhkan denda yang disesuaikan menjadi Rp9.690.901.217. Menanggapi putusan tersebut, pada tanggal 4 September 2024, Perusahaan mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung.

Terpisah dari proses hukum tersebut, Manajemen berpendapat bahwa setelah hasil penyidikan diperoleh, proses pemeriksaan pajak seharusnya ditindaklanjuti dengan penerbitan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) mengingat adanya kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp53.804.659.782. Pada 22 November 2024, Perusahaan mengirimkan surat kepada DJP untuk menanyakan tindak lanjut atas penangguhan pemeriksaan PPN untuk periode Januari – Desember 2016. Pada 18 Maret 2025, Perusahaan menerima tanggapan dari DJP yang menyatakan bahwa tindak lanjut pemeriksaan PPN tersebut baru akan dilakukan setelah diperolehnya putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap atas tindak pidana perpajakan yang sedang berlangsung.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan masih belum menerima hasil kasasi dari Mahkamah Agung.

28. TAXATION *(Continued)*

a. Prepaid taxes *(Continued)*

Value added tax (Continued)

On July 27, 2023, the Bandung City District Attorney's Office issued an indictment against the Company for the issuance of tax invoices not supported by actual transactions. This led to a decision by the Bandung District Court on June 26, 2024 (Decision No. 652/Pid.Sus/2023/PN Bdg), which found the Company guilty and imposed a fine of Rp29,072,703,651. The Company then filed an appeal with the Bandung High Court.

On August 21, 2024, the Bandung High Court issued Decision No. 246/Pid.Sus/2023/PT Bdg, reaffirming the Company's liability and imposing a revised fine of Rp9,690,901,217. In response, on September 4, 2024, the Company filed a cassation appeal with the Supreme Court.

Separately, Management believes that following the investigation results, the audit process should be concluded with the issuance of an Audit Report (LHP) due to an overpayment of Rp53,804,659,782. On November 22, 2024, the Company sent a letter to the DGT inquiring about the follow-up on the suspended VAT audit for the period of January – December 2016. On March 18, 2025, the Company received a response from DGT stating that further action on the VAT audit will only proceed once a legally binding court ruling on the tax crime case is obtained.

Until the issuance of these consolidated financial statements, the Company has not yet received the Supreme Court's cassation ruling.

28. PERPAJAKAN (Lanjutan) / *28. TAXATION (Continued)*

b. Utang pajak / *b. Tax payables*

	31-Mar-2026 US$	31-Dec-2025 US$	
Pajak penghasilan pasal 21	37,944	88,257	*Income tax article 21*
Pajak penghasilan pasal 23	2,036	1,753	*Income tax article 23*
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	1,999	1,174	*Income tax article 4 (2)*
Jumlah	**41,979**	**91,184**	*Total*

c. Pajak penghasilan badan / *c. Corporate income tax*

Rekonsiliasi antara rugi sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal yang dihitung oleh Perusahaan induk untuk tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before income tax as shown in the consolidated statements of profit or loss estimated taxable loss which was calculated by the Parent Company for the years ended March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	31-Mar-2026 US$	31-Dec-2025 US$	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut-laporan laba rugi dan penghasilan konsolidasian	(2,737,237)	(21,757,541)	*Loss before income tax per consolidated-statements of profit or loss*
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan		-	*Profit before income tax of the Subsidiaries*
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut-laporan laba rugi dan penghasilan Perusahaan	(2,737,237)	(21,757,541)	*Loss before income tax per statements of profit or loss of the Company*

28. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak penghasilan badan (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba (rugi) fiskal yang dihitung oleh Perusahaan induk untuk tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 dan Desember 2025 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

28. TAXATION (Continued)

c. Corporate income tax (Continued)

A reconciliation between loss before income tax as shown in the consolidated statements of profit or loss estimated taxable profit (loss) which was calculated by the Parent Company for the years ended March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows: (Continued)

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan- laba rugi dan penghasilan Perusahaan	(2,737,237)	(21,757,541)	*Loss before income tax per statements- of profit or loss of the Company*
Penyesuaian fiskal terdiri dari:			*Loss before income tax per statements of profit or loss of the Company*
Beda tetap			*Fiscal adjustments consisted of: Permanent differences*
Pajak penghasilan pasal 21	99,937	293,659	*Income tax article 21*
Beban pajak	-	202,343	*Tax expense*
Sumbangan	5,665	52,440	*Donation*
Sewa rumah	20,748	100,346	*House rent*
Perjamuan dan representasi	15,736	76,505	*Entertainment and representation*
Listrik dan air ekspatriat	-	10,750	*Electricity and water expats*
Beban bunga	-	353,353	*Interest expense*
Penghasilan bunga	(5,990)	(26,755)	*Interest income*
Penyisihan kerugian piutang lain-lain dan piutang non-usaha	-	-	*Provision for doubtful other receivables and non-trade receivables*
Penghapusan piutang	(1,245)	(202,797)	*Write-off receivables*
Penyisihan penurunan nilai uang muka pembelian	-	22,093	*Provision for impairment of advances for purchase*
Lainnya	-	920	*Others*
	134,850	882,857	
Beda waktu			*Timing differences:*
Beban penyusutan asset tetap	(24,610)	(98,439)	*Depreciation expense of property. Plant & equipment*
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang	-	(1,272,979)	*Post employee benefits liabilities*
Aset tidak berwujud	15,931	63,721	*Intangible assets*
Amortisasi pendapatan ditangguhkan	(2,094)	(16,751)	*Amortization of deferred revenues*
Amortisasi beban tangguhan	1,577	6,311	*Amortization of deferred charges Depreciation expense of rigth of use and*
Beban penyusutan hak pakai aset dan beban bunga PSAK 116	2,289	9,156	*interest expense SFAS 116*
Liabilitas klaim pelanggan PSAK 115	-	49,762	*Claim of customer liability SFAS 115*
Liabilitas pengembalian PSAK 115	-	90,183	*Refund liability SFAS 115*
Penyisihan kerugian piutang tak tertagih	-	265,058	*Provision for doubtful account*
(Pemulihan) penyisihan persediaan usang	-	13,346,235	*(Recovery) provision for inventory obsolescence*
	(6,907)	12,442,257	
Taksiran laba (rugi) fiskal tahun berjalan sebelum kompensasi kerugian tahun se	(2,609,294)	(8,432,427)	*Estimated taxable loss for the year before fiscal loss carry forward*
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(112,860,262)	(112,860,262)	*Fiscal loss carry forward*
Penyesuaian atas SPT pembetulan	-	-	*Adjustment to the Amended Tax Return*
Jumlah taksiran akumulasi rugi fiskal	(115,469,556)	(121,292,689)	*Total estimated accumulated taxable loss*
Taksiran pajak penghasilan badan			*Estimated corporate income tax*
Pajak dibayar dimuka:			*Prepaid taxes:*
Pajak penghasilan pasal 22	(3,298)	(156,955)	*Income tax article 22*
Taksiran lebih bayar pajak penghasilan badan	(3,298)	(156,955)	*Estimated overpayment of corporate income tax*

28. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak penghasilan badan (Lanjutan)

Rekonsiliasi jumlah estimasi rugi fiskal antara jumlah yang diperhitungkan berdasarkan mata uang fungsional/penyajian dengan mata uang untuk tujuan perpajakan untuk tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 dan Desember 2025 adalah sebagai berikut:

28. TAXATION (Continued)

c. Corporate income tax (Continued)

Reconciliation of the estimated taxable loss between the amounts computed by functional/presentation currency and for taxation purposes for the years ended March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	31-Mar-2026				
	Mata Uang Pelaporan Pajak / *Tax Reporting Currency*	KURS / *EXCHANGE RATE*	Mata Uang Pelaporan Pajak / *Tax Reporting Currency*	Mata Uang Fungsional / Functional Currency	
	Rp	Rp	US$	US$	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan konsolidasian	(53,753,284,482.56)		(2,737,237.46)	(2,737,237.46)	*Loss before tax per statement of profit or loss*
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan					*Share of profit of associates (or subsidiary)*
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan perusahaan	(53,753,284,482.56)		(2,737,237.46)	(2,737,237.46)	*Loss before tax per statement of profit or loss*
Penyesuaian fiskal terdiri dari:					
Beda Tetap					
Pajak penghasilan pasal 21	1,685,232,019.00	16,862.96	99,936.88	99,936.88	*Fiscal adjustments consisted of: Permanent differences*
Beban pajak	409,558,925.00	-	-	-	*Income tax article 21*
Sumbangan	95,586,600.00	16,872.68	5,665.17	5,665.17	*Tax expense*
Sewa rumah	349,300,000.00	16,835.46	20,747.87	20,747.87	*Donation*
Perjamuan dan representasi	265,036,325.00	16,843.10	15,735.60	15,735.60	*House rent*
Listrik dan air ekspatriat	-	-	-	-	*Entertainment and representation*
Beban bunga	-	-	-	-	*Electricity and water expats*
Penghasilan bunga	(100,876,976.00)	16,841.66	(5,989.73)	(5,989.73)	*Interest expense*
Penyisihan penuruan nilai uang	-	-	-	-	*Interest income*
muka pembelian	(18,907,321.00)	15,181.97	(1,245.38)	(1,245.38)	*Provision for impairment of advances*
Lainnya	-	-	-	-	*for purchase*
	2,684,929,572.00		134,850.41	134,850.41	*Others*
Beda waktu					*Timing differences:*
Beban penyusutan aset tetap	(292,040,549.75)	11,866.86	(24,609.75)	(24,609.75)	*Depreciation expense of property. Plant &and equipment*
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang	(5,203,751,921.75)	-	-	-	*Post employee benefits liabilities*
Aset tidak berwujud	233,526,218.25	14,658.60	15,931.00	15,931.00	*Intangible assets*
Amortisasi pendapatan ditangguhkan	(20,324,952.00)	9,707.02	(2,093.84)	(2,093.84)	*Amortization of deferred revenues*
Amortisasi beban tangguhan	18,111,217.00	11,484.60	1,577.00	1,577.00	*Amortization of deferred charges*
Beban penyusutan hak pakai aset dan	(43,449,240.75)	(18,981.76)	2,289.00	2,289.00	*Depreciation expense of rigth of use and interest expense SFAS 116*
beban bunga PSAK 116	-	-	-	-	
Liabilitas klaim pelanggan PSAK115	-	-	-	-	*Claim of customer liability SFAS 115*
Liabilitas pengembalian PSAK 115	-	-	-	-	*Refund liability SFAS 115*
Penyisihan kerugian piutang tak tertagih	-	-	-	-	*Provision for doubtful account*
(Pemulihan) penyisihan persediaan usang	-	-	-	-	*(Recovery) provision for inventory obsolescence*
	(5,307,929,229.00)		(6,906.59)	(6,906.59)	
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan sebelum kompensasi-kerugian tahun sebelumnya	(56,376,284,139.56)		(2,609,293.64)	(2,609,293.64)	*Estimated taxable loss for the year before fiscal loss carry forward*
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(2,501,519,521,252.00)	22,165.00	(112,860,262.00)	(112,860,262.00)	*Fiscal loss carry forward*
Jumlah taksiran akumulasi rugi fiskal	(2,557,895,805,391.56)		(115,469,555.64)	(115,469,555.64)	*Total estimated accumulated taxable loss*
Taksiran pajak penghasilan badan					*Estimated corporate income tax*
Pajak dibayar dimuka:					*Prepaid taxes:*
Pajak penghasilan pasal 22	(2,634,017,589.00)	16,782.00	(156,955.00)	(156,955.00)	*Income tax article 22*
Taksiran lebih bayar pajak penghasilan badan	(2,634,017,589.00)		(156,955.00)	(156,955.00)	*Estimated overpayment of corporate income tax*

28. PERPAJAKAN (Lanjutan) / *28. TAXATION (Continued)*

c. Pajak penghasilan badan (Lanjutan) / *c. Corporate income tax (Continued)*

	31-Dec- 25				
	Mata uang Pelaporan Pajak / *Tax Reporting Currency*	Kurs / *Exchange Rate*	Mata uang Pelaporan Pajak / *Tax Reporting Currency*	Mata uang Fungsional / *Functional Currency*	
	Rp	Rp	US$	US$	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan konsolidasian	(848.476.694.847)		(21.757.541)	(21.757.541)	*Loss before income tax per consolidated statements of profit or loss*
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	–		–	–	*Profit before income tax of the Subsidiaries*
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan Perusahaan	(848.476.694.847)		(21.757.541)	(21.757.541)	*Loss before income tax per statements of profit or loss of the Company*
Penyesuaian fiskal terdiri dari:					*Fiscal adjustments consisted of:*
Beda tetap					*Permanent differences*
Pajak penghasilan pasal 21	4.841.598.075	16.487	293.659	293.659	*Income tax article 21*
Beban pajak	3.286.964.342	16.245	202.343	202.343	*Tax expense*
Sumbangan	862.880.040	16.455	52.440	52.440	*Donation*
Sewa rumah	1.652.568.013	16.469	100.346	100.346	*House rent*
Perjamuan dan representasi	1.257.120.699	16.432	76.505	76.505	*Entertainment and representation*
Listrik dan air ekspatriat	177.123.161	16.477	10.750	10.750	*Electricity and water expats*
Beban bunga	5.796.054.672	16.403	353.353	353.353	*Interest expense*
Penghasilan bunga	(441.350.155)	16.496	(26.755)	(26.755)	*Interest income*
Penyisihan penuruan nilai uang	(3.270.792.188)	16.128	(202.797)	(202.797)	*Provision for impairment of advances*
muka pembelian	342.715.096	15.512	22.093	22.093	*for purchase*
Lainnya	15.004.232	16.309	920	920	*Others*
	14.519.885.987		882.857	882.857	
Beda waktu					*Timing differences:*
Beban penyusutan aset tetap	(1.168.162.199)	11.867	(98.439)	(98.439)	*Depreciation expense of property. Plant and equipment*
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang	(20.815.007.687)	16.351	(1.272.979)	(1.272.979)	*Post employee benefits liabilities*
Aset tidak berwujud	934.104.873	14.659	63.721	63.721	*Intangible assets*
Amortisasi pendapatan ditangguhkan	(162.599.617)	9.707	(16.751)	(16.751)	*Amortization of deferred revenues*
Amortisasi beban tangguhan	72.444.868	11.479	6.311	6.311	*Amortization of deferred charges*
Beban penyusutan hak pakai aset dan beban bunga PSAK 116	(173.796.963)	(18.982)	9.156	9.156	*Depreciation expense of rigth of use and interest expense SFAS 116*
Liabilitas klaim pelanggan PSAK115	824.775.999	16.574	49.762	49.762	*Claim of customer liability SFAS 115*
Liabilitas pengembalian PSAK 115	1.453.870.994	16.121	90.183	90.183	*Refund liability SFAS 115*
Penyisihan kerugian piutang tak tertagih	(445.084.954)	(1.679)	265.058	265.058	*Provision for doubtful account*
(Pemulihan) penyisihan persediaan usang	165.930.385.210	12.433	13.346.235	13.346.235	*(Recovery) provision for inventory obsolescence*
	146.450.930.524		12.442.257	12.442.257	
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan sebelum kompensasi kerugian tahun sebelumnya	(687.505.878.336)		(8.432.427)	(8.432.427)	*Estimated taxable loss for the year before fiscal loss carry forward*
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(2.501.519.521.252)	22.165	(112.860.262)	(112.860.262)	*Fiscal loss carry forward*
Jumlah taksiran akumulasi rugi fiskal	(3.189.025.399.588)		(121.292.689)	(121.292.689)	*Total estimated accumulated taxable loss*
Taksiran pajak penghasilan badan					*Estimated corporate income tax*
Pajak dibayar dimuka:					*Prepaid taxes:*
Pajak penghasilan pasal 22	(2.634.017.589)	16.782	(156.955)	(156.955)	*Income tax article 22*
Taksiran lebih bayar pajak penghasilan badan	(2.634.017.589)		(156.955)	(156.955)	*Estimated overpayment of corporate income tax*

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini jumlah rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 didasarkan atas perhitungan sementara karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan 2025.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable loss as at December 31, 2025 is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its Annual 2025 Corporate Income Tax Returns.

28. PERPAJAKAN (Lanjutan)

28. TAXATION (Continued)

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

d. Deferred tax assets (liabilities)

	31-Dec-25					
	Saldi awal/ *Beginning balance* US$	Dikreditkan (dibebankan) pada laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited (charged) to the consolidated statements of profit or loss* US$	Dikreditkan (dibebankan) pada laba (rugi) komprehensif/ *Credited (charged) to other comprehensive income* US$	Penyesuaian/ *Adjustment* US$	Saldo akhir/ *Ending balance* US$	
Perusahaan:						*The Company:*
Akumulasi rugi fiskal	24.975.811	1.855.134	–	–	26.830.945	*Accumulated taxable loss*
Penyisihan penilaian	(24.975.811)	(1.855.134)	–	–	(26.830.945)	*Valuation allowance*
Beban penyusutan aset tetap	(2.485.531)	(21.657)	–	35.717	(2.471.471)	*Depreciation expense of property. plant and equipment*
Imbalan pasca kerja jangka panjang	769.059	(280.055)	(2.848)	(15.533)	470.623	*Post employee benefits liabilities*
Aset tidak berwujud	(39.988)	14.019	–	(5.884)	(31.853)	*Intangible assets*
Amortisasi pendapatan ditangguhkan	22.801	(3.684)	–	–	19.117	*Amortization of deferred revenues*
Amortisasi beban tangguhan	454.968	1.388	–	(8.062)	448.294	*Amortization of deferred charges*
Beban penyusutan aset hak guna aset dan beban bunga	151.742	2.014	–	(12.372)	141.384	*Depreciation expense of rigth of use asset and interest expense*
Liabilitas klaim pelanggan	6.653	10.948	–	1.715	19.316	*Customer claim liabilities*
Liabilitas pengembalian dana	47.613	19.840	–	(66.181)	1.272	*Refund liabilities*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian	790.004	58.313	–	(25.078)	823.239	*Allowance for expected credit loss*
Cadangan penurunan nilai persediaan	202.125	2.936.172	–	(19.199)	3.119.098	*Allowance for impairment of inventories*
Jumlah asset (liabilitas) pajak tangguhan	(80.554)	2.737.298	(2.848)	(114.877)	2.539.019	*Total deferred tax assets (liabilities)*

	31-Mar-26					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (dibebankan) pada laporan laba rugi laba konsolidasian / *Credited (charged) to the consolidated statements of profit or loss*	Dikreditkan (dibebankan) pada laporan laba rugi laba komprenhensif / *Credited (charged) to other comprenhensive income*	Penyesuaian/ *Adjustment*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Perusahaan:						*The Company:*
Akumulasi rugi fiskal	26,830,945	-	-	-	26,830,945	*Accumulated taxable loss*
Penyisihan penilaian	(26,830,945)	-	-	-	(26,830,945)	*Valuation allowance*
Beban penyusutan aset tetap	(2,471,471)	-	-	(4)	(2,471,475)	*Depreciation expense of property. plant and equipment*
Imbalan pasca kerja jangka panjang	470,627	-	-	-	470,627	*Post employee benefits liabilities*
Aset tidak berwujud	(31,853)	-	-	-	(31,853)	*Intangible assets*
Amortisasi pendapatan ditangguhkan	19,117	-	-	-	19,117	*Amortization of deferred revenues*
Amortisasi beban tangguhan	448,294	-	-	-	448,294	*Amortization of deferred charges*
Beban penyusutan aset hak guna aset dan beban bunga	141,384	-	-	-	141,384	*Depreciation expense of rigth of use asset and interest expense*
Liabilitas klaim pelanggan	19,316	-	-	-	19,316	*Customer claim liabilities*
Liabilitas pengembalian dana	1,272	-	-	-	1,272	*Refund liabilities*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian	823,239	-	-	-	823,239	*Allowance for expected credit loss*
Cadangan penurunan nilai persediaan	3,119,098	-	-	-	3,119,098	*Allowance for impairment of inventories*
Total asset (liabilitas) pajak tangguhan	2,539,023	-	-	(4)	2,539,019	*Total deferred tax assets (liabilities)*

28. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (Lanjutan)

Pengakuan aset pajak penghasilan yang ditangguhkan oleh Perusahaan adalah berdasarkan perkiraan dari manajemen akan hasil di masa mendatang termasuk perkiraan atas tingkat produksi dan harga komoditi atas produk Perusahaan, waktu dan sifat penyelesaian atas liabilitas pajak tangguhan serta strategi perencanaan pajak. Berdasarkan perkiraan tersebut, manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar Perusahaan dan Entitas Anak tidak dapat merealisasikan aset pajak tangguhannya yang timbul dari rugi fiskal kumulatif. Oleh karena itu, manajemen membentuk penyisihan penilaian sebesar US$1.855.134 yang dicadangkan pada tanggal 31 Desember 2025.

Dasar rincian atas pengakuan dari aset pajak tangguhan ditelaah secara regular oleh manajemen.

28. TAXATION *(Continued)*

d. Deferred tax assets (liabilities) *(Continued)*

The recognition of the Company's deferred tax assets is based on management's estimates of the results of future operations including an estimate of output levels and commodity prices for the Company products, the timing and extent of the reversal of certain deferred tax liabilities, and certain tax planning strategies. Based on these estimates, management believes that the Company will not realize its deferred tax asset from fiscal loss carry forward. Accordingly, the management had made a valuation allowance of US$1,855,134 as at December 31, 2025.

The basis of supporting recognition of the deferred tax assets is reviewed regularly by the Company's management.

e. Manfaat (beban) pajak

e. Tax benefit (expense)

	31-Mar-2026	31-Dec-2025	
	US$	US$	
Pajak kini			*Current tax*
Perusahaan	-	-	*The Company*
Entitas Anak	-	-	*Subsidiaries*
	-	-	
(Beban)/manfaat pajak tangguhan - bersih			*Deferred tax benefit (expense) - net:*
Perusahaan	-	2,622,422	*The Company*
Entitas Anak	-	-	*Subsidiaries*
Jumlah manfaat (beban) pajak	-	2,622,422	*Total tax benefit (expense)*

28. PERPAJAKAN (Lanjutan)

28. TAXATION (Continued)

e. Manfaat (beban) pajak (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara jumlah beban dan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak efektif terhadap rugi sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

e. Tax benefit (expense) (Continued)

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to loss before income tax is as follows:

	31-Mar-2026 US$	31-Dec-2025 US$	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan konsolidasian	-	(21,757,541)	*Loss before income tax per consolidated statements of profit or loss*
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	-	-	*Profit before income tax of the Subsidiaries*
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan Perusahaan	-	(21,757,541)	*Loss before income tax per statements of profit or loss of the Company*
Manfaat pada tarif 22%	-	4,786,659	*Tax benefit at tax rate 22%*
Pengaruh pajak atas penghasilan (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	-	(194,226)	*Tax effect of non-taxable income (non-deductible expense)*
Penyesuaian atas aset pajak tangguhan	-	(114,877)	*Adjustment on deferred tax asset*
Utilisasi rugi fiskal tahun sebelumnya	-	(1,855,134)	*Utilized fiscal loss*
Jumlah manfaat (beban) pajak	-	2,622,422	*Total tax benefit (expense)*

f. Surat Ketetapan Pajak

Pada tahun 2025, Perusahaan telah menerima berbagai Surat Ketetapan Pajak dari Otoritas Pajak Indonesia sebagai berikut:

f. Tax Assessment Letter

In 2025, the Company have received various Tax Assessment Letters from the Tax Authorities of Indonesia as follows:

Nomer Surat Ketetapan Pajak/ *Number of Tax Letter*	Jenis Pajak/ *Type of Tax*	Periode Pajak/ *Tax Period*	Tanggal Penerbitan/ *Publication Date*	Tanggal Penerimaan atau Tanggal Pembayaran/ *Receipt Date or Payment Date*	Jumlah/ *Amount* Rp	Perincian/ *Detail*
00038/201/23/092/25	PPh 21 / *Tax article 21*	Januari – Desember 2023 / *January – December 2023*	25 April 2025 / *April 25, 2025*	13 Juni 2025 / June 25, 2025	1.082.290.791	SKPKB
00098/203/23/092/25	PPh 23 / *Tax article 23*	Desember 2023 / *December 2023*	25 April 2025 / *April 25, 2025*	13 Juni 2025 / June 25, 2025	310.761.331	SKPKB
00013/204/23/092/25	PPh 26 / *Tax article 26*	Desember 2023 / *December 2023*	25 April 2025 / *April 25, 2025*	13 Juni 2025 / June 25, 2025	474.692.778	SKPKB
00036/407/24/092/25	Pajak Pertambahan Nilai / *Value Added Tax*	Januari 2024 / *January 2024*	3 Juni 2025 / *June 3, 2025*	30 Juni 2025 / *June 30, 2025*	7.587.462.096	SKPLB
00003/110/17/092/25	Pajak Pertambahan Nilai / *Value Added Tax*	Maret 2017/ *March 2017*	10 Februari 2025/ *February 10, 2025*	13 Juni 2025 / *June 13, 2025*	23.218.921	STP

28. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

Pada tahun 2025, Perusahaan telah menerima berbagai Surat Ketetapan Pajak dari Otoritas Pajak Indonesia sebagai berikut: (Lanjutan)

28. TAXATION (Continued)

f. Tax Assessment Letter (Continued)

In 2025, the Company have received various Tax Assessment Letters from the Tax Authorities of Indonesia as follows: (Continued)

Nomer Surat Ketetapan Pajak/ *Number of Tax Letter*	Jenis Pajak/ *Type of Tax*	Periode Pajak/ *Tax Period*	Tanggal Penerbitan/ *Publication Date*	Tanggal Penerimaan atau Tanggal Pembayaran/ *Receipt Date or Payment Date*	Jumlah/ *Amount*	Perincian/ *Detail*
00004/110/17/092/25	Pajak Pertambahan Nilai / *Value Added Tax*	Februari 2017/ *February, 2017*	10 Februari 2025/ *February 10, 2025*	13 Juni 2025 / *June 13, 2025*	15.558.347	STP
00045/407/23/092/25	Pajak Pertambahan Nilai / *Value Added Tax*	November 2023 / *November 2023*	10 Juni 2025 / June 10, 2025	10 Juni 2025 / *June 10, 2025*	4.056.245.594	SKPLB
00289/207/23/092/25	Pajak Pertambahan Nilai / *Value Added Tax*	Desember 2023/ *December 2023*	25 April 2025 / *April 25, 2025*	13 Juni 2025 / *June 13, 2025*	320.751.377	SKPKB
00022/277/23/092/25	Pajak Pertambahan Nilai / *Value Added Tax*	Desember 2023/ *December 2023*	25 April 2025 / *April 25, 2025*	13 Juni 2025 / *June 13, 2025*	261.081.027	SKPKB
00081/107/23/092/25	Pajak Pertambahan Nilai / *Value Added Tax*	November 2023/ *November 2023*	25 April 2025 / *April 25, 2025*	13 Juni 2025 / *June 13, 2025*	1.865.049	STP
00082/107/23/092/25	Pajak Pertambahan Nilai / *Value Added Tax*	Desember 2023/ *December 2023*	25 April 2025 / *April 25, 2025*	13 Juni 2025 / *June 13, 2025*	15.122.971	STP
00022/207/23/092/25	Pajak Pertambahan Nilai / *Value Added Tax*	Mei 2023/ *May 2023*	25 April 2025 / *April 25, 2025*	13 Juni 2025 / *June 13, 2025*	45.585.250	STP
00026/207/23/092/25	Pajak Pertambahan Nilai / *Value Added Tax*	September 2023/ *September 2023*	25 April 2025 / *April 25, 2025*	13 Juni 2025 / *June 13, 2025*	12.883.649	STP
00023/207/23/092/25	Pajak Pertambahan Nilai / *Value Added Tax*	Juni 2023/ *June 2023*	25 April 2025 / *April 25, 2025*	13 Juni 2025 / *June 13, 2025*	11.551.304	STP
00025/207/23/092/25	Pajak Pertambahan Nilai / *Value Added Tax*	Agustus 2023/ *August 2023*	25 April 2025 / *April 25, 2025*	13 Juni 2025 / *June 13, 2025*	8.940.971	STP
00021/207/23/092/25	Pajak Pertambahan Nilai / *Value Added Tax*	April 2023/ *April 2023*	25 April 2025 / *April 25, 2025*	13 Juni 2025 / *June 13, 2025*	3.318.863	STP
00024/207/23/092/25	Pajak Pertambahan Nilai / *Value Added Tax*	Juli 2023/ *July 2023*	25 April 2025 / *April 25, 2025*	13 Juni 2025 / *June 13, 2025*	2.771.008	STP

28. PERPAJAKAN (Lanjutan)

g. Administrasi

Perubahan tarif pajak

Pada bulan Desember 2024, Pemerintah Indonesia mengesahkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 131 Tahun 2024 tentang Perlakuan Pajak Pertambahan Nilai atas Impor Barang Kena Pajak, Penyerahan Barang Kena Pajak, Penyerahan Jasa Kena Pajak, Pemanfaatan Barang Kena Pajak Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean, dan Pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean yang mengubah cara perhitungan pajak pertambahan nilai yang terutang dihitung dengan cara mengalikan tarif 12% dengan dasar pengenaan pajak berupa nilai lain sebesar 11/12 (sebelas per dua belas) dari harga jual mulai tanggal 1-31 Januari 2025. Efektif mulai 1 Februari 2025, ketentuan tarif pajak pertambahan nilai berlaku kembali menjadi 12%.

Perubahan tarif pajak

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya jangka waktu tersebut adalah sepuluh (10) tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima (5) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa Perusahaan dan Entitas Anak telah patuh terhadap peraturan perpajakan yang ada.

28. TAXATION (Continued)

g. Administration

The change in tax rate

In December 2024, the Government of Indonesia enacted the Minister of Finance Regulation of the Republic of Indonesia No. 131 Year 2024 related to the Treatment of Value Added Tax on the Import of Taxable Goods, Delivery of Taxable Goods, Delivery of Taxable Services, Utilisation of Intangible Taxable Goods from Outside the Customs Area within the Customs Area, and Utilisation of Taxable Services from Outside the Customs Area within the Customs Area, which changes the method of calculating the value added tax payable by multiplying the rate of 12% (twelve percent) with the tax base in the form of another value of 11/12 (eleven twelfths) of the selling price from 1-31 January 2025. Effective from February 1, 2025, the value added tax rate will revert to 12%.

The change in tax rate

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. Based on the prevailing laws and regulations, the Directorate General of Taxes ("DGT") may assess or amend the amount of tax payable within a certain period. For fiscal years 2007 and prior, such period is ten (10) years from the time the tax becomes payable, but no later than 2013, whereas for fiscal year 2008 and subsequent years, the period is five (5) years from the time the tax becomes payable.

The Company management believes that they have complied with the prevailing tax regulations.

29. MODAL SAHAM

Berdasarkan akta notaris Januar Tirtaamidjaja, S.H., No. 22 tanggal 15 Februari 1984, modal dasar Perusahaan adalah sebesar Rp15.000.000.000 yang terdiri dari 600 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp25.000.000 per lembar. Modal ditempatkan sebesar Rp7.500.000.000 (setara dengan US$6.710.179) atau sebanyak 300 lembar saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham dengan akta notaris Aulia Taufani, S.H., No. 100 tanggal 27 Desember 2002, para pemegang saham Perusahaan menyetujui rencana perubahan modal dasar dari semula Rp8.500.000.000.000 menjadi Rp16.000.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor dari semula Rp2.196.960.000.000 menjadi Rp4.174.224.000.000.

Berdasarkan akta notaris Aulia Taufani. SH. No. 12 tanggal 4 Juli 2006 tentang perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dan Rapat Luar Biasa Pemegang Saham dengan akta notaris Aulia Taufani, S.H., No. 111 tanggal 21 Juni 2006, para pemegang saham telah menyetujui beberapa hal sebagai berikut:

a. Modal dasar Perusahaan sebesar Rp16.000.000.000.000, modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp4.174.224.000.000.

b. Alokasi 83.484.480.000 lembar saham baru (seri C) dengan nilai nominal Rp 2 per saham berdasarkan konversi utang menjadi modal. Saham baru sebesar 43.144.238.750 lembar untuk kreditur tidak terjamin dan pemberi fasilitas modal kerja baru sedangkan sisanya sebanyak 40.340.241.250 lembar saham untuk kreditur terjamin.

c. Membukukan agio saham hasil konversi saham menjadi modal sebesar Rp5.574.513.535.500 (setara dengan US$618.017.022).

29. SHARE CAPITAL

Pursuant to the notarial deed of Januar Tirtaamidjaja, S.H., No. 22 dated February 15, 1984, the authorized capital amounts to Rp15,000,000,000 consisting of 600 shares with a par value of Rp25,000,000 each. Issued and fully paid-up capital amounts to Rp7,500,000,000 (equivalent to US$6,710,179) or consist of 300 shares.

Pursuant to the General Shareholders Meeting with notarial deed of Aulia Taufani, S.H., No. 100 dated December 27, 2002, the shareholders agreed to approve the changes in the Company's Articles of Association to increase the authorized capital from Rp8,500,000,000,000 to become Rp16,000,000,000,000 and issued and paid-in capital from Rp2,196,960,000,000 to become Rp4,174,224,000,000.

Pursuant to the notarial deed of Aulia Taufani, S.H., No. 12 dated July 4, 2006 regarding the amendment of the Company's Articles of Association and the Extraordinary Shareholders' Meeting with notarial deed of the same notary No. 111 dated June 21, 2006, the shareholders approved the following:

a. The authorized capital of the Company amounts to Rp16,000,000,000,000, issued and fully paid up capital amounts to Rp4,174,224,000,000.

b. The allocation of 83,484,480,000 new shares (series C) par value Rp 2 each with to regard to the debt to equity conversion. The new shares of 43,144,238,750 shares for the unsecured creditors and new working capital lender and 40,340,241,250 shares for secured creditors.

c. To record the paid in capital in excess of par value from debt to equity conversion of Rp5,574,513,535,500 (equivalent to US$618,017,022).

29. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Akta notaris tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia berdasarkan keputusannya No. C-25038.HT.01.04.TH.2006 tanggal 28 Agustus 2006 dan telah didaftarkan di Departemen Industri dan Perdagangan No. 233/BH-1/IX/2006 tanggal 1 September 2006.

Pada tanggal 31 Desember 2006, modal dasar Perusahaan sebesar Rp16.000.000.000.000 terdiri dari 247.145.100.800 lembar saham dengan pengelompokkan sebagai berikut:

a. 17.000.000.000 lembar saham seri A dengan nilai nominal Rp500 per saham.
b. 146.660.620.800 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp50 per saham.
c. 83.484.480.000 lembar saham seri C dengan nilai nominal Rp2 per saham.

Dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp2.283.248.477.500 yang terdiri dari 4.393.920.000 lembar saham seri A dan 43.144.238.750 lembar saham seri C.

Pada bulan Februari 2008, Perusahaan melakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan *reverse stock* yang dilakukan dengan rasio 20 : 1. Dan menurut akta notaris Sutjipto, S.H., No. 91 tanggal 21 Februari 2008 tentang Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, modal saham Perusahaan sebesar Rp16.000.000.000.000 terbagi atas 12.357.255.040 lembar saham dengan pengelompokan sebagai berikut:

a. 850.000.000 lembar saham seri A dengan nilai nominal Rp10.000 per saham.

b. 7.333.031.040 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp1.000 per saham.

c. 4.174.224.000 lembar saham seri C dengan nilai nominal Rp40 per saham.

29. SHARE CAPITAL *(Continued)*

The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights in decision letter No. C-25038 HT.01.04.TH.2006 dated August 28, 2006 and registered in the Department of Industry and Trade under No. 233/BH-1/IX/2006 dated September 1, 2006.

As at December 31, 2006, the authorized capital of the Company amounted to Rp16,000,000,000,000 consisting of 247,145,100,800 shares with the following classifications:

a. Series A of 17,000,000,000 shares with par value of Rp500 each.
b. Series B of 146,660,620,800 shares with par value of Rp50 each.
c. Series C of 83,484,480,000 shares with par value of Rp2 each.

Issued and fully paid up capital was Rp2,283,248,477,500 consisting of Series A of 4,393,920,000 shares, and Series C of 43,144,238,750 shares.

In February 2008, the Company amended its Articles of Association in connection with the reverse stock split with ratio 20 : 1. Based on the notarial deed of Sutjipto S.H., No. 91 dated February 21, 2008 regarding the changes of the Articles of Association, the authorized capital of the Company amounts to Rp16,000,000,000,000 consisting of 12,357,255,040 shares with following classifications:

a. Series A of 850,000,000 shares with par value of Rp10,000 each.

b. Series B of 7,333,031,040 shares with par value of Rp1,000 each.

c. Series C of 4,174,224,000 shares with par value of Rp40 each.

29. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Modal ditempatkan dan disetor penuh seluruhnya sebesar Rp 4.174.224.000.000 (26%) terbagi atas:

a. 219.696.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp10.000 per saham atau seluruhnya sebesar Rp2.196.960.000.000.

b. 1.890.975.522 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham atau seluruhnya sebesar Rp1.890.975.522.000.

c. 2.157.211.950 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp40 per saham atau seluruhnya sebesar Rp86.288.478.000.

Susunan pemegang saham pada tanggal 21 Februari 2008 menurut akta notaris adalah sebagai berikut:

29. SHARE CAPITAL (Continued)

Issued and fully paid in capital amounted to Rp 4,174,224,000,000 (26%) consist of:

a. 219,696,000 shares with par value of Rp10,000 each or totaling Rp2,196,960,000,000.

b. 1,890,975,522 shares with par value of Rp1,000 each or totaling Rp1,890,975,522,000.

c. 2,157,211,950 shares with par value of Rp40 each or totaling Rp86,288,478,000.

The composition of shareholders as at February 21, 2008 based on notarial deed is as follows:

Pemegang Saham	Jumlah lembar saham/ *Numbers of Shares*	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership*	Jumlah / *Total* Rp	Jumlah / *Total* US$	*Shareholder*
Saham seri A	219.696.000	5,15%	2.196.960.000.000	625.598.841	*Shares Series A*
Saham seri B	1.890.975.522	44,31%	1.890.975.522.000	209.642.519	*Shares Series B*
Saham seri C	2.157.211.950	50,55%	86.288.478.000	9.566.350	*Shares Series C*
Jumlah	4.267.883.472	100%	4.174.224.000.000	844.807.710	*Total*

Akta notaris tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan keputusannya No. AHU-10588.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 3 Maret 2008.

Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 24 Maret 2009 yang telah dikukuhkan dalam akta notaris Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, No. 91 tanggal 24 Maret 2009, Pemegang saham setuju untuk melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme* / MESOP) Tahap 1. Saham yang dikeluarkan adalah sebanyak 5% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor (sebanyak 118.845.397 lembar saham seri C). Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU 0052619.AH.01.09. Tahun 2009 tanggal 14 Agustus 2009. Berdasarkan rencana Perusahaan yang telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia melalui surat tertanggal 17 Maret 2009, program ini akan diimplementasikan pada periode sebagai berikut:

The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights in decision letter No. AHU-10588.AH.01.02 Tahun 2008 dated March 3, 2008.

Based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on March 24, 2009 and based on notarial deed No. 91 dated March 24, 2009 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta, the shareholders approved the issuance of 118,845,397 new authorized shares series C (5% of issued and paid-up capital) without preemptive rights in the framework of Grant Date I of stock options programme to the Company's management and employees (Management Employee Stock Option Programme / MESOP). The notarial deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on decision letter No. AHU-0052619.AH.01.09. Year 2009 dated August 14, 2009. Based on the Company's schedule that was reported to PT Bursa Efek Indonesia dated March 17, 2009, this program will be implemented on the period below:

29. MODAL SAHAM (Lanjutan)

29. SHARE CAPITAL (Continued)

Periode	Periode Implementasi	*Implementation Period*	*Period*
I	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 April 2009	*5 (five) trading days starting from April 1, 2009*	*I*
II	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 Oktober 2009	*5 (five) trading days starting from October 1, 2009*	*II*
III	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 April 2010	*5 (five) trading days starting from April 1, 2010*	*III*
IV	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 Oktober 2010	*5 (five) trading days starting from October 1, 2010*	*IV*
V	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 April 2011	*5 (five) trading days starting from April 1, 2011*	*V*
VI	5 (lima) hari bursa dimulai dari 3 Oktober 2011	*5 (five) trading days starting from October 3, 2011*	*VI*
VII	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 Februari 2012	*5 (five) trading days starting from February 1, 2012*	*VII*

Berdasarkan akta notaris dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 107 tanggal 23 Februari 2012, pemegang saham setuju bahwa harga eksekusi saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan Tahap 1 adalah sebesar Rp 45 per lembar saham. Dan pada tanggal 5 Maret 2012. Perusahaan telah mengeluarkan 118.845.397 lembar saham seri C tersebut dengan nilai nominal sebesar Rp40 per lembar saham atau total sebesar Rp4.753.815.880 (setara dengan US$524.125). Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0018443.AH.01.09., Tahun 2012, tanggal 29 Februari 2012.

Based on the notarial deed of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 107 dated February 23, 2012, the shareholders approved the exercise price for the first stock option programme of Rp 45 per share. On March 5, 2012, the Company issued 118,845,397 new authorized shares series C with par value of Rp40 each or Rp4,753,815,880 (equivalent to US$524,125). The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights in decision letter No. AHU-0018443.AH.01.09., Year 2012, dated February 29, 2012.

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 berdasarkan catatan pemegang saham yang dikeluarkan oleh Kantor Administrasi Saham, PT Datindo Entrycom adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders as at March 31, 2026 and 2026 based on the shareholder's list issued by the Stock Administrative Office, PT Datindo Entrycom, of listed shares of the Company is as follows:

Pemegang Saham	Jumlah lembar saham/ *Numbers of Shares*	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership*	Jumlah / *Total* Rp	Jumlah / *Total* US$	*Shareholder*
Saham seri A					*Shares Series A*
PT Multikarsa Investama (saham dijual kepada PT Bina Prima Perdana)	131.394.719	5,26%	1.313.947.195.000	374.155.125	*PT Multikarsa Investama (shares unde sale to PT Bina Prima Perdana)*
Publik (masing-masing dibawah 5%)	88.301.281	3,54%	883.012.805.000	251.443.716	*Public (below 5% each)*
	219.696.000	8,80%	2.196.960.000.000	625.598.841	
Saham seri B	–	0,00%	–	–	*Shares Series B*
Saham seri C					*Shares Series C*
Damiano Investments B.V., Belanda	1.443.805.382	57,85%	57.752.215.280	6.402.685	*Damiano Investments B.V., Netherland*
Lain-lain	649.611.983	26,03%	25.984.479.320	2.880.763	*Others*
Yang belum diambil	182.639.982	7,32%	7.305.599.320	807.027	*Unsettled*
	2.276.057.347	91,20%	91.042.293.920	10.090.475	
Jumlah	2.495.753.347	100%	2.288.002.293.920	635.689.316	*Total*

29. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Saham Seri C yang belum diambil merupakan saham baru yang belum ditukarkan oleh kreditur (melalui The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited. Hong Kong – *custodian*). Sehingga nama pemegang sahamnya belum didaftarkan di PT Datindo Entrycom (administrator saham).

Kemudian, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 18 Juni 2012 yang telah dikukuhkan dalam akta notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta No. 88 tanggal 18 Juni 2012. Pemegang Saham setuju untuk melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 74.872.600 lembar saham seri C (3% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor) melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme* / MESOP) tahap 2. Berdasarkan rencana Perusahaan yang telah dilaporkan kepada PT Bursa Efek Indonesia tanggal 17 Maret 2012, program ini akan diimplementasikan pada periode sebagai berikut:

Periode	Periode Implementasi
I	Mulai tanggal 15 Desember 2012 sampai dengan 22 Desember 2012
II	Mulai tanggal 18 Juni 2013 sampai dengan tanggal 24 Juni 2013
III	Mulai tanggal 18 Desember 2013 sampai dengan 24 Desember 2013
IV	Mulai tanggal 2 Juni 2014 sampai dengan 24 Juni 2014

Perusahaan telah mengirimkan surat No. 068/APF-CS/VI/2014 tanggal 25 Juni 2014 dan No. 071/APF CS/VII/2014 tanggal 7 Juli 2014 kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehubungan dengan pembatalan atas implementasi MESOP akibat dari belum selesainya proses restrukturisasi UTANG berjaminan. Lebih lanjut, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar biasa yang diadakan pada tanggal 16 Juni 2015 yang dikukuhkan dengan akta notaris dari Aryanti Artisari, S.H., MKn., No. 49 tanggal 16 Juni 2015, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembatalan atas implementasi MESOP ini.

***29. SHARE CAPITAL** (Continued)*

Unsettled shares series C represent the creditors that have not exchanged with the new shares (through The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong – the custodian). The shareholders' name is not yet registered in PT Datindo Entrycom (share administrator).

Further, based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on June 18, 2012 and based on notarial deed No. 88 dated June 18, 2012 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the shareholders approved the issuance of 74,872,600 new authorized shares series C (3% of issued and paid-up capital) without preemptive rights in the framework of Grant Date II of stock options programme to the Company's management and employees (Management Employee Stock Option Programme / MESOP). The Company's schedule that was reported to PT Bursa Efek Indonesia dated March 17, 2012 is as follows:

Implementation Period	*Period*
Starting from December 15, 2012 up to December 22, 2012	*I*
Starting from June 18, 2013 up to June 24, 2013	*II*
Starting from December 18, 2013 up to December 24, 2013	*III*
Starting from June 2, 2014 up to June 24, 2014	*IV*

The Company has sent a letter No. 068/APF-CS/VI/2014 dated June 25, 2014 and No. 071/APF-CS/VII/2014 dated July 7, 2014 to Authority of Financial Services (OJK) regarding the cancellation of MESOP implementation due to the non-completion of secured debts restructuring. Further, based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on June 16, 2015 notarial deed No. 49 dated June 16, 2015 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., the shareholders approved the cancellation of MESOP implementation.

29. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan akta notaris DR. H. Teddy Anwar, S.H., Spn. No. 111 tanggal 16 Agustus 2002, sebagian saham PT Multikarsa Investama sebanyak 2.454.081.290 saham (atau 122.704.064 saham setelah penggabungan saham) telah dijual kepada PT Bina Prima Perdana. Namun menurut catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrycom masih terdaftar atas nama PT Multikarsa Investama.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, Perseroan telah memenuhi kewajiban jumlah Saham Free Float yang disyaratkan yaitu paling kurang 15%. Jumlah saham yang dimiliki oleh publik termasuk saham yang dimiliki oleh Direktur Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

29. SHARE CAPITAL (Continued)

According to notarial deed of DR. H. Teddy Anwar, S.H., Spn. No. 111 dated August 16, 2002, part of PT Multikarsa Investama's shares of 2,454,081,290 (or after reverse stock 122,704,064 shares) were sold to PT Bina Prima Perdana. However, based on the data issued by PT Datindo Entrycom, the shares are still registered under the name of PT Multikarsa Investama.

As at March 31, 2026 and 2025, the Company has fulfilled the obligation of the required number of Free Float Shares, namely at least 15%. the shares owned by the public including those owned by the Directors of the Company are as follows:

	2026 Saham/*Shares*	2025 Saham/*Shares*	
Pemegang sahan (kurang 5%)	730.237.296	730.237.296	*Othe - Public (below 5%)*
Bapak Vasudevan Ravi Shankar	1.249.500	-	*Mr. Vasudevan Ravi Shankar*
Bapak Jegatheesan Seeniappa	-	10.701.700	*Mr. Jegatheesan Seeniappa*
Perusahaan Modal Ventura dan Private Equity kurang dari 5%	70.065.224	-	*5% by venture capital and private equity companies*
Jumlah Saham Free loat	658.922.572	719.535.596	*The Amount of Free Float Share*
Junlah Saham Tercatat di Bursa	2.313.113.365	2.313.113.365	*The number of shares listed on the Exchange*
% Saham Free loat	28,49	31,11	*% Free Float Share*

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR

30. ADDITIONAL PAID – IN CAPITAL

	2026 US$	2025 US$	
Selisih antara nilai nominal dengan hasil penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakan pada tahun 1990	13.571.804	13.571.804	*Paid-in capital in excess of par value from public offering in 1990*
Biaya emisi saham	(7.263.223)	(7.263.223)	*Shares issuance cost*
	6.308.581	6.308.581	
Selisih restrukturisasi atas entitas sepengendali pada tahun 2001 (Catatan 1c)	(21.339)	(21.339)	*Difference on restructuring among companies under common control in 2001 (Note 1c)*
Selisih antara nilai nominal dari hasil konversi utang ke modal pada tahun 2006	618.017.022	618.017.022	*Paid-in capital in excess of par value from conversion of debt to equity in 2006*
Selisih antara nilai nominal dengan hasil MESOP tahap 1 pada tahun 2012	65.516	65.516	*Paid-in capital in excess of par value from 1st MESOP in 2012*
Biaya emisi saham	(46.612)	(46.612)	*Shares issuance cost*
	18.904	18.904	
Jumlah	624.323.168	624.323.168	*Total*

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

Menurut usulan restrukturisasi (Rencana Perdamaian), Perusahaan telah menerbitkan sebanyak 16.780.718.747 lembar saham seri C kepada para kreditur utang tidak terjamin dan 26.363.520.000 lembar saham seri C untuk Damiano Investments B.V., Belanda, sehubungan dengan konversi utang menjadi saham sebesar Rp5.660.802.013.000.

Kemudian, berdasarkan perubahan anggaran dasar Perusahaan tanggal 4 Juli 2006 melalui akta notaris Aulia Taufani, S.H., No. 12, Perusahaan telah mencatat saham yang diterbitkan sebesar Rp5.660.802.013.000, modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp86.288.477.500 dan tambahan modal disetor sebesar Rp5.574.513.535.500 (setara dengan US$618.017.022).

Kemudian. melalui program pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme*/MESOP) tahap 1 pada tanggal 23 Februari 2012, Perusahaan menerima sebesar Rp5.348.042.865 untuk penerbitan saham sebanyak 118.845.397 lembar saham seri C dengan nilai nominal sebesar Rp40 per lembar saham. Tarif konversi yang digunakan adalah sebesar Rp9.070.

30. ADDITIONAL PAID – IN CAPITAL (Continued)

Per Composition Proposal (Peace Plan), the Company is issuing 16,780,718,747 shares series C to unsecured creditors and 26,363,520,000 shares series C for Damiano Investments B.V., Netherland in regard to debt-to-equity conversion of Rp5,660,802,013,000.

Further, based on the amendment of the Company's Articles of Association dated July 4, 2006 by notarial deed No. 12 of Aulia Taufani, S.H., the Company has recognized the advances for future stock subscription of Rp5,660,802,013,000 as issued and paid-in capital amounting to Rp86,288,477,500 and as additional paid-in capital amounting to Rp5,574,513,535,500 (equivalent to US$618,017,022).

Further, through the framework of Grant Date I of stock options programme in February 23, 2012, the Company received Rp 5,348,042,865 for the issuance of 118,845,397 new authorized shares series C, with a nominal value amounting to Rp40 per share. The conversion rate of US$ 1 is Rp9,070.

31. SALDO LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNANNYA

Berdasarkan Undang-undang Perusahaan Terbatas. Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam akta No. 351 tanggal 23 Juni 1997 dan akta No. 402 tanggal 24 Juni 1996 dari Adam Kasdarmadji. S.H., notaris di Jakarta, disetujui penyisihan cadangan umum sebesar Rp8.280.000.000 (setara dengan US$2.345.301) dari saldo laba guna memenuhi ketentuan pasal 61 Undang-undang No. 1 tahun 1995 tentang Perusahaan Terbatas. Pada tahun 2021 dan 2020, Perusahaan tidak membuat tambahan cadangan karena akumulasi defisitnya.

31. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Under Indonesian Limited Company Law, the Company is required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up capital.

Based on the Annual General Stockholders' meeting as stated in notarial deed No. 351 dated June 23, 1997 and No.402 dated June 24, 1996 of Adam Kasdarmadji S.H., notary public in Jakarta, the shareholders agreed to appropriate a general reserve aggregating Rp8,280,000,000 (equivalent to US$2,345,301) from retained earnings in accordance with article 61 of the Corporate Law No. 1 year 1995 for Limited Liability Companies. In 2021 and 2020, the Company was exempted from reserving additional amounts due to its accumulated deficit.

32. PENDAPATAN BERSIH

32. NET SALES

	31-Mar-2026	31-Mar-2025	
	US$	US$	
Lokal			*Local*
Benang	6,262,588	6,854,972	*Yarn*
Fibre	-	509,072	*Fiber*
Chips	59,542	220,406	*Chips*
Fleece (Pemintalan)	35,285	61,319	*Fleece (Knitting)*
Jumlah lokal	6,357,415	7,645,769	*Total Local*
Ekspor			*Export*
Benang	3,923,659	3,590,994	*Yarn*
Fibre	-	322,773	*Fiber*
Fleece (Pemintalan)	-	3,892	*Fleece (Knitting)*
Chips	-	-	*Chips*
Jumlah Export	3,923,659	3,917,659	*Total Export*
Total	**10,281,074**	**11,563,428**	*Total*

Pada tahun 2026 dan 2025, total penjualan bersih *fleece* (pemintalan) masing-masing sebesar US$ 35,285 dan US$ 65,211 merupakan penjualan kepada pihak ketiga.

In 2026 and 2025, net sales of fleece (knitting) were US$ 35,285 and US$ 65,211 consists of sales to third parties.

Pada tahun 2026 dan 2025, terdapat penjualan kepada pihak yang berelasi, PT. Pacific Poly, sebesar US$ 5,901,183.05 dan US$ 2,713,590.03

In 2026 and 2025, there were sales to related parties, PT. Pacific Poly, amounted to US$ 5,901,183.05 and US$ 2,713,590.03.

Pada tahun 2026 dan 2025, tidak terdapat penjualan kepada pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

In 2026 and 2025, no sales to third parties exceeded 10% of the operating revenues.

Estimasi Retur

Sales Return Estimate

Perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan PSAK 115, di mana transaksi penjualan mencakup hak pelanggan untuk mengembalikan barang dalam kondisi tertentu. Dalam hal ini, Perusahaan mengakui hak pengembalian aset dan liabilitas pengembalian dana.

The Company recognizes revenue in accordance with SFAS 115, where sales transactions include the customer's right to return goods under certain conditions. In this case, the Company recognizes a right of return asset and a refund liability.

Hak pengembalian aset mencerminkan estimasi nilai barang yang diperkirakan akan dikembalikan oleh pelanggan, sementara liabilitas pengembalian dana mencerminkan kewajiban Perusahaan untuk mengembalikan dana kepada pelanggan atas barang yang dikembalikan.

The right of return asset represents the estimated value of goods expected to be returned by customers, while the refund liabilities represent the Company's obligation to refund customers for returned goods.

32. PENDAPATAN BERSIH (Lanjutan)

Perubahan saldo hak pengembalian aset selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

32. NET SALES (Continued)

The changes in the balances of right of return asset during the year are as follows:

31-Mar-26

Akun	Saldo awal / *Beginning Balance*	Penambahan / *Additional*	Realisasi (retur sebenarnya) / *Realization (Actual Retur)*	Saldo akhir / *Ending Balance*	*Account*
	US$	US$	US$	US$	
Hak pengembalian aset	127,584	-	-	127,584	*Right of return Asset*

31-Dec-25

Akun	Saldo awal / *Beginning Balance*	Penambahan / *Additional*	Realisasi (retur sebenarnya) / *Realization (Actual Retur)*	Saldo akhir / *Ending Balance*	*Account*
	US$	US$	US$	US$	
Hak pengembalian aset	200,400	96,962	(169,778)	127,584	*Right of return Asset*

Perubahan saldo liabilitas pengembalian dana selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in the balances of refund liabilities during the year are as follows:

31-Mar-26

Akun	Saldo awal / *Beginning Balance*	Penambahan / *Additional*	Realisasi (retur sebenarnya) / *Realization (Actual Retur)*	Saldo akhir / *Ending Balance*	*Account*
	US$	US$	US$	US$	
Liabilitas Pengembalian Dana	133,363	87,807	-	221,170	*Refund Liabilities*

31-Dec-25

Akun	Saldo awal / *Beginning Balance*	Penambahan / *Additional*	Realisasi (retur sebenarnya) / *Realization (Actual Retur)*	Saldo akhir / *Ending Balance*	*Account*
	US$	US$	US$	US$	
Liabilitas Pengembalian Dana	416,816	(283,453)	-	133,363	*Refund Liabilities*

33. PENDAPATAN USAHA LAINNYA

33. OTHER OPERATING REVENUES

	31-Mar-2026	31-Mar-2025	
	US$	US$	
Produk tidak standar dan lainnya	-	-	*Non-Standard product others*
Barang pembantu rusak	55,488	606,756	*Damage indirect materials*
Jumlah	55,488	606,756	*Total*

Pada tahun 2026 dan 2025, pendapatan usaha lainnya dari *fleece* (pemintalan) masing-masing sebesar US$ 1.714,70 dan US$78.707 yang merupakan pendapatan usaha lain dari pihak ketiga.

In 2026 and 2025, other operating revenues from sales of fleece (knitting) were US$ 1.714,7 and US$ 78,707, respectively, represents the other operating revenues to third parties.

33. PENDAPATAN USAHA LAINNYA (Lanjutan)

Pada tahun 2026 dan 2025, tidak ada pendapatan usaha lainnya kepada pihak yang berelasi.

Pada tahun 2026 dan 2025, tidak terdapat pendapatan usaha lainnya kepada pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

33. OTHER OPERATING REVENUES (Continued)

In 2026 and 2025, there were no other operating revenues to related parties.

In 2026 and 2025, no sales other operating revenue to third parties exceeded 10% of the operating revenues.

34. BEBAN POKOK PENJUALAN

34. COST OF GOODS SOLD

	31-Mar-2026	31-Mar-2025	
	US$	US$	
Bahan baku dan bahan pembantu			*Raw materials and indirect materials*
Bahan baku yang digunakan	5,420,376	8,923,316	*Raw materials used*
Bahan pembantu yang digunakan	1,106,915	1,257,666	*Indirect materials used*
Upah tenaga kerja langsung	636,935	1,294,165	*Direct labor*
Beban pabrikasi (Catatan 35)	2,411,889	2,706,945	*Manufacturing expense (Note 35)*
Jumlah beban produksi	9,576,114	14,182,092	*Total manufacturing cost*
Persediaan barang dalam proses			*Work in process*
Pada awal tahun	301,066	576,653	*At beginning of year*
Pada akhir tahun	(268,380)	(3,210,274)	*At end of year*
Beban pokok produksi	9,608,800	11,548,471	*Cost of goods manufactured*
Persediaan barang jadi			*Finished goods*
Pada awal tahun	2,912,167	3,104,543	*At beginning of year*
Pada akhir tahun	(2,528,556)	(3,210,274)	*At end of year*
Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih (Catatan 9)	-	-	*Provision on write-down of inventories to net realizable (Note 9)*
(Pemulihan) penambahan nilai penyisihan barang usang (Catatan 9)	-	-	*Reversal provision for inventory of obsolescence (Note 9)*
Hak pengembalian - Persediaan	-	-	*Right to return - Inventory*
Penjualan suku cadang rongsokan	-	-	*Sale of scrap spare parts*
Jumlah	9,992,412	11,442,740	*Total*

Pada tahun 2026 dan 2025, bahan baku dan bahan pembantu yang digunakan mencakup bahan baku yang digunakan untuk produk *fleece* (pemintalan) setelah dieliminasi dengan akun *intercompany* masing-masing sebesar US$ Nihil dan US$ Nihil.

In 2026 and 2025, total raw materials and indirect materials used included the raw material used for fleece (knitting) product after eliminating intercompany account of US$ Nihil and US$ Nihil, respectively.

Pada tahun 2026 dan 2025, pembelian kepada pihak berelasi masing-masing sebesar US$3,428,712 dan US$ 4,738,028.50 merupakan pembelian Polyester Chip dari PT Pacific Poly (Note 44).

In 2026 and 2025, purchases from related parties amounting to US$ 3,428,712 and US$4,748,028.50, respectively, consist of purchased Polyester Chips from PT Pacific Poly (Note 44).

34. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

Pada tahun 2026 dan 2025, pembelian dari pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pembelian:

34. COST OF GOODS SOLD (Continued)

In 2026 and 2025, purchases from third parties exceeded 10% of total purchases are as follows:

	31-Mar-26		31-Mar-25		
	US$	Persentase/ Percentage	US$	Persentase/ Percentage	
PT Ineos Aromatics Indonesia	-	-	-	-	*PT Ineos Aromatics Indonesia*
PT Mitsubishi Chemical Indonesia	-	-	-	-	*PT Mitsubishi Chemical Indonesia*
Kolmar Group AG	-	-	-	-	*Kolmar Group AG*

35. BEBAN PABRIKASI

35. MANUFACTURING EXPENSES

	31-Mar-2026	31-Mar-2025	
	US$	US$	
Listrik dan gas	1,209,741	1,416,132	*Electricity and gas*
Beban penyusutan aset tetap (Catatan 14)	1,163,832	1,217,074	*Depreciation expense of property, plant and equipment (Note 14)*
Asuransi	-		*Insurance*
Pengangkutan	5,482	9,471	*Freight*
Beban penyusutan aset hak guna (Catatan 15)	-	-	*Depreciation expense of right of use asset (Note 15)*
Perbaikan dan pemeliharaan	12,532	19,809	*Repair and maintenance*
Sewa (Catatan 15)	17,520	18,329	*Rent (Note 15)*
Biaya proses (jasa maklon)	-	8,063	*Processing fee (tolling)*
Lain-lain	2,783	18,067	*Others*
Jumlah	2,411,889	2,706,945	*Total*

Pada tahun 2026 dan 2025, biaya pemrosesan (tolling) masing-masing sebesar US$ Nihil dan US$ 8,063 merupakan biaya pemrosesan kepada PT Texmaco Jaya Tbk (dalam keadaan pailit) (Catatan 44).

In 2026 and 2025, the processing fee (tolling) of US$ Nil and US$ 8,063, respectively, comprised of the processing fee to PT Texmaco Jaya Tbk (under bankcruptcy) (Note 44).

36. BEBAN PENJUALAN / *36. SELLING EXPENSES*

	31-Mar-2026 US$	31-Mar-2025 US$	
Beban ekspor	17,764	89,406	*Export charges*
Klaim pelanggan	-	-	*Customer claim*
Pengangkutan	221,151	311,701	*Freight*
Beban administrasi penjualan	-	2,337	*Selling and administrtive expens*
Pemasaran	3,183	286	*Marketing expenses*
Iklan dan promosi	27	-	*Advertising and promotion*
Jumlah	242,126	403,730	*Total*

37. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *37. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	31-Mar-2026 US$	31-Mar-2025 US$	
Gaji, upah dan tunjangan	717,330	1,001,560	*Salaries, wages and benefits*
Jasa profesional	62,763	32,059	*Professional fees*
Beban pajak	24,186	7,409	*Tax expense*
Beban legal	136,113	15,682	*Legal expense*
Sewa (Catatan 15)	47,935	58,404	*Rent (Note 15)*
Beban keamanan	43,405	32,810	*Security expense*
Komunikasi	20,744	63,617	*Communication*
Amortisasi aset tidak berwujud (Catatan 16)	34,746	1,577	*Amortization of intangible assets (Note 16)*
Perjalanan bisnis	18,241	35,561	*Business travel*
Perjamuan dan representasi	19,962	11,944	*Entertainment and representation*
Perbaikan dan pemeliharaan	17,036	21,076	*Repairs and maintenance*
Beban lansekap	-	-	*Landscaping expense*
Beban penyusutan aset hak guna (Catatan 15)	-	-	*Depreciation expense of right of use asset (Note 15)*
Sumbangan dan tanggung jawab sosial perusahaan	5,665	22,788	*Donation and corporate social responsibility*
Beban pelatihan	568	-	*Training expense*
Alat tulis dan fotokopi	8,106	112,959	*Stationery and photocopy*
Beban penyusutan- aset tetap (Catatan 14)	8,719	46,287	*Depreciation expense of property, - plant and equipment (Note 14)*
Listrik dan air	-	-	*Electricity and water*
Imbalan pasca kerja (Catatan 27)	-	-	*Employees' entitlement (Note 27)*
Lain-lain	161,448	21,512	*Others*
Jumlah	1,326,967	1,485,245	*Total*

38. PENYELESAIAN ATAS KLAIM ASURANSI, BERSIH

38. INSURANCE CLAIM SETTLEMENT, NET

	31-Mar-2026 US$	31-Mar-2025 US$	
Penerimaan klaim asuransi atas kerugian persediaan dalam perjalanan yang rusak atau hilang	(38,200)	-	*Proceeds from insurance claims for loss or damage of inventories in transit*
Jumlah	(38,200)	-	*Total*

39. PENYISIHAN ATAS KERUGIAN KREDIT EKSPEKTASIAN

39. PROVISION FOR EXPECTED CREDIT LOSS

	31-Mar-2026 US$	31-Mar-2025 US$	
Piutang non-usaha (Catatan 12)	-	-	*Non-trade receivables (Note 12)*
Piutang lain-lain (Catatan 7)	-	-	*Other receivables (Note 7)*
Piutang usaha (Catatan 6)	-	-	*Trade receivables (Note 6)*
Jumlah	-	-	*Total*

40. BEBAN KEUANGAN, BERSIH

40. FINANCE COSTS, NET

	31-Mar-2026 US$	31-Mar-2025 US$	
Beban keuangan:			*Finance costs:*
Beban bunga dari :			*Interest expense from :*
Wesel bayar tidak terjamin (Catatan 23)	-	353,353	*Unsecured notes payable (Note 23)*
Liabilitas sewa (Catatan 15)	-	-	*Lease liabilities (Note 15)*
Pinjaman modal (Catatan 24)	-	-	*Capex loan (Note 24)*
Jumlah beban bunga	-	353,353	*Total interest expense*
Administrasi bank	23,397	8,505	*Bank charges*
Jumlah beban keuangan	23,397	361,858	*Total finance cost*
Penghasilan keuangan:			*Finance income:*
Pendapatan bunga dari jasa-giro dan deposito berjangka	(5,990)	(6,907)	*Interest income from current accounts and time deposit*
Jumlah	17,407	354,951	*Total*

Untuk tahun yang berakhir pada 2026 dan 2025, beban bunga atas wesel bayar tanpa jaminan masing-masing sebesar US$ Nihil dan US$ Nihil, yang disajikan sebagai bagian dari biaya keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 40).

For the years ended 2026 and 2025, the interest charges on the unsecured notes payable were US$ Nihil and US$ Nihil respectively, and are presented as part of finance costs accounts in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 40).

41. BEBAN (PENDAPATAN) LAIN-LAIN, BERSIH / *41. MISCELLANEOUS EXPENSE (INCOME), NET*

	31-Mar-2026 US$	31-Mar-2025 US$	
Penghapusan piutang	-	-	*Write-off of trade receivables*
Amortisasi atas pendapatan ditangguhkan (Catatan 25)	-	-	*Amortization of deferred revenues (Note 25)*
Keuntungan penghapusan aset hak guna	-	-	*Gain on disposal of right of use asset*
Lain-lain	3,788	188,658	*Others, net*
Jumlah	3,788	188,658	*Total*

42. RUGI PER SAHAM / *42. LOSS PER SHARE*

	31-Mar-2026 US$	31-Mar-2025 US$	
Jumlah rugi bersih tahun berjalan	(2,737,237)	(1,447,830)	*Total loss for the year*
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	2,495,753,347	2,495,753,347	*Weighted average number of shares outstanding*
Rugi /laba per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	(0.00110)	(0.00058)	*Loss per share attributable to the owners of the Company*

43. TRANSAKSI NON-KAS / *43. NON-CASH TRANSACTIONS*

Pada tahun 2026 dan 2025, transaksi non-cash yang penting adalah sebagai berikut:

a. Reklasifikasi utang bunga dari biaya yang masih harus dibayar ke wesel bayar tidak terjamin sebagaimana yang telah dijabarkan dalam Catatan 18 dan 23.

In 2026 and 2025, the principal non-cash transaction consist of:

a. A reclassification of interest payables from accrued expenses to unsecured notes payables as discussed in Notes 18 and 23.

43. TRANSAKSI NON-KAS (Lanjutan) / *43. NON-CASH TRANSACTIONS (Continued)*

Berikut ini adalah ikhtisar pergerakan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 207, laporan arus kas konsolidasian:

The following summarizes the movements of financial liabilities in accordance with SFAS 207, consolidated statements of cash flows:

	31-Mar-26					
	Saldo awal / *Beginning balance*	Arus kas, bersih/ *Cash-flows, net*	Pergerakan Valuta Asing/ *Foreign exchange mpvement*	Lain-lain/ *Others*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Utang bank	62,696,926	-	-	-	62,696,926	*Bank loans*
Utang terjamin	923,310,875	-	(1,839,289)	-	921,471,586	*Secured debts*
Wesel bayar tidak terjamin	34,920,527	-	-	-	34,920,527	*Unsecured notes payable*
Pinjaman modal	22,445,000	-	-	-	22,445,000	*Capex loans*
Jumlah	1,043,373,328	-	(1,839,289.00)	-	1,041,534,039	*Total*

	31-Dec-25					
	Saldo awal / *Beginning balance*	Arus kas, bersih/ *Cash-flows, net*	Pergerakan Valuta Asing/ *Foreign exchange mpvement*	Lain-lain/ *Others*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Utang bank	69,511,945	(6,815,019)	-	-	62,696,926	*Bank loans*
Utang terjamin	924,226,648	-	(915,773)	-	923,310,875	*Secured debts*
Wesel bayar tidak terjamin	34,567,174	-	-	353,353	34,920,527	*Unsecured notes payable*
Pinjaman moda	22,445,000	-	-	-	22,445,000	*Capex loans*
Jumlah	1,050,750,767	(6,815,019)	(915,773)	353,353	1,043,373,328	*Total*

44. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan dikendalikan oleh Damiano Investments B.V., (berdomisili di Belanda) yang memiliki 1.443.805.382 saham Perusahaan (57,85%). Induk utama Perusahaan adalah ADM Capital dan Spinnaker Capital Company, yang masing-masing berdomisili di Hong Kong dan Inggris.

44. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

The Company is controlled by Damiano Investments B.V., (domiciled in Netherland) which owns 1,443,805,382 of the Company's shares (57.85%). The ultimate parent of the Company is ADM Capital and Spinnaker Capital Company, which are incorporated and domiciled in Hong Kong and United Kingdom, respectively.

Sifat Hubungan dan Transaksi / *Nature of Relationship and Transactions*

Nama pihak-pihak yang berelasi / *Name of related parties*	Sifat relasi / *Nature of relationship*	Sifat transaksi / *Nature of transactions*
Damiano Investments B.V., Belanda	Pemegang saham / *Shareholders*	Pinjaman, pemegang saham / *Loans, Shareholder*
PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit/ *under bankruptcy*)	Perusahaan afiliasi / *Affiliated Company*	Pinjaman, maklon / *Tolling Arrangement*
Kyoa Investment Limited	Pemegang saham / *Shareholders*	Pinjaman, pemegang saham / *Loans, Shareholder*
PT Pacific Poly	Perusahaan afiliasi / *Affiliated Company*	Rental, pembelian bahan baku/ *Rent, purchase of raw material*
Bapak Agus Tjahajana Wirakusumah	Komisaris Independen / *Independent Commissioner*	Kompensasi dan renumerasi / *Compensation and Remuneration*
Ibu Sumiyati	Komisaris Independen / *Independent Commissioner*	Kompensasi dan renumerasi / *Compensation and Remuneration*
Bapak Vasudevan Ravi Shankar	Direktur Utama / *President Director*	Kompensasi dan renumerasi / *Compensation and Remuneration*
Bapak Jegatheesan Seeniappa	Direktur / *Director*	Kompensasi dan renumerasi / *Compensation and Remuneration*
Bapak Deddy Sutrisno	Direktur / *Director*	Kompensasi dan renumerasi / *Compensation and Remuneration*
Bapak Antonius Widyatma Sumarlin	Direktur / *Director*	Kompensasi dan renumerasi / *Compensation and Remuneration*

44. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi dengan pihak yang berelasi

Dalam kegiatan normal usahanya, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan bisnis dan transaksi keuangan tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi ini dilakukan pada harga dan kondisi normal seperti yang dilakukan kepada pihak yang tidak berelasi. Transaksi tersebut meliputi antara lain:

44. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (Continued)

Related parties transactions

In the normal course of business, the Company and its Subsidiaries entered into certain business and financial transactions with its related parties. These transactions are normally made at normal price and conditions as if they were done with non-related parties. These transactions are as follows:

	Jumlah / *Total*		Persentase terhadap total liabilitas/ *Percentage to total liabilities*		
	31-Mar-26	31-Dec-25	31-Mar-26	31-Dec-25	
	US$	US$	US$	US$	
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	190,935	326,714	0.02%	0.03%	*Other current financial liabilities*
Biaya yang masih harus dibayar Bunga	22,206,653	22,206,653	2.13%	2.00%	*Accrued expenses interest*
Utang bank Damiano Investment B.V., Belanda	62,696,926	62,696,926	6.00%	5.66%	*Bank loans Damiano Investment B.V., Netherland*
Utang terjamin Obligasi	682,526,000	682,526,000	65.36%	61.62%	*Secured debts Bonds*
Pinjaman modal Damiano Investments B.V., Belanda	20,445,000	20,445,000	1.96%	1.85%	*Capex loans Damiano Investments B.V., Netherland*

	Jumlah / *Total*		Persentase terhadap total beban yang bersangkutan/ *Percentage to total the related expenses*		
	31-Mar-26	31-Mar-25	31-Mar-26	31-Mar-25	
	US$	US$	US$	US$	
Beban pabrikasi					*Manufacturing expenses*
Biaya proses (jasa maklon) kepada PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)	-	8,063	-	0.20%	*Processing fee (tolling) to PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy)*
Pembelian PT Pacific Poly	5,901,183	2,713,590	59%	25%	*Purchases PT Pacific Poly*

- Kompensasi manajemen kunci

  Personel manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Dewan Direksi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 1d.

  Imbalan berupa gaji yang diberikan kepada Komisaris dan Direktur Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Maret 2025, masing-masing sebesar Rp1,692,079,678 dan Rp4,091,705,119. Tidak ada imbalan berupa manfaat pensiun, uang jasa karyawan dan manfaat khusus lainnya yang diberikan selama tahun 2026 dan 2025.

- *Key management compensation*

  Key management personnel of the Company are the Boards of Commissioners and Directors as detailed in Note 1d.

  Compensation representing salary was given to the Company's Commissioners and Directors for the years ended March 31, 2026 and December 31, 2025 is amounting to Rp 1,692,079,678 and Rp4,091,705,119, respectively. No contribution to retirement benefits, entitlement benefits and any other special benefits were given during the year 2026 and 2025.

45. PERJANJIAN PENTING

Perjanjian Maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)

Pada tanggal 1 April 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dan maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk untuk periode 12 bulan dan dapat diperbaharui. Perjanjian ini dibuat karena PT Texmaco Jaya Tbk tidak mempunyai modal kerja yang cukup untuk melayani permintaan dari para pelanggannya. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan harus membayar biaya yang terdiri dari biaya maklon, sewa gedung dan sewa mesin kepada PT Texmaco Jaya Tbk setiap bulannya. Biaya maklon diperhitungkan berdasarkan hasil produksi.

Pada tanggal 3 Agustus 2009, Perusahaan mengadakan pembaharuan perjanjian maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk untuk periode tiga (3) bulan dan dapat diperbaharui. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan harus membayar biaya maklon sebesar US$1,20 per *yard* dengan hasil produksi minimum sebesar 100.000 *yards* kepada PT Texmaco Jaya Tbk setiap bulannya. Pada tanggal 23 Oktober 2009, Perusahaan setuju untuk memperpanjang perjanjian maklon untuk periode tujuh (7) bulan dari tanggal 1 November 2009 sampai dengan 30 Juni 2010.

Pada tanggal 15 Juli 2010, Perusahaan mengadakan pembaharuan perjanjian maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk untuk perpanjangan periode selama lima belas (15) bulan yang dimulai dari tanggal 1 Juli 2010 sampai dengan 30 September 2011 dan dapat diperbaharui. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan harus membayar biaya maklon sebesar US$1,20 per *yard* untuk periode tanggal 1 Juli 2010 sampai dengan 30 September 2010 dan US$0,75 per *yard* untuk periode dari tanggal 1 Oktober 2010 sampai dengan 30 September 2011.

Pada tanggal 10 Januari 2011, Perusahaan mengadakan pembaharuan perjanjian maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk untuk perpanjangan periode selama lima (5) tahun yang dimulai dari tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan 30 Desember 2016 dan dapat diperbaharui untuk periode tiga (3) tahun kemudian. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan harus membayar biaya maklon sebesar US$0,30 per kgs dan minimal sebesar US$50.000 setiap bulannya.

45. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Tolling Agreement with PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy)

On April 1, 2008, Company arranged the tolling and rental agreement with PT Texmaco Jaya Tbk for a period of twelve (12) months and can be renewed. This agreement is prepared because PT Texmaco Jaya Tbk does not have the necessary working capital to service the orders from its customers. Based on this agreement, the Company should pay the conversion charges that consist of tolling fee, building and machinery rental to PT Texmaco Jaya Tbk each month. The tolling fees are calculated based on the production results.

On August 3, 2009, the Company arranged the amendment of tolling agreement with PT Texmaco Jaya Tbk for a period of three (3) months and can be renewed. Based on this agreement, the Company should pay the tolling fee of US$1.20 per yard with the minimum production results of 100,000 yards to PT Texmaco Jaya Tbk each month. On October 23, 2009, the Company renewed the tolling / rental agreement for seven (7) months from November 1, 2009 up to June 30, 2010.

On July 15, 2010, the Company arranged the amendment of tolling agreement with PT Texmaco Jaya Tbk for fifthteen (15) months from July 1, 2010 up to September 30, 2011 and can be renewed. Based on this agreement, the Company should pay the tolling fee of US$1.20 per yard for the contract period from July 1, 2010 up to September 30, 2010, and US$0.75 per yard for the contract period from October 1, 2010 up to September 30, 2011.

On January 10, 2011, the Company arranged the amendment of tolling agreement with PT Texmaco Jaya Tbk for five (5) years from January 1, 2011 up to December 30, 2016 and can be renewed for three (3) years later. Based on this agreement, the Company should pay the tolling fee of US$0.30 per kgs and at least US$50,000 per month.

45. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Perjanjian Maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) (Lanjutan)

Selanjutnya, berdasarkan amandemen perjanjian maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) tanggal 23 Maret 2012, Perusahaan setuju untuk membayar jasa maklon sebesar US$0,30 per kg dengan biaya minimum sebesar US$64.000 per bulan. Efektif pada bulan Juli 2023, biaya maklon akan menjadi minimal Rp150.000.000 per bulan sesuai dengan perjanjian amandemen No. 016/APF/VII/2023 tanggal 3 Juli 2023.

Karena penghentian sementara operasional Divisi *Fleece* mulai November 2024, Perusahaan melanjutkan diskusi dengan kurator untuk negosiasi ulang biaya.

Sesuai dengan perintah Pengadilan Niaga tanggal 14 Februari 2025, telah dilakukan likuidasi atas aset PT Texmaco Jaya Tbk (dalam Pailit) – Divisi Fleece. Seluruh aset yang tersisa (bangunan dan mesin) telah dibongkar dan dijual melalui lelang selama periode April hingga Juli 2025. Akibatnya, perjanjian tolling (makloon) PT Asia Pacific Fibers Tbk telah diakhiri, dan seluruh kegiatan terkait telah ditutup secara permanen.

Berdasarkan perjanjian sewa tanah tanggal 15 Juni 2009 antara Perusahaan dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit), Perusahaan setuju untuk menyewa tanah tersebut untuk pemasangan pipa gas sepanjang 950 meter, pipa air sepanjang 1.500 meter, fasilitas pompa air sepanjang 800 meter dan kabel listrik sepanjang 1.000 meter. Perjanjian ini berlaku selama tiga puluh (30) tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2040. Sebagai konsekuensinya, Perusahaan harus membayar biaya sewa sebesar Rp100.000.000 per bulan.

Karena penghentian sementara operasional Divisi Serat Karawang mulai November 2024, Perusahaan melanjutkan diskusi dengan kurator untuk negosiasi ulang biaya.

45. SIGNIFICANT AGREEMENTS *(Continued)*

Tolling Agreement with PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy) (Continued)

Further, based on the amendment of tolling agreement with PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy) dated March 23, 2012, the Company agreed to pay the tolling fee of US$0.30 per kgs and subject to minimum fee of US$64,000 per month. Effective July, 2023, the tolling fees will be at least Rp150,000,000 per month following the amendment agreement No. 016/APF/VII/2023 dated July 3, 2023.

Due to the temporary cease of operation of Fleece Division starting from November 2024. The Company continued in discussion with the kurator for renegotiation of fees.

In accordance with the Commercial Court's direction dated February 14, 2025, has liquidated the assets of PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy) – Fleece Division. All remaining assets (buildings and machinery) were dismantled and sold through auction during April to July 2025. Consequently, the tolling (makloon) with PT Asia Pacific Fibers Tbk has been terminated, and all related activities have been permanently closed.

Based on the land rental agreement dated June 15, 2009 between the Company and PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy), the Company agreed to rent the land for 950 meters of gas pipe, 1,500 meters of water pipe, 800 meters of water pump facility and 1,000 meters of electricity cable. This agreement is valid for thirty (30) years from January 1, 2010 up to December 31, 2040. Consequently, the Company should pay the rental expenses amounted to Rp100,000,000 per month.

Due to the temporary cease of operation of Karawang Fiber division starting from November 2024, the Company continued in discussion with the curator for renegotiation of fees.

45. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Perjanjian Gas Turbin dengan PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit)

Berdasarkan pada surat korespondensi tertanggal 27 Maret 2013, Perusahaan setuju untuk membayar biaya tambahan masing-masing sebesar US$250.000 per bulan selama 6 (enam) bulan. Perusahaan telah membayar sejumlah US$250.000 per bulan untuk periode 3 (tiga) bulan, yang dimulai pada bulan April 2013 sampai dengan Juni 2013. PT Wismakarya Prasetya (WKP), yang menyediakan 100% kebutuhan energi pada fasilitas Perusahaan di Karawang telah dinyatakan pailit, berdasarkan pada klaim utang yang diajukan oleh krediturnya, oleh Mahkamah Agung Jakarta dalam Putusan No. 440k/PDT.SUS.PAILIT/2013 tanggal 22 Oktober 2013, yang terhitung efektif pada tanggal 22 Oktober 2013. Bagaimanapun, Pengadilan telah memutuskan untuk menjaga kelangsungan usaha dari WKP akibat adanya faktor dalam penyediaan kebutuhan energi bagi fasilitas Perusahaan di Karawang melalui Keputusan No. 440K/PDT.SUS/PAILIT/2013 j.o. No: 05/Pdt.sus/PKPU/2013/PN. Niaga.Jkt.Pst. pada tanggal 13 Februari 2014.

Berdasarkan perjanjian penyediaan atas peralatan listrik dan uap tanggal 16 April 2014 antara Perusahaan dan PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit). Perusahaan setuju untuk menyewa peralatan selama 5 (lima) tahun yang terhitung sejak 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2018. Peralatan disini terdiri dari 4 (empat) buah gas turbin "*Cogen Mitsubishi with capacity* 12.50 MW + HRSG" dan 1 buah gas *turbine* "*ABB/Siemens with capacity* 20 MW + HRSG". Sebagai konsekuensinya, Perusahaan harus membayar biaya sewa sebesar US$40.800 per bulan. Pada tanggal 5 November 2014, 1 (satu) buah gas turbin "*ABB/Siemens with capacity* 20 MW telah dibeli oleh Perusahaan pada proses lelang dari Kurator melalui fasilitas *Fourth Loan* dari Damiano Investments B.V., Belanda.

Kemudian, berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 24 November 2014 antara Perusahaan dan PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit), biaya sewa telah diubah dari US$40.800 menjadi US$30.600 per bulan yang merupakan biaya sewa untuk untuk 4 (empat) buah gas turbin. Perjanjian ini berlaku untuk periode 4 (empat) tahun yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2018.

45. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Gas Turbine with PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy)

Based on the correspondence letter dated March 27, 2013, the Company agreed to pay the extra charges amounted to US$250,000 per month for 6 (six) months. Accordingly, the Company has paid US$250,000 per month beginning April 2013 until June 2013 for 3 (three) months. PT Wismakarya Prasetya (WKP), which is supplying 100% energy requirement of the Company's facility at Karawang, has been declared bankrupt effective on October 22, 2013 by the Supreme Court, Jakarta per verdict No:440k/PDT.SUS.PAILIT/2013 dated October 22, 2013, based on the debt claim filed by its creditors. However, the Court has resolved to preserve the going concern status of WKP, considering its role in the provision of energy to the Company's facilities in Karawang, as set out in Decision No.:440K/PDT.SUS/PAILIT/2013j.o.No:05/Pdt.sus/PKPU/2013/PN.Niaga.Jkt.Pst. dated on February 13, 2014.

Based on the equipment rental agreement dated April 16, 2014 between the Company and PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy), the Company agreed to rent the power and supply equipment for five (5) years from January 1, 2014 up to December 31, 2018. This equipment consist of 4 (four) power supply "Cogen Mitsubishi with capacity 12.50 MW + HRSG" and 1 (one) power supply "ABB/Siemens with capacity 20 MW + HRSG". Consequently, the Company should pay the rental expenses amounting to US$ 40,800 per month. On November 5, 2014, 1 (one) power supply the "ABB/Siemens Turbine with capacity 20 MW + HRSG" has been bought by the Company on a public auction from the curator through 4th Loan facility from Damiano Investments B.V., Netherland.

Further based on the amendment agreement dated November 24, 2014 between the Company and PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy), the rental expenses has been changed from US$40,800 to US$30,600 each month towards the rental for the balance of 4 (four) power supply. This agreement is valid for 4 (four) years from January 1, 2015 up to December 31, 2018.

45. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Perjanjian Gas Turbin dengan PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit) (Lanjutan)

Berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 18 Desember 2015 antara Perusahaan dan PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit), biaya sewa telah diubah dari US$30.600 menjadi Rp210.375.000 per bulan, yang merupakan biaya sewa untuk untuk 2 (dua) buah gas turbin. Perjanjian ini berlaku untuk periode 3 (tiga) tahun yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2018. Lebih lanjut, berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 21 Desember 2021 antara Perusahaan dan PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit), masa sewa gas turbin diperpanjang untuk jangka waktu dari 1 Januari 2022 sampai dengan tanggal 31 Desember 2025. Beban sewa telah diubah dari Rp210.375.000 menjadi Rp105.000.000 setiap bulannya untuk sewa 2 (dua) buah turbin.

Berdasarkan perjanjian perpanjangan tanggal 15 Januari 2025, periode sewa diperpanjang mulai 1 Januari 2025 hingga 15 April 2025. Dengan demikian, Perusahaan harus membayar beban sewa sebesar Rp10.000.000 per bulan.

Berdasarkan perjanjian perpanjangan tanggal 15 Januari 2026, periode sewa diperpanjang mulai 16 Januari 2026 hingga 15 April 2026. Dengan demikian, Perusahaan harus membayar beban sewa sebesar Rp10.000.000 per bulan.

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit) untuk menyewa 53 unit rumah. Sesuai dengan amandemen perjanjian tanggal 29 Desember 2017, perjanjian ini akan berlaku untuk 1 (satu) tahun. Berdasarkan perjanjian perpanjangan tanggal 22 Desember 2023, jangka waktu sewa diperpanjang dari tanggal 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2025. Oleh karena itu, Perusahaan harus membayar beban sewa sebesar Rp123.000.000 per bulan.

Berdasarkan perjanjian perpanjangan tanggal 20 Desember 2024, periode sewa diperpanjang mulai 1 Januari 2025 hingga 30 April 2025. Dengan demikian, Perusahaan harus membayar beban sewa sebesar Rp75.000.000 per bulan.

Berdasarkan perjanjian perpanjangan tanggal 2 Januari 2026, periode sewa diperpanjang mulai 2 Januari 2026 hingga 31 Maret 2026. Dengan demikian, Perusahaan harus membayar beban sewa sebesar Rp75.000.000 per bulan.

45. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Gas Turbine with PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy) (Continued)

Based on the amendment agreement dated December 18, 2015 between the Company and PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy), the rental expenses has been changed from US$30,600 to Rp210,375,000 each month towards the rental for the balance of 2 (two) power supply. This agreement is valid for 3 (three) years from January 1, 2016 up to December 31, 2018. Further, based on the amendment agreement dated December 21, 2021 between the Company and PT Wismakarya Prasetya (under bankrupt), the rental period of power supply was extended from January 1, 2022 until December 31, 2025. The rental expenses has been changed from Rp210,375,000 to Rp105,000,000 each month towards the rental for the balance of 2 (two) power supply.

Based on the extension agreement dated January 15, 2025, the rental period was extended for January 1, 2025 until April 15, 2025. Consequently, the Company should pay the rental expenses of Rp10,000,000 per month.

Based on the extension agreement dated January 15, 2026, the rental period was extended for January 16, 2026 until April 15, 2026. Consequently, the Company should pay the rental expenses of Rp10,000,000 per month.

The Company has entered into an agreement with PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy) for house rental for 53 houses. Per amendment of the agreement dated December 29, 2017, this agreement will valid for 1 (one) year. Based on the extension agreement dated December 22, 2023, the rental period was extended for January 1, 2024 until December 31, 2025. Consequently, the Company should pay the rental expenses amounted to Rp123,000,000 per month.

Based on the extension agreement dated December 20, 2024, the rental period was extended for January 1, 2025 until April 30, 2025. Consequently, the Company should pay the rental expenses of Rp75,000,000 per month.

Based on the extension agreement dated January 2, 2026, the rental period was extended for January 2, 2026 until March 31, 2026. Consequently, the Company should pay the rental expenses of Rp75,000,000 per month.

45. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN)

Berdasarkan perjanjian tanggal 17 Oktober 2016 antara Perusahaan dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (“PLN”), PLN setuju untuk memberikan layanan jasa listrik *Premium Bronze* kepada Perusahaan. Dalam perjanjian ini. PLN akan menyalurkan tenaga listrik tegangan tinggi 150kV ke instalasi listrik milik Perusahaan yang berlokasi di Kendal, Jawa Tengah. Layanan ini akan efektif mulai bulan November 2016 dan atas jasa ini maka Perusahaan akan dikenakan penyesuaian uang jaminan langganan sebesar Rp18.917.000.000 dan akan dibayarkan secara cicilan selama 60 bulan.

Sejak pabrik Karawang ditutup secara permanen, daya listrik diturunkan mulai Oktober 2025 (dari 6.000 MVA menjadi 3.000 MVA).

Perjanjian Sewa dengan PT Pacific Poly

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Pacific Poly untuk penggunaan mesin, tanah, dan bangunan (fasilitas) melalui sewa. Berdasarkan amandemen atas perjanjian sewa tanggal 1 Januari 2016, besarnya nilai sewa telah direvisi menjadi US$50.000 per kuartal. Perjanjian sewa ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2018. Berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 4 Desember 2018, para pihak setuju untuk memperpanjang masa sewa sampai dengan 31 Desember 2020. Selanjutnya, berdasarkan Perjanjian Perubahan Keempat tanggal 6 Desember 2023, para pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 31 Desember 2027.

45. SIGNIFICANT AGREEMENTS *(Continued)*

Power Supply Agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN)

Based on the agreement dated October 17, 2016 between the Company and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), PLN agreed to provide the Premium Bronze electricity supply to the Company. Under this agreement, PLN will provide 150 kV high voltage electrical to the Company’s installation which located in Kendal, Central Java. This service will be effective starting in November 2016, and consequently the Company will be subject to subscription price adjustment amounting to Rp18,917,000,000 and will be paid in installments for 60 months.

Since the Karawang plant was permanently shut down, the power capacity will be reduced starting in October 2025 (from 6,000 MVA to 3,000 MVA).

Rental Agreement with PT Pacific Poly

The Company has entered into an agreement with PT Pacific Poly for the usage of machinery, land, and building (facility) on rental basis. Per amendment of the agreement dated January 1, 2016, the rental amount has been revised to US$50,000 per quarter. This rental agreement is valid until December 31, 2018. Based on the amendment agreement dated December 4, 2018, the parties agreed that the rental period shall be extended until December 31, 2020. Further, based on the Fourth Amendment Agreement dated December 6, 2023, the parties agreed that the rental period shall be extended to December 31, 2027.

46. KONTINJENSI

- Efektif tanggal 19 Agustus 2011, Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) menjadi berada dibawah pengendalian Pengadilan, dan menyebabkan Perusahaan kehilangan pengendaliannya. Pengadilan juga sudah menetapkan Hakim Pengawas dan tim kurator untuk menjaga aset pailit dan memonitor operasional dan arus kas Entitas Anak tersebut. Liabilitas bersih Entitas Anak pada tanggal tersebut adalah sebesar Rp656.593.951.279. PT Asia Pacific Fibers Tbk yang merupakan Entitas Induk tidak ada liabilitas atas utang kreditur dari Entitas Anak tersebut.

- Berdasarkan surat koresponden dengan PT Bina Prima Perdana tanggal 8 Agustus 2011, PT Bina Prima Perdana mengajukan klaim terhadap Perusahaan selaku pemberi garansi atas beberapa pinjaman yang diberikannya kepada Entitas Anak dari Bank Dharmala dan Bank Arya. Namun, manajemen Perusahaan menyatakan bahwa garansi (*promissory note*) tersebut tidak pernah didaftarkan oleh PT Bina Prima Perdana selama proses verifikasi utang yang dilakukan oleh kurator PT Asia Pacific Fibers Tbk (dahulu PT Polysindo Eka Perkasa Tbk) dalam proses pailit pada tahun 2005 dan sebagai konsekuensinya, klaim dari PT Bina Prima Perdana tersebut adalah tidak sah. Disamping itu, proses restrukturisasi utang tidak terjamin PT Asia Pacific Fibers Tbk telah selesai dilakukan.

- Sertifikat tanah Perusahaan dengan HGB No. 13 dan HGB No. 14 yang berlokasi di Kiara Payung, Kecamatan Klari, Karawang dijaminkan kepada PT Bina Prima Perdana sehubungan dengan utang terjamin milik PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit). PT Bina Prima Perdana telah mengajukan klaim kepada Perusahaan melalui suratnya tertanggal 21 Februari 2013 sebesar Rp 19 miliar untuk membebaskan jaminan tersebut. Hal ini sedang dalam proses diskusi dengan PT Bina Prima Perdana (Catatan 20).

46. CONTINGENCIES

- *Effective August 19, 2011, the Subsidiary (PT Texmaco Jaya Tbk) becomes subject to the control of Court, causing the Company to lose its control. The Count has already set a Supervisory Judge and curator team to maintain and monitor the operation of bankruptcy assets and cash flows of the Subsidiary. Net liabilities at the date when the Subsidiary lost its control is Rp656,593,951,279. PT Asia Pacific Fibers Tbk as parent Company does not have obligation regarding the creditors' payables the Subsidiary.*

- *Based on the correspondence letter from PT Bina Prima Perdana dated August 8, 2011, PT Bina Prima Perdana claims from the Company being the guarantor of the Subsidiary's loans from Bank Dharmala and Bank Arya. However, the management of the Company mentioned that the above guarantees (promissory note) were not registered by PT Bina Prima Perdana during the debt verification by the curator of PT Asia Pacific Fibers Tbk (formerly PT Polysindo Eka Perkasa Tbk) during its bankruptcy process in 2005. Consequently, the above claims of PT Bina Prima Perdana were not valid. In addition, the restructuring process of unsecured debt in PT Asia Pacific Fibers Tbk has been completed.*

- *The Company's land certificates with HGB No. 13 and HGB No. 14 located in Kiara Payung, Kec. Klari, Karawang have been pledged to PT Bina Prima Perdana in respect of secured debts of PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy). PT Bina Prima Perdana has claimed with its letter dated February 21, 2013 amounted to Rp 19 billion from the Company for the release of the pledge. This is under discussion with PT Bina Prima Perdana (Note 20).*

46. KONTINJENSI (Lanjutan)

- Kementerian Keuangan Republik Indonesia telah membentuk Satuan Tugas Penanganan Hak Tagih Negara Dana Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (SATGAS BLBI) pada 6 April 2021 melalui Keppres No. 6 tahun 2021, yang akan bertugas sampai dengan 31 Desember 2023, untuk melakukan penyelesaian dari para debitur termasuk penyelesaian dari Perusahaan Texmaco sesuai dengan *Master Restructuring Agreement* dimana di dalamnya termasuk PT Asia Pacific Fibers Tbk. Pada tanggal 20 Januari 2022 Satgas BLBI telah melakukan penyitaan terhadap aset yang menjadi jaminan yaitu tanah yang ada di Nolokerto dan Sumberejo Kaliwungu, Kendal, Jawa Tengah dan sebagian tanah yang ada di Kiara Payung, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Namun demikian karena Perusahaan masih beroperasi dan masih mempekerjakan karyawan kunci yang telah berpengalaman serta merupakan produsen bahan baku untuk industri tekstil nasional maka Satgas BLBI lebih memilih untuk penyelesaian dengan restrukturisasi utang Perusahaan.

- Dalam beberapa kali pembahasan dengan Satgas BLBI, manajemen Perusahaan menyampaikan permohonan restrukturisasi yang hingga saat ini masih dalam diskusi intens dengan Perusahaan. Perusahaan berharap permohonan restrukturisasi Perusahaan dapat segera diselesaikan sehingga kedepan akan ada solusi dalam mencari pendanaan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja bagi Perusahaan.

- Perusahaan menjalani pemeriksaan pajak sejak 9 Februari 2017, yang kemudian berlanjut ke penyidikan tindak pidana perpajakan pada 29 Juni 2020 terkait penerbitan faktur pajak yang tidak berdasarkan transaksi sebenarnya. Setelah melalui proses hukum, Pengadilan Negeri Bandung pada 26 Juni 2024 menyatakan Perusahaan bersalah dan menjatuhkan denda sebesar Rp29.072.703.651. Putusan ini diperkuat oleh Pengadilan Tinggi Bandung pada 21 Agustus 2024 dengan penyesuaian denda menjadi Rp9.690.901.217, yang kemudian diajukan kasasi ke Mahkamah Agung pada tanggal 4 September 2025. hasil kasasi belum diterima. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan masih belum menerima hasil kasasi dari Mahkamah Agung.

46. CONTINGENCIES *(Continued)*

- *The Ministry of Finance of the Republic of Indonesia has established the Bank Indonesia Liquidity Assistance Fund State Receivables Handling Task Force (SATGAS BLBI) on April 6, 2021 through Presidential Decree No. 6 of 2021, which will serve until December 31, 2023, to conduct settlements from debtors including the consolidation of the Texmaco Company in accordance with the Master Restructuring Agreement which includes PT Asia Pacific Fibers Tbk. On January 20, 2022, the BLBI Task Force has confiscated the assets as collateral, namely land in Nolokerto and Sumberejo Kaliwungu, Kendal, Central Java and some land in Kiara Payung, Klari District, Karawang Regency, West Java. However, because the Company is still operating and still employs experienced key employees and is a producer of raw materials for the national textile industry, the BLBI Task Force prefers to settle by restructuring the Company's debt.*

- *In several discussions with the BLBI Task Force, the Company's management submitted a request for Restructuring which is still in intense discussion with the Company. The Company hopes that the application for corporate restructuring can be completed soon so that in the future there will be a solution in seeking funding to meet the Company's working capital needs.*

- *The Company has been undergoing a tax audit since February 9, 2017, which later escalated into a criminal tax investigation on June 29, 2020, regarding the issuance of tax invoices not based on actual transactions. Following the legal process, on June 26, 2024, the Bandung District Court ruled that the Company was guilty and imposed a fine of Rp29,072,703,651. This ruling was upheld by the Bandung High Court on August 21, 2024, with an adjusted fine of Rp9,690,901,217, which was then appealed to the Supreme Court on September 4, 2025. Until the issuance of these consolidated financial statements, the Company has not yet received the Supreme Court's cassation ruling.*

46. KONTINJENSI (Lanjutan)

Pada tanggal 4 Desember 2025, gugatan PKPU diajukan oleh PT Multikarsa Investama (MKI) ke Pengadilan Niaga Jakarta Pusat. Gugatan ini timbul dari tagihan MKI kepada Perusahaan atas liabilitas yang belum dibayar sebesar Rp62.586.916.442 yang dituntut oleh MKI.

Pada tanggal 19 Januari 2026, gugatan PKPU lainnya diajukan oleh MKI ke Pengadilan Niaga Semarang. Isi gugatan tersebut sama dengan gugatan awal yang diajukan oleh MKI pada bulan Desember 2025. Pada tanggal 26 Februari 2026, hasil putusan sementara telah dinyatakan oleh Pengadilan Niaga Semarang, yang menolak gugatan MKI dengan alasan bahwa masa jabatan Direktur Utama MKI telah berakhir pada tanggal 16 September 2024, sehingga direktur tersebut tidak berwenang untuk mengajukan gugatan PKPU.

Pada tanggal 26 Februari 2026, keberatan kembali diajukan oleh MKI ke Pengadilan Niaga Semarang. Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian ini, proses pemeriksaan lebih lanjut masih berlangsung.

***46. CONTINGENCIES** (Continued)*

On December 4, 2025, a PKPU lawsuit was filed by PT Multikarsa Investama (MKI) to Central Jakarta Commercial Court. This lawsuit arising from claims of MKI to the Company was due to unpaid liabilities amounting to Rp62,586,916,442 demanded by MKI.

On January 19, 2026, another PKPU lawsuit was filed by MKI to Semarang Commercial Court. The content of the lawsuit was same with the initial claim filed by MKI in December 2025. On February 26, 2026, a preliminary result has been declared by the Semarang Commercial Court, rejecting the claims of MKI on the grounds that the term of office of MKI's President Director had been ended on September 16, 2024, hence that Director cannot submit a PKPU claim.

On February 26, 2026, an objection was filed again by MKI with the Semarang Commercial Court. As at the authorization date of these consolidated financial statements, further investigation is still ongoing.

47. INFORMASI SEGMEN

Dewan Direksi adalah pengambil keputusan operasional Perusahaan. Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan informasi yang ditelaah oleh Dewan Direksi dan ditujukan untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja Perusahaan.

Perusahaan dikelola dan dikelompokkan ke dalam segmen usaha yang terdiri dari pabrik-pabrik yang terletak di lokasi sebagai berikut:

47. SEGMENT INFORMATION

The Board of Directors is the Company's chief operating decision-maker. Management has determined the operating segments based on the information reviewed by the Board of Directors for the purposes of allocating resources and accessing performance of the Company.

The Company has managed and classified into business segments consist of plants which are located as follows:

47. INFORMASI SEGMEN (Lanjutan)

47. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	Tahun yang berakhir 31-Mar-26 *Year ended March 31, 2026*			
	Semarang	Karawang	Total	
Penjualan	10,270,629	65,934	10,336,563	*Revenues*
Beban pokok penjualan	(9,308,919)	(683,493)	(9,992,412)	*Cost of goods sold*
Laba (rugi) kotor	961,710	(617,560)	344,150	*Gross profit (loss)*
Beban-beban	456,780	(3,538,168)	(3,081,388)	*Expenses*
Laba (rugi) bersih	1,418,490	(4,155,727)	(2,737,237)	*Net profit (loss)*
Aset segmen	50,362,578	27,507,596	77,870,175	*Segment assets*
Liabilitas segmen	977,527,477	65,620,452	1,043,147,930	*Segment liabilities*

	Tahun yang berakhir 31-Mar-25 *Year ended March 31, 2025*			
	Semarang	Karawang	Total	
Penjualan	10,942,129	1,228,056	12,170,185	*Revenues*
Beban pokok penjualan	(9,312,181)	(2,130,561)	(11,442,741)	*Cost of goods sold*
Laba (rugi) kotor	1,629,948	(902,505)	727,443	*Gross profit (loss)*
Beban-beban	(1,293,336)	(881,938)	(2,175,274)	*Expenses*
Laba (rugi) bersih	336,612	(1,784,443)	(1,447,831)	*Net profit (loss)*
Aset segmen	40,196,994	67,018,642	107,215,636	*Segment assets*
Liabilitas segmen	1,035,441,864	76,287,158	1,111,729,022	*Segment liabilities*

Dewan Direksi mempertimbangkan bisnis baik dari perspektif geografis maupun dari perspektif produk. Secara geografis, manajemen mempertimbangkan kinerja di Indonesia, Asia, Amerika, Eropa, Australia dan Afrika. Namun dari perspektif produk, manajemen secara terpisah mempertimbangkan segmen bisnis sebagai berikut:

1. Industri kimia dan benang sintetis; dan
2. Pertenunan dan perajutan.

Walaupun segmen pertenunan dan perajutan tidak memenuhi batas kuantitatif yang diisyaratkan PSAK 108 sebagai segmen yang dapat dilaporkan, manajemen menyimpulkan bahwa segmen ini harus dilaporkan, karena dimonitor secara ketat oleh Dewan Direksi sebagai segmen yang memiliki potensi pertumbuhan dan diharapkan akan berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan Perusahaan di masa yang akan datang.

The Board of Directors considers the business from both a geographic and product perspective. Geographically, management considers the performance in Indonesia, Asia, America, Europe, Australia and Africa. From a product perspective, management separately considers the business segment as follows:

1. Chemical industry and synthetic fibre; and
2. Weaving and knitting.

Although the weaving and knitting segment does not meet the quantitative thresholds required by SFAS 108 for reportable segments, management has concluded that this segment should be reported, as it is closely monitored by the strategic steering committee as a potential growth and is expected to materially contribute to the Company's revenue in the future.

47. INFORMASI SEGMEN (Lanjutan) / *47. SEGMENT INFORMATION (Continued)*

	31 Maret 2026 / *March 31, 2026*					
	Industri kimia dan benang sintestis/ *Chemicals and synthetics fibre*	Pertenunan dan Perajutan/ *Knitting*	Lain-lain/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
PENJUALAN SEGMEN:						***SEGMENT SALES***
Penjualan eksternal						*External sales*
Lokal	6,322,130	35,285	55,488	-	6,412,904	*Local*
Ekspor						*Export*
Eropa	1,855,780	-	-	-	1,855,780	*Europe*
Amerika	929,854	-	-	-	929,854	*America*
Asia	61,820	-	-	-	61,820	*Asia*
Afrika	1,076,204	-	-	-	1,076,204	*Africa*
Australia	-	-	-	-	-	*Australia*
	10,245,789	35,285	55,488		10,336,563	
Penjualan antar segmen	-	-	-	-	-	*Inter segment sales*
Jumlah penjualan segmen	10,245,789	35,285	55,488		10,336,563	*Total segment sales*
Hasil segmen	276,146	12,516	55,488	-	344,150	*Segment result*
Beban yang tidak dapat dialokasikan	(3,052,229)	(29,158)	-		(3,081,388)	*Unallocated expenses*
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(2,776,084)	(16,642)	55,488		(2,737,237)	*Loss before income tax*
Beban pajak					-	*Tax expense*
Jumlah rugi bersih tahun berjalan					(2,737,237)	*Total loss for the year*
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak					-	*Other comprehensive income, net of tax*
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan					(2,737,237)	*Total comprehensive loss for the year*
LAPORAN POSISI KEUANGAN:						***STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
Aset segmen	50,362,578	27,507,596	-	-	77,870,175	*Segment Asset*
Liabilitas segmen	977,527,477	65,620,452	-	-	1,043,147,930	*Segment Liabilities*
INFORMASI LAINNYA:						***OTHERS INFORMATION :***
Pengeluaran modal	-	-	-	-	-	*Capital Expenditures*
Beban penyusutan	(1,163,832)	-	-	-	(1,163,832)	*Depreciation expense*

47. INFORMASI SEGMEN (Lanjutan) / *47. SEGMENT INFORMATION (Continued)*

	31 Maret 2025					
	Industri kimia dan benang sintestis/ *Chemicals and synthetics fibre*	Pertenunan dan Perajutan/ *Knitting*	Lain-lain/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
PENJUALAN SEGMEN:						***SEGMENT SALES***
Penjualan eksternal						*External sales*
Lokal	8,070,899	140,026	-	-	8,210,925	*Local*
Ekspor					-	*Export*
Eropa	1,471,728	2,985	-	-	1,474,713	*Europe*
Amerika	577,400	908	-	-	578,308	*America*
Asia	603,430	-	-	-	603,430	*Asia*
Afrika	1,302,809	-	-	-	1,302,809	*Africa*
Australia	-	-	-	-	-	*Australia*
	12,026,266	143,919	-		12,170,185	
Penjualan antar segmen	-	-	-	-	-	*Inter segment sales*
Jumlah penjualan segmen	12,026,266	143,919	-		12,170,185	*Total segment sales*
Hasil segmen	929,300	(201,856)	-	-	727,444	*Segment result*
Beban yang tidak dapat dialokasikan	(2,075,273)	(964,561)	-		(3,039,834)	*Unallocated expenses*
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(1,145,974)	(1,166,417)	-		(2,312,391)	*Loss before income tax*
Beban pajak					864,561	*Tax expense*
Jumlah rugi bersih tahun berjalan					(1,447,830)	*Total loss for the year*
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak					-	*Other comprehensive income, net of tax*
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan					(1,447,830)	*Total comprehensive loss for the year*
LAPORAN POSISI KEUANGAN:						***STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
Aset segmen	113,989,636	(3,258,039)	-	(2,731,955)	107,999,642	Segment Asset
Liabilitas segmen	1,111,891,166	600,522	-	-	1,112,491,688	*Segment Liabilities*
INFORMASI LAINNYA:						
Pengeluaran modal	-	-	-	-	-	*Capital Expenditures*
Beban penyusutan	-	-	-	-	-	*Depreciation expense*

Tabel berikut ini menunjukkan bahwa nilai tercatat dari segmen aset tidak lancar dan penambahan aset tetap berdasarkan area geografis dimana aset tersebut ditempatkan adalah sebagai berikut:

The following table shows the carrying amount of segment non-current assets and additions to property, plant and equipment by geographical area in which the assets are located:

	Nilai tercatat dari aset tetap dan aset tidak berwujud/ *Carrying amount property, plant and equipment and intangible assets*		Penambahan aset tetap dan aset tidak berwujud/ *Additions to property, plant and equipment and intangible assets*		
	31-Mar-26	31-Dec-25	31-Mar-26	31-Dec-25	
Indonesia	52,307,979	58,865,824	-	-	*Indonesia*

48. ASET DAN LIABILITAS MONETER BERSIH DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut:

48. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Company and its Subsidiaries have assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

		31 Maret 2026/ *March 31, 2026*		31 Des. 2025/ *Dec. 31, 2025*		
		Mata uang Asing/ *Foreign Currency*	Setara dalam/ *Equivalent in* US$	Mata uang Asing/ *Foreign Currency*	Setara dalam/ *Equivalent in* US$	
Aset:						*Asset*
Kas dan setara kas	IDR	42,304,931,851	2,489,551	50,436,636,281	3,005,401	*Cash and cash equivalents*
	EUR	49,157	44,639	3,798	4,471	
	SGD	1,850	1,425	2,541	1,979	
Piutang usaha Pihak ketiga	IDR	81,145,691,042	5,203,861	50,619,674,626	3,016,308	*Trade receivables third parties*
Piutang lain-lain	IDR	563,484,632,514	33,576,727	563,484,632,514	33,576,727	*Other receivables*
Aset keuangan lancar lainnya	IDR	14,219,060,896	851,010	14,219,086,524	847,282	*Other current financial assets*
Piutang non-usaha	IDR	691,604,915,148	41,211,114	691,604,915,148	41,211,114	*Non-trade receivables*
Aset keuangan tidak lancar lainnya	IDR	3,583,332,352	229,555	4,800,608,574	286,057	*Other non-current financial assets*
Jumlah aset		1,396,342,614,810	83,607,881	1,375,165,560,006	81,949,339	*Total monetary assets*

		31 Maret 2026/ *March 31, 2026*		31 Des. 2025/ *Dec. 31, 2025*		
		Mata uang Asing/ *Foreign Currency*	Setara dalam/ *Equivalent in* US$	Mata uang Asing/ *Foreign Currency*	Setara dalam/ *Equivalent in* US$	
Liablitas:						
Utang usaha Pihak ketiga	IDR	59,989,135,530	3,279,666	38,461,790,397	2,291,849	*Trade payables third parties*
	EUR	43,028	46,500	54,335	63,955	
	SGD	10,042	7,432	10,042	7,820	
	YEN	529,285	3,871	971,309	622,714	
	GBP	6,178	7,600	6,178	8,344	
	CHF	321	409	166	209	
Biaya yang masih harus dibayar	IDR	9,235,526,112	588,446	115,120,553,835	6,859,764	*Accrued expense*
Utang terjamin	IDR	1,341,051,955,403	79,910,139	1,341,051,955,403	79,910,139	*Secured loan*
	EUR	14,262,806	16,788,037	14,262,806	16,788,037	
	YEN	3,001,711,400	19,244,222	3,001,711,400	19,244,222	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	IDR	4,168,984,440	248,420	4,168,984,440	248,420	*Short-term employee benfits liabilities*
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	IDR	14,117,844,736	879,457	29,007,280,791	1,728,476	*Other current financial liabilities*
	EUR					
Jumlah liabilitas moneter			121,004,200		127,773,949	*Total monetary liabilities*
Total eksposur mata uang asing, bersih			37,396,318		45,824,610	*Total foreign currency exposure, net*

Aset dan liabilitas moneter diatas dijabarkan menggunakan kurs penutup Bank Indonesia per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using Bank Indonesia closing rate as at March 31, 2026 and December 31, 2025.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki beragam eksposur risiko yang berasal dari pengunaan instrumen keuangan diantaranya:

- Risiko Kredit
- Risiko Likuiditas
- Risiko Pasar

Catatan ini menyajikan informasi tentang eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap setiap risiko diatas, tujuan, kebijakan dan proses Perusahaan dan Entitas Anak dalam mengukur dan mengelola risiko, serta manajemen modal atas Perusahaan dan Entitas Anak. Tujuan utama Perusahaan dan Entitas Anak dalam melakukan instrumen keuangan adalah untuk membiayai operasional dan belanja modal. Perusahaan dan Entitas Anak tidak aktif terlibat dalam perdagangan aset keuangan untuk tujuan spekulasi atau opsi. Dewan Direksi secara keseluruhan bertanggung jawab untuk membentuk dan mengawasi kerangka kerja dari manajemen risiko atas Perusahaan dan Entitas Anak. Dewan Direksi juga bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memonitor kebijakan serta manajemen risiko dari Perusahaan dan Entitas Anak.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan dan Entitas Anak dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dan Entitas Anak, untuk menetapkan batas risiko dan pengendalian yang tepat, serta memonitor risiko dan kepatuhan terhadap batas yang telah ditentukan. Kebijakan dari sistem dan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan setiap perubahan dalam kondisi pasar dan setiap kegiatan Perusahaan dan Entitas Anak. Semua risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dan Entitas Anak tergabung dalam anggaran operasional secara tahunan. Mitigasi dari strategi dan prosedur juga dirancang untuk mengatasi risiko yang pasti terjadi sehingga tidak mempengaruhi operasional dan hasil yang diperkirakan dari Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas Anak, melalui pelatihan dan kebijakan serta prosedur manajemen memiliki tujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian secara disiplin dan konstruktif dimana semua karyawan akan memahami peran dan kewajibannya.

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT

The Company and its Subsidiaries have exposure to the following risks from its use of financial instruments:

- *Credit Risk*
- *Liquidity Risk*
- *Market Risk*

This note presents information about the Company and its Subsidiaries' exposure to each of the above risks, the Company and its Subsidiaries' objectives, policies and processes for measuring and managing risks, and the Company and its Subsidiaries' management of capital. The main purpose of the Company and its Subsidiaries' dealings in financial instruments is to fund their respective operations and capital expenditures. The Company and its Subsidiaries do not actively engage in the trading of financial assets for speculative purposes nor does it write options. The Board of Directors has overall responsibility for the establishment and oversight of the Company and its Subsidiaries' risk management framework. The Board of Directors is also responsible for developing and monitoring the Company and its Subsidiaries' risk management policies.

The Company and its Subsidiaries' risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Company and its Subsidiaries, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions of the Company and its Subsidiaries' activities. All risks faced by the Company and its Subsidiaries are incorporated in the annual operating budget. Mitigating strategies and procedures are also devised to address the risks that inevitably occur so as not to affect the Company and its Subsidiaries' operations and forecasted results. The Company and its Subsidiaries, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment in which all employees understand their roles and obligations.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Dewan Direksi melakukan pengawasan atas fungsi pelaporan keuangan, khususnya di bidang pengelolaan kredit, likuiditas, pasar dan risiko lainnya terhadap Perusahaan. Dewan Direksi juga melakukan penelaahan atas pengendalian dan prosedur manajemen risiko serta memastikan integritas dari kegiatan pengendalian internal yang akan mempengaruhi sistem pelaporan keuangan dari Perusahaan.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul jika pelanggan atau rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya. Informasi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak serta eksposur maksimal atas risiko kredit pada Tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, tanpa mempertimbangkan adanya efek agunan dan teknik risiko mitigasi lainnya, adalah seperti yang disajikan dibawah ini:

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT *(Continued)*

The Board of Directors performs oversight role over financial reporting functions, specifically in the areas at managing credit, liquidity, market and other risks of the Company. The Board of Directors undertakes reviews of risk management controls and procedures and ensures the integrity of internal control activities which affect the financial reporting system of the Company.

a. Credit Risks

Credit risk represents the risk of loss the Company and its Subsidiaries would incur if customers and counterparties fail to perform their contractual obligations. Financial information of the Company and its Subsidiaries' maximum exposure to credit risk as at March 31, 2026 and December 31, 2025, without considering the effects of collaterals and other risk mitigation techniques, is presented below:

	31-Mar-26	31-Dec-25	
	US$	US$	
Kas dan setara kas	3,051,437	3,640,715	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha, bersih	3,338,566	4,299,402	*Trade receivables, net*
Piutang lain-lain, bersih	45,783	45,684	*Other receivables, net*
Aset keuangan lancar lainnya	851,010	847,282	*Other current financial assets*
Jumlah aset keuangan	7,286,796	8,833,083	*Total financial assets*

(i) Kas dan Setara Kas

Manajemen mengevaluasi kondisi keuangan dari industri perbankan dan deposito/investasi bank terhadap reputasi bank tersebut. Untuk bank, hanya dengan peringkat kredit dari penilai independen dengan minimum "A" yang dapat diterima. Kualitas kredit dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal sebagai berikut:

(i) Cash and Cash Equivalents

The management evaluates the financial condition of the banking industry and bank deposits/investments are maintained with reputable banks only. For banks, only independently rated parties with a minimum rating of "A" are accepted. The credit quality can be assessed by reference to external credit ratings as follows:

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(i) Kas dan Setara Kas (Lanjutan)

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT *(Continued)*

a. Credit Risks (Continued)

(i) Cash and Cash Equivalents (Continued)

	31 Maret 2026	31 Desember 2025	
	US$	US$	
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal:			*Counterparties with external credit rating:*
- Fitch:			***- Fitch:***
F1+	66,431	451,890	*F1+*
F3	1,940,881	-	*F3*
- Pefindo:			***- Pefindo:***
idAAA	163,491	116,509	*idAAA*
idAA+	642,283	3,044,431	*idAA+*
	2,813,086	3,612,830	
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal:	238,351	27,885	*Counterparties external without credit ratings*
Jumlah kas dan setara kas	3,051,437	3,640,715	*Total cash and cash equivalent*
	0		

Perusahaan memiliki jenis aset keuangan berikut yang menjadi subjek kerugian pada kredit yang diharapkan:

- Piutang usaha untuk penjualan persediaan;
- Piutang lainnya;
- Aset keuangan lancar lainnya;
- Piutang non-usaha; dan
- Aset kuangan tidak lancar lainnya.

Sementara kas dan setara kas serta piutang lain-lain dari pihak berelasi juga termasuk subjek dari penurunan nilai PSAK 109, kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi tidak material.

(ii) Piutang Usaha

Perusahaan menerapkan pendekatan sederhana PSAK 109 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang usaha dan aset kontrak.

The Company has following types of financial assets that are subject to the expected credit loss model:

- *Trade receivables for sales of inventory;*
- *Other receivables;*
- *Other current financial assets;*
- *Non-trade receivables; and*
- *Other non-current financial asset.*

While cash and cash equivalents and other receivables from related parties are also subject to impairment requirements of SFAS 109, the identified impairment loss was immaterial.

(ii) Trade receivables

The Company applies the SFAS 109 simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables and contract assets.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(ii) Piutang Usaha (Lanjutan)

Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha dan aset kontrak telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit bersama dan hari jatuh tempo. Aset kontrak terkait dengan pekerjaan yang belum tertagih dan secara substansial memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang usaha untuk jenis kontrak yang sama. Oleh karena itu, Perusahaan menyimpulkan bahwa tingkat kerugian yang diharapkan untuk piutang usaha adalah perkiraan yang wajar dari tingkat kerugian untuk aset kontrak.

Tingkat kerugian yang diharapkan didasarkan pada profil pengumpulan penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing dan kerugian kredit historis terkait yang dialami dalam periode ini. Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk mencerminkan arus dan informasi berwawasan ke depan mengenai faktor makroekonomi yang mempengaruhi kemampuan pelanggan dalam melunasi piutang. Perusahaan telah mengidentifikasi PDB Indonesia di mana ia menjual barang-barangnya sebagai faktor yang paling relevan, dan karenanya menyesuaikan tingkat kerugian historis berdasarkan perubahan yang diharapkan pada faktor-faktor ini.

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT *(Continued)*

a. Credit Risks (Continued)

(ii) Trade receivables (Continued)

To measure the expected credit losses, trade receivables and contract assets have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due. The contract assets relate to unbilled work in progress and have substantially the same risk characteristics as the trade receivables for the same types of contracts. Therefore, the Company has concluded that the expected loss rates for trade receivables are a reasonable approximation of the loss rates for the contract assets.

The expected loss rates are based on the collection profiles of sales for the year ended December 31, 2024 and 2023 respectively including the corresponding historical credit losses experienced within this period. The historical loss rates are adjusted to reflect current and forward-looking information on macroeconomic factors affecting the ability of the customers to settle the receivables. The Company has identified the GDP of Indonesia in which it sells its goods to be the most relevant factors, and accordingly adjusts the historical loss rates based on expected changes in these factors.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(ii) Piutang Usaha (Lanjutan)

Atas dasar itu, cadangan kerugian kredit ekpekstasian pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 (dengan penerapan PSAK 109) ditetapkan sebagai berikut untuk piutang usaha dan aset keuangan tidak lancar lainnya:

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

a. Credit Risks (Continued)

(ii) Trade receivables (Continued)

On that basis, the allowance for expected credit loss as at March 31, 2026 and December 31, 2025 (on adoption of SFAS 109) was determined as follows for both trade receivables and other non-current financial assets:

	31-Mar-26		31-Dec-25		
	Tingkat kerugian ekspektasian/ *Expected loss* Rate	Cadangan untuk (pemulihan dari) kerugian kredit ekspektasian/ *Allowance for (recovery from) expected credit loss*	Tingkat kerugian ekspektasian/ *Expected loss* Rate	Cadangan untuk (pemulihan dari) kerugian kredit ekspektasian/ *Allowance for (recovery from) expected credit loss*	
	US$	US$	US$	US$	
Piutang usaha:					*Trade Receivables*
Lancar	2,10%	87,276	2,10%	87,276	*Current*
1-30 hari	27,28%	86,180	27,28%	86,180	*1-30 hari*
31-90 hari	72,80%	9,348	72,80%	9,348	*31-90 hari*
91-180 hari	100,00%	227,601	100,00%	184,610	*91-180 hari*
Lebih dari 180 hari	100,00%	3,374,581	100,00%	3,374,581	*More than 180 hari*
Jumlah		3,784,986		3,741,995	*Total*

	31-Mar-26		31-Dec-25		
	Tingkat kerugian ekspektasian/ *Expected loss Rate*	Cadangan untuk (pemulihan dari) kerugian kredit ekspektasian/ *Allowance for (recovery from) expected credit Loss*	Tingkat kerugian ekspektasian/ *Expected loss Rate*	Cadangan untuk (pemulihan dari) kerugian kredit ekspektasian/ *Allowance for (recovery from) expected credit Loss*	
	US$	US$	US$	US$	
Aset keuangan tidak lancar lainnya:					*Other non-current financial assets*
Lancar	0.00%	-	0.00%	-	*Current*
1-30 hari	0.00%	-	0.00%	-	*1-30 hari*
31-90 hari	0.00%	-	0.00%	-	*31-90 hari*
91-180 hari	0.00%	-	0.00%	-	*91-180 hari*
Lebih dari 180 hari	100,00%	989,205	100,00%	989,205	*More than 180 hari*
Jumlah		989,205		989,205	*Total*

Piutang usaha dan aset kontrak dihapuskan jika tidak ada ekspektasi pemulihan yang wajar. Indikator bahwa tidak ada ekspektasi pemulihan yang wajar mencakup, antara lain kegagalan debitur untuk terlibat dalam rencana pembayaran kembali dengan Perusahaan dan kegagalan melakukan pembayaran kontraktual untuk jangka waktu lebih dari 365 hari lewat jatuh tempo.

Trade receivables and contract assets are written off when there is no reasonable expectation of recovery. Indicators that there is no reasonable expectation of recovery include, amongst others, the failure of a debtor to engage in a repayment plan with the Company, and a failure to make contractual payments for a period of greater than 365 days past due.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(ii) Piutang Usaha (Lanjutan)

Kerugian penurunan nilai piutang usaha dan aset kontrak disajikan sebagai penyisihan kerugian kredit ekspektasian bersih dalam laba operasi. Pemulihan selanjutnya dari jumlah yang dihapuskan sebelumnya dikreditkan ke item baris yang sama.

Mayoritas risiko kredit Perusahaan adalah dari piutang yang dapat diatribusikan kepada aktivitas yang dipengaruhi oleh karakteristik individual untuk setiap pelanggan dan uang muka tanpa bunga yang diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak dengan aktivitas operasional yang serupa. Demografi dari pelanggan Perusahaan mencakup risiko kegagalan dalam industri dan wilayah dimana pelanggan beroperasi, yang memiliki pengaruh terhadap risiko kredit.

Sehubungan dengan piutang usaha, Perusahaan tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap risiko kredit dari para pelanggan baik, secara individual maupun secara Perusahaan. Piutang usaha terdiri dari banyak pelanggan. Berdasarkan informasi historis, tingkat kegagalan dalam pelunasan piutang dari para pelanggan adalah kecil karena pembayaran dari pelanggan biasanya diterima oleh Perusahaan dalam batas waktu kredit. Lagipula, beberapa penjualan ekspor dilakukan dengan penerimaan uang muka terlebih dahulu dari pelanggan (*prefinance*). Dengan demikian, manajemen berpendapat bahwa kualitas kredit atas saldo piutang usaha tidak diperlukan adanya penurunan nilai.

Dewan Direksi telah menetapkan kebijakan kredit untuk setiap jumlah uang muka yang diterima dari setiap pelanggan/rekanan baru dengan menganalisa secara individual untuk setiap kreditnya seperti yang dinyatakan dalam persyaratan kondisi dalam kebijakan kredit yang telah ditentukan.

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT *(Continued)*

a. Credit Risks (Continued)

(ii) Trade receivables (Continued)

Impairment losses on trade receivables and contract assets are presented as net provision for expected credit loss within operating profit. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the same line item.

Majority of the Company credit risk on receivables is attributed to its activities influenced mainly by the individual characteristics of each customer and non-interest bearing advances made to the Company and Its Subsidiaries with similar operations. The demographics of the Company customer base, including the default risk of the industry and regions in which customers operate, has an influence on credit risk.

In respect of trade receivables, the Company does not exposed to any significant credit risk exposure to any single counterparty or any Company of counterparties having similar characteristics. Trade receivables consist of a large number of customers. Based on historical information, the customer default rates in the settlement of receivables is low due to the settlement from customers are normally received by the Company with the credit term. Moreover, some of export sales are on cash before delivery or a portion of the sales are collected a front (prefinance). Thus, the management noted that the outstanding of trade receivables have not impaired.

The Board of Directors has established a credit policy under which each advanced amount requested by new customer/counterparties is analyzed individually for creditworthiness before standard credit terms and conditions are granted.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(ii) Piutang Usaha (Lanjutan)

Penelaahan yang dilakukan oleh Perusahaan mencakup persyaratan untuk memperbaharui dokumen aplikasi kredit, verifikasi kredit atas tidak adanya catatan yang negatif dan daftar rekening yang *di-blacklisted*, serta menganalisa kinerja keuangan untuk memastikan kapasitas kredit telah memadai. Status dari masing-masing akun pada awalnya akan diperiksa sebelum jumlah uang muka ditetapkan.

Kualitas kredit aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, dan jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar dari debitur:

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT *(Continued)*

a. Credit Risks (Continued)

(ii) Trade receivables (Continued)

The Company's review includes the requirements of updated credit application documents, credit verifications through the use of no negative record requests and list of blacklisted accounts, and analyses of financial performance to ensure credit capacity. The status of each account is first checked before advances are approved.

The credit quality of financial assets that are neither past due or impaired, and past due but not impaired can be assessed by reference to historical information about counterparty default rates:

	31-Mar-26 US$		31-Dec-25 US$		
	Jumlah bruto / Gross Amount	Cadangan kerugian kredit ekspektasian / Allowance for expected credit loss	Jumlah bruto / Gross Amount	Cadangan kerugian kredit ekspektasian / Allowance for expected credit loss	
	US$	US$	US$	US$	
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit external					*Counterparties without external crdit rating*
Perusahaan 1	4,491,144	182,805	4,491,144	182,805	*Company 1*
Perusahaan 2	3,550,253	3,559,190	3,550,253	3,559,190	*Company 2*
Perusahaan 3	15,657,945	15,657,945	15,657,945	15,657,945	*Company 3*
Jumlah	23,699,342	19,399,940	23,699,342	19,399,940	

- Perusahaan 1 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (kurang dari enam bulan).
- Perusahaan 2 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar di masa lalu.
- Perusahaan 3 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) dengan beberapa kejadian gagal bayar pada masa lalu.

Pada tanggal pelaporan, tidak ada eksposur risiko kredit yang signifikan.

- *Company 1 – customers / related parties (less than six months).*
- *Company 2 – customers / related parties (more than six months) with no defaults in the past.*
- *Company 3 – customers / related parties (more than six months) with some defaults in the past.*

As at reporting date, there were no significant concentrations of credit risk.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(ii) Piutang Lain-lain

Dalam piutang lain-lain, Perusahaan tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap risiko kredit dari para pelanggan, baik secara individual maupun secara Perusahaan. Berdasarkan informasi historis tentang tingkat kegagalan dari para pelanggan, manajemen mempertimbangkan bahwa kualitas kredit dari piutang lain-lain, bersih pada Perusahaan 1 dan Perusahaan 2 tidak perlu dilakukan penurunan nilai.

Kualitas kredit aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, dan jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar dari debitur:

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT *(Continued)*

a. Credit Risks (Continued)

(ii) Other receivables

In respect of other receivables, the Company are not exposed to any significant credit risk exposure to any single counterparty or any Company of counterparties having similar characteristics. Based on historical information about customer default rates, management consider the credit quality of other receivables in Company 1 and Company 2 have not impaired.

The credit quality of financial assets that are neither past due or impaired, and past due but not impaired can be assessed by reference to historical information about counterparty default rates:

	31-Mar-26 US$		31-Dec-25 US$		
	Jumlah bruto / Gross Amount	Cadangan kerugian kredit ekspektasian /	Jumlah bruto / Gross Amount	Cadangan kerugian kredit ekspektasian /	
	US$	US$	US$	US$	
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit external					*Counterparties without external crdit rating*
Perusahaan 1	-	-	-	-	*Company 1*
Perusahaan 2	45,783	-	45,684	-	*Company 2*
Perusahaan 3	68,638,066	68,638,066	68,638,066	68,638,066	*Company 3*
Jumlah	68,683,849	68,638,066	68,683,750	68,638,066	

- Perusahaan 1 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (kurang dari enam bulan).
- Perusahaan 2 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar di masa lalu.
- Perusahaan 3 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) dengan beberapa kejadian gagal bayar pada masa lalu.

- *Company 1 – customers / related parties (less than six months).*
- *Company 2 – customers / related parties (more than six months) with no defaults in the past.*
- *Company 3 – customers / related parties (more than six months) with some defaults in the past.*

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(iv) Piutang Non-usaha

Piutang non-usaha merupakan piutang kepada PT Multikarsa Investama. Manajemen Perusahaan menyatakan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai yang dapat diukur dari estimasi arus kas di masa yang akan datang, karena PT Multikarsa Investama sedang dalam proses restrukturisasi dengan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA). Disamping itu, nilai tercatat akan disesuaikan pada waktu restrukturisasi selesai.

(v) Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

Perusahaan berpendapat bahwa nilai pada bank yang dibatasi penggunaannya perlu disesuaikan selama restrukturisasi utang terjamin dengan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) / Kementerian Keuangan. Namun, adalah tepat untuk membuat penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar US$989.205.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi saat Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya yang terkait dengan liabilitas keuangan yang akan diselesaikan dengan cara memberikan uang tunai atau aset keuangan lainnya.

Perusahaan mengelola risiko liabilitas dengan memproyeksikan arus kas dan menjaga keseimbangan serta fleksibilitas dari kesinambungan dalam pendanaan . Pengendalian dan prosedur treasuri digunakan untuk memastikan bahwa kas yang memadai akan dipertahankan untuk menutupi kebutuhan modal operasional secara harian dan berkala.

Manajemen terus memonitor liabilitas Perusahaan di masa depan dan juga untuk liabilitas kontinjensinya, serta mengatur cadangan kas yang diperlukan menurut kebutuhan internal.

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT *(Continued)*

a. Credit Risks (Continued)

(iv) Non-trade Receivables

Non-trade receivables represent the receivables from PT Multikarsa Investama. The Company's management stated that there is no impairment indication that could be counted from the estimated cash flow in the future, due to PT Multikarsa Investama is still in the debt restructuring process with PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA). In addition, the said value will be suitably adjusted at the time of restructuring.

(v) Other Non-current Financial Assets

The Company is of the opinion that the amount in the restricted banks need to be adjusted during the restructuring of its secured debt with PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) / Ministry of Finance. However, it is appropriate to make a provision for expected credit loss of US$989,205.

b. Liquidity Risk

Liquidity risk pertains to the risk that the Company will encounter difficulty in meeting obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset.

The Company manage liquidity risk by forecasting projected cash flows and maintaining a balance between continuity of funding and flexibility. Treasury controls and procedures are in place to ensure that sufficient cash is maintained to cover daily operational and working capital requirements.

Management closely monitors the Company future and contingent obligations and sets up required cash reserves as necessary in accordance with internal requirements.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Berikut ini adalah liabilitas keuangan kontraktual berdasarkan jatuh temponya, yang termasuk estimasi pembayaran bunga dan tidak termasuk dampak dari perjanjian saling hapus Perusahaan dan Entitas Anak:

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

b. Liquidity Risk (Continued)

The following are the contractual maturities of financial liabilities, including estimated interest payments and excluding the impact of netting agreements of the Company and its Subsidiaries:

	Lancar / *Current*		Lancar / *Current*			
	Dalam 6 bulan / *within 6 months*	6 sampai 12 bulan / *6 to 12 months*	1 sampai 5 tahun / *1 to 5 years*	Lebih dari 5 tahun / *More than 5 Years*	Jumlah / *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Maret 2026						*March 31, 2026*
Utang usaha	5,474,037	2,561,841	-	-	8,035,878	*Trade payables*
Biaya yang masih harus dibayar	47,982,180	-	-	-	47,982,180	*Accrued expenses*
Utang bank	62,696,926	-	-	-	62,696,926	*Bank loans*
Utang terjamin	921,471,586	-	-	-	921,471,586	*Secured debts*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	232,309	-	-	-	232,309	*Short-term employee benefits liabilities*
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	1,762,114	-	-	-	1,762,114	*Other current financial liabilities*
Liabilitas sewa	43,561	-	660,224	-	703,785	*Lease liabilities*
Wesel bayar tidak terjamin	-	-	34,920,527	-	34,920,527	*Unsecured notes payable*
Pinjaman modal	-	-	22,445,000	-	22,445,000	*Capital loans*
Jumlah	1,039,662,713	2,561,841	58,025,751	-	1,100,250,305	*Total*

	Lancar / *Current*		Lancar / *Current*			
	Dalam 6 bulan / *within 6 months*	6 sampai 12 bulan / *6 to 12 months*	1 sampai 5 tahun / *1 to 5 years*	Lebih dari 5 tahun / *More than 5 Years*	Jumlah / *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Desember 2025						*December 31, 2025*
Utang usaha	4,761,333	2,195,054	-	-	6,956,387	*Trade payables*
Biaya yang masih harus dibayar	48,471,492	-	-	-	48,471,492	*Accrued expenses*
Utang bank	62,696,926	-	-	-	62,696,926	*Bank loans*
Utang terjamin	923,310,875	-	-	-	923,310,875	*Secured debts*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	248,418	-	-	-	248,418	*Short-term employee benefits liabilities*
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	5,459,233	-	-	-	5,459,233	*Other current financial liabilities*
Liabilitas sewa	43,561	-	660,224	-	703,785	*Lease liabilities*
Wesel bayar tidak terjamin	-	-	34,920,527	-	34,920,527	*Unsecured notes payable*
Pinjaman modal	-	-	22,445,000	-	22,445,000	*Capital loans*
Jumlah	1,044,991,838	2,195,054	58,025,751	-	1,105,212,643	*Total*

c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana terdapat perubahan harga pasar, seperti suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan harga pasar lainnya yang akan mempengaruhi penghasilan Perusahaan serta nilai kepemilikan atas instrumen keuangan. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, sekaligus untuk mengoptimalkan pengembaliannya.

Perusahaan memiliki beberapa eksposur terhadap risiko pasar yang terdiri dari risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

c. Market Risk

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates, and other market prices will affect the Company's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return.

The Company are subject to various market risks, including risks from interest rates, and foreign currency exchange rates.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko Pasar (Lanjutan)

(i) Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga merupakan dampak dari perubahan suku bunga pada aset dan liabilitas Perusahaan. Risiko tingkat suku bunga pada umumnya disebabkan karena perubahan dari suku bunga tetap dan suku bunga mengambang. Ketika mempertimbangkan risiko tingkat suku bunga, lindung nilai atas suku bunga merupakan salah satu cara untuk mengurangi risiko nilai wajar yang berhubungan dengan aset dan liabilitas dengan suku bunga tetap serta risiko arus kas yang berhubungan dengan aset dan liabilitas dengan suku bunga mengambang.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk meminimalkan eksposur risiko arus kas pendanaan jangka panjang. Bunga atas pinjaman jangka panjang biasanya dalam tingkat suku bunga tetap . Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Perusahaan dan Entitas anak mempunyai tingkat suku bunga tetap atas pinjaman kepada pihak bank, pihak ketiga dan pihak berelasi, dengan demikian, tidak terdapat risiko tingkat bunga pada Perusahaan dan Entitas anak.

(ii) Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Mayoritas transaksi Perusahaan dilakukan dalam beberapa mata uang asing. Eksposur terhadap nilai tukar mata uang asing timbul karena transaksi aktivitas operasional Perusahaan dan Entitas anak yang didominasi dalam mata uang Rupiah dan mata uang lainnya, selain Dolar Amerika Serikat.

Perusahaan juga peduli terhadap risiko pasar yang timbul dari fluktuasi nilai tukar. Manajemen telah menentukan kebijakan yang meminta Perusahaan untuk menjaga risiko nilai tukar terhadap mata uang fungsional. Tidak ada perjanjian spesifik untuk mengurangi risiko melalui instrumen derivatif dan lindung nilai. Risiko nilai tukar timbul ketika transaksi komersial dimasa yang akan datang terjadi atau pada saat pengakuan aset dan liabilitas yang dinyatakan dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan.

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT *(Continued)*

c. Market Risk (Continued)

(i) Interest Rate Risk

Interest rate risk is the impact of rate changes on the Company's interest bearing assets and liabilities. The interests risk exposure is mainly from changes in fixed rate and floating interest rates. When considered appropriate, in order to manage the interest rate risk, interest rate swaps are entered into to mitigate the fair value risk relating to fixed-interest assets or liabilities and the cash flow risk related to variable interest rate assets and liabilities.

The Company's policy are to minimize interest rate risk exposure on long-term financing. Long-term borrowings are therefore usually at fixed interest rates. As at December 31, 2025 and 2024, the Company and its Subsidiaries have applied the fixed interest rates for their loans to banks, third parties and related parties, so there is no interest rate risk exposure in the Company and its Subsidiaries.

(ii) Foreign Currency Risks

Most of the Company's transactions are carried out in foreign currencies. Exposure to currency exchange rates arise from the Company and its Subsidiaries' operational activities, which are denominated in Indonesian Rupiah and currencies other than United States Dollar.

The Company are aware of the market risk due to foreign exchange fluctuation. Management has set up a policy to require Company and its Subsidiaries to manage their foreign exchange risk against their functional currency. There are no specific arrangements to reduce such risk exposures through derivatives and other hedging instruments. Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the Company's functional currency.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko Pasar (Lanjutan)

(ii) Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (Lanjutan)

Untuk mengurangi risiko Perusahaan dan Entitas anak terhadap risiko nilai tukar mata uang asing. Perusahaan secara aktif memantau pergerakan mata uang asing dan, berkoordinasi dengan prinsipal, mengelola dampak fluktuasi nilai tukar. Aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing, dijabarkan ke Dolar Amerika Serikat dengan kurs tengah Bank Indonesia yang telah dijabarkan dalam Aset dan Liabilitas Moneter dalam Mata Uang Asing (Catatan 48).

Manajemen berpendapat bahwa Perusahaan pada dasarnya telah melakukan lindung nilai terhadap risiko nilai tukar. Risiko ini diukur dengan menggunakan rencana arus kas di dalam analisa sensitivitas.

Kebijakan Perusahaan untuk mengelola aset keuangannya dalam mata uang asing yang dilakukan dengan menyediakan dana guna menyelesaikan liabilitas keuangan dalam mata uang asing. Pada tanggal 31 Desember 2025, liabilitas keuangan dalam mata uang asing telah melebihi jumlah aset keuangan dalam mata uang asing sebesar US$145.971.168. Hal ini disebabkan karena adanya utang terjamin milik Perusahaan yang belum selesai direstrukturisasi. Jika utang terjamin yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah dan mata uang lainnya selain Dolar Amerika Serikat tidak dipertimbangkan, maka tidak ada selisih lebih liabilitas keuangan diatas aset keuangan. Jumlah ini menggambarkan nilai yang akan dibayarkan saat jatuh tempo.

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT *(Continued)*

c. Market Risk (Continued)

(ii) Foreign Currency Risks (Continued)

To mitigate the Company and its Subsidiaries' exposure to foreign currency risk, the Company actively monitors the foreign currency movements and together with principal to manage the impact of the foreign exchange fluctuations. Foreign currency denominated financial assets and liabilities, translated into United States Dollar at the middle rate, are stated in Assets and Liabilities in Foreign Currency (Note 48).

The management believes that the Company are naturally hedged against foreign exchange risk. The risk is measured using cash flow forecasts with sensitivity analysis.

The Company's policy is to manage the financial assets denominated in foreign currencies which are available to settle the financial liabilities denominated in foreign currencies. As at December 31, 2025, the financial liabilities denominated in foreign currencies are in excess of financial assets denominated in foreign currencies at amount of US$145,971,168, due to un-restructured long-term secured debts are shown in their full value. If the above mentioned secured debts denominated in Indonesian Rupiah and currencies other than US Dollar are not considered, there are no excess of financial liabilities over the assets. This is a manageable level as the loans are repayable over a period of time.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

1. Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1).

   Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan untuk aset keuangan adalah harga penawaran, sedangkan untuk liabilitas keuangan adalah harga jual.

2. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan

   Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif (misalnya derivatif *over-the-counter*) ditentukan dengan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi apabila tersedia dan sedapat mungkin meminimalisir penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari entitas. Jika seluruh input yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan dapat diobservasi, instrumen tersebut termasuk dalam tingkat 2.

3. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

   Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi, instrumen ini termasuk dalam tingkat 3.

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT *(Continued)*

Fair Value Estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

SFAS 107, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

1. *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1).*

   The fair value of financial instrument traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used is the current bid price, while financial liabilities use selling price.

2. *Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and*

   The fair value of financial instruments that are not traded in active market (such as derivative over-the-counter) is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

3. *Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).*

   If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan yang mencakup:

(a) Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis, dan
(b) Teknik lain, seperti analisis arus kas yang didiskontokan, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan lainnya.

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan diukur dan diakui dengan hierarki tingkat pengukuran nilai wajar tingkat 2 dan 3.

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

Fair Value Estimation *(Continued)*

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

(a) The use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments, and
(b) Other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

The Company financial assets and liabilities are measured and recognized using the fair value measurement of level 2 and 3.

	31Maret 2026		Desember 2025		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
	US$	US$	US$	US$	
Aset Keuangan:					*Financial Assets:*
Aset Lancar					*Current assets*
Kas dan setara kas	3,051,437	3,051,437	3,640,715	3,640,715	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha, bersih	3,338,566	3,338,566	4,299,402	4,299,402	*Trade receivables, net*
Piutang lain-lain, bersih	45,783	45,783	45,684	45,684	*Other receivables, net*
Aset keuangan lancar lainnya	851,010	851,010	847,282	847,282	*Other current financial assets*
Aset tidak lancar					*Non current assets*
Piutang non-usaha	-	-	-	-	*Non trade receivables*
Jumlah aset keuangan	7,286,796	7,286,796	8,833,083	8,833,083	*Total financial assets*
Liabilitas Keuangan:					*Financial Liabilities:*
Liabilitas jangka pendek					*Current liabilities*
Utang usaha	8,035,877	8,035,877	6,956,387	6,956,387	*Trade payables*
Biaya yang masih harus dibayar	47,982,180	47,982,180	48,471,492	48,471,492	*Accrued expenses*
Utang bank	62,696,926	62,696,926	62,696,926	62,696,926	*Bank loans*
Utang terjamin	921,471,586	921,471,586	923,310,875	923,310,875	*Secure debts*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	232,309	232,309	248,418	248,418	*Short-term employee benefits liabilities*
Bagian jangka pendek dari liabilitas sewa	43,561	43,561	43,561	43,561	*Current portion of lease liabilities*
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	1,762,114	1,762,114	5,459,233	5,459,233	*Other current financial liabilities*
Liabilitas jangka panjang	-	-			*Non-current liabilities*
Wesel bayar tidak terjamin	34,920,527	34,920,527	34,920,527	34,920,527	*Unsecured notes payable*
Pinjaman modal	22,445,000	22,445,000	22,445,000	22,445,000	*Capital loans*
Bagian jangka panjang dari liabilitas sewa	660,224	660,224	660,224	660,224	*Non-current portion of lease liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan	1,100,250,305	1,100,250,305	1,105,212,643	1,105,212,643	

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu (1) tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, pinjaman jangka pendek, utang terjamin dan liabilitas keuangan lancar lainnya). Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan ini dipertimbangkan telah mendekati nilai wajarnya karena merupakan jangka pendek.

Short-term financial assets and liabilities with remaining maturities of one (1) year or less (cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current financial assets, trade payables, accrued expenses, short – term employee benefits liabilities, short-term loans, secured debts and other current financial liabilities). The net carrying value of these financial assets and liabilities is considered a reasonable approximation of their fair value due to their short-term maturities.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu (1) tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, pinjaman jangka pendek, utang terjamin dan liabilitas keuangan lancar lainnya). Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan ini dipertimbangkan telah mendekati nilai wajarnya karena merupakan jangka pendek.

Instrumen keuangan suku bunga tetap jangka panjang dengan jatuh tempo lebih dari satu (1) tahun. Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ini diperhitungkan dengan menggunakan diskonto arus kas di masa yang akan datang dengan menggunakan tingkat suku bunga yang dapat diobservasi pada pasar dari transaksi instrumen dengan kondisi, risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang sama.

Berdasarkan tingkatan nilai wajar yang berbeda-beda, tabel dibawah ini merupakan aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025:

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

Fair Value Estimation *(Continued)*

Short-term financial assets and liabilities with remaining maturities of one (1) year or less (cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current financial assets, trade payables, accrued expenses, short – term employee benefits liabilities, short-term loans, secured debts and other current financial liabilities). The net carrying value of these financial assets and liabilities is considered a reasonable approximation of their fair value due to their short-term maturities.

Long-term fixed-rate financial instruments with remaining maturities are over one (1) year. The fair value of these financial assets and liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable interest rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

Based on the above different level from fair value hierarchy, the following table represents the Company's assets and liabilities that are measured at fair value as at March 31, 2026 and December 31, 2025:

	31 Maret 2026				
	Tingkat 1 US$	Tingkat 2 US$	Tingkat 3 US$	Jumlah US$	
Aset Keuangan:					*Financial Assets:*
Aset Lancar					Current assets
Kas dan setara kas	-	3,051,437	-	-	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha, bersih	-	3,338,566	-	-	*Trade receivables, net*
Piutang lain-lain, bersih	-	45,783	-	-	*Other receivables, net*
Aset keuangan lancar lainnya	-	851,010	-	-	*Other current financial assets*
Aset tidak lancar					Non-current assets
Piutang non-usaha	-	-	-	-	*Non trade receivables*
Jumlah aset keuangan	-	7,286,796	-	-	*Total financial assets*
Liabilitas Keuangan:					*Financial Liabilities:*
Liabilitas jangka pendek					*Current liabilities*
Utang usaha	-	8,035,877	-	-	*Trade payables*
Biaya yang masih harus dibayar	-	47,982,180	-	-	*Accrued expenses*
Utang bank	-	62,696,926	-	-	*Bank loans*
Utang terjamin	-	-	921,471,586	-	*Secure debts*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	232,309	-	-	*Short-term employee benefits liabilities*
Bagian jangka pendek dari liabilitas sewa	-	43,561	-	-	*Current portion of lease liabilities*
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	-	1,762,114	-	-	*Other current financial liabilities*
Liabilitas jangka panjang					*Non-current liabilities*
Wesel bayar tidak terjamin	-	34,920,527	-	-	*Unsecured notes payable*
Pinjaman modal	-	22,445,000	-	-	*Capital loans*
Bagian tidak lancar dari liabilitas sewa	-	660,224	-	-	*Non-current portion of lease liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan	-	178,778,719	921,471,586	-	*Total financial liabilities*

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan) / *49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)*

Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan) / *Fair Value Estimation (Continued)*

	31 Desember 2025				
	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Jumlah	
	US$	US$	US$	US$	
Aset Keuangan:					*Financial Assets:*
Aset Lancar					Current assets
Kas dan setara kas	-	3,640,715	-	3,640,715	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha, bersih	-	4,299,402	-	4,299,402	*Trade receivables, net*
Piutang lain-lain, bersih	-	45,684	-	45,684	*Other receivables, net*
Aset keuangan lancar lainnya	-	847,282	-	847,282	*Other current financial assets*
Aset tidak lancar					Non-current assets
Piutang non-usaha	-	-	-	-	*Non trade receivables*
Jumlah aset keuangan	-	8,833,083	-	8,833,083	*Total financial assets*
Liabilitas Keuangan:					*Financial Liabilities:*
Liabilitas jangka pendek					*Current liabilities*
Utang usaha	-	6,956,387	-	6,956,387	*Trade payables*
Biaya yang masih harus dibayar	-	48,471,492	-	48,471,492	*Accrued expenses*
Utang bank	-	62,696,926	-	62,696,926	*Bank loans*
Utang terjamin	-	-	923,310,875	923,310,875	*Secure debts*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	248,418	-	248,418	*Short-term employee benefits liabilities*
Bagian jangka pendek dari liabilitas sewa	-	43,561	-	43,561	*Current portion of lease liabilities*
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	-	5,459,233	-	5,459,233	*Other current financial liabilities*
Liabilitas jangka panjang				-	*Non-current liabilities*
Wesel bayar tidak terjamin	-	34,920,527	-	34,920,527	*Unsecured notes payable*
Pinjaman modal	-	22,445,000	-	22,445,000	*Capital loans*
Bagian jangka panjang dari liabilitas sewa	-	660,224	-	660,224	*Non-current portion of lease liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan	-	181,901,768	923,310,875	1,105,212,643	*Total financial liabilities*

Tabel dibawah ini merupakan mutasi dari instrumen tingkat 3:

The following table presents the changes in Level 3 instruments are as follows:

	31 Maret 2026			
	Piutang jangka panjang/ *Non-trade receivables*	Utang Terjamin/ *Secure debts*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	
Saldo awal	-	923,310,875	923,310,875	*Beginning balance*
Keuntungan selisih kurs, bersih	-	(1,839,289)	(1,839,289)	*Gain on foreign exchange, net*
Cadangan penurunan nilai	-	-	-	*Allowance for impairment*
Saldo akhir	-	921,471,586	921,471,586	*Ending balance*

	31 Desember 2025			
	Piutang jangka panjang/ *Non-trade receivables*	Utang Terjamin/ *Secure debts*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	
Saldo awal	-	924,226,648	924,226,648	*Beginning balance*
Keuntungan selisih kurs, bersih	-	(915,773)	(915,773)	*Gain on foreign exchange, net*
Cadangan penurunan nilai	-	-	-	*Allowance for impairment*
Saldo akhir	-	923,310,875	923,310,875	*Ending balance*

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perusahaan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan dan Entitas Anak guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal yang efektif.

Perusahaan mengkaji dan mengelola struktur modal secara aktif dan berkala untuk memastikan struktur modal dan pengembalian kepada pemegang saham sudah optimal dengan mempertimbangkan kebutuhan modal di masa depan dan defisiensi modal dari Perusahaan, serta memproyeksikan tingkat keuntungan, arus kas bersih dari operasional, belanja modal dan kesempatan investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalan. Perusahaan selalu menyesuaikan jumlah saham baru yang diterbitkan serta menambah/mengurangi jumlah utang dari waktu ke waktu.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri yang sama, Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. *Gearing ratio* per tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

Capital risk management

The Company's objective when managing capital is to safeguard the Company and its Subsidiaries' ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Company actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital deficiency of the Company, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may from time to time adjust the amount of issue new shares or increase/reduce debt levels.

Consistent with others in the industry, the Company monitor capital on the basis of the gearing ratio. The gearing ratio on March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	31 Maret 2026	31 Desember 2025	
	US$	US$	
Jumlah pinjaman	1,088,927,773	1,090,767,062	*Total borrowings*
Dikurangi:			*Less :*
Kas dan setara kas	(3,051,437)	(3,640,715)	*Cash and cash equivalents*
Aset keuangan lancar lainnya	(851,010)	(847,282)	*Other current financial assets*
Liabilitas bersih	1,085,025,326	1,086,279,065	*Net debt*
Jumlah defisiensi	(1,025,089,449)	(1,022,216,465)	*Total deficiency*
			Gearing ratio
Gearing ratio	(0.94)	(0.94)	

Jumlah liabilitas mencakup jumlah utang terjamin yang belum direstrukturisasi sebesar US$1.096.931.302. Perusahaan akan merestrukturisasi utang ini pada tingkat yang berkelanjutan dimana tahap negosiasi dengan kreditur terjamin termasuk PPA/BPP sedang berlangsung. Jika usulan Perusahaan mengenai konversi utang menjadi modal diterima, maka hal ini akan memperbaiki struktur permodalan Perusahaan.

Total borrowings include the unrestructured secured debts of US$1,096,931,302. The Company endevours to restructure this debt to a sustainable level and for which the negotiations are underway with its secured creditors including PPA/BPP. If the proposal of the Company which includes debt to equity swap and waiver of the past interest amounts is accepted by its creditors, it will considerably improve the capital gearing structure of the Company.

50. STANDAR AKUNTANSI BARU DAN AMANDEMENNYA

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan amandemen terhadap Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (SAK) berikut ini. Standar akuntansi yang terlah direvisi akan berlaku atau diterapkan pada laporan keuangan konsolidasi Grup untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026 atau 2027:

- PSAK 109: Instrumen Keuangan dan PSAK 107 Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan;
- PSAK 413: Penurunan Nilai;
- PSAK 414: Penurunan Nilai Aset Keuangan Syariah bagi Entitas yang Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Swasta; dan
- PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan.
- PSAK 119: Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan.

Per tanggal persetujuan laporan keuangan kosolidasi ini, manajemen Perusahaan masih mengevaluasi dampak potensial dari standar akuntansi yang direvisi ini terhadap laporan keuangan konsolidasi Perusahaan.

50. NEW ACCOUNTING STANDARDS AND AMENDMENTS

The Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK-IAI) has issued amandement to the following Indonesian Financial Accounting Standards ("SFAS"). The amanded accounting standards will be effective or applicable on the Group's consolidated financial statements for the period beginning on or after January 1, 2026 and 2027:

- *SFAS 109: Financial Instrument and PSAK 107 Financial Instrument: Disclosure related to Classification and Measurement of Financial Instruments;*
- *SFAS 413: Impairment;*
- *SFAS 414: Impairment of Sharia Financial Assets for Entities Applying Indonesian Financial Accounting Standards for Private Entities; and*
- *SFAS 118: Presentation and Disclosure Financial Statements.*
- *SFAS 119: Subsidiaries without Public Accountability.*

As of authorization date of these consolidated financial statements, the Company's management is still evaluating the potential impact on these amanded accounting standards on its consolidated financial statements.

ΩΩΩ